



BUPATI GUNUNG MAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

PERATURAN BUPATI GUNUNG MAS
NOMOR 50 TAHUN 2024

TENTANG
KAJIAN RISIKO BENCANA TAHUN 2024-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI GUNUNG MAS

- Menimbang : a. bahwa Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam perlindungan bagi masyarakat atas terjadinya bencana di Kabupaten Gunung Mas;
- b. bahwa kajian mengenai risiko bencana di Kabupaten Gunung Mas dilakukan untuk mewujudkan keamanan dan perlindungan masyarakat terhadap bencana, menciptakan masyarakat yang tangguh bencana, serta meningkatkan kepedulian sektor swasta dalam upaya-upaya pengurangan risiko bencana;
- c. bahwa berdasarkan pada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Bab VII Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana, hasil pengkajian risiko bencana baik berupa dokumen maupun peta harus disahkan oleh lembaga yang berwenang di Pemerintah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kajian Risiko Bencana Tahun 2024-2029;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6953);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2024 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 5. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
 6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 7. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5214) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
 9. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 103);
 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana;
 11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kewaspadaan Dini di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 121) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kewaspadaan Dini di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 815);

12. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 02 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2012 Nomor 167);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Gunung Mas (Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2019 Nomor 270, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 270.a) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Gunung Mas (Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2023 Nomor 313, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 313.a);
15. Peraturan Bupati Gunung Mas Nomor 63 Tahun 2023 tentang Kedudukan , Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunung Mas (Berita Daerah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2023 Nomor);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG KAJIAN RISIKO BENCANA TAHUN 2024-2029.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Gunung Mas.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah dan pemimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Gunung Mas.
4. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

5. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.
6. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu kawasan dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, kehilangan rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
7. Kajian risiko bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas daerah.
8. Peta adalah suatu gambaran dari unsur-unsur alam dan/atau buatan manusia, yang berada diatas maupun dibawah permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dan skala tertentu.
9. Peta Risiko Bencana adalah gambaran tingkat risiko bencana suatu daerah secara spasial dan non spasial berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah.
10. Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana.

Pasal 2

- (1) Maksud dibentuknya Peraturan Bupati ini adalah sebagai landasan dalam Perencanaan Penanggulangan Bencana Daerah.
- (2) Tujuan dibentuknya Peraturan Bupati ini adalah untuk:
 - a memberikan panduan yang memadai bagi Daerah dalam mengkaji risiko setiap bencana yang ada di Daerah;
 - b mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan bencana di Daerah dengan berfokus kepada perlakuan beberapa parameter risiko dengan dasar yang jelas dan terukur; dan
 - c menyelaraskan arah kebijakan penyelenggaraan Penanggulangan Bencana antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten /Kota dalam kesatuan tujuan.

BAB II POTENSI KEBENCANAAN

Pasal 3

Potensi Kebencanaan di daerah terdiri dari:

- a bencana banjir;
- b bencana banjir bandang;
- c bencana kebakaran hutan dan lahan;
- d bencana tanah longsor atau gerakan massa

- e bencana kekeringan; dan
- f bencana cuaca ekstrim.

BAB III PENGKAJIAN RISIKO BENCANA

Pasal 4

- (1) Aspek pengkajian risiko bencana berdasarkan:
 - a tingkat ancaman/bahaya ;
 - b tingkat kerentanan; dan
 - c tingkat kapasitas.
- (2) Pengkajian risiko bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai dasar untuk penyusunan Peta Risiko Bencana dan Dokumen Risiko Bencana Daerah.

Pasal 5

- (1) Sistematika Penyusunan Kajian Risiko Bencana Daerah terdiri dari :
 - a Ringkasan Eksekutif;
 - b BAB I : Pendahuluan;
 - c BAB II : Gambaran Umum Wilayah dan Kebencanaan;
 - d BAB III: Pengkajian Risiko Bencana;
 - e BAB IV: Rekomendasi; dan
 - f BAB V : Penutup.
- (2) Kajian Risiko Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

**BAB IV
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Gunung Mas.

Ditetapkan di Kuala Kurun
Pada tanggal, 31 Desember 2024
Pj. BUPATI GUNUNG MAS,

ttd

HERSON B. ADEN

Diundangkan di Kuala Kurun
Pada tanggal 31 Desember 2024
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN GUNUNG MAS,

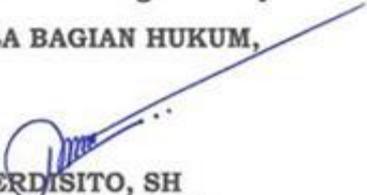
ttd

RICHARD,

BERITA DAERAH KABUPATEN GUNUNG MAS TAHUN 2024
NOMOR 746

Salinan Sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM,


ERDISITO, SH

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19700617 200501 1 007

KATA PENGANTAR

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Laporan Akhir Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Gunung Mas Tahun 2023 dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan pekerjaan Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunung Mas ini merupakan salah satu kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunung Mas. Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) dimaksudkan untuk membuat Dokumen Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana (Khususnya untuk bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim) di Kabupaten Gunung Mas sebagai dasar yang kuat dalam perencanaan kebijakan. Kajian Risiko Bencana ini nantinya juga berguna untuk meningkatkan efektivitas upaya manajemen bencana yang disebabkan oleh faktor penyebab bencana bagi para pengambil keputusan dan para pelaku penanggulangan bencana di daerah dalam rangka mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Laporan Akhir ini berisikan pendahuluan, gambaran umum wilayah dan kebencanaan, pengkajian risiko bencana, rekomendasi, serta penutup. Demikian Laporan Akhir Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunung Mas ini disusun, kami berharap laporan ini dapat membantu memberikan informasi guna kemajuan pembangunan Kabupaten Gunung Mas.

Pj. BUPATI GUNUNG MAS,

ttd

HERSON B. ADEN

DAFTAR ISI

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	5
1.1 LATAR BELAKANG	5
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN KEGIATAN.....	8
1.2.1 Maksud.....	8
1.2.2 Tujuan.....	8
1.3 SASARAN KEGIATAN.....	9
1.4 RUANG LINGKUP KEGIATAN	10
1.4.1 Lingkup Kegiatan	10
1.4.1.1 Persiapan dan Laporan Pendahuluan.....	10
1.4.1.2 Rapat Koordinasi Awal.....	11
1.4.1.3 Workshop Sosialisasi dan Internalisasi Kegiatan	11
1.4.1.4 Survei dan Verifikasi Lapangan.....	13
1.4.1.5 Asistensi #1 dan Laporan Antara.....	14
1.4.1.6 Penyusunan Draft #1 Kajian Risiko Bencana.....	14
1.4.1.7 Asistensi #2.....	14
1.4.1.8 Penyusunan Draft #2 Kajian Risiko Bencana.....	14
1.4.1.9 Diskusi Asistensi	15
1.4.1.10 Diskusi Teknis Daerah.....	15
1.4.1.11 Laporan Draft Akhir dan Review oleh BNPB	15
1.4.1.12 Asistensi #3.....	16
1.4.1.13 Penyusunan Hasil Akhir dan Laporan Akhir	16
1.4.2 Lingkup Jenis Bahaya.....	16
1.4.3 Lingkup Wilayah Kerja dan Pekerjaan.....	17

1.5 PELAPORAN KEGIATAN.....	17
BAB 2 GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEBENCANAAN	20
2.1 LETAK DAN LUAS WILAYAH KAJIAN	20
2.2 KARAKTERISTIK LINGKUNGAN FISIK.....	23
2.2.1 Iklim.....	23
2.2.2 Topografi dan Kelerengan.....	26
2.2.3 Jenis Tanah	27
2.2.4 Hidrologi.....	28
2.3 KARAKTERISTIK LINGKUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA	29
2.3.1 Kependudukan.....	29
2.3.2 Ekonomi.....	31
2.3.3 Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat.....	35
2.3.4 Bencana Alam.....	40
BAB 3 PENGKAJIAN RISIKO BENCANA	42
3.1 KONSEPSI DASAR	42
3.2 METODOLOGI.....	45
3.2.1 Metode Pengkajian Bahaya.....	46
3.2.1.1 Bencana Banjir	48
3.2.1.2 Bencana Banjir Bandang.....	50
3.2.1.3 Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.....	52
3.2.1.4 Bencana Tanah Longsor atau Gerakan Massa	59
3.2.1.5 Bencana Kekeringan.....	62
3.2.1.6 Bencana Cuaca Ekstrem.....	64
3.2.2 Penaksiran Kerentanan Bencana	66
3.2.3 Penaksiran Kapasitas Bencana	72
3.2.4 Penaksiran Risiko Bencana.....	76
3.2.5 Penarikan Kesimpulan Kelas	78
3.2.6 Pengkajian Tingkat Ancaman, Kapasitas, dan Risiko.....	81
3.3 HASIL KAJIAN RISIKO	84
3.3.1 Kajian Risiko Per Bencana	84
3.3.1.1 Bencana Banjir	84
3.3.1.2 Bencana Banjir Bandang.....	98

3.3.1.3	Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.....	109
3.3.1.4	Bencana Tanah Longsor.....	122
3.3.1.5	Bencana Kekeringan.....	136
3.3.1.6	Bencana Cuaca Ekstrem.....	148
3.3.2	Rekapitulasi Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunung Mas.....	160
3.3.2.1	Rekapitulasi Bahaya	160
3.3.2.2	Rekapitulasi Kerentanan	160
3.3.2.3	Rekapitulasi Kapasitas	162
3.3.2.4	Rekapitulasi Risiko.....	163
3.3.3	Potensi Bencana Yang Diprioritaskan Untuk Ditangani.....	164
BAB 4	REKOMENDASI	165
4.1	REKOMENDASI DARI AKAR MASALAH	165
4.1.1	Bencana Banjir	165
4.1.2	Bencana Banjir Bandang.....	165
4.1.3	Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.....	165
4.1.4	Bencana Tanah Longsor.....	166
4.1.5	Bencana Kekeringan.....	166
4.1.6	Bencana Cuaca Ekstrem.....	166
BAB 5	PENUTUP.....	ii
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR GAMBAR

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

Gambar 3.1 Metode Penyusunan Kajian Risiko Bencana.....	44
Gambar 3.2 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Banjir.....	50
Gambar 3.3 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Banjir Bandang	52
Gambar 3.4 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Tanah Longsor	60
Gambar 3.5 Parameter Penyusun Peta Bahaya Tanah Longsor dengan metode deterministik.....	61
Gambar 3.6 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Kekeringan	62
Gambar 3.7 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim.....	65
Gambar 3.8 Komponen Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat	76
Gambar 3.9 Pengambilan Kesimpulan Kelas Bahaya, kerentanan, Risiko	79
Gambar 3.10 Pengambilan Kesimpulan Kelas Kapasitas.....	80
Gambar 3.11 Pengambilan Kesimpulan Tingkat Ancaman.....	81
Gambar 3.12 Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kerugian	82
Gambar 3.13 Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kapasitas	82
Gambar 3.14 Pengambilan Tingkat Risiko Bencana	83
Gambar 3.15 Grafik Potensi Luas Bahaya Banjir.....	86
Gambar 3.16 Peta Bahaya Bencana Banjir	87
Gambar 3.17 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Terpapar Bahaya Banjir.....	89
Gambar 3.18 Grafik Potensi Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Banjir.....	89
Gambar 3.19 Grafik Potensi Kerugian Ekonomi Bahaya Banjir	91
Gambar 3.20 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Banjir	91
Gambar 3.21 Peta Kerentanan Bencana Banjir	92
Gambar 3.22 Peta Kapasitas Bencana Banjir	94

Gambar 3.23 Grafik Potensi Luas Risiko Banjir Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas.....	96
Gambar 3.24 Peta Risiko Bencana Banjir	97
Gambar 3.25 Grafik Potensi Luas Bahaya Banjir Bandang.....	99
Gambar 3.26 Peta Bahaya Bencana Banjir Bandang.....	100
Gambar 3.27 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Terpapar Bahaya Banjir Bandang ...	102
Gambar 3.28 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Banjir Bandang.....	102
Gambar 3.29 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Banjir Bandang.....	103
Gambar 3.30 Peta Kerentanan Bencana Banjir Bandang.....	104
Gambar 3.31 Peta Kapasitas Bencana Banjir Bandang.....	106
Gambar 3.32 Grafik Potensi Luas Risiko Banjir Bandang Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas.....	107
Gambar 3.33 Peta Risiko Bencana Banjir Bandang.....	108
Gambar 3.34 Grafik Potensi Luas Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan.....	110
Gambar 3.35 Peta Bahaya Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan	111
Gambar 3.36 Grafik Potensi Kerugian Ekonomi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan	113
Gambar 3.37 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan.....	114
Gambar 3.38 Peta Kerentanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.....	115
Gambar 3.39 Peta Kapasitas Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan	118
Gambar 3.40 Grafik Potensi Luas Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas	120
Gambar 3.41 Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan	121
Gambar 3.42 Grafik Potensi Luas Bahaya Tanah Longsor.....	123
Gambar 3.43 Peta Bahaya Bencana Tanah Longsor.....	125
Gambar 3.44 Grafik Potensi Penduduk Terpapar Bahaya Tanah Longsor	127

Gambar 3.45 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Tanah Longsor.....	127
Gambar 3.46 Grafik Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bahaya Tanah Longsor.....	129
Gambar 3.47 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Tanah Longsor	129
Gambar 3.48 Peta Kerentanan Bencana Tanah Longsor	130
Gambar 3.49 Peta Kapasitas Bencana Tanah Longsor	132
Gambar 3.50 Grafik Potensi Luas Risiko Tanah Longsor Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas.....	134
Gambar 3.51 Peta Risiko Bencana Tanah Longsor	135
Gambar 3.52 Grafik Potensi Luas Bahaya Kekeringan.....	137
Gambar 3.53 Peta Bahaya Bencana Kekeringan.....	138
Gambar 3.54 Grafik Potensi Penduduk Terpapar Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas.....	140
Gambar 3.55 Grafik Potensi Penduduk Kelompok Rentan Terpapar Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas.....	140
Gambar 3.56 Grafik Jumlah Potensi Kerugian Ekonomi Kekeringan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas.....	142
Gambar 3.57 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Kekeringan	142
Gambar 3.58 Peta Indeks Kerentanan Bencana Kekeringan.....	143
Gambar 3.59 Peta Kapasitas Bencana Kekeringan.....	145
Gambar 3.60 Grafik Potensi Luas Risiko Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas.....	146
Gambar 3.61 Peta Risiko Bencana Kekeringan	147
Gambar 3.62 Grafik Potensi Luas Bahaya Cuaca Ekstrem.....	149
Gambar 3.63 Peta Bahaya Bencana Cuaca Ekstrem	150
Gambar 3.64 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Terpapar Bahaya Cuaca Ekstrem.....	152
Gambar 3.65 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Cuaca Ekstrem.....	152
Gambar 3.66 Grafik Potensi Kerugian Fisik Bahaya Cuaca Ekstrem.....	154
Gambar 3.67 Grafik Potensi Kerugian Ekonomi Bahaya Cuaca Ekstrem	154

Gambar 3.68 Peta Kerentanan Bahaya Cuaca Ekstrem	155
Gambar 3.69 Peta Kapasitas Bencana Cuaca Ekstrem	157
Gambar 3.70 Grafik Potensi Luas Risiko Cuaca Ekstrem Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas	158
Gambar 3.71 Peta Risiko Cuaca Ekstrem.....	159

DAFTAR TABEL

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

Tabel 2.1 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022.....	21
Tabel 2.2 Luas Wilayah Kawasan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Gunung Mas	22
Tabel 2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Kuala Kurun Tahun 2022	23
Tabel 2.4 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Takaras Tahun 2022	24
Tabel 2.5 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Kampuri Tahun 2022	25
Tabel 2.6 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Jakatan Raya Tahun 2022	25
Tabel 2.7 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Tewah Tahun 2022	26
Tabel 2.8 Kelerengan dan Luas Lahan di Kabupaten Gunung Mas	27
Tabel 2.9 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2020 dan 2022.....	29
Tabel 2.10 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2020 dan 2022.....	29
Tabel 2.11 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2019-2022.....	33
Tabel 2.12 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan usaha di Kota Magelang tahun 2019-2022	33
Tabel 2.13 Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2021	35
Tabel 2.14 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2021	36
Tabel 2.15 Jumlah Tempat Peribadatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022.....	37

Tabel 2.16 Jumlah Kantor Polisi di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022	38
Tabel 2.17 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022.....	38
Tabel 2.18 Jumlah Fasilitas Olahraga Menurut Kecamatan dan Jenis Kasilitas di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022	39
Tabel 2.19 Jumlah Korban yang Diakibatkan Bencana Alam di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022	41
Tabel 3.1 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Banjir	49
Tabel 3.2 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Banjir Bandang.....	51
Tabel 3.3 Peubah dan Bobot pada Tipologi 3.....	54
Tabel 3.4 Skor Kelas Jenis Tanah Semi-detail.....	54
Tabel 3.5 Skor Kelas Elevasi.....	55
Tabel 3.6 Skor Kelas Penutupan Lahan Kawasan Hutan.....	55
Tabel 3.7 Skor Kelas Curah Hujan.....	56
Tabel 3.8 Skor Kelas Jarak Permukiman.....	56
Tabel 3.9 Skor Kelas Jarak Jalan	57
Tabel 3.10 Skor Kelas Jarak Sungai.....	58
Tabel 3.11 Kelas Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan.....	59
Tabel 3.12 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Tanah Longsor	59
Tabel 3.13 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Kekeringan.....	62
Tabel 3.14 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Cuaca Ekstrim.....	65
Tabel 3.15 Bobot Komponen Kerentanan masing-masing Jenis Bahaya.....	68
Tabel 3.16 Skoring Variabel Kerentanan Sosial.....	69
Tabel 3.17 Skoring Variabel Kerentanan Ekonomi	70
Tabel 3.18 Skoring Variabel Kerentanan Fisik	70
Tabel 3.19 Skoring Variabel Kerentanan Lingkungan.....	71
Tabel 3.20 Skoring Parameter Kapasitas Daerah	76
Tabel 3.21 Persentase Bobot antar Skenario	77

Tabel 3.22 Potensi Bahaya Banjir Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas.....	85
Tabel 3.23 Potensi Jumlah Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Banjir	88
Tabel 3.24 Potensi Kerugian Fisik, Ekomomi dan Kerusakan Lingkungan untuk Banjir	90
Tabel 3.25 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Banjir.....	93
Tabel 3.26 Kelas Risiko Banjir Kabupaten Gunung Mas.....	95
Tabel 3.27 Potensi Bahaya Banjir Bandang Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas	98
Tabel 3.28 Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Umur Rentan untuk Banjir Bandang di Kabupaten Gunung Mas.....	101
Tabel 3.29 Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi, dan Kerusakan Lingkungan untuk Banjir Bandang di Kabupaten Gunung Mas.....	103
Tabel 3.30 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Banjir Bandang.....	105
Tabel 3.31 Kelas Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Gunung Mas.....	107
Tabel 3.32 Potensi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas.....	109
Tabel 3.33 Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi, dan Kerusakan Lingkungan untuk Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Gunung Mas.....	112
Tabel 3.34 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.....	116
Tabel 3.35 Kelas risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Gunung Mas.....	119
Tabel 3.36 Potensi Bahaya Tanah Longsor Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas	122
Tabel 3.37 Jumlah Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Tanah Longsor	126
Tabel 3.38 Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan untuk Bencana Tanah Longsor.....	128

Tabel 3.39 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Tanah Longsor.....	131
Tabel 3.40 Kelas Risiko Tanah Longsor di Kabupaten Gunung Mas	133
Tabel 3.41 Potensi Bahaya Kekeringan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas.	136
Tabel 3.42 Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas	139
Tabel 3.43 Potensi Kerugian Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan untuk Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas	141
Tabel 3.44 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Kekeringan.....	144
Tabel 3.45 Kelas Risiko Kekeringan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas	146
Tabel 3.46 Potensi Bahaya Cuaca Ekstrem Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas	148
Tabel 3.47 Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Cuaca Ekstrem di Kabupaten Gunung Mas	151
Tabel 3.48 Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi untuk Cuaca Ekstrem di Kabupaten Gunung Mas.....	153
Tabel 3.49 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Cuaca Ekstrem.....	156
Tabel 3.50 Kelas Risiko Cuaca Ekstrem di Kabupaten Gunung Mas.....	158
Tabel 3.51 Rekapitulasi Kajian Bahaya di Kabupaten Gunung Mas	160
Tabel 3.52 Rekapitulasi Potensi Penduduk Terppaar dan Kelompok Rentan di Kabupaten Gunung Mas	160
Tabel 3.53 Rekapitulasi Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan di Kabupaten Gunung Mas	161
Tabel 3.54 Hasil Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Gunung Mas	162
Tabel 3.55 Tingkat Risiko Kabupaten Gunung Mas.....	163
Tabel 3.56 Matriks Prioritas Penanganan Bencana Kabupaten Gunung Mas	164

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI GUNUNG MAS
NOMOR TAHUN 2024
TENTANG
KAJIAN RISIKO BENCANA TAHUN 2024-2029

BAB
1

PENDAHULUAN

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia yang terdiri dari gugusan kepulauan mempunyai potensi ancaman yang sangat tinggi dan juga sangat bervariasi dari aspek jenis bencana. Kondisi alam tersebut serta adanya keanekaragaman penduduk dan budaya di Indonesia menyebabkan timbulnya risiko terjadinya bencana alam, bencana ulah manusia dan kedaruratan kompleks, meskipun di sisi lain juga kaya akan sumberdaya alam.

Pada umumnya risiko bencana alam meliputi bencana akibat faktor geologi (gempabumi, tsunami dan letusan gunungapi), bencana akibat hydrometeorologi (banjir, tanah longsor, kekeringan, angin topan), bencana akibat faktor biologi (wabah penyakit manusia, penyakit tanaman/ternak, hama tanaman) serta kegagalan teknologi (kecelakan industri, kecelakaan transportasi, radiasi nuklir, pencemaran bahan kimia). Bencana akibat ulah manusia terkait dengan konflik antar manusia akibat perebutan sumberdaya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Sedangkan kedaruratan kompleks merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.

Kabupaten Gunung Mas merupakan salah satu dari tiga belas kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, terletak antara $\pm 0^{\circ}17'05''$ - $01^{\circ}39'40''$ Lintang Selatan dan $\pm 113^{\circ}00'45''$ - $114^{\circ}02'05''$ Bujur Timur. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2022, luas wilayah Kabupaten Gunung Mas adalah 10.804 km² dan merupakan

kabupaten terluas keenam dari 14 kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah (7,04% dari luas Provinsi Kalimantan Tengah).

Kabupaten Gunung Mas terdiri dari 12 Kecamatan, yaitu Kecamatan Manuhing, Kecamatan Manuhing Raya, Kecamatan Rungan, Kecamatan Rungan Hulu, Kecamatan Rungan Barat, Kecamatan Sepang, Kecamatan Mihing Raya, Kecamatan Kurun, Kecamatan Tewah, Kecamatan Kahayan Hulu Utara, Kecamatan Damang Batu, dan Kecamatan Miri Manasa. Kecamatan Kahayan Hulu Utara memiliki wilayah terluas yaitu sebesar 1.589 km² atau sekitar 14,71% dari luas Kabupaten Gunung Mas. Sedangkan Kecamatan Mihing Raya memiliki luas daerah terkecil yaitu sebesar 343 km² (3,17%).

Penduduk Kabupaten Gunung Mas hasil sensus penduduk september 2020 sebanyak 135.373 jiwa yang terdiri dari 71.378 laki-laki dan 63.995 perempuan dengan rasio jenis kelamin 112. Pertumbuhan penduduk sebesar 3,28% dibandingkan jumlah penduduk hasil Sensus 2010. Tingkat kepadatan penduduk Gunung Mas tahun 2020, rata-rata 12,5 orang per km².

Terdapat 4 sungai utama di Kabupaten Gunung Mas yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan, Sungai Manuhing, dan Sungai Miri. Sungai Kahayan merupakan sungai terpanjang yang melewati Kabupaten Gunung Mas. Sungai merupakan bagian penting dari Masyarakat Kabupaten Gunung Mas, dari nama-nama sungai tersebut dibentuk wilayah-wilayah pemukiman yang berkembang menjadi desa-desa dan kecamatan dengan penamaan wilayah sesuai nama sungai yang melintasi.

Berdasarkan data kejadian bencana, terdapat 6 jenis bencana berpotensi terjadi di Kabupaten Gunung Mas yaitu, Banjir, Banjir Bandang, Kebakaran Hutan dan Lahan, Tanah Longsor (Gerakan Massa), Kekeringan, dan Cuaca Ekstrem. Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) bencana yang terekam di Kabupaten Gunung Mas sejak tahun 2003 yaitu bencana kebakaran hutan dan lahan serta bencana banjir. Terdapat 9 kejadian bencana banjir yang terekam dan 7 kebakaran hutan dan lahan hingga tahun 2023, atau dalam kurun waktu 20 tahun. Bencana tanah longsor atau gerakan massa belum pernah tercatat dalam DIBI, tetapi terdapat beberapa kejadian tanah longsor dengan skala kecil yang terjadi di jalan raya sehingga tidak terdapat elemen yang terpapar bencana. Tanah longsor tersebut

hanya mengganggu kegiatan di jalan raya. Bencana banjir bandang juga belum pernah terjadi di Kabupaten Gunung Mas, tetapi potensi tersebut ada karena terdapat bahaya tanah longsor serta berkaitan juga dengan topografi wilayah Gunung Mas yang sebagian besar berbukit (425.494,54 Ha atau sekitar 39,38%). Bencana kekeringan dan cuaca ekstrem juga belum pernah tercatat di Kabupaten Gunung Mas, tetapi adanya perubahan cuaca global yang cukup signifikan akhir-akhir ini menjadikan adanya potensi kekeringan dan cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjadi dasar penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Terbitnya Undang-undang tersebut telah memicu terjadinya pergeseran paradigma penanggulangan bencana menjadi berorientasi pengurangan risiko. Oleh karena itu Kabupaten Gunung Mas sebagai pemangku kepentingan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat perlu melakukan upaya terpadu melalui pengkajian risiko bencana yang terukur. Hal ini sejalan dengan fokus fase penanggulangan bencana Indonesia saat ini.

Sejalan dengan itu, pengukuran efektivitas penanggulangan bencana berdasarkan indeks risiko membutuhkan baseline (gambaran dasar) yang digunakan sebagai acuan saat mengukur keberhasilan dinamika penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Gunung Mas selama 5 tahun ke depan. Baseline indeks risiko bencana pada dasarnya tetap mengacu kepada metodologi Kajian Risiko Bencana yang telah ditetapkan menjadi Peraturan oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimum Sub-Urusan Bencana.

Penyusunan kajian risiko bencana di Kabupaten Gunung Mas penting dilakukan sebagai landasan konseptual untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana sekaligus dalam rangka pengenalan dan adaptasi terhadap bahaya yang ada, serta kegiatan berkelanjutan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko

jangka panjang, baik terhadap kehidupan manusia maupun harta benda sehingga dapat mengurangi indeks risiko bencana.

Hasil pengkajian risiko bencana juga diharapkan mampu menjadi landasan teknokratis bagi rencana-rencana terkait penanggulangan bencana di Kabupaten Gunung Mas, seperti: rencana penanggulangan bencana; rencana-rencana teknis pengurangan risiko bencana; rencana penanggulangan kedaruratan bencana; rencana kontingensi; rencana operasi kedaruratan; dan rencana pemulihan pasca bencana. Oleh karena itu pelaksanaan pengkajian risiko bencana harus dilakukan berdasarkan data dan metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Oleh karena itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2023 ini menyusun dokumen Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Gunung Mas agar dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan kebijakan penanggulangan bencana di daerah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunung Mas memerlukan dukungan jasa pihak ketiga untuk kegiatan penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Gunung Mas.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN KEGIATAN

1.2.1 Maksud

Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan Draft Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana (Khususnya untuk bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim) di Kabupaten Gunung Mas sebagai dasar yang kuat dalam perencanaan kebijakan guna meningkatkan efektivitas upaya manajemen bencana yang disebabkan oleh faktor penyebab bencana bagi para pengambil keputusan dan para pelaku penanggulangan bencana di daerah dalam rangka mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

1.2.2 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Menyusun Draft dan Peta Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas (Khususnya untuk bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau

gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim) sebagai bahan utama penyusunan Draft Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana Kabupaten Gunung Mas sesuai dengan metodologi yang ditentukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); dan

2. Menyusun Draft Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana (Khususnya untuk bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim) sebagai bahan penyusunan perencanaan pembangunan daerah terkait penanggulangan bencana.

1.3 SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tersusunnya Peta Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas terhadap bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
2. Tersusunnya Draft Kajian Risiko Bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
3. Tersusunnya Album Peta Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Gunung Mas, yang terdiri dari:
 - a. Peta Risiko Bencana Banjir;
 - b. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang;
 - c. Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan;
 - d. Peta Risiko Bencana Tanah Longsor atau Gerakan Massa;
 - e. Peta Risiko Bencana Kekeringan;
 - f. Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrim; dan
 - g. Peta Risiko Multi Bahaya Daerah.

4. Tersusunnya album database digital dalam format sistem informasi geografis.
5. Tersusunnya Matriks Tabulasi Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunung Mas.

1.4 RUANG LINGKUP KEGIATAN

Dalam penyusunan Draft Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana di Kabupaten Gunung Mas ini, terdiri dari 3 lingkup yaitu, Lingkup Kegiatan, Lingkup Jenis Bahaya, dan Lingkup Wilayah Kerja.

1.4.1 Lingkup Kegiatan

1.4.1.1 *Persiapan dan Laporan Pendahuluan*

Persiapan Awal

Tahapan persiapan ini digunakan untuk menginisiasi pelaksanaan kegiatan. Inisiasi dilaksanakan dengan mengadakan beberapa perlengkapan dan kebutuhan kerja. Selain itu proses penyusunan rencana kerja, perizinan kegiatan dan internalisasi personil juga dilaksanakan pada tahap ini. Persiapan ini dituangkan dalam laporan pendahuluan yang diberikan kepada BNPB untuk mendapatkan review terhadap rencana proses yang akan dilaksanakan.

Persiapan Teknis

Persiapan teknis yang dilakukan meliputi:

- Internalisasi rencana dan metodologi kerja dengan Tim Teknis/Asistensi BNPB;
- Penyediaan peta-peta tematik yang mendukung keakuratan data hasil Kajian Risiko Bencana;
- Penyediaan Peta RBI (*update*) termasuk pembaharuan sebaran pemukiman (menggunakan *imagery*);
- Pengumpulan Literatur/referensi yang dibutuhkan dalam melakukan Kajian Risiko Bencana
- Penyediaan data faktual kebencanaan daerah;
- Penyusunan Peta Bahaya Dasar sebagai acuan dalam melakukan survey dan pengambilan data;
- Menyusun metodologi pelaksanaan verifikasi lapangan; dan

- Menyusun metodologi pelaksanaan survey Kesiapsiagaan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan Kabupaten Gunung Mas.

1.4.1.2 Rapat Koordinasi Awal

Rapat koordinasi awal dilakukan untuk menjaring komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan Penyusunan Kajian Risiko Bencana ini. Pertemuan ini diselenggarakan di Jakarta dengan menghadirkan perwakilan BNPB, BPBD Kabupaten Gunung Mas, Perwakilan Pemerintah Kabupaten Gunung Mas, dan Tim Ahli.

Rapat koordinasi awal diharapkan juga dapat menghasilkan kesepakatan:

- a) Tahapan/proses yang akan dilaksanakan bersama;
- b) Kerangka jadwal pelaksanaan kegiatan; dan
- c) Dukungan dari pemerintah daerah untuk pendampingan substansi di Kabupaten Gunung Mas.

Ketentuan Rapat:

1. Penyelenggaraan disiapkan oleh Pihak Ketiga;
2. Lokasi di Jakarta;
3. Narasumber 1 orang dari Pusat (pejabat di lingkungan BNPB);
4. Peserta Daerah yang di Undang: BPBD Kabupaten Gunung Mas terkait (3 orang), Perwakilan Pemerintah Kabupaten Gunung Mas (1 Orang);
5. Dilengkapi dengan spanduk kegiatan; dan
6. Undangan kegiatan disiapkan oleh BNPB.

1.4.1.3 Workshop Sosialisasi dan Internalisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Kuala Kurun, Kabupaten Gunung Mas bertujuan untuk mensosialisasikan kegiatan Penyusunan Kajian Risiko Bencana kepada pelaku

penanggulangan bencana di Kabupaten Gunung Mas sekaligus meminta peran serta pihak-pihak terkait dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Workshop ini diselenggarakan dengan melibatkan perwakilan SKPD/Organisasi/Lembaga yang terkait dengan penyelenggaraan PB di Kabupaten Gunung Mas.

Disamping itu melalui Workshop Sosialisasi dan Internalisasi ini juga dilakukan verifikasi terhadap Peta Bahaya Dasar serta melakukan FGD penilaian kapasitas daerah. Verifikasi terhadap Peta bahaya dasar difokuskan kepada tingkat bahaya dan luasan area terpapar setiap jenis potensi bencana yang ada di Kabupaten Gunung Mas. Hasil verifikasi peta bahaya dasar akan diuji melalui survey dan verifikasi lapangan.

Sedangkan penilaian kapasitas daerah dilakukan melalui FGD dengan menggunakan parameter dan indikator yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012.

Ketentuan Workshop:

1. Penyelenggaraan dan materi disiapkan oleh Pihak Ketiga (minimal 2 orang);
2. Lokasi di Kuala Kurun, Kabupaten Gunung Mas;
3. Peserta undangan daerah minimal 45 orang dari minimal 10 SKPD/Organisasi/Lembaga;
4. Narasumber dari Pimpinan SKPD/Lembaga/Organisasi daerah (2 orang);
5. Dilengkapi dengan spanduk kegiatan; dan
6. Undangan peserta disiapkan oleh Konsultan untuk mendapatkan persetujuan pemerintah daerah (kepala daerah/sekda/kepala BPBD Kabupaten Gunung Mas).

1.4.1.4 Survei dan Verifikasi Lapangan

Survei

Survei dilakukan untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan dalam melakukan pengkajian risiko bencana serta data lain yang dibutuhkan sebagai pelengkap penyusunan indeks risiko bencana di Kabupaten Gunung Mas.

Survei juga dilakukan untuk mendapatkan tingkat kapasitas masyarakat melalui survei kesiapsiagaan di tingkat desa/kelurahan. Hasil survey kesiapsiagaan ini akan mempengaruhi dalam penentuan tingkat kapasitas daerah.

Verifikasi Lapangan

Verifikasi Lapangan merupakan salah satu cara dalam pengambilan data dan prosedur yang harus dilakukan dalam pembuatan peta tematik. Verifikasi Lapangan dilakukan dengan menggunakan GPS dengan fokus dititik beratkan pada dua hal utama, yaitu daerah potensi bahaya dan pemukiman beserta infrastrukturnya.

Daerah potensi bahaya yang menjadi fokus verifikasi lapangan adalah seluruh area terpapar, termasuk lokasi landaan yang nampak ekstrim. Sedangkan daerah pemukiman dan infrastruktur yang menjadi fokus adalah:

- Pemukiman yang berada dalam daerah potensi bahaya; dan
- Infrastruktur yang menjadi fokus adalah fasilitas kritis dan fasilitas umum.

Hasil survey dan verifikasi lapangan akan secara langsung diinput dalam perbaikan peta bahaya. Hasil perbaikan peta bahaya selanjutnya akan dilaporkan pada saat asistensi #1 serta dituangkan dalam Laporan Antara.

Ketentuan Survei dan Verifikasi lapangan:

1. Dikoordinasikan oleh Tenaga Ahli/Asisten;
2. Dapat dibantu personil lokal (diberi tanda pengenalan lapangan); dan

3. Dilakukan validasi lokasi beserta koordinat.

1.4.1.5 Asistensi #1 dan Laporan Antara

Untuk menjamin kesesuaian metodologi pengkajian risiko bencana yang dilakukan, maka akan dilakukan Asistensi #1 dengan memberikan Laporan Antara yang telah disusun. Pertemuan ini melibatkan BNPB dan Tim Asistensi.

Asistensi #1 difokuskan kepada kesesuaian metodologi penilaian Bahaya serta memberikan gambaran titik kritis pada proses penilaian kerentanan dan kapasitas daerah. Dengan demikian diharapkan Peta Bahaya yang dihasilkan telah sesuai dengan metodologi yang digunakan oleh BNPB.

1.4.1.6 Penyusunan Draft #1 Kajian Risiko Bencana

Berdasarkan hasil pekerjaan survey dan pengambilan data, workshop sosialisasi dan internalisasi, serta asistensi #1, telah didapatkan data dan peta kajian yang telah terverifikasi. Berdasarkan data dan peta tersebut diharapkan Tim Ahli telah dapat menyusun draft #1 Kajian Risiko Bencana daerah.

1.4.1.7 Asistensi #2

Untuk menjamin kesesuaian metodologi pengkajian risiko bencana yang dilakukan, maka akan dilakukan Asistensi #2. Asistensi #2 difokuskan kepada kesesuaian metodologi penilaian kerentanan dan kapasitas daerah untuk Kajian Risiko Bencana. Dengan demikian diharapkan peta kerentanan dan peta kapasitas yang dihasilkan telah sesuai dengan metodologi yang digunakan oleh BNPB. Sebagaimana asistensi sebelumnya, maka proses Asistensi #2 juga akan dilakukan antara Tim Ahli dengan BNPB dan Tim Asistensi.

1.4.1.8 Penyusunan Draft #2 Kajian Risiko Bencana

Hasil dari Asistensi yang dilakukan sebelumnya akan dijadikan dasar bagi Tim Ahli untuk merevisi Kajian Risiko Bencana sehingga dapat dijadikan sebagai draft #2 Kajian Risiko Bencana. Hasil Draft #2 ini selanjutnya akan dipresentasikan pada saat Review oleh BNPB di tingkat nasional.

1.4.1.9 Diskusi Asistensi

Diskusi Asistensi merupakan rangkaian kegiatan pertemuan/diskusi yang dilaksanakan oleh Konsultan bersama Tim Asistensi Nasional untuk membahas materi penyusunan dokumen kajian risiko bencana daerah.

Ketentuan Diskusi Teknis:

1. Dilaksanakan oleh Team Leader/tenaga ahli/asisten tenaga ahli bersama Tim Asistensi;
2. Penyiapan lokasi diskusi dilaksanakan/dikoordinasikan oleh konsultan; dan
3. Jadwal kegiatan berupa Asistensi terjadwal (Asistensi #1, #2 dan #3) serta asistensi sesuai kebutuhan (per minggu/atau sesuai kebutuhan).

1.4.1.10 Diskusi Teknis Daerah

Diskusi teknis merupakan rangkaian kegiatan pertemuan/diskusi yang dilaksanakan oleh Konsultan bersama pemerintah daerah dan pihak terkait di daerah untuk membahas materi penyusunan dokumen kajian risiko bencana.

Ketentuan Diskusi Teknis:

1. Dilaksanakan oleh Team Leader/tenaga ahli/asisten tenaga ahli; dan
2. Penyiapan lokasi diskusi dilaksanakan/dikoordinasikan oleh konsultan.

1.4.1.11 Laporan Draft Akhir dan Review oleh BNPB

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai muara upaya penanggulangan bencana di tingkat nasional akan melakukan review kualitas Kajian Risiko Bencana serta kesesuaiannya dengan metode standar BNPB yang dituangkan dalam Laporan Draft Akhir.

Review ini diselenggarakan di sekitar Jakarta dengan menghadirkan perwakilan Direktorat PRB - BNPB, Tim Asistensi, Tim BPBD Kabupaten Gunung Mas (6 orang).

Proses review akan dilakukan melalui presentasi dan diskusi oleh Tim Ahli yang didampingi oleh Tim Asistensi, untuk selanjutnya direview bersama-sama oleh BNPB dan BPBD Kabupaten Gunung Mas. Hasil review ini akan menjadi input dalam menyusun hasil akhir Kajian Risiko Bencana.

Ketentuan Rapat:

1. Penyelenggaraan disiapkan oleh Pihak Ketiga;
2. Lokasi di Jakarta;
3. Narasumber 1 orang dari Pusat (pejabat di lingkungan BNPB);
4. Peserta Daerah yang di Undang: Kalak, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan, dan Staf BPBD Kabupaten Gunung Mas (total 4 orang);
5. Diberikan Seminar Kit;
6. Diberikan draft laporan;
7. Dilengkapi dengan spanduk kegiatan; dan
8. Undangan kegiatan disiapkan oleh BNPB.

1.4.1.12 Asistensi #3

Untuk menjamin kesesuaian metodologi dan hasil draft#3 yang sudah dilakukan, maka akan dilakukan Asistensi #3. Asistensi #3 difokuskan kepada kesesuaian metodologi dengan hasil review di BNPB. Dengan demikian diharapkan dokumen yang dihasilkan telah sesuai dengan metodologi yang digunakan oleh BNPB dan mempertimbangkan kearifan lokal daerah. Sebagaimana asistensi sebelumnya, maka proses asistensi #3 juga akan dilakukan antara Tim Ahli dengan BNPB dan Tim Asistensi BNPB.

1.4.1.13 Penyusunan Hasil Akhir dan Laporan Akhir

Finalisasi akhir Kajian Risiko Bencana dilakukan berdasarkan hasil review oleh BNPB. Pada tahap ini diharapkan akan menghasilkan Dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam menentukan arah kebijakan penanggulangan bencana di Kabupaten Gunung Mas.

1.4.2 Lingkup Jenis Bahaya

Pembahasan jenis bahaya pada kegiatan ini mengacu kepada Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Lingkup jenis bahaya dalam kegiatan ini adalah:

1. Bahaya Banjir;
2. Bahaya Banjir Bandang;
3. Bahaya Kabakaran Hutan dan Lahan;
4. Bahaya Tanah Longsor atau Gerakan Massa;
5. Bahaya Kekeringan;
6. Bahaya Cuaca Ekstrim.

Penentuan lingkup jenis bahaya disesuaikan dengan jenis potensi bahaya yang ada di Kabupaten Gunung Mas.

1.4.3 Lingkup Wilayah Kerja dan Pekerjaan

Kegiatan Penyusunan Kajian Risiko Bencana akan dilakukan di Kabupaten Gunung Mas.

1.5 PELAPORAN KEGIATAN

Pelaporan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari:

1. Laporan Pendahuluan

Laporan ini merupakan penjabaran (penafsiran) lebih lanjut dari Kerangka Acuan Kerja (KAK), metodologi dan pendekatan perencanaan, rencana kerja dan penjadwalan seluruh proses kegiatan. Laporan Pendahuluan dibuat sebanyak 3 (tiga) eksemplar, selambat-lambatnya 6 minggu setelah penandatanganan SPK.

2. Laporan Antara

Laporan ini menggambarkan kemajuan dan hasil-hasil sementara dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana, analisis permasalahan serta rekomendasinya. Laporan Antara dibuat sebanyak 3 (tiga) eksemplar, selambat-lambatnya 12 minggu setelah penandatanganan SPK.

3. Laporan Akhir Sementara

Laporan ini merupakan penjabaran dari hasil pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Laporan Akhir Sementara ini dilengkapi dengan konsep/draft:

1. Draft Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas terhadap bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
2. Peta Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas terhadap bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
3. Draft Kajian Risiko Bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
4. Album Peta Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Gunung Mas (ukuran sesuai dengan standar skala), yang terdiri dari:
 - a. Peta Risiko Bencana Banjir;
 - b. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang;
 - c. Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan;
 - d. Peta Risiko Bencana Tanah Longsor atau Gerakan Massa;
 - e. Peta Risiko Bencana Kekeringan;
 - f. Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrim; dan
 - g. Peta Risiko Multi Bahaya Daerah.

Laporan Akhir Sementara dan seluruh kelengkapannya dibuat sebanyak 3 (tiga) eksemplar, selambat-lambatnya 18 minggu setelah penandatanganan SPK.

4. Laporan Akhir

Laporan ini merupakan penyempurnaan Laporan Akhir Sementara berdasarkan koreksi dan masukan pihak-pihak terkait dalam pekerjaan. Laporan Akhir ini juga dilengkapi dengan:

1. Draft Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas terhadap bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
2. Peta Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas terhadap bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
3. Draft Kajian Risiko Bencana banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor atau gerakan massa, kekeringan, dan cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas;
4. Album Peta Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Gunung Mas (ukuran sesuai dengan standar skala), yang terdiri dari:
 - a. Peta Risiko Bencana Banjir;
 - b. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang;
 - c. Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan;
 - d. Peta Risiko Bencana Tanah Longsor atau Gerakan Massa;
 - e. Peta Risiko Bencana Kekeringan;
 - f. Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrim; dan
 - g. Peta Risiko Multi Bahaya Daerah.
5. Album database digital dalam format sistem informasi geografis.

Laporan Akhir dan seluruh kelengkapannya dibuat sebanyak 3 (tiga) eksemplar, selambat-lambatnya 5 hari sebelum berakhirnya pekerjaan.

BAB 2

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEBENCANAAN

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

2.1 LETAK DAN LUAS WILAYAH KAJIAN

Kabupaten Gunung Mas merupakan salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kapuas pada tahun 2002 berdasarkan Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2002 dengan luas wilayah keseluruhan 10.804 km². Kabupaten Gunung Mas merupakan kabupaten terluas keenam dari 14 kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah (7,04% dari luas Provinsi Kalimantan Tengah). Secara astronomis, Kabupaten Gunung Mas terletak antara $\pm 0^{\circ}17'05''$ Lintang Selatan sampai dengan $01^{\circ}39'40''$ Lintang Selatan dan $\pm 113^{\circ}00'45''$ Bujur Timur sampai dengan $114^{\circ}02'05''$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Gunung Mas memiliki batas-batas:

- Utara : Kecamatan Sumber Barito, Kabupaten Murung Raya;
- Selatan : Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya dan Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan;
- Barat : Kecamatan Pulau Malan, Kecamatan Katingan Tengah dan Kecamatan Sanaman Mantikei Kabupaten Katingan dan Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat;
- Timur : Kecamatan Kapuah Hulu, Kecamatan Kapuas Tengah dan Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

Terdapat 4 sungai utama di Kabupaten Gunung Mas yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan, Sungai Manuhing, dan Sungai Miri. Sungai Kahayan merupakan sungai terpanjang yang melewati Kabupaten Gunung Mas. Sungai merupakan bagian penting dari Masyarakat Kabupaten Gunung Mas, dari nama - nama sungai tersebut dibentuk wilayah-wilayah pemukiman yang berkembang menjadi desa-desa dan kecamatan dengan penamaan wilayah sesuai nama sungai yang melintasi.

Kabupaten Gunung Mas terdiri dari 12 kecamatan, yaitu Kecamatan Manuhing, Kecamatan Manuhing Raya, Kecamatan Rungan, Kecamatan Rungan Hulu, Kecamatan Rungan Barat, Kecamatan Sepang, Kecamatan Mihing Raya, Kecamatan Kurun, Kecamatan Tewah, Kecamatan Kahayan Hulu Utara, Kecamatan Damang Batu, dan Kecamatan Miri Manasa. Kecamatan Kahayan Hulu Utara memiliki wilayah terluas yaitu sebesar 1.589 km² atau sekitar 14,71 persen dari luas Kabupaten Gunung Mas. Sedangkan Kecamatan Mihing Raya memiliki luas daerah terkecil yaitu sebesar 343 km² (3,17 persen). Luas setiap kecamatan di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (km ²)	% terhadap Luas Kabupaten
1	Manuhing	Tumbang Talaken	12	1.113	10,30
2	Manuhing Raya	Tehang	6	601	5,56
3	Rungan	Jakatan Raya	15	710	6,57
4	Rungan Hulu	Tumbang Rahuyan	9	738	6,83
5	Rungan Barat	Rabambang	11	391	3,62
6	Sepang	Sepang Simin	7	397	3,67
7	Mihing Raya	Kampuri	6	343	3,17
8	Kurun	Kuala Kurun	15	876	8,11
9	Tewah	Tewah	16	1.079	9,99
10	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Miri	12	1.589	14,71
11	Damang Batu	Tumbang Marikoi	8	1.425	13,19
12	Miri Manasa	Tumbang Napoi	11	1.542	14,27
Gunung Mas			128	10.804	100

Sumber: Perda Kab. Gunung Mas No. 8 Tahun 2014 (RTRW Kab. Gunung Mas) & UU No. 5 Tahun 2022

Kabupaten Gunung Mas dibagi ke dalam 12 kecamatan, 13 kelurahan, 114 desa, dan 1 UPT. Kecamatan yang memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Tewah terdiri dari 16 desa/ kelurahan. Sedangkan Kecamatan Manuhing Raya dan Mihing Raya merupakan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan paling sedikit yaitu 6 desa/kelurahan.

Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 8 Tahun 2014 mengatur tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunung Mas 2014-2034. Dalam perturan daerah tersebut Kabupaten Gunung Mas terdiri dari dua jenis kawasan

yaitu kawasan lindung dan kawasan budidaya. Luas setiap jenis kawasan dan klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Luas Wilayah Kawasan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Gunung Mas

No	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	Luas (km ²)
A.	Kawasan Lindung	
1	Kawasan Hutan Lindung	59.513
2	Kawasan Pelindungan Setempat	
	- Kawasan Sempadan Sungai	47
	- Kawasan Sempadan Danau	74
	- Kawasan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan	-
3	Kawasan Suaka Alam Pelestarian Alam dan Cagar Alam dan Cagar Budaya	
	- Kawasan Taman Hutan Raya	8.438
	- Kawasan Wisata Alam	-
	- Kawasan Cagar Budaya	-
	- Koridor Satwa dan Dataran Tinggi	66.295
4	Kawasan Rawan Bencana Alam	
	- Kawasan Rawan Banjir	-
	- Kawasan Rawan Kebakaran Lahan	-
B.	Kawasan Budidaya	
1	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi	
	- Hutan Produksi Terbatas (HPT)	195.425
	- Hutan Produksi Terbatas (HPT) Kawasan Pertanian	18.077
	- Hutan Produksi (HP)	195.395
	- Hutan Kawasan Pertanian	197.736
	- Hutan Produksi Konversi (HPK)	243.761
2	Kawasan Peruntukan Pertanian	
	- APL – Kawasan Pertanian	72.631
	- Kawasan Pertanian Tanaman Pangan	10.593
	- Kawasan Pertanian Tanaman Multicultural	-
	- Kawasan Pertanian Perkebunan	-
	- Kawasan Pertanian Peternakan	-
	- Kawasan Pertanian Perikanan	-
3	Kawasan Peruntukan Pertambangan	
	- Kawasan Pertambangan	4.647
	- Pertambangan Mineral Logam	-
	- Kawasan Pertambangan Bukan Logam	-
	- Kawasan Pertambangan Bebatuan	-
4	Kawasan Peruntukan Permukiman	
	- Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	4.721

No	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	Luas (km ²)
	- Kawasan Peruntukan Permukiman Pedesaan	2.793
5	Kawasan Peruntukan Industri	
	- Kawasan Pertambangan	255
	- Kawasan Peruntukan Industri Rumah Tangga	-
	- Kawasan Peruntukan Industri Sedang dan Besar	-
6	Kawasan Peruntukan Wisata	
	- Kawasan Peruntukan Wisata	-
	- Kawasan Peruntukan Wisata Budaya	-

Sumber: Perda Kab. Gunung Mas No. 8 Tahun 2014 (RTRW Kab. Gunung Mas)

2.2 KARAKTERISTIK LINGKUNGAN FISIK

2.2.1 Iklim

Curah hujan di suatu tempat dipengaruhi antara lain oleh keadaan iklim, keadaan orografi, dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Di Kabupaten Gunung Mas, terdapat 5 pos hujan yang terletak di Kuala Kurun, Takaras, Kampuri, Jakatan Raya, dan Tewah. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Gunung Mas sepanjang tahun 2022 berdasarkan pos hujan Kuala Kurun yang merupakan ibu kota Kabupaten Gunung Mas sebesar 389,2 milimeter. Angka tertinggi terjadi pada bulan Agustus (489 milimeter), sedangkan angka terendah terjadi pada bulan Februari (200 milimeter). Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan November (12 hari hujan) dan terendah terjadi pada bulan Februari (6 hari hujan). Tabel Berikut merupakan jumlah curah hujan dan hari hujan di Pos Hujan Kuala Kurun tahun 2022.

Tabel 2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Kuala Kurun Tahun 2022

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	396	10
Februari	200	6
Maret	483	9
April	480	13
Mei	334	9
Juni	245	7
Juli	330	11
Agustus	489	9
September	455	11
Oktober	473	14
November	408	21
Desember	404	12

Curah Hujan Tahunan (mm/tahun)	4.697	132
---------------------------------------	--------------	------------

Sumber: Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut Palangkaraya, 2022

Pos Hujan Takaras terletak di Kecamatan Manuhing dan merupakan bagian selatan dari Kabupaten Gunung Mas yang berbatasan dengan Kota Palangkaraya. Curah hujan di pos Takaras ini tergolong lebih rendah daripada curah hujan di pos lain di Kabupaten Gunung Mas. Rata-rata curah hujan di Stasiun Takaras sepanjang tahun 2022 sebesar 95,08 milimeter per bulan. Angka tertinggi terjadi pada bulan September (151 milimeter), sedangkan angka terendah terjadi pada bulan Februari (52 milimeter). Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober (22 hari hujan) dan terendah terjadi pada bulan Maret (10 hari hujan). Tabel Berikut merupakan jumlah curah hujan dan hari hujan di Pos Hujan Takaras tahun 2022.

Tabel 2.4 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Takaras Tahun 2022

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	111	15
Februari	52	12
Maret	70	10
April	99	15
Mei	78	15
Juni	62	15
Juli	74	15
Agustus	129	18
September	151	21
Oktober	103	22
November	130	17
Desember	82	17
Curah Hujan Tahunan (mm/tahun)	1.141	192

Sumber: Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut Palangkaraya, 2022

Pos Hujan Kampuri terletak di Kecamatan Mihing Raya. Curah hujan di pos Kampuri ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan pos hujan lain di Kabupaten Gunung Mas. Rata-rata curah hujan di Pos Hujan Kampuri sepanjang tahun 2022 sebesar 441,3 milimeter per bulan. Angka tertinggi terjadi pada bulan November (745 milimeter), sedangkan angka terendah terjadi pada bulan Juli (259 milimeter). Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober (22 hari hujan) dan terendah terjadi pada bulan Mei (11 hari hujan). Tabel Berikut merupakan jumlah curah hujan dan hari hujan di Pos Hujan Kampuri tahun 2022.

Tabel 2.5 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Kampuri Tahun 2022

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	423	20
Februari	275	17
Maret	518	20
April	514	20
Mei	499	11
Juni	272	17
Juli	259	13
Agustus	364	19
September	503	17
Oktober	535	22
November	745	19
Desember	389	16
Curah Hujan Tahunan (mm/tahun)	5.296	211

Sumber: Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut Palangkaraya, 2022

Pos Hujan Jakatan Raya terletak di Kecamatan Rungan. Curah hujan di pos Jakatan Raya ini tergolong cukup tinggi di Kabupaten Gunung Mas. Rata-rata curah hujan di Pos Hujan Jakatan Raya sepanjang tahun 2022 sebesar 330,5 milimeter per bulan. Angka tertinggi terjadi pada bulan November (482 milimeter), sedangkan angka terendah terjadi pada bulan Desember (160 milimeter). Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan September (24 hari hujan) dan terendah terjadi pada bulan Februari (12 hari hujan). Tabel Berikut merupakan jumlah curah hujan dan hari hujan di Pos Hujan Jakatan Raya tahun 2022.

Tabel 2.6 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Jakatan Raya Tahun 2022

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	231	14
Februari	415	12
Maret	235	15
April	397	16
Mei	434	13
Juni	322	14
Juli	240	14
Agustus	313	15
September	383	24
Oktober	354	20
November	482	21
Desember	160	13
Curah Hujan Tahunan	3.966	191

Bulan (mm/tahun)	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
---------------------	-------------------------	--------------------------

Sumber: Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut Palangkaraya, 2022

Pos Hujan Tewah terletak di Kecamatan Tewah. Curah hujan di pos Tewah ini tergolong cukup tinggi di Kabupaten Gunung Mas. Rata-rata curah hujan di Pos Hujan Tewah sepanjang tahun 2022 sebesar 435,17 milimeter per bulan. Angka tertinggi terjadi pada bulan September (648 milimeter), sedangkan angka terendah terjadi pada bulan Agustus (233 milimeter). Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan April (22 hari hujan) dan terendah terjadi pada bulan Juni (11 hari hujan). Tabel Berikut merupakan jumlah curah hujan dan hari hujan di Pos Hujan Tewah tahun 2022.

Tabel 2.7 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Pos Hujan Tewah Tahun 2022

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	484	20
Februari	381	18
Maret	385	21
April	621	22
Mei	614	17
Juni	316	11
Juli	235	13
Agustus	233	15
September	648	19
Oktober	379	19
November	435	21
Desember	491	14
Curah Hujan Tahunan (mm/tahun)	5.222	210

Sumber: Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut Palangkaraya, 2022

2.2.2 Topografi dan Kelerengan

Kabupaten Gunung Mas memiliki kondisi topografi yang dapat dibedakan dalam dua bagian wilayah yaitu bagian wilayah utara dan bagian wilayah selatan. Wilayah Gunung Mas termasuk dataran tinggi yang memiliki potensi untuk dijadikan daerah perkebunan. Daerah utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara \pm 100-500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan \pm 8-15° serta mempunyai daerah pegunungan dengan tingkat kemiringan \pm 15-25°. Pada daerah tersebut terdapat pegunungan Muller dan pegunungan Schwaner dengan

puncak tertinggi (Bukit Raya) mencapai 2.278 meter dari permukaan laut. Bagian selatan terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa yang sering mengalami banjir pada musim hujan. Selain itu juga daerah Kabupaten Gunung Mas memiliki perairan yang meliputi danau, rawa-rawa dan ada empat jalur sungai yang masuk wilayah Kabupaten Gunung Mas yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan, Sungai Manuhing dan Sungai Miri serta anak-anak sungai lainnya.

Wilayah Kabupaten Gunung Mas didominasi oleh lahan dengan topografi berbukit dengan tingkat kemiringan 16 – 25% yaitu seluas 425.494,54 ha. Sedangkan topografi dengan kriteria sangat curam yaitu dengan kemiringan 41 – 60% merupakan lahan yang paling sedikit yaitu 218,46 ha (Materi Teknis RTRW Kabupaten Gunung Mas, 2011). Berikut kelerengan dan luas lahan di Kabupaten Gunung Mas.

Tabel 2.8 Kelerengan dan Luas Lahan di Kabupaten Gunung Mas

Kriteria	Kemiringan	Luas Lahan
Datar	<2	35.489,14
Landai	2 – 8	137.514,34
Bergelombang	9 – 15	232.121,67
Berbukit	16 – 25	425.494,54
Curam	26 – 40	124.663,04
Sangat Curam	41 – 60	218,46
Perairan	-	121.080,21
Jumlah		1.080.400,00

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Gunung Mas, 2011

2.2.3 Jenis Tanah

Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gunung Mas terdiri atas 8 (delapan) jenis tanah yaitu Podsolik Merah Kuning, Aluvial, Latosol, Organosol, Podsol, Podsolik, Glei Humus dan Renzina. Jenis tanah yang dominan adalah tanah Podsolik Merah Kuning tersebar di bagian utara wilayah Gunung Mas dengan ketebalan ± 110 cm dan tanah Organosol yang tersebar di hampir semua bagian selatan Kabupaten Gunung Mas. Kemudian pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah

aluvial yang berasal dari endapan sungai dengan jenis tanah Aluvial Hydromorfik kelabu, tersebar dan dapat di jumpai di beberapa sungai/anak sungai di wilayah Gunung Mas yaitu Sungai Kahayan, Sungai Miri (anak Sungai Kahayan), Sungai Rungan dan Sungai Manuhing (anak Sungai Rungan).

2.2.4 Hidrologi

Gunung Mas merupakan kabupaten dengan sebagian wilayah masih tergantung dari pemanfaatan sungai baik sebagai transportasi maupun kebutuhan sehari-hari. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 39/PRT/1989 membagi Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah dalam 6 satuan wilayah sungai. Salah satu diantaranya adalah Satuan Wilayah Sungai Kahayan yang melingkupi 2 kabupaten dan 1 Kota yaitu Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya. Di wilayah Kabupaten Gunung Mas, terdapat 3 (tiga) cabang sungai yang langsung bermuara ke Sungai Kahayan, yaitu Sungai Rungan, Sungai Miri, dan Sungai Manuhing. Total aliran permukaan ditaksir 90 miliar m³/tahun atau 2.850 m³/detik.

Kabupaten Gunung Mas juga memiliki wilayah perairan yang meliputi danau, rawa-rawa, dan terdapat 4 jalur sungai yang melintasi wilayah ini, yaitu:

- Sungai Manuhing dengan panjang ± 28,75 km
- Sungai Rungan dengan panjang ± 86,25 km
- Sungai Kahayan dengan panjang ± 600 km
- Sungai Miri

Potensi Air Bawah Tanah di Provinsi Kalimantan Tengah diperkirakan cukup melimpah, namun potensi ini harus dikelola secara baik dan bertanggung jawab. Penggunaan Air Bawah Tanah di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap air bersih dan sehat, serta semakin menurunnya kualitas air permukaan. Penggunaan Air Bawah Tanah umumnya dipakai untuk keperluan rumah tangga, hotel-hotel, perkantoran, rumah-rumah makan, usaha air isi ulang, industri air mineral, serta untuk keperluan industri-industri lainnya. Dalam satuan potensi cekungan air tanah (CAT), wilayah Kabupaten Gunung Mas termasuk ke dalam salah satu dari tiga

potensi cekungan air tanah di wilayah Kalimantan Tengah, yakni potensi cekungan air tanah Palangka Raya–Banjarmasin.

2.3 KARAKTERISTIK LINGKUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

2.3.1 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Gunung Mas berdasarkan proyeksi penduduk interim 2022 sebanyak 142.309 jiwa yang terdiri dari 74.940 laki-laki dan 67.369 perempuan dengan rasio jenis kelamin 111. Pertumbuhan penduduk Tahun 2020 sebesar 3,28 dibandingkan jumlah penduduk hasil Sensus 2010. Sedangkan Pertumbuhan penduduk per tahun antara 2020-2022 adalah sebesar 2,90. Tingkat kepadatan penduduk Gunung Mas tahun 2022, rata-rata 13,2 orang per km².

Tabel 2.9 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2020 dan 2022

Kecamatan	Penduduk (Ribuan jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
	2020	2022	2010-2020	2020-2022
Manuhing	11.278	12.013	4,32	3,67
Manuhing Raya	6.311	6.471	2,35	1,44
Rungan	12.851	13.372	3,10	2,30
Rungan Hulu	7.456	7.678	2,57	1,69
Rungan Barat	6.699	6.818	1,97	1,01
Sepang	9.014	9.955	3,83	5,84
Mihing Raya	7.748	8.309	4,67	4,08
Kurun	33.617	36.249	4,34	4,40
Tewan	22.028	22.776	2,78	1,93
Kahayan Hulu Utara	8.746	8.914	1,50	1,09
Damang Batu	5.475	5.588	3,36	1,17
Miri Manasa	4.150	4.166	1,27	0,22
Gunung Mas	135.373	142.309	3,28	2,90

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Tabel 2.10 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2020 dan 2022

Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km ²		Rasio Jenis Kelamin	
	2020	2022	2020	2022
Manuhing	10,1	10,8	115	115
Manuhing Raya	10,5	10,8	114	115
Rungan	18,1	18,8	114	115

Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km ²		Rasio Jenis Kelamin	
	2020	2022	2020	2022
Rungan Hulu	10,1	10,4	110	111
Rungan Barat	17,1	17,4	114	115
Sepang	22,7	25,1	107	107
Mihing Raya	22,6	24,2	111	111
Kurun	38,4	41,4	109	106
Tewan	20,4	21,5	110	110
Kahayan Hulu Utara	5,5	5,7	116	115
Damang Batu	3,8	4,0	115	123
Miri Manasa	2,7	2,7	114	115
Gunung Mas	12,5	13,17	112	111

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Dalam konsep ketenagakerjaan, penduduk dibagi atas dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Yang dimaksud dengan penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Tahun 2022 penduduk usia kerja di Gunung Mas mencapai 86.662 orang. 60.252 orang diantaranya merupakan angkatan kerja, yang terdiri dari bekerja 58.471 orang dan pengangguran 1.781 orang. Jumlah bukan angkatan kerja mencapai 26.410 orang terdiri dari penduduk yang bersekolah 6.173 orang, mengurus rumah tangga 16.333 orang, dan lainnya sebanyak 3.904 orang.

Jumlah angkatan kerja di tahun 2022 masih didominasi oleh laki-laki, yang mencapai 38.658 orang dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjanya (TPAK) sebesar 81 persen dan angkatan kerja perempuan sebesar 21.594 orang (dengan TPAK 51,42 persen). Sebaliknya jumlah bukan angkatan kerja lebih didominasi oleh perempuan yang tercatat sebanyak 19.053 orang dan laki-laki hanya 7.357 orang.

Jumlah pengangguran terbuka Agustus 2022 mencapai 1.781 orang (dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 2,96 persen). Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, tahun 2022 kelompok pengangguran terbuka tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat memiliki angka jumlah pengangguran tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain yaitu sebanyak 539 orang.

Jumlah penduduk yang bekerja tahun 2022 mencapai 58.471 orang. Pekerja laki-laki mencapai 37.571 orang dan pekerja perempuan 20.900 orang. Jika berdasarkan kelompok umur, pekerja terbanyak Gunung Mas tahun 2022 adalah

kelompok umur 30-34 tahun (tercatat sebanyak 6.895 orang, terdiri dari 4.506 orang pekerja laki-laki dan 2.389 orang pekerja perempuan).

Menurut lapangan pekerjaan utama, didominasi oleh pekerja yang bekerja di sektor industri yaitu sebanyak 22.756 orang. Sektor kedua dan ketiga terbanyak berturut-turut 20.528 dan 17.187 orang adalah sektor jasa dan sektor pertanian. Tahun 2022, dilihat jumlah jam kerja pekerja, penduduk yang jumlah jam kerja seluruhnya 35 jam keatas tercatat sebanyak 32.392 orang. Bila dilihat status pekerjaan utama, pekerja di Gunung Mas masih didominasi oleh pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai (26.456 orang), diikuti yang berstatus berusaha baik berusaha sendiri, berusaha di bantu buruh tetap/dibayar dan berusaha di bantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebanyak 21.712 orang. Sementara itu, pekerja yang berstatus pekerja bebas mencatat jumlah yang paling kecil, yaitu hanya sebanyak 3.744 orang

2.3.2 Ekonomi

Penyusunan ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai standar neraca baku dan disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tersebut yaitu dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan yaitu Lapangan Usaha dan Pengeluaran. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci

menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDRB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi LPNRT, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori, Ekspor dan Impor.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan angka tahun 2010 sebagai tahun dasar. Pada tahun 2022, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Gunung Mas yaitu 8.135,26 milyar rupiah. Penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Gunung Mas yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 29,56 persen, diikuti oleh sektor Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Konstruksi masing-masing menyumbang 13,86 persen dan 11,96 persen.

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu (Gunung Mas 2022: 142.309), maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima per kepala atau per satu orang penduduk selama setahun. Pada tahun 2022, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Gunung Mas mencapai 57,17 juta rupiah.

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Gunung Mas tahun 2018- 2022 sebesar 6,87 persen (2018), 7,21 persen (2019), 3,39 persen (2020), 5,09 persen (2021) dan 6,47 persen (2022).

Tabel 2.11 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2019-2022

Lapangan Usaha	Persentase PDRB			
	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,86	29,20	30,86	29,56
Pertambangan dan Penggalian	12,11	13,69	13,08	13,86
Industri Pengolahan	8,82	8,28	8,24	8,20
Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,12	0,35	0,35
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05
Konstruksi	13,18	11,88	11,90	11,96
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,02	10,08	9,59	9,93
Transportasi dan Pegudangan	1,89	1,80	1,79	1,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,85	1,66	1,54	1,66
Informasi dan Komunikasi	1,11	1,23	1,34	1,39
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,53	0,53	0,52	0,56
Real Estate	2,94	2,96	2,83	2,76
Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,04	0,05
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	6,82	6,90	6,42	5,86
Jasa Pendidikan	7,92	7,79	7,37	7,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,44	3,50	3,80	3,84
Jasa Lainnya	0,32	0,29	0,27	0,27
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Tabel 2.12 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan usaha di Kota Magelang tahun 2019-2022

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB			
	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,01	3,42	4,97	5,21
Pertambangan dan Penggalian	8,55	5,58	(5,26)	6,46
Industri Pengolahan	5,81	0,28	1,85	4,46
Pengadaan Listrik dan Gas	14,8	447,10	225,01	9,61
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,86	9,72	12,87	8,05
Konstruksi	7,40	(4,70)	9,45	7,66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,21	4,65	3,52	6,07
Transportasi dan Pegudangan	9,14	(0,54)	7,76	3,64

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB			
	2019	2020	2021	2022
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,14	(3,56)	4,21	9,93
Informasi dan Komunikasi	5,94	18,43	21,45	14,19
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,82	6,83	8,87	16,87
Real Estate	7,34	7,02	6,92	6,49
Jasa Perusahaan	3,50	(0,42)	3,53	22,04
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	9,35	7,54	12,55	(0,34)
Jasa Pendidikan	6,96	5,84	2,18	15,58
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,68	9,71	13,95	9,56
Jasa Lainnya	5,93	(1,55)	2,02	6,30
Produk Domestik Regional Bruto	7,21	3,39	5,09	

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2021

Selama dua tahun terakhir, produksi sayuran di Kabupaten Gunung Mas didominasi oleh kacang panjang, ketimun, cabai rawit, bayam dan terung. Apabila dibandingkan dengan tahun Sedangkan produksi jamur belum ada di Kabupaten Gunung Mas tahun 2022.

Produksi sayuran terbanyak 2022 di Kabupaten Gunung Mas adalah kacang panjang sebesar 561 kwintal dengan luas 56 hektar, dan rata - rata produktivitas 10,01 kuintal per hektar. Dibandingkan tahun 2021, terjadi pertumbuhan produksi sebesar 46,9 persen dan pertumbuhan produktivitas sebesar 54,7 persen.

Untuk tanaman perkebunan, tanaman kelapa sawit masih menjadi tanaman perkebunan unggulan di Kabupaten Gunung Mas hingga tahun 2022 ini. Hal ini terlihat dari jumlah produksi kelapa sawit pada tahun 2022 sebesar 109.914 ton dengan menggunakan luas areal yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 72.780 hektar. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena banyaknya perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Gunung Mas.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas, populasi Babi pada tahun 2022 masih mendominasi populasi ternak di Kabupaten Gunung Mas (15.205 ekor). Populasi unggas yang masih menjadi favorit masyarakat Gunung Mas adalah jenis unggas ayam ras pedaging, dengan produksi sebesar 108.642 ekor, dengan kenaikan 6,1 persen dari tahun sebelumnya.

2.3.3 Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret tahun 2022, menunjukkan angka melek huruf (AMH) di Kabupaten Gunung Mas sebesar 99,82 yang artinya hampir seluruhnya penduduk usia 15 th ke atas dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dengan huruf latin dan huruf lainnya. AMH merefleksikan out come pendidikan dasar sejak 10 tahun terakhir sebagai ukuran efektifnya sistem pendidikan dasar. Indikator ini kerap dilihat sebagai proksi untuk mengukur kemajuan pembangunan sosial dan ekonomi.

Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dengan indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Gunung Mas tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 99,98; 80,20; dan 54,12.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio antara siswa dari segala usia termasuk yang melebihi usia sekolah resmi terhadap jumlah siswa yang memenuhi syarat untuk kelas pendidikan tertentu. Jadi, jika ada yang mendaftar terlambat, mendaftar lebih awal, atau mengulang, jumlah siswa terdaftar dapat melebihi populasi kelompok usia sekolah resmi atau APK di atas 100. APK Gunung Mas tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 112,24; 83,68; dan 81,74.

Kondisi fasilitas pendidikan di Kabupaten Gunung Mas dapat diklasifikasi berdasarkan tingkat Pendidikan. Tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 125 unit, SMP sebanyak 53 unit, SMA sebanyak 13 unit, SMK sebanyak 4 unit, serta tidak ada perguruan tinggi di Kabupaten Gunung Mas. Total fasilitas Pendidikan di Kabupaten Gunung Mas sebanyak 195 unit.

Tabel 2.13 Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2021

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi	Total
Manuhing	12	5	1	-	-	18
Manuhing Raya	6	3	1	-	-	10

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi	Total
Rungan	15	7	1	-	-	23
Rungan Hulu	9	3	-	1	-	13
Rungan Barat	10	2	1	-	-	13
Sepang	7	4	1	-	-	12
Mihing Raya	6	3	1	1	-	11
Kurun	13	7	2	2	-	24
Tewan	16	8	2	-	-	26
Kahayan Hulu Utara	12	5	1	-	-	18
Damang Batu	8	4	1	-	-	13
Miri Manasa	11	2	1	-	-	14
Gunung Mas	125	53	13	4	-	195

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Gunung Mas tahun 2022 diantaranya rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan poskesdes. Pelayanan kesehatan Gunung Mas dibantu oleh 864 tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, tenaga kefarmasian, dan ahli gizi. Jumlah tenaga kesehatan ini bertambah sebanyak 36 tenaga kesehatan dibandingkan tahun 2021. Dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis yang ada di Gunung Mas juga bertambah 3 orang dokter dari sebelumnya hanya 47 orang dokter saja. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Gunung Mas saat memberikan perhatian penuh pada tingkat kesehatan penduduknya, terutama pada masa pemulihan dari Pandemi COVID-19. Data dari Rumah Sakit Umum Kuala Kurun menunjukkan bahwa penyakit Hipertensi paling banyak di terima dalam layanan rawat jalan selama tahun 2022.

Tabel 2.14 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2021

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
Manuhing	1	-	-	1	3	-
Manuhing Raya	-	-	-	1	3	-
Rungan	-	-	-	1	10	1
Rungan Hulu	-	-	-	2	4	-
Rungan Barat	-	-	-	1	4	-
Sepang	-	-	-	1	5	-

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
Mihing Raya	-	-	-	1	4	-
Kurun	1	-	-	3	10	2
Tewan	-	-	-	1	9	1
Kahayan Hulu Utara	-	-	-	1	6	1
Damang Batu	-	-	-	2	2	-
Miri Manasa	-	-	-	2	2	-
Gunung Mas	2	-	-	17	62	5

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Pada tahun 2022, Data Kementerian agama menunjukkan 64,9 persen penduduk Kabupaten Gunung Mas menganut agama Kristen Protestan. Sedangkan penganut agama Islam sebesar 20,04 persen, Hindu/ Kaharingan sebesar 12,8 persen, Katolik sebesar 2,2 persen, dan lainnya sebesar 0,006 persen. Jumlah fasilitas peribadatan di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada tabel 2.15 berikut. Jumlah tempat peribadatan paling banyak yaitu untuk penganut agama protestan yaitu 239 gereja. Kemudian pura sebanyak 79 buah, masjid sebanyak 49 buah, mushola sebanyak 30 buah dan gereja katolik sebanyak 13 buah.

Tabel 2.15 Jumlah Tempat Peribadatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Manuhing	11	3	14	1	4	-
Manuhing Raya	1	-	8	-	8	-
Rungan	5	3	15	1	9	-
Rungan Hulu	1	-	14	-	8	-
Rungan Barat	3	2	13	1	8	-
Sepang	5	-	15	3	6	-
Mihing Raya	2	-	17	1	7	-
Kurun	14	14	50	2	5	-
Tewan	4	8	38	3	7	-
Kahayan Hulu Utara	1	-	26	-	6	-
Damang Batu	1	-	13	1	6	-
Miri Manasa	1	-	16	-	5	-
Gunung Mas	49	30	239	13	79	-

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Fasilitas kantor polisi di Kabupaten Gunung Mas dibagi menjadi dua macam, yaitu polsek dan pos polisi. Untuk polsek terdapat 6 kantor di Kabupaten Gunung Mas yang terletak di Kecamatan Manuhing, Rungan, Sepang, Kurun, Tewan, dan Kahayan Hulu Utara. Untuk pos polisi terdapat 4 pos yang terletak di Kecamatan Manuhing, Sepang, Mihing Raya, dan Kurun. Secara lebih jelas jumlah kantor polisi di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 2.16 Jumlah Kantor Polisi di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022

Kecamatan	Polsek	Pos Polisi
Manuhing	1	1
Manuhing Raya	-	-
Rungan	1	-
Rungan Hulu	-	-
Rungan Barat	-	-
Sepang	1	1
Mihing Raya	-	1
Kurun	1	1
Tewan	1	-
Kahayan Hulu Utara	1	-
Damang Batu	-	-
Miri Manasa	-	-
Gunung Mas	6	4

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Koperasi di Kabupaten Gunung Mas terdiri dari KUD, KPRI, KOPKAR, KOPPAS, dan lain-lain. Jumlah total koperasi di Kabupaten Gunung Mas sebanyak 235 koperasi. Persebaran jumlah koperasi di setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 2.17 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022

Kecamatan	KUD	KPRI	KOPKAR	KOPPAS	Lainnya	Jumlah
Manuhing	1	-	2	-	35	38
Manuhing Raya	-	-	-	-	11	11
Rungan	-	-	-	-	27	27
Rungan Hulu	-	-	-	-	12	12
Rungan Barat	-	-	-	-	10	10
Sepang	1	-	-	-	6	7
Mihing Raya	-	-	-	-	4	4

Kecamatan	KUD	KPRI	KOPKAR	KOPPAS	Lainnya	Jumlah
Kurun	1	5	-	-	75	81
Tewan	1	-	-	-	24	25
Kahayan Hulu Utara	-	-	-	-	9	9
Damang Batu	-	-	-	-	11	11
Miri Manasa	-	-	-	-	-	-
Gunung Mas	4	5	2	-	224	235

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Fasilitas olahraga di Kabupaten Gunung Mas cukup banyak dan beragam. Terdapat stadion olahraga, gedung olahraga, lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan futsal, lapangan voli, bilyard, lapangan tenis, tenis meja, pusat kebugaran, panjat tebing dan bela diri. Persebaran fasilitas olahraga di setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.18.

Tabel 2.18 Jumlah Fasilitas Olahraga Menurut Kecamatan dan Jenis Fasilitas di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022

Kecamatan	Stadion Olahraga	Gedung Olahraga	Lapangan Sepakbola	Lapangan Basket	Lapangan Bulutangkis	Lapangan Futsal	Lapangan Voli
Manuhing	-	-	6	-	7	-	6
Manuhing Raya	-	1	2	-	5	-	2
Rungan	-	-	4	1	11	-	4
Rungan Hulu	-	-	-	-	3	-	-
Rungan Barat	-	-	-	-	5	-	-
Sepang	-	-	4	-	5	-	4
Mihing Raya	-	-	1	-	11	-	1
Kurun	1	-	13	1	7	1	13
Tewan	-	-	4	1	5	-	4
Kahayan Hulu Utara	-	-	3	1	2	-	3
Damang Batu	-	-	-	-	3	-	-
Miri Manasa	-	-	1	-	-	-	1
Gunung Mas	1	1	38	4	64	1	38

Lanjutan Tabel

Kecamatan	Bilyard	Sirkuit Motor	Lapangan Tenis	Tenis Meja	Pusat Kebugaran	Panjat Tebing	Bela Diri
Manuhing	-	-	-	5	-	-	1
Manuhing Raya	-	-	-	1	-	-	-
Rungan	-	-	-	5	-	-	1
Rungan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Rungan Barat	-	-	-	1	-	-	-
Sepang	-	-	-	1	-	-	1
Mihing Raya	-	-	-	2	-	-	-
Kurun	1	-	2	6	1	1	-

Kecamatan	Billyard	Sirkuit Motor	Lapangan Tenis	Tenis Meja	Pusat Kebugaran	Panjat Tebing	Bela Diri
Tewan	-	-	-	5	-	-	2
Kahayan Hulu Utara	-	-	-	2	-	-	-
Damang Batu	-	-	-	1	-	-	-
Miri Manasa	-	-	-	4	-	-	1
Gunung Mas	1	-	2	33	1	1	6

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

Kebutuhan dasar adalah pendekatan yang digunakan BPS untuk mengukur kemiskinan. Dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan kemudian didefinisikan sebagai jumlah pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

S usenas Maret 2022 menunjukkan persentase penduduk miskin di gunung Mas sebesar 5,64, angka ini meningkat 5,4 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimasa pemulihan perekonomian dari dampak Pandemi covid-19 ini banyak faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin di kabupaten Gunung Mas. Kenaikan Harga BBM dan kebutuhan pokok, dan kondisi jalan lintas Provinsi yang kerap menimbulkan konflik antarmasyarakat dan aparat keamanan juga menjadi faktor meningkatnya persentase angka kemiskinan di Kabupaten Gunung Mas. Terdapat sebanyak 6,7 ribu penduduk yang pengeluaran untuk kebutuhan pokoknya (sandang, pangan, papan) berada di bawah nilai Rp 479.550 (garis kemiskinan).

2.3.4 Bencana Alam

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Kejadian bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat

berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah maka dihitung sebagai satu kejadian.

Tabel 2.19 Jumlah Korban yang Diakibatkan Bencana Alam di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022

Kecamatan	Banjir			Kebakaran		
	Meninggal & Hilang	Luka-luka	Terdampak dan Mengungsi	Meninggal & Hilang	Luka-luka	Terdampak dan Mengungsi
Manuhing	-	-	70	-	-	2
Manuhing Raya	-	-	107	-	-	2
Rungan	-	-	194	-	-	1
Rungan Hulu	-	-	154	-	-	1
Rungan Barat	-	-	137	-	-	1
Sepang	-	-	118	-	-	-
Mihing Raya	-	-	62	-	-	9
Kurun	-	-	1078	-	-	3
Tewan	-	-	1389	-	-	3
Kahayan Hulu Utara	-	-	150	-	-	-
Damang Batu	-	-	300	-	-	-
Miri Manasa	-	-	100	-	-	-
Gunung Mas	-	-	3859	-	-	22

Sumber: Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka, 2023

BAB 3

PENGAJIAN RISIKO BENCANA

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

3.1 KONSEPSI DASAR

Pengkajian risiko bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda. Potensi dampak negatif yang timbul dihitung berdasarkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan tersebut. Potensi dampak negatif ini dilihat dari potensi jumlah jiwa yang terpapar, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan.

Pengkajian risiko bencana suatu daerah tidak hanya mendalam, tapi juga dituntut untuk menghasilkan parameter-parameter tegas dan jelas yang digunakan sebagai sasaran kunci dalam membangun kebijakan dan perencanaan daerah. Parameter tersebut tidak hanya berupa angka dan perhitungan, namun juga dapat menentukan lokasi-lokasi yang merupakan prioritas dan membutuhkan penanganan segera untuk menghindari dampak negatif dari bencana.

Kajian risiko bencana dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

$$RisikoBencana \approx Ancaman * \frac{Kerentanan}{Kapasitas}$$

Keterangan:

- ✓ **Risiko Bencana** adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

- ✓ **Bahaya** adalah situasi, kondisi atau karakteristik biologis, klimatologis, geografis, geologis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan.
- ✓ **Kerentanan** adalah tingkat kekurangan kemampuan suatu masyarakat untuk mencegah, menjinakkan, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak bahaya tertentu. Kerentanan berupa kerentanan sosial budaya, fisik, ekonomi dan lingkungan, yang dapat ditimbulkan oleh beragam penyebab.
- ✓ **Kapasitas** adalah penguasaan sumberdaya, cara dan ketahanan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri, mencegah, menjinakkan, menanggulangi, mempertahankan diri serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana.

Berdasarkan pendekatan tersebut, terlihat bahwa tingkat risiko bencana amat bergantung pada:

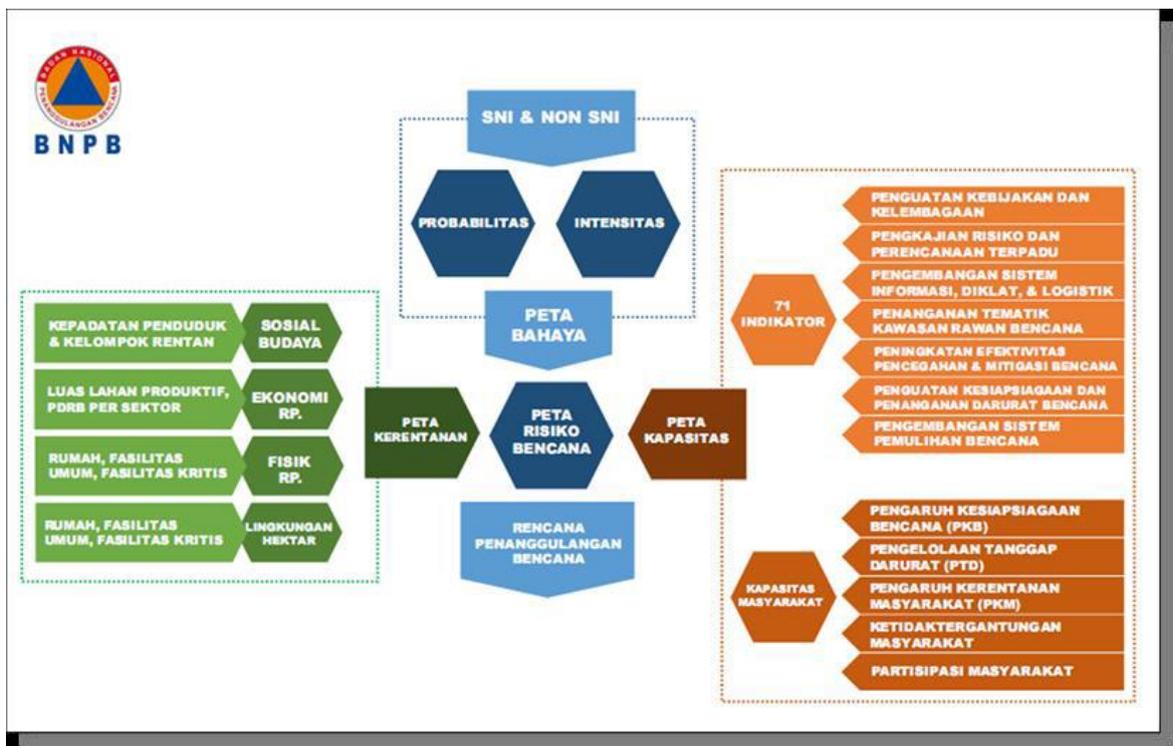
1. tingkat bahaya suatu kawasan;
2. tingkat kerentanan kawasan yang terancam; dan
3. tingkat kapasitas kawasan yang terancam.

Upaya pengkajian risiko bencana pada dasarnya adalah menentukan besaran 3 komponen risiko tersebut dan menyajikannya dalam bentuk spasial maupun non spasial agar mudah dimengerti. Pengkajian risiko bencana digunakan sebagai landasan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada disuatu kawasan. Penyelenggaraan ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak risiko bencana.

Secara umum, metode pengkajian risiko bencana dapat dilihat pada gambar 1. Metode yang diperlihatkan tersebut telah ditetapkan oleh BNPB sebagai dasar pengkajian risiko bencana pada suatu daerah melalui Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.

Berdasarkan metode ini, suatu pengkajian risiko bencana akan menghasilkan gambaran spasial dalam bentuk peta risiko bencana. Selain itu hasil dari pengkajian

juga dapat memperlihatkan tingkat risiko bencana suatu daerah dalam dokumen pengkajian risiko bencana. Peta Risiko Bencana dan Dokumen Kajian Risiko Bencana Daerah menjadi dasar minimum untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan penanggulangan bencana daerah. Asumsi dan pendekatan yang digunakan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tersebut masih relevan untuk digunakan dengan beberapa penambahan dan penyesuaian. Penambahan dan penyesuaian dibutuhkan agar Pengkajian Risiko Bencana yang dilakukan dapat terjamin konektivitas dan sinkronisasinya dengan Kajian Risiko Bencana secara Nasional. Oleh karena itu pada tahap ini secara substansi dibutuhkan koordinasi yang baik antara Tim Pelaksana Pengkajian Risiko Bencana dengan BNPB di tingkat nasional.



Gambar 3.1 Metode Penyusunan Kajian Risiko Bencana

Pengkajian risiko bencana dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pengkajian:

1. Data dan segala bentuk rekaman kejadian yang ada;
2. Integrasi analisis probabilitas kejadian ancaman dari para ahli dengan kearifan lokal masyarakat;

3. Kemampuan untuk menghitung potensi jumlah jiwa terpapar, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan; dan
4. Kemampuan untuk diterjemahkan menjadi kebijakan pengurangan risiko bencana.

Pengkajian risiko bencana memiliki prasyarat umum yang harus diikuti. Prasyarat umum tersebut adalah:

1. Memenuhi aturan tingkat kedetailan analisis (kedalaman analisis di tingkat nasional minimal hingga kabupaten/kota, kedalaman analisis di tingkat provinsi minimal hingga kecamatan, kedalaman analisis di tingkat kabupaten/kota minimal hingga tingkat kelurahan/desa/kampung/nagari);
2. Skala peta minimal adalah 1:250.000 untuk provinsi; peta dengan skala 1:50.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; peta dengan skala 1:25.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara;
3. Mampu menghitung jumlah jiwa terpapar bencana (dalam jiwa);
4. Mampu menghitung nilai kerugian harta benda (dalam satuan rupiah) dan kerusakan lingkungan (dalam satuan hektar);
5. Menggunakan 3 kelas interval tingkat risiko, yaitu tingkat risiko tinggi, sedang dan rendah; dan
6. Menggunakan GIS dengan Analisis Grid minimal 1 ha dalam pemetaan risiko bencana tingkat provinsi dan 30x30 m untuk Kabupaten/Kota.

3.2 METODOLOGI

Pengkajian Risiko Bencana disusun berdasarkan indeks-indeks yang telah ditentukan. Indeks tersebut terdiri dari Indeks Ancaman, Indeks Penduduk Terpapar, Indeks Kerugian dan Indeks Kapasitas. Kecuali Indeks Kapasitas, indeks-indeks yang lain amat bergantung pada jenis ancaman bencana. Indeks Kapasitas dibedakan berdasarkan kawasan administrasi kajian. Pengkhususan ini disebabkan Indeks Kapasitas difokuskan kepada institusi pemerintah di kawasan kajian. Peta Risiko

Bencana dan Kajian Risiko Bencana harus disusun untuk setiap jenis ancaman bencana yang ada pada daerah kajian. Rumus dasar umum untuk analisis risiko yang diusulkan dalam 'Pedoman Perencanaan Mitigasi Risiko Bencana' yang telah disusun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia (Peraturan Daerah Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008) adalah sebagai berikut:

$$R \approx H * \frac{V}{C}$$

Dimana:

R : *Disaster Risk* → Risiko Bencana

H : *Hazard Threat* → Frekuensi (kemungkinan) bencana tertentu cenderung terjadi dengan intensitas tertentu pada lokasi tertentu.

V : *Vulnerability* → Kerugian yang diharapkan (dampak) di daerah tertentu dalam sebuah kasus bencana tertentu terjadi dengan intensitas tertentu.

C : *Adaptive Capacity* → Kapasitas yang tersedia di daerah itu untuk pulih dari bencana tertentu.

3.2.1 Metode Pengkajian Bahaya

Pengkajian bahaya bertujuan untuk mengetahui dua hal yaitu luas dan indeks bahaya. Luas bahaya menunjukkan besar kecilnya cakupan wilayah yang terdampak sedangkan indeks bahaya menunjukkan tinggi rendahnya peluang kejadian dan intensitas bahaya tersebut. Informasi bahaya yang disajikan meliputi aspek probabilitas dan intensitas yaitu terkait dengan seberapa besar kemungkinan bahaya tersebut terjadi dan seberapa besar dampak dari bahaya tersebut terhadap wilayah disekitarnya.

Dalam penyusunan peta risiko bencana, komponen-komponen utama ini dipetakan dengan menggunakan Perangkat GIS. Pemetaan baru dapat dilaksanakan setelah seluruh data indikator pada setiap komponen diperoleh dari sumber data yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Elemen penting dalam konsep bahaya ada 4, antara lain sebagai berikut.

1. Probabilitas bahaya

2. Periode waktu kejadian
3. Lokasi kejadian
4. Intensitas atau magnitudo

Aspek probabilitas berkaitan dengan frekuensi kejadian bahaya sehingga data sejarah kejadian bencana dijadikan pertimbangan dalam penyusunan indeks bahaya. Melalui sejarah kejadian, peluang bahaya tersebut terjadi lagi di masa depan dapat diperkirakan. Aspek intensitas menunjukkan seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari suatu bahaya. Berdasarkan kedua aspek tersebut, bisa ditentukan kategori tinggi rendahnya bahaya di suatu wilayah. Kategori rendah menunjukkan peluang kejadian dan intensitas bahaya yang rendah, sebaliknya kategori tinggi menunjukkan peluang kejadian dan intensitas bahaya yang tinggi. Kategori tinggi rendah ditampilkan dalam bentuk nilai indeks yang memiliki rentang dari 0 - 1 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1). Kategori kelas bahaya rendah (0 - 0,333);
- 2). Kategori kelas bahaya sedang (0,334 - 0,666);
- 3). Kategori kelas bahaya tinggi (0,667 - 1).

Untuk menghasilkan peta bahaya yang memiliki tingkat kehandalan (reliabilitas) dan validitas yang baik, penyusunannya didasarkan pada metodologi dari BNPB yang telah mengalami beberapa proses penyempurnaan, baik yang telah berstandar nasional Indonesia (SNI) maupun yang belum tetapi telah mengikuti kaidah ilmiah dari kementerian/lembaga yang membidangi. Selain itu, sumber data yang digunakan berasal dari instansi resmi pemerintah sebagai (wali data) dan bersifat legal digunakan di Indonesia.

Penyusunan peta bahaya dan analisis indeks bahaya dilakukan menggunakan software GIS (*Geographic Information System*) melalui analisis tumpang susun (*overlay*) dari parameter penyusun bahaya. Untuk memperoleh indeks dengan nilai 0 - 1 maka tiap parameter dinilai (di bobot) berdasarkan besarnya pengaruh parameter tersebut terhadap bahaya. Misalnya dalam proses penentuan bahaya banjir, nilai parameter kemiringan lereng dan jarak dari sungai sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai indeks bahaya banjir, sehingga secara kuantitatif daerah landai

dekat sungai memiliki indeks bahaya lebih tinggi daripada daerah yang lebih jauh dan lebih tinggi dari sungai. Dalam proses pemetaan bahaya yang memuat aspek probabilitas dan intensitas perlu dilakukan koreksi dan validasi lapangan melalui survei lapangan, survei kelembagaan dan wawancara dengan masyarakat pada lokasi yang pernah dilanda bencana, sehingga hasil kajian dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya. Indeks bahaya yang dikaji di dalam Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunung Mas terdiri dari Bencana Banjir, Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan, Bencana Tanah Longsor, Bencana Kekeringan dan Bencana Cuaca Ekstrem. Metode analisis bahaya yang ada dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1 Bencana Banjir

Secara umum, peta tematik yang terkait banjir banyak ditemukan dan tersedia di level kabupaten/kota, namun dalam kategori peta daerah rawan banjir (flood-prone). Tentunya pengertian daerah rawan banjir adalah daerah yang sering atau berpotensi terjadi banjir berdasarkan besaran frekuensi kejadian atau berdasarkan parameter-parameter fisik yang berhubungan dengan karakteristik daerah banjir (flood plain) di suatu wilayah. Sementara itu, sebagai salah satu data dasar dalam melakukan pengurangan risiko bencana banjir, peta bahaya banjir sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi risiko yang akan diminimalisir.

Peta bahaya banjir dapat dihasilkan dari peta (potensi) genangan banjir. Sebagian besar peta genangan banjir dikembangkan oleh pemodelan komputer, yang melibatkan analisis hidrologi untuk memperkirakan debit aliran puncak untuk periode ulang yang ditetapkan, simulasi hidraulik untuk memperkirakan ketinggian permukaan air, dan analisis medan untuk memperkirakan area genangan (Alfieri et al, 2014). Namun pada kenyataannya, ketersediaan data-data dasar penyusun dan data yang akan digunakan untuk kalibrasi dan validasi model sangat terbatas (kurang).

Dalam rangka mengakomodir keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penyusunan peta bahaya banjir, maka pembuatan peta bahaya banjir dapat dilakukan secara cepat dengan 2 tahapan metode, yaitu:

- Mengidentifikasi daerah potensi genangan banjir dengan pendekatan geomorfologi wilayah sungai, yang dapat dikalibrasi dengan data area terdampak yang pernah terjadi (Samela et al, 2017)
- Mengestimasi ketinggian genangan berdasarkan ketinggian elevasi (jarak vertikal) di atas permukaan sungai di dalam area potensi genangan yang telah dihasilkan pada tahap 1.

Data-data yang dapat digunakan dalam penyusunan peta bahaya banjir adalah berupa data spasial yang terdiri dari:

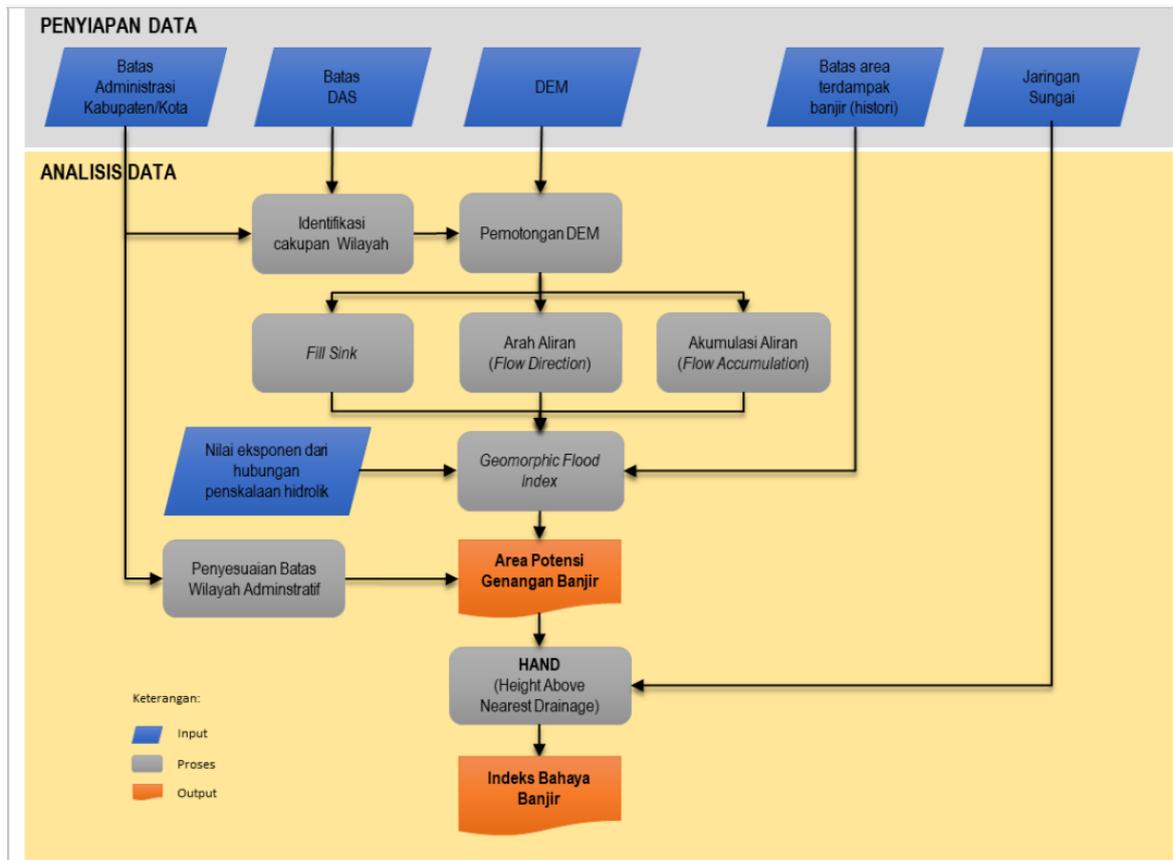
Tabel 3.1 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Banjir

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Batas administrasi	Vektor	BIG/Bappeda
2	DEMNAS	Raster	BIG
3	Peta Batas DAS	Vektor	KLHK
4	Peta Jaringan Sungai (RBI)	Vektor	BIG

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Banjir 2019

Penyusunan bahaya dilakukan menggunakan software GIS (Geographic Information System) melalui analisis overlay (tumpang susun) dari parameter penyusun bahaya. Agar dihasilkan indeks dengan nilai 0-1 maka tiap parameter akan dinilai berdasarkan besarnya pengaruh parameter tersebut terhadap bahaya. Sebagai contoh pada bahaya banjir, penilaian parameter kemiringan lereng dan jarak dari sungai akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai indeks bahaya banjir. Oleh karena itu, daerah landai yang berada di dekat sungai akan memiliki indeks yang lebih tinggi daripada daerah yang lebih jauh dan lebih tinggi dari sungai. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa peta bahaya ini memuat aspek probabilitas dan intensitas. Kedua aspek tersebut perlu dikoreksi agar hasil kajian dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, dilakukan proses verifikasi hasil kajian yang dilakukan melalui survei lapangan pada lokasi yang pernah terjadi bencana. Selain itu dilakukan juga verifikasi hasil kajian peta

bahaya kepada instansi terkait dan masyarakat setempat yang terdampak kejadian bencana. Pada saat melakukan survei lapangan, dilakukan pencatatan lokasi survei yang digunakan sebagai validasi peta bahaya.



Gambar 3.2 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Banjir

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Banjir 2019

3.2.1.2 Bencana Banjir Bandang

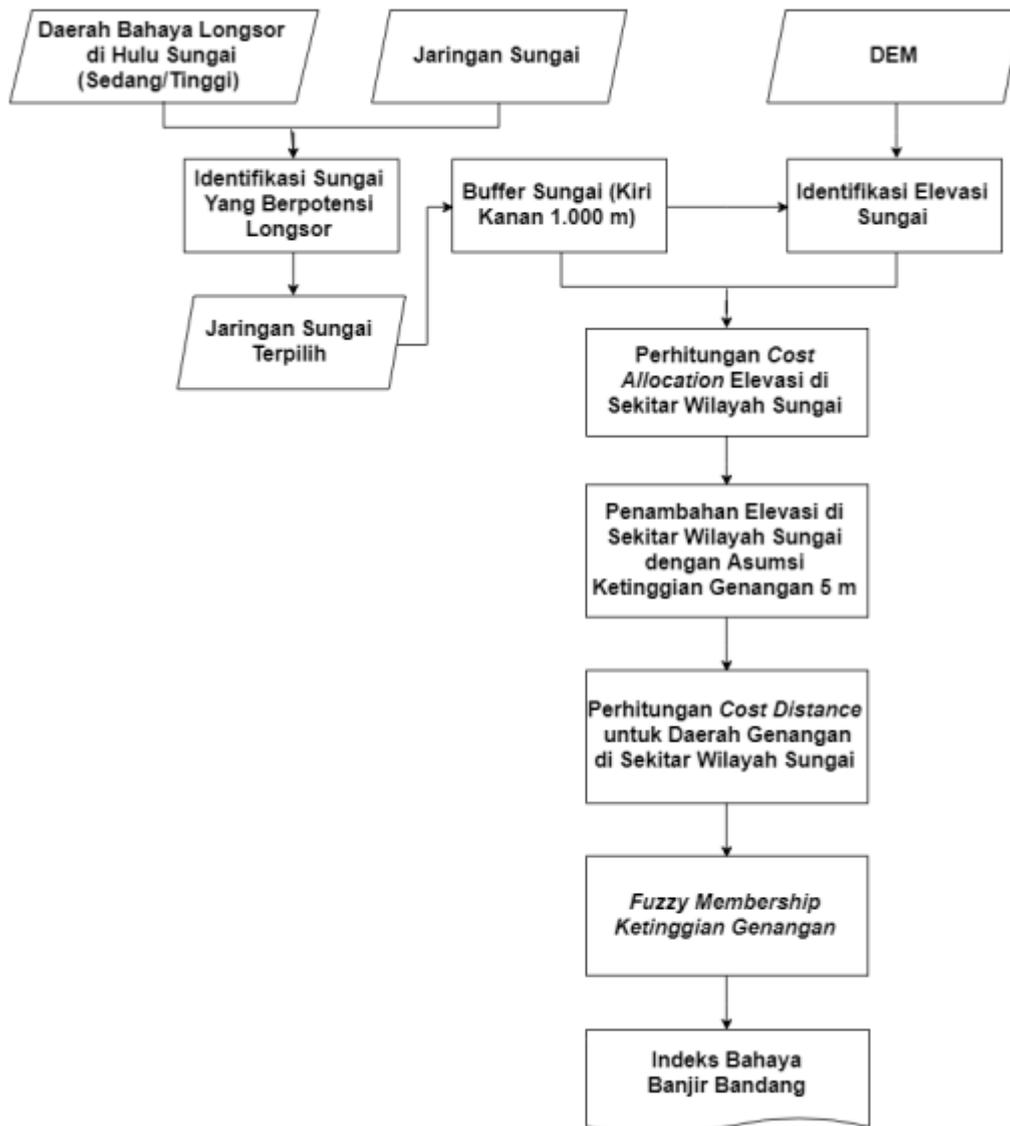
Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dalam jumlah debit yang besar yang disebabkan oleh tersumbatnya aliran sungai pada alur sungai (BNPB). Banjir bandang biasanya terjadi di hulu sungai yang mempunyai alur sempit. Penyebab banjir bandang antara lain hujan yang lebat dan runtuhnya bendungan air. Dalam kajian ini faktor penyumbat aliran sungai didekati dengan bahaya longsor yang memiliki kelas bahaya sedang atau tinggi. Detail kebutuhan data yang digunakan dalam perhitungan bahaya banjir bandang dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 *Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Banjir Bandang*

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Sungai Utama	Vektor	BIG/Bappeda
2	DEMNAS	Raster	BIG
3	Peta Bahaya Tanah Longsor	Vektor	Hasil Analisis

Sumber: Perka BNPB No 2 (2012)

Pemetaan bahaya banjir bandang dilakukan dengan mengidentifikasi jaringan sungai di wilayah hulu yang berpotensi terkena bahaya tanah longsor dengan kelas bahaya sedang atau tinggi. Bahaya tanah longsor ini diasumsikan sebagai faktor penyebab terjadinya banjir bandang karena hasil longsorannya dapat menyumbat aliran sungai di wilayah hulu sungai. Ketika sumbatan ini tergerus dan jebol maka dapat mengakibatkan banjir bandang. Jaringan sungai yang telah dipilih selanjutnya dibuat buffer ke arah sisi sungai sejauh 1 km. Elevasi sungai dihitung dari data DEM yang telah dipotong dengan zona buffer sungai. Naiknya muka air sungai akibat banjir bandang diestimasi setinggi 5 meter. Selanjutnya dihitung sebaran aliran banjir di sekitar sungai menggunakan fungsi cost distance. Fungsi ini menentukan nilai ketinggian air di sekitar sungai berdasarkan jaraknya dengan sungai sehingga semakin jauh jarak suatu daerah dari sungai nilai ketinggian airnya semakin kecil. Penentuan indeks bahaya dihitung menggunakan fungsi keanggotaan fuzzy dengan tipe linier berdasarkan ketinggian genangan. Di setiap titik di sekitar sungai jika memiliki ketinggian genangan mendekati 5 m maka akan memiliki nilai indeks mendekati 1 dan ketinggian genangan mendekati 0 m akan memiliki nilai indeks mendekati 0.



Gambar 3.3 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Banjir Bandang

Sumber: Diadaptasi dari Perka BNPB No 2 (2012)

3.2.1.3 Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Langkah awal dalam proses penyusunan Peta Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan adalah menyiapkan parameter, peubah (*variable*) dan nilai bobot dari masing masing peubah tersebut. Yang dimaksud dengan parameter pada peta rawan ini adalah nilai yang menggambarkan karakteristik populasi, seperti nilai tengah frekuensi atau luas kejadian karhutla, beserta keragaman atau simpangan bakunya.

Nilai tengah dan simpangan baku dari kejadian atau luas karhutla dapat menjadi tolok ukur besar kecilnya ketidakpastian (*uncertainty*) dari karhutla.

Peubah adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam suatu model penduga tingkat kerawanan karhutla. Peubah-peubah terpilih di setiap tipologi diperoleh dari hasil kajian-kajian empiris (*literature review*) yang pernah dilakukan sebelumnya, yang disintesa berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam model, ketersediaan data, serta hasil uji verifikasi. Oleh karena tipologi tingkat rawan hutan dibangun atas dasar pertimbangan kesamaan kondisi biofisik yang bersifat statis, seperti rata-rata curah, persentase gambut dan persentase wilayah berpegunungan, maka peubah peubah terpilih dan rasional di setiap tipologi juga berbeda-beda. Peubah yang digunakan dalam penyusunan Peta Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan ini mencakup peubah biologi, geofisik, klimatis dan antropogenik. Peubah geofisik yang digunakan yaitu jenis tanah, sistem lahan, kawasan hutan, dan elevasi. Sedangkan peubah klimatis hanya menggunakan data curah hujan. Peubah antropogenik yang digunakan adalah tutupan lahan, jarak jalan, jarak sungai, dan jarak dari pemukiman.

Nilai bobot dari setiap peubah penduga rawan karhutla diperoleh berdasarkan perhitungan ulang dari sejumlah penelitian yang ada di setiap tipologi. Nilai bobot terpilih ditetapkan setelah melalui analisis verifikasi menggunakan luas karhutla riil yang terjadi di setiap periode 2015-2020. Nilai bobot dari setiap peubah ini menyatakan seberapa besar pengaruh dari setiap peubah dalam menentukan tingkat rawan karhutla. Total nilai bobot dari semua peubah dalam satu model adalah (satu).

Dengan pendekatan analisis kluster untuk mendapatkan 4 tipologi rawan karhutla, yang disebut dengan Tipologi 1, Tipologi 2, Tipologi 3 dan Tipologi 4. Berdasarkan hasil analisis frekuensi dan rekalkulasi bobot maka bentuk model, jumlah peubah dan bobot dari setiap peubah pada setiap tipologi bervariasi.

Pengelompokkan tipologi ini untuk meningkatkan homogenitas wilayah kajian untuk mendapatkan kelas pendugaan rawan karhutla yang lebih akurat serta untuk efisiensi manajemen karhutla, khususnya kegiatan pencegahan dan pemadaman. Provinsi Kalimantan Tengah masuk dalam Tipologi 3. Bentuk dan peubah model

penduga karhutla di setiap tipologi berbeda-beda. Secara umum, model yang digunakan adalah model kombinasi linear, dengan konstanta sama dengan nol. Total bobot dari setiap model sama dengan satu. Peubah dan Bobot pada Tipologi 3 Rawan Kebakaran Hutan dan lahan tersaji pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Peubah dan Bobot pada Tipologi 3

No	Peubah	Bobot
1	Jenis tanah semi-detail	0,238
2	Elevasi	0,210
3	Tutupan lahan kawasan hutan	0,180
4	Curah hujan	0,148
5	Jarak Permukiman	0,087
6	Jarak Jalan	0,079
7	Jarak Sungai	0,057
Total		1,000

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

1. Skoring Peta Jenis tanah semi-detail atau Peta Lahan Gambut

Peubah jenis tanah terkait dengan ketersediaan bahan bakar, maka kelas jenis tanah dikelompokkan menjadi 2 kelas, yaitu kelas gambut dan non gambut. Untuk kelas tanah, gambut mempunyai pengaruh yang sangat dominan sehingga diberikan skor 5, sedangkan tanah mineral (non gambut) tidak banyak mempengaruhi rawan karhutla sehingga diberikan skor 1 sebagaimana berikut:

Tabel 3.4 Skor Kelas Jenis Tanah Semi-detail

Kelas Jenis Tanah	Skor
Gambut	5
Non Gambur	1

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

2. Skoring Peta Elevasi

Peta ketinggian tempat (elevasi) dikelompokkan menjadi lima kelas ketinggian, mulai dari 0 m dpl sampai dengan kelas di atas 1000 m dpl. Secara umum, kelas

elevasi rendah dianggap lebih rawan dibandingkan dengan kelas elevasi tinggi, khususnya yang diakibatkan oleh pengaruh faktor antropogenik. Oleh karena itu, skor kelas elevasi dibuat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.5 Skor Kelas Elevasi

Kelas Elevasi	Skor
0 sampai dengan < 250 mdpl	5
250 sampai dengan < 500 mdpl	4
500 sampai dengan < 750 mdpl	3
750 sampai dengan < 1000 mdpl	2
≥ 1000 mdpl	1

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

3. Skoring Peta Tutupan Lahan Kawasan Hutan

Penutupan Lahan Kawasan Hutan adalah peubah yang sangat dinamis perubahannya, oleh karena itu perlu melakukan pembaharuan setiap tahun. Pada saat penyusunan atau pemutakhiran peta tutupan lahan yang terbaru, identifikasi pula lahan-lahan yang diberikan ijin khusus untuk perusahaan dengan bantuan citra penginderaan jauh. Pemutakhiran data spasial tutupan lahan dapat dimulai dari areal-areal yang secara signifikan berubah. Delineasi daerah-daerah tersebut meskipun sifatnya masih indikatif. Masukkan skor pada tiap tutupan lahan berdasarkan nilai skor pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Skor Kelas Penutupan Lahan Kawasan Hutan

Kelas Penutupan Lahan KH	Skor	Kelas Penutupan Lahan KH	Skor
Belukar Rawa	5	Permukiman	2
Perkebunan	5	Pertambangan	2
Sawah	5	Hutan Mangrove Sekunder	2
Rawa	5	Transmigrasi	2
Pertanian Lahan Kering + Semak	4	Tubuh Air	1
Pertanian Lahan Kering	4	Tambak	1
Savana/Padang Rumput	4	Pelabuhan Udara/Laut	1
Semak/Belukar	4	Hutan Lahan Kering Primer	1
Hutan Tanaman	3	Hutan Mangrove Primer	1
Hutan Rawa Sekunder	3	Tanah Terbuka	1

Hutan Lahan Kering Sekunder	3	Hutan Rawa Primer	1
-----------------------------	---	-------------------	---

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

4. Skoring Peta Curah Hujan

Data curah hujan per tahun yang digunakan adalah menggunakan (minimal) rata-rata akumulasi curah hujan 5 tahun terakhir. Peta curah hujan dikelompokkan menjadi lima kelas intensitas curah hujan, kemudian dimasukkan skor-skor pada tiap kelas curah hujan berdasarkan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skor Kelas Curah Hujan

Kelas Curah Hujan	Skor
1000 sampai dengan < 1500 mm/tahun	5
1500 sampai dengan < 2000 mm/tahun	4
2000 sampai dengan < 2500 mm/tahun	3
2500 sampai dengan < 3000 mm/tahun	2
≥ 3000 mm/tahun	1

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

5. Skoring Peta Jarak dari Permukiman

Jarak akses dari permukiman penduduk merupakan salah satu faktor pendorong (*indirect factor*) yang signifikan dalam rawan karhutla. Jarak dihitung dari titik pusat (*centroid*) suatu permukiman atau dari batas terluar permukiman (jika batas permukimannya berbentuk poligon). Secara teknis, pembuatan peta jarak dari permukiman ini dilakukan menggunakan pendekatan *neighborhood analysis* di antaranya menggunakan fungsi *buffer*. Untuk analisis ketetangaan berbasis data raster, pembuatan kelas jarak pemukiman ini dapat juga dilakukan menggunakan analisis Jarak *Euclidean*. Kelas jarak pemukiman ini dikelaskan menjadi 5 kelas, yaitu kelas: 0 sampai dengan < 4 km, 4 sampai dengan < 6 km, 6 sampai dengan < 8 km, dan >8 km dari pemukiman. Semakin dekat dengan permukiman maka semakin rawan wilayah tersebut. Skor kelas jarak dari pemukiman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skor Kelas Jarak Permukiman

Kelas Jarak Permukiman	Skor
0 sampai dengan < 2 km	5

2 sampai dengan < 4 km	4
4 sampai dengan < 6 km	3
6 sampai dengan < 8 km	2
≥ 8 km	1

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

6. Skoring Peta Jarak dari Jalan

Penggunaan peubah jarak dari jalan hampir sama dengan sungai, karena secara fungsional jalan dipergunakan sebagai prasarana moda angkutan jalan darat, semakin dekat dengan jalan semakin rawan areal tersebut, dengan skor yang paling tinggi, yaitu 5. Teknis pembuatan kelas jarak dari jalan sama dengan pembuatan jarak dari sungai, baik untuk jalan dengan fitur garis (polyline) maupun jalan dengan fitur poligon. Peta kelas jarak jalan juga dikelompokkan menjadi 5 kelas: 0 sampai dengan < 6 km, 6 sampai dengan < 8 km, dan > 8 km yang dihitung dari sumbu jalan atau garis batas luar poligon jalan dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skor Kelas Jarak Jalan

Kelas Jarak Jalan	Skor
0 sampai dengan < 2 km	5
2 sampai dengan < 4 km	4
4 sampai dengan < 6 km	3
6 sampai dengan < 8 km	2
≥ 8 km	1

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

7. Skoring Peta Jarak dari Sungai

Peubah jarak dari sungai adalah salah satu peubah yang berpengaruh secara signifikan terhadap peta rawan kebakaran. Penelitian sebelumnya memperlihatkan ada hubungan yang sangat erat antara kejadian kebakaran dengan jarak dari sungai. Di beberapa wilayah di Sumatera dan Kalimantan, moda transportasi sungai menjadi salah satu pilihan moda transportasi utama bagi masyarakat dalam aktivitas kesehariannya seperti bertani/ berladang, berdagang, pengangkutan hasil produksi dan/ atau tujuan mobilitas lainnya. Dengan argumen bahwa aktivitas masyarakat umumnya dekat dengan sungai,

maka wilayah yang dekat dengan sungai diberikan skor tinggi sedangkan yang jauh dari sungai diberikan skor yang rendah. Peta jarak dari sungai juga dikelompokkan menjadi 5 kelas: 0 sampai dengan < 2 km, 2 sampai dengan < 4 km, 4 sampai dengan < 8 km, dan > 8 km yang dihitung dari batas tepi sungai. Teknik pembangunan kelas jarak dari sungai ini juga sama dengan pembuatan kelas jarak dari permukiman. Yang dimaksud dengan jarak dari sungai adalah jarak tegak lurus dari sumbu tengah sungai (jika sungainya berupa garis atau polyline) atau dari tepi sungai jika sungainya berbentuk poligon. Kelas jarak dari tepi sungai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skor Kelas Jarak Sungai

Kelas Jarak Sungai	Skor
0 sampai dengan < 2 km	5
2 sampai dengan < 4 km	4
4 sampai dengan < 6 km	3
6 sampai dengan < 8 km	2
≥ 8 km	1

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

Setelah proses *scoring* dari semua peubah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan penghitungan skor total pada setiap peubah, menggunakan persamaan kombinasi linear peubah ganda. Total skor di setiap tipologi merupakan penjumlahan dari hasil kali antara skor dengan bobot dari masing-masing peubah. Secara matematis, total skor dihitung sebagai berikut:

$$T \text{ skor}_{Ti} = \sum_j^n w_j x_j$$

Dimana: T skor (Ti) adalah skor dari piksel atau poligon ke-i pada Tipologi keT, w_1 = bobot dari peubah ke j pada tipologi ke T dan x_j = nilai skor dari peubah ke-j pada tipologi ke T.

Total skor akan berkisar antara 1 sampai dengan 5, skor terendah menyatakan tidak rawan dan skor maksimal, 5 menyatakan sangat rawan. Kelas rawan karhutla umumnya dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dimaksudkan untuk menyederhanakan implikasi teknis dari kelas-kelas rawan. Untuk 4 (empat) kelas

rawan kebakaran, maka rentang maksimum dan minimum skor dibagi menjadi empat, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kelas Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

No	Kelas Bahaya	Rentang Skor	Deskripsi
1	Rendah	1 - <2	Peluang kejadian karhutla sangat rendah, hampir tidak ada dan peluang kejadian bisa lebih kecil dari 25%.
2	Sedang	2 - <3	Peluang kejadian karhutla antara 25-50% dengan intensitas kebakaran relatif rendah.
3	Tinggi	3 - <4	Peluang kejadian karhutla berkisar antara 50-75% dengan intensitas kebakaran sedang.
4	Sangat Tinggi	4 - 5	Peluang kejadian karhutla lebih dari 75% dengan intensitas kebakaran yang umumnya sangat besar.

Sumber: Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PHKL/PPI.4/9/2021

3.2.1.4 Bencana Tanah Longsor atau Gerakan Massa

Tanah longsor merupakan kejadian yang diakibatkan oleh lebih besarnya gaya pendorong yaitu sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah/batuan dibandingkan gaya penahan dari batuan dan kepadatan tanah (Dinas PU, 2012). Peta zona gerakan tanah dari PVMBG disesuaikan dengan kemiringan lereng untuk menghasilkan sebaran wilayah potensi longsor. Kondisi lereng yang curam berpotensi longsor lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi lereng yang landai.

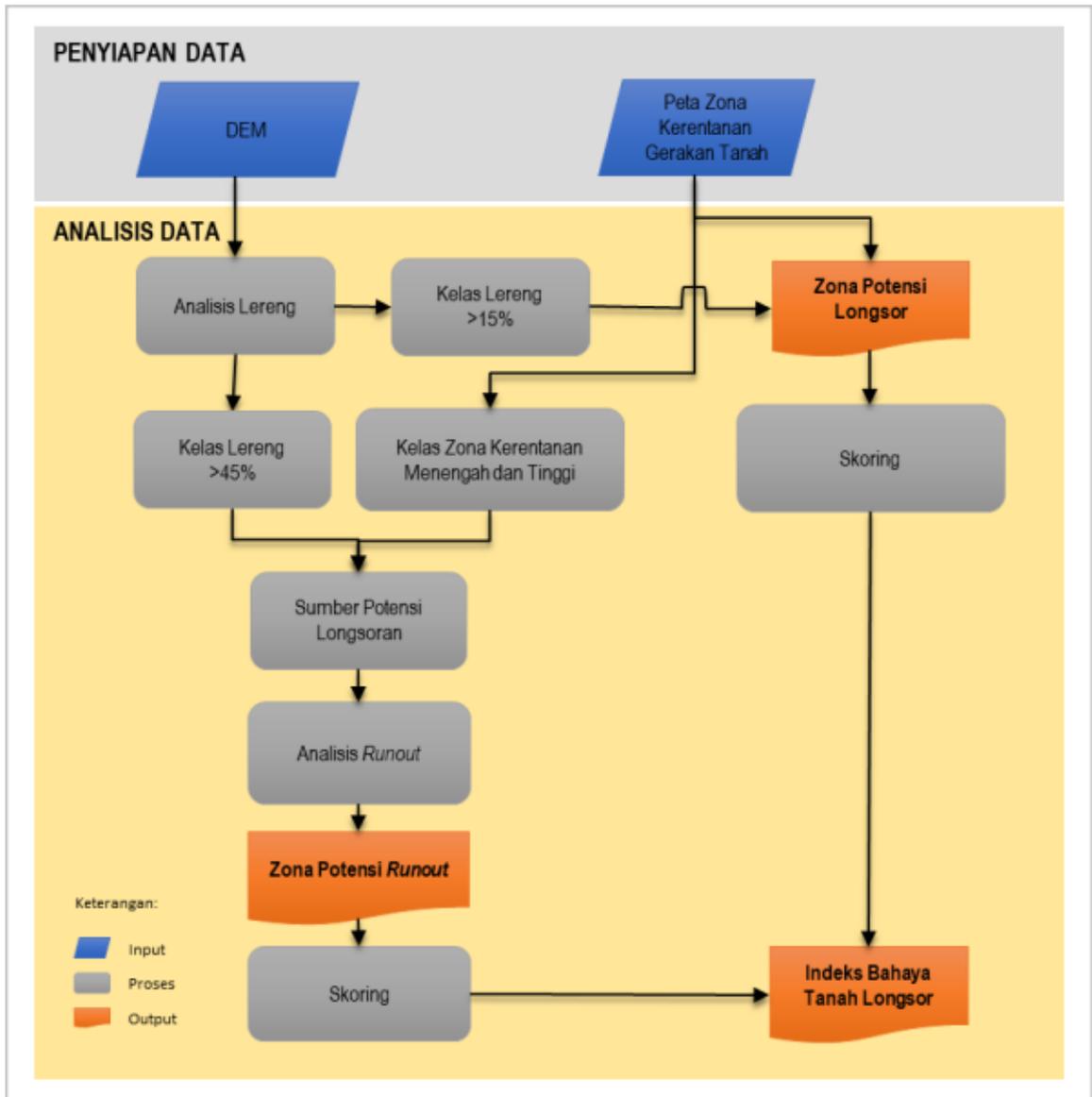
Penilaian bahaya tanah longsor dilakukan dengan mengidentifikasi daerah-daerah yang berpotensi terkena dampak kegagalan lereng, menghitung probabilitas kejadian, dan memperkirakan besarnya (area, volume, laju pergerakan) dari peristiwa tersebut (Petley, 2010). Detail kebutuhan data yang digunakan dalam perhitungan bahaya tanah longsor dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.12 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Tanah Longsor

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Batas Administrasi	Vektor	BIG/Bappeda

2	DEMNAS	Raster	BIG
3	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah	Vektor	RSNI 2015

Sumber: Diapdatasi dari Perka BNPB No 2 (2012)



Gambar 3.4 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Tanah Longsor

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Tanah Longsor, 2019

Selain itu, terdapat metode deterministik sebagaimana berikut.

N O	DATA	PARAMETER	PENGGELASAN	NILAI KELAS	SKOR	BOBOT		
1	DEM	1	Kemiringan Lereng	15 - 30%	1	0.250	0.3	
				30 - 50%	2	0.500		
				50 - 70%	3	0.750		
				>70%	4	1.000		
		2	Arah Lereng (Aspect)		Datar	0	0.000	0.05
					Utara	1	0.125	
					Barat Laut	2	0.250	
					Barat	3	0.375	
					Timur Laut	4	0.500	
					Barat Daya	5	0.625	
					Timur	6	0.750	
					Tenggara	7	0.875	
Selatan	8	1.000						
3	Panjang / Bentuk Lereng		<200 m	1	0.250	0.05		
			200 - 500 m	2	0.500			
			500 - 1000 m	3	0.750			
			>1000 m	4	1.000			
2	Geologi	1	Tipe Batuan	Batuan Alluvial	1	0.333	0.2	
				Batuan Sedimen	2	0.667		
				Batuan Vulkanik	3	1.000		
		2	Jarak dari Patahan / Sesar Aktif		>400	1	0.200	0.05
					300 - 400 m	2	0.400	
					200 - 300 m	3	0.600	
					100 - 200 m	4	0.800	
			0 - 100 m	5	1.000			
3	Tanah	1	Tipe Tanah (tekstur tanah)	Berpasir	1	0.333	0.1	
				Berliat - Berpasir	2	0.667		
				Berliat	3	1.000		
		2	Kedalaman Tanah (Solum)		<30 cm	1	0.250	0.05
					30 - 60 cm	2	0.500	
					60 - 90 cm	3	0.750	
					>90 cm	4	1.000	
4	Hidrologi	1	Komponen Hidrologi (Curah Hujan Tahunan)	<2000 mm	1	0.333	0.2	
				2000 - 3000 mm	2	0.667		
				>3000 mm	3	1.000		

Gambar 3.5 Parameter Penyusun Peta Bahaya Tanah Longsor dengan metode deterministik

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Tanah Longsor, 2019

Pengkajian bahaya tanah longsor dibuat dengan melakukan deliniasi terhadap peta zona kerentanan gerakan tanah yang dikeluarkan oleh PVMBG. Terdapat empat zona yaitu zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah, zona kerentanan gerakan tanah rendah, zona kerentanan gerakan tanah menengah, dan zona kerentanan gerakan tanah tinggi. Tidak seluruh wilayah zona kerentanan gerakan tanah berpotensi longsor karena dilihat dari definisinya longsor terjadi di wilayah dengan kemiringan lereng tinggi sehingga hanya daerah dengan kemiringan lereng di atas 15% yang dimasukkan ke dalam area bahaya. Selanjutnya dilakukan penilaian indeks yang mengikuti zona kerentanan gerakan tanah. Zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah dan rendah masuk ke dalam kelas rendah, zona kerentanan gerakan tanah menengah masuk ke dalam kelas menengah, dan zona kerentanan gerakan tanah tinggi masuk ke dalam kelas tinggi.

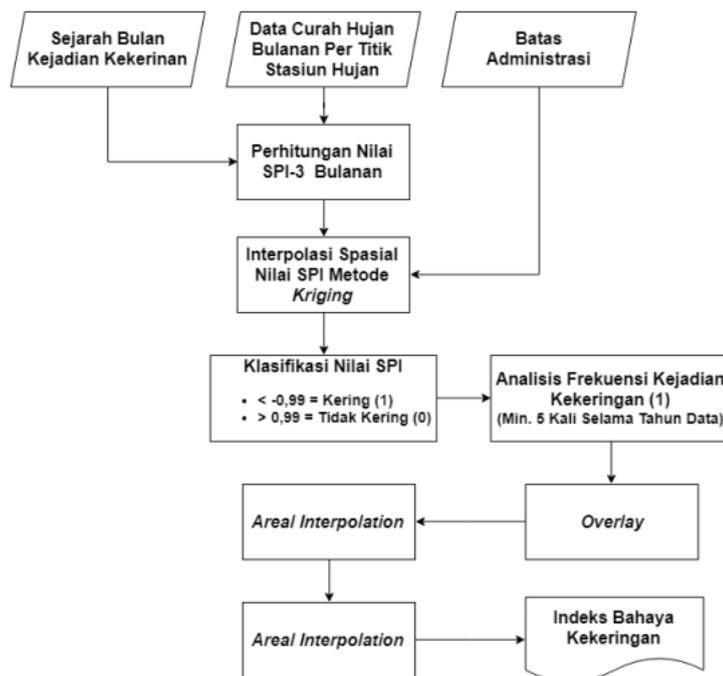
3.2.1.5 Bencana Kekeringan

Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan (BNPB). Kondisi ini bermula saat berkurangnya curah hujan di bawah normal dalam periode waktu yang lama sehingga kebutuhan air dalam tanah tidak tercukupi dan membuat tanaman tidak dapat tumbuh dengan normal. Kekeringan yang dibahas pada kajian ini adalah kekeringan meteorologi yaitu kondisi berkurangnya curah hujan di bawah normal. Metode penentuan kekeringan dilakukan dengan Standardized Precipitation Index (SPI) yang menggunakan data curah hujan selama 3 bulanan yang menghasilkan indeks kekeringan berdasarkan frekuensi bulan kering. Parameter bahaya kekeringan dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.13 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Kekeringan

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Curah Hujan Bulanan	Peta Curah Hujan	CHIRPS UGGS EROS

Sumber: Diapdatasi dari Perka BNPB No 2 (2012)



Gambar 3.6 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Kekeringan

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Kekeringan, 2019

Tahapan dalam perhitungan nilai SPI adalah sebagai berikut:

1. Data utama yang dianalisis adalah curah hujan bulanan pada masing-masing data titik stasiun hujan yang mencakup wilayah kajian. Rentang waktu data dipersyaratkan dalam berbagai literatur adalah minimal 30 tahun.
2. Nilai curah hujan bulanan dalam rentang waktu data yang digunakan harus terisi penuh (tidak ada data yang kosong). Pengisian data kosong dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu metode MNSC.
3. Melakukan perhitungan mean, standar deviasi, lambda, alpha, beta dan frekuensi untuk setiap bulannya
4. Melakukan perhitungan distribusi probabilitas cdf Gamma
5. Melakukan perhitungan koreksi probabilitas kumulatif $H(x)$ untuk menghindari nilai cdf Gamma tidak terdefinisi akibat adanya curah hujan bernilai 0 (nol)
6. Transformasi probabilitas kumulatif $H(x)$ menjadi variabel acak normal baku. Hasil yang diperoleh adalah nilai SPI

Selanjutnya, untuk membuat peta bahaya kekeringan dapat dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dalam setiap tahun data kejadian kekeringan di wilayah kajian agar dapat dipilih bulan-bulan tertentu yang mengalami kekeringan saja.
2. Melakukan interpolasi spasial titik stasiun hujan berdasarkan nilai SPI-3 pada bulan yang terpilih di masing-masing tahun data dengan menggunakan metode semivariogram kriging.
3. Mengkelaskan hasil interpolasi nilai SPI-3 menjadi 2 kelas yaitu nilai $< 0,999$ adalah kering (1) dan nilai $> 0,999$ adalah tidak kering (0)
4. Hasil pengkelasan nilai SPI-3 di masing-masing tahun data di-overlay secara keseluruhan (akumulasi semua tahun)

5. Menghitung frekuensi kelas kering (1) dengan minimum frekuensi 5 kali kejadian dalam rentang waktu data dijadikan sebagai acuan kejadian kekeringan terendah
6. Melakukan transformasi linear terhadap nilai frekuensi kekeringan menjadi nilai 0 – 1 sebagai indeks bahaya kekeringan
7. Sebaran spasial nilai indeks bahaya kekeringan diperoleh dengan melakukan interpolasi nilai indeks dengan metode Area Interpolation dengan tipe Average (Gaussian)

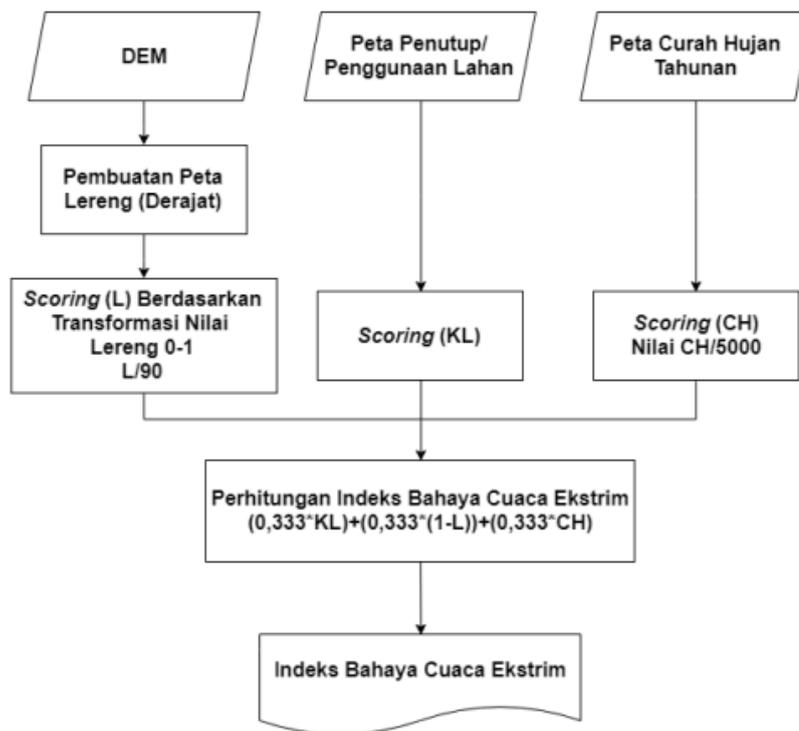
3.2.1.6 Bencana Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrim merupakan fenomena cuaca yang dapat menimbulkan bencana, korban jiwa, dan menghancurkan tatanan kehidupan sosial (BPBD Jakarta). Contoh cuaca ekstrim antara lain hujan lebat, hujan es, angin kencang, angin puting beliung, dan badai taifun. Pada kajian ini pembahasan cuaca ekstrim lebih dititikberatkan kepada angin kencang. Angin kencang merupakan pergerakan angin dengan kecepatan tertentu yang disebabkan oleh angin monsun timur, pergerakan semu matahari maupun pengaruh cuaca lokal. Terjadinya angin kencang pada musim kemarau disebabkan suhu udara di permukaan yang cukup tinggi yang menyebabkan tekanan udara di permukaan menjadi rendah, sehingga udara akan bergerak dengan cepat menuju wilayah dengan suhu tinggi tersebut.

Pada kajian ini yang dipetakan adalah wilayah yang berpotensi terdampak oleh angin kencang, yaitu wilayah dataran landai dengan keterbukaan lahan yang tinggi. Wilayah ini memiliki potensi lebih tinggi untuk terkena dampak angin kencang. Sebaliknya, daerah pegunungan dengan keterbukaan lahan rendah seperti kawasan hutan lebat memiliki potensi lebih rendah untuk terdampak angin kencang. Oleh karena itu, semakin luas dan landai (datar) suatu kawasan, maka potensi bencana angin kencang semakin besar. Detail parameter dan sumber data yang digunakan untuk kajian parameter tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.6, serta tahapan pembuatan indeks bahaya pada gambar 2.6

Tabel 3.14 Kebutuhan Data Penyusunan Peta Bahaya Cuaca Ekstrim

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Keterbukaan Lahan	Peta Penutup Lahan	KLHK
2	Kemiringan Lereng	DEMNAS	BIG
3	Curah Hujan Tahunan	Peta Curah Hujan Tahunan	CHIRPS USGS



Gambar 3.7 Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Cuaca Ekstrim, 2019

Pembuatan indeks bahaya cuaca ekstrim (angin kencang) dilakukan dengan mengidentifikasi daerah yang berpotensi untuk terjadi berdasarkan tiga parameter yaitu kemiringan lereng, keterbukaan lahan, dan curah hujan. Kemiringan lereng dalam satuan derajat dihitung dari data DEM. Selanjutnya, nilai derajat kemiringan lereng dikonversi ke dalam skor 0 – 1 dengan membagi nilainya dengan 90

(kemiringan 90o adalah tebing vertikal). Parameter kedua yaitu keterbukaan lahan diidentifikasi berdasarkan peta penutup lahan. Wilayah dengan penutup lahan selain hutan dan kebun/perkebunan dianggap memiliki nilai keterbukaan lahan yang tinggi. Beberapa diantaranya seperti wilayah pemukiman, sawah, dan tegalan/ladang. Skor diperoleh dengan klasifikasi langsung dimana jika jenis penutup lahannya adalah hutan maka skornya 0,333; jika kebun skornya 0,666; dan selain itu skornya 1. Parameter ketiga yaitu curah hujan tahunan diidentifikasi berdasarkan peta curah hujan. Data nilai curah hujan tahunan dikonversi ke dalam skor 0 - 1 dengan membagi nilainya dengan 5.000 (5.000mm/tahun dianggap sebagai nilai curah hujan tahunan tertinggi di Indonesia). Indeks bahaya cuaca ekstrim diperoleh dengan melakukan analisis overlay terhadap tiga parameter tersebut dengan masing-masing parameter memiliki persentase bobot sebesar 33,33% (0,333) sehingga total persentase ketiga parameter adalah 100% (1).

3.2.2 Penaksiran Kerentanan Bencana

Kerentanan adalah karakteristik dan situasi sebuah masyarakat, sistem, atau aset yang membuat mereka mudah terkena dampak merugikan dari sebuah bahaya atau dampak perubahan iklim (Diadaptasi dari *UNISDR Terminology of Disaster Risk Reduction*, 2009 dalam Oxfam, 2012). Menurut Peraturan Kepala BNPB No. 2 tahun 2012, kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Kerentanan dinilai dari sekumpulan kondisi dan atau suatu akibat keadaan (faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan) yang berpengaruh buruk terhadap upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan bencana.

Penilaian kerentanan adalah proses pengukuran tingkat kerentanan, baik individual maupun kelompok; laki-laki dan perempuan, kelompok umur maupun yang berkemampuan khusus. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek fisik, sosial (termasuk kebijakan) dan ekonomi serta lingkungan. Sumber informasi yang digunakan untuk analisis kerentanan terutama berasal dari laporan BPS (Provinsi/kabupaten Dalam Angka, PODES, Susenas, dan PDRB) dan informasi peta dasar (penggunaan lahan, jaringan jalan dan fasilitas umum). Informasi tabular dari

BPS idealnya sampai tingkat desa/kelurahan. Untuk memperoleh data yang lebih detail dapat dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara.

Untuk mempermudah penyampaian informasi, penyajian informasi kerentanan dilakukan dalam bentuk peta. Kerentanan menilai ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi bencana dengan berbagai parameter berdasarkan data primer maupun sekunder. Unit analisis yang sebaiknya digunakan dalam penaksiran kerentanan adalah batas administrasi. Meskipun begitu, dapat pula digunakan unit analisis batas penggunaan lahan, dengan berbagai pendekatan untuk menilai variabel-variabel kerentanannya.

Pemilihan parameter dan model perhitungan menjadi penentu nilai kerentanan. Sebelumnya harus diketahui elemen rentan yang akan diukur dan disesuaikan dengan tipe bencana yang dikaji. Sebagian besar bencana mengakaji elemen rentan dengan unit administrasi mengingat variabel banyak difokuskan pada faktor human at risk, misalnya bangunan, jumlah penduduk, pekerjaan, dsb. Pemilihan variabel yang tepat sebagai criteria input perlu mempertimbangkan berbagai aspek mengingat kerentanan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu kriteria pasti (Hizbaron dkk, 2012).

Metode yang digunakan dalam menggabungkan seluruh komponen kerentanan, maupun masing-masing parameter penyusun komponen kerentanan adalah dengan metode spasial MCDA (Multi Criteria Decision Analysis). MCDA adalah penggabungan beberapa kriteria secara spasial berdasarkan nilai dari masing-masing kriteria (Malczewski 1999). Penggabungan beberapa kriteria dilakukan dengan proses tumpang-susun (overlay) secara operasi matematika berdasarkan nilai skor (score) dan bobot (weight) masing-masing komponen maupun parameter penyusun komponen mengacu pada Perka BNPB 2/2012. Bobot komponen kerentanan masing-masing bahaya dapat dilihat pada tabel dan persamaan umum yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$V = F((w. v1) + (w. v2) + \dots (w. vn))$$

Dimana :

V : Nilai Indeks kerentanan atau komponen kerentanan

v : Indeks komponen kerentanan atau parameter penyusun

w : bobot masing-masing komponen kerentanan atau parameter penyusun

FMlinear : Fungsi keanggotan fuzzy tipe linear (min =0;maks=bobot tertinggi)

n : banyaknya komponen kerentanan atau parameter penyusun

Tabel 3.15 Bobot Komponen Kerentanan masing-masing Jenis Bahaya

No	Jenis Bahaya	Kerentanan Sosial	Kerentanan Fisik	Kerentanan Ekonomi	Kerentanan Lingkungan
1	Banjir	40%	25%	25%	10%
2	Banjir Bandang	40%	25%	25%	10%
3	Kebakaran Hutan dan Lahan	*	*	40%	60%
4	Tanah Longsor	40%	25%	25%	10%
5	Kekeringan	50 %	*	40 %	10 %
6	Cuaca Ekstrim	40%	30%	30%	*

Sumber : Modul Teknis Kajian Risiko Bencana BNPB, 2019

Skoring Indeks Kerentanan

Analisis skoring dilakukan terhadap setiap variabel dalam indeks kerentanan. Setiap variabel diberikan skor yang menunjukkan tingkat kerentanan masing-masing variabel dalam suatu bencana. Selanjutnya, hasil skoring seluruh variabel dalam satu indeks kerentanan dijumlahkan (berdasarkan bobot) sehingga diperoleh tingkat kerentanan sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan. Setiap faktor kerentanan memiliki sensitivitas masing-masing, yang bervariasi di setiap bencana dan intensitas bencana. Sensitivitas ini ditutupi secara tidak langsung melalui pembagian faktor pembobotan.

Peraturan Kepala BNPB No 2/2012 lebih menekankan pada faktor *human at risk* dengan perincian sebagai berikut.

1. Kerentanan Sosial

Kerentanan sosial menggunakan dua parameter utama yaitu kepadatan penduduk dan kelompok rentan. Kelompok rentan terdiri dari empat jenis parameter, yaitu rasio jenis kelamin, rasio kelompok umur rentan, rasio penduduk miskin, dan rasio penduduk disabilitas. Kedua parameter utama yaitu kepadatan penduduk dan kelompok rentan masing-masing dikelaskan ke dalam tiga kategori kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk kepadatan penduduk kategori kelas rendah diberikan ketika dalam suatu desa nilai kepadatan penduduknya kurang dari 5 jiwa/ha, kelas sedang ketika kepadatan penduduk berkisar antara 5 – 10 jiwa/ha, dan kelas tinggi ketika kepadatan penduduknya lebih dari 10 jiwa/ha. Untuk kelompok rentan selain rasio jenis kelamin kategori kelas rendah diberikan ketika rasio penduduknya kurang dari 20, kelas sedang ketika rasio penduduknya berkisar antara 20 – 40, dan kelas tinggi ketika rasio penduduknya lebih dari 40. Sedangkan untuk kelompok rentan rasio jenis kelamin, kategori kelasnya dibalik. Setelah masing-masing parameter dikelaskan, selanjutnya dilakukan analisis overlay dengan pembobotan parameter kepadatan penduduk dan rasio kelompok rentan masing-masing 60% dan 40% secara berurutan. Hasil overlay ini yang nantinya menjadi nilai indeks kerentanan sosial atau bisa disebut juga indeks penduduk terpapar.

Skoring variabel kerentanan sosial dapat menggunakan aturan berikut.

Tabel 3.16 Skoring Variabel Kerentanan Sosial

Parameter	Bobot (%)	Kelas			Skor
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Kepadatan penduduk	60	<500 jiwa/km ²	500-1000 jiwa/km ²	>1000 jiwa/km ²	Kelas/Nilai Max kelas
Rasio jenis kelamin (10%)	40	< 20%	20-40%	>40%	
Rasio kemiskinan (10%)					
Rasio orang cacat (10%)					
Rasio kelompok umur (10%)					

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

2. Kerentanan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk kerentanan ekonomi adalah luas lahan produktif dalam rupiah (sawah, perkebunan, lahan pertanian dan tambak) dan PDRB. Luas

lahan produktif dapat diperoleh dari peta guna lahan dan buku kabupaten atau kecamatan dalam angka dan dikonversi kedalam rupiah, sedangkan PDRB dapat diperoleh dari laporan sektor atau kabupaten dalam angka. Bobot indeks kerentanan ekonomi hampir sama untuk semua jenis ancaman, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.17 Skoring Variabel Kerentanan Ekonomi

Parameter	Bobot (%)	Kelas			Skor
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Lahan produktif	60	<50 juta	50-200 juta	>200 juta	Kelas/Nilai Max kelas
PDRB	40	<100 juta	100-300 juta	>300 juta	

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

$$\text{Kerentanan Ekonomi} = (0,6 \times \text{skor lahan produktif}) + (0,4 \times \text{skor PDRB})$$

3. Kerentanan Fisik

Indikator yang digunakan untuk kerentanan fisik adalah kepadatan rumah (permanen, semipermanen dan non-permanen), ketersediaan bangunan/fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas kritis. Kepadatan rumah diperoleh dengan membagi area terbangun dengan luas desa dan dikalikan dengan harga satuan dari masing-masing parameter. Indeks kerentanan fisik hampir sama untuk semua jenis ancaman, kecuali ancaman kekeringan yang tidak menggunakan kerentanan fisik. Indeks kerentanan fisik diperoleh dari rata-rata bobot kepadatan rumah (permanen, semi-permanen dan non-permanen), ketersediaan bangunan/fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas kritis.

Tabel 3.18 Skoring Variabel Kerentanan Fisik

Parameter	Bobot (%)	Kelas			Skor
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Rumah	40	<400 juta	400-800 juta	>800 juta	Kelas/Nilai Max kelas
Fasilitas Umum	30	<500 juta	500 jt - 1 M	>1 M	
Fasilitas Kritis	30	<500 juta	500 jt - 1 M	>1 M	

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

$$\text{Kerentanan Fisik} = (0,4 \times \text{skor rumah}) + (0,3 \times \text{skor fasilitas umum}) + (0,3 \times \text{skor fasilitas kritis})$$

Fasilitas umum : Layanan Pendidikan (sekolah), peribadatan, pemerintahan, public

Fasilitas kritis : Layanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas)

4. Kerentanan Lingkungan

Indikator yang digunakan untuk kerentanan lingkungan adalah penutupan lahan (hutan lindung, hutan alam, hutan bakau/mangrove, rawa dan semak belukar). Indeks kerentanan fisik berbeda untuk masing-masing jenis ancaman dan diperoleh dari rata-rata bobot jenis tutupan lahan. Masing-masing parameter digunakan berdasarkan jenis bencana yang telah ditentukan dan dianalisis dengan menggunakan metode MCDA berdasarkan Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai indeks kerentanan lingkungan. Parameter konversi indeks kerentanan lingkungan digabung melalui faktor-faktor pembobotan yang ditunjukkan pada persamaan untuk masing-masing jenis ancaman di bawah ini.

Tabel 3.19 Skoring Variabel Kerentanan Lingkungan

Parameter	Bobot (%)	Kelas			Skor
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Hutan Lindung	40	<20 ha	20-50 ha	<50 ha	Kelas/Nilai Max kelas
Hutan Alam	40	<25 ha	25-75 ha	<75 ha	
Hutan Bakau/Mangrove	10	<10 ha	10-30 ha	<30 ha	
Semak Belukar	10	<10 ha	10-30 ha	<30 ha	

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

Analisis parameter kerentanan lingkungan tidak melibatkan pembobotan antar parameter karena merupakan data spasial yang tidak saling bersinggungan dan dapat tersedia langsung pada data penggunaan/penutup lahan. Masing-masing parameter dalam kajian kerentanan lingkungan dianalisis sebagai jumlah luasan (Ha) lahan yang berfungsi ekologis lingkungan yang berpotensi (terdampak) mengalami kerusakan akibat berada dalam suatu daerah (bahaya) bencana. Penyesuaian kondisi parameter terhadap masing-masing kelas bahaya dapat diasumsikan sebagai berikut:

- Bahaya Rendah ~ tidak ada kerusakan;
- Bahaya Sedang ~ 50% luasan lingkungan terdampak kerusakan;
- Bahaya Tinggi ~ 100% luasan lingkungan terdampak kerusakan;

5. Kerentanan Total

Kerentanan bencana secara keseluruhan merupakan hasil dari penjumlahan skor kerentanan sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan, dengan faktor-faktor pembobotan yang berbeda untuk masing-masing jenis ancaman yang berbeda. Bobot indeks kerentanan berbeda antar jenis bencana.

<i>Banjir</i>	: $IKB = (IKS \times 40\%) + (IKF \times 25\%) + (IKE \times 25\%) + (IKL \times 10\%)$
<i>Banjir Bandang</i>	: $IKBB = (IKS \times 40\%) + (IKF \times 25\%) + (IKE \times 25\%) + (IKL \times 10\%)$
<i>Tanah Longsor</i>	: $IKTL = (IKS \times 40\%) + (IKF \times 25\%) + (IKE \times 25\%) + (IKL \times 10\%)$
<i>Kekeringan</i>	: $IKK = (IKS \times 50\%) + (IKE \times 40\%) + (IKL \times 10\%)$
<i>Karlahut</i>	: $IKKLH = (IKE \times 40\%) + (IKL \times 60\%)$
<i>Cuaca Ekstrem</i>	: $IKCE = (IKS \times 40\%) + (IKF \times 30\%) + (IKE \times 30\%)$

3.2.3 Penaksiran Kapasitas Bencana

Indeks kapasitas diperoleh berdasarkan tingkat ketahanan daerah pada suatu waktu. Tingkat ketahanan daerah bernilai sama untuk seluruh kawasan pada suatu kabupaten/kota yang merupakan lingkup kawasan terendah kajian kapasitas ini. Oleh karenanya perhitungan tingkat ketahanan daerah dapat dilakukan bersamaan dengan penyusunan Peta Ancaman Bencana pada daerah yang sama. Indeks kapasitas diperoleh dengan melaksanakan diskusi terfokus kepada beberapa pelaku penanggulangan bencana pada suatu daerah. Komponen indeks kapasitas adalah aturan dan kelembagaan penanggulangan bencana, peringatan dini dan kajian risiko bencana, pendidikan kebencanaan, Pengurangan faktor risiko dasar, dan pembangunan kesiapsiagaan pada seluruh lini.

Pada level kabupaten/kota untuk kajian risiko bencana, kapasitas daerah terdiri 2 komponen utama yaitu ketahanan daerah dan kesiapsiagaan masyarakat. Ketahanan daerah dinilai berdasarkan capaian para pemangku kebijakan (instansi/lembaga) di level pemerintah kab/kota. Sedangkan kesiapsiagaan masyarakat dinilai berdasarkan capaian masyarakat di level desa/kelurahan.

1. Ketahanan Daerah

Pada awalnya, indeks dan tingkat ketahanan daerah dinilai dengan menggunakan indikator HFA (Hyogo Framework for Actions) yang telah tertuang di dalam Perka BNPB 3/2012. Kemudian diperbaharui berdasarkan Arah Kebijakan dan Strategi RPJMN 2015-2019 yaitu:

- Pengurangan risiko bencana dalam kerangka pembangunan berkelanjutan di pusat dan daerah,
- Penurunan tingkat kerentanan terhadap bencana, dan
- Peningkatan kapasitas pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana

Hasil perumusan pembaharuan tersebut disebut sebagai Indeks Ketahanan Daerah (IKD) yang diimplementasikan mulai tahun 2016 pada beberapa wilayah di Indonesia. IKD terdiri dari 7 fokus prioritas dan 16 sasaran aksi yang dibagi dalam 71 indikator pencapaian. Masing-masing indikator terdiri dari 4 pertanyaan kunci dengan level berjenjang (total 284 pertanyaan). Dari pencapaian 71 indikator tersebut, dengan menggunakan alat bantu analisis yang telah disediakan, diperoleh nilai indeks dan tingkat ketahanan daerah. Fokus prioritas dalam IKD terdiri dari:

1. Perkuatan kebijakan dan kelembagaan
2. Pengkajian risiko dan perencanaan terpadu
3. Pengembangan sistem informasi, diklat dan logistik
4. Penanganan tematik kawasan rawan bencana
5. Peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana
6. Perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana, dan
7. Pengembangan sistem pemulihan bencana

Dalam proses pengumpulan data ketahanan daerah ini, diperlukan diskusi grup terfokus (FGD) yang terdiri dari berbagai pihak di daerah yang dipandu oleh seorang fasilitator untuk memandu peserta menjawab secara obyektif setiap pertanyaan di dalam kuesioner. Setiap pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner harus disertai bukti verifikasi. Bukti verifikasi ini yang menjadi dasar justifikasi diterima atau tidaknya jawaban dari hasil FGD. Setelah masing-masing pertanyaan terjawab, hasil akan diolah dengan menggunakan alat bantu analisis dalam MS Excel. Secara lebih detail, cara penilaian ketahanan daerah dapat dilihat pada buku Petunjuk Teknis Perangkat Penilaian Kapasitas Daerah (71 Indikator) yang diterbitkan oleh Direktorat Pengurangan Risiko Bencana – BNPB

Nilai indeks ketahanan daerah berada pada rentang nilai 0 – 1, dengan pembagian kelas tingkat ketahanan daerah:

- Indeks $\leq 0,4$ adalah Rendah
- Indeks 0,4 – 0,8 adalah Sedang
- Indeks 0,8 – 1 adalah Tinggi

Nilai indeks ketahanan daerah merepresentasikan tingkat ketahanan daerah pada suatu wilayah kabupaten/kota, sehingga hal tersebut secara spasial dapat dianggap bahwa semua wilayah dalam 1 kabupaten/kota memiliki nilai indeks yang sama. Namun, nilai indeks tersebut memiliki skala pembagian rentang nilai yang berbeda terhadap indeks bahaya dan kerentanan. Maka terlebih dahulu

yang harus dilakukan adalah melakukan transformasi nilai indeks ketahanan (IKDT) daerah ke dalam skala yang sama dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Jika } IKD \leq 0.4, IKDT = 1/3 \cdot 0.4 \cdot IKD$$

$$\text{Jika } 0.4 < IKD \leq 0.8, IKDT = 1/3 + (1/3 \cdot 0.4 \cdot (IKD - 0.4))$$

$$\text{Jika } 0.8 < IKD \leq 1, IKDT = 2/3 + (1/3 \cdot 0.2 \cdot (IKD - 0.8))$$

2. Kesiapsiagaan Masyarakat

Kesiapsiagaan masyarakat atau Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM) sebagai salah satu komponen kapasitas daerah merupakan penilaian tingkat kesiapsiagaan yang dilakukan melalui metode survei dan wawancara mendalam (deep interview) kepada responden aparat pemerintah/tokoh dengan teknik purposive sampling pada beberapa desa/kelurahan yang berpotensi terdampak bencana dengan menggunakan kuesioner. Di dalam kuesioner, kesiapsiagaan masyarakat terdiri dari 2 parameter spesifik dan 3 parameter generik yang dibagi dalam 19 indikator pencapaian. Dari pencapaian 19 indikator tersebut, diperoleh nilai indeks dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di level desa/kelurahan untuk setiap jenis potensi bencana yang ada pada daerah kabupaten/kota yang dikaji, dengan menggunakan alat bantu yang telah disediakan melalui MS Excel. Parameter tersebut adalah sebagai berikut.

a) Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana (PKB)

Pengukuran parameter pengetahuan kesiapsiagaan bencana didasarkan pada indikator pengetahuan jenis ancaman, pengetahuan informasi bencana, pengetahuan sistem peringatan dini bencana, pengetahuan tentang prediksi kerugian akibat bencana, dan pengetahuan cara penyelamatan diri. Penilaian parameter ini berdasarkan kepada pengetahuan masyarakat terhadap indikator tersebut.

b) Pengelolaan Tanggap Darurat (PTD)

Pelaksanaan tanggap darurat didasari pada pencapaian tempat dan jalur evakuasi, tempat pengungsian, air dan sanitasi, dan layanan kesehatan. Indikator pencapaian tersebut memiliki tujuan pada masa tanggap darurat melalui ketersediaan-ketersediaan kebutuhan masyarakat.

c) Pengaruh Kerentanan Masyarakat (PKM)

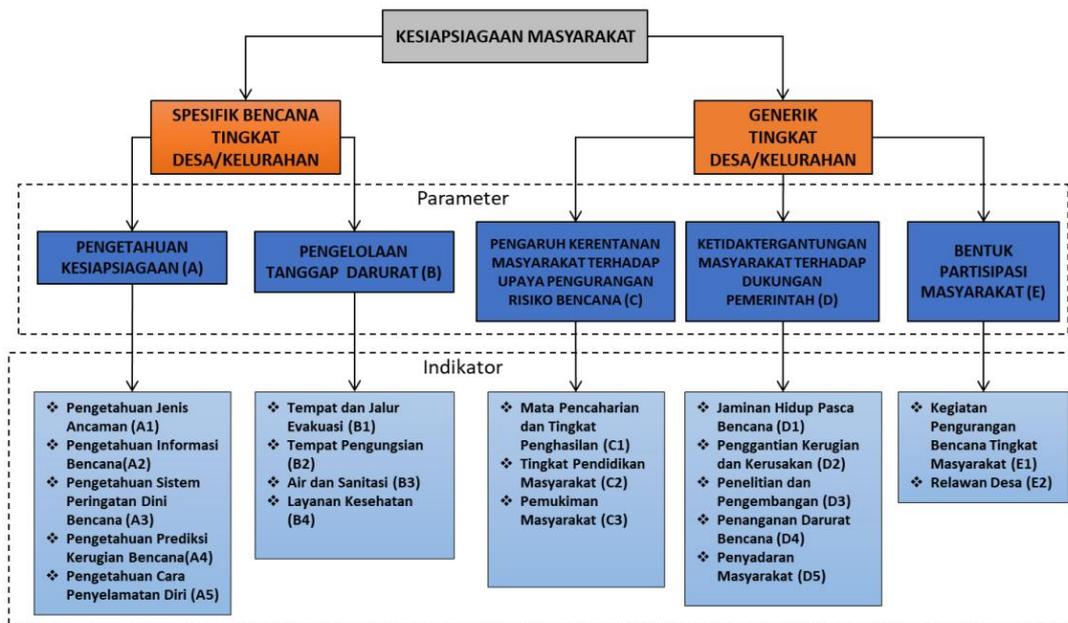
Pengaruh kerentanan berdasarkan pada penilaian pengaruh mata pencaharian dan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan masyarakat, dan pemukiman masyarakat.

d) Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah (KMDP)

Masa pascabencana dibutuhkan dan diharapkan adanya kemandirian masyarakat terhadap dukungan pemerintah melalui jaminan hidup pascabencana, penggantian kerugian dan kerusakan, penelitian dan pengembangan, penanganan darurat bencana, dan penyadaran masyarakat.

e) Partisipasi Masyarakat (PM)

Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan melalui upaya pelaksanaan kegiatan pengurangan risiko bencana di tingkat masyarakat dan pemanfaatan relawan desa.



Gambar 3.8 *Komponen Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat*

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

Nilai indeks kesiapsiagaan masyarakat berada pada rentang nilai 0 – 1, dengan pembagian kelas tingkat kesiapsiagaan masyarakat:

- Indeks $\leq 0,33$ adalah Rendah
- Indeks 0,34 – 0,666 adalah Sedang
- Indeks 0,67 – 1 adalah Tinggi

Tabel 3.20 *Skoring Parameter Kapasitas Daerah*

Parameter	Bobot (%)	Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Ketahan Daerah	40	Transformasi nilai 0-0,4	Transformasi nilai 0,41-0,8	Transformasi nilai 0,81-1
Kesiapsiagaan Masyarakat	60	<0,33	0,34-0,66	0,67-1,00

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

3.2.4 Penaksiran Risiko Bencana

Peta Risiko Bencana disusun dengan melakukan overlay Peta Ancaman, Peta Kerentanan dan Peta Kapasitas. Peta Risiko Bencana disusun untuk tiap-tiap bencana

yang mengancam suatu daerah. Peta kerentanan baru dapat disusun setelah Peta Ancaman selesai.

Analisis risiko secara multi skenario dapat di lakukan dengan metode SMCE. Hizbaron dkk (2012) menjelaskan bahwa penggunaan SMCE memiliki beberapa kemudahan terutama dapat mengelola basis data raster dengan baik, mampu berbagai faktor non-spasial menjadi data spasial dan memperkenankan pembobotan parameter melalui berbagai macam scenario (*direct weight, pairwise* dan *rank order*). Penggunaan skenario beragam dapat mengurangi bias pada hasil pemetaan. Pradana dkk (2018) menambahkan bahwa skenario beragam mampu mengakomodasi pengambilan keputusan dalam manajemen risiko bencana untuk berbagai keperluan di masa mendatang. Pihak berkepentingan mampu mengantisipasi risiko dari kemungkinan terendah hingga kemungkinan terburuk (*worst case*) pada berbagai scenario.

Berikut ini merupakan langkah kerja dalam pemetaan risiko.

1. Siapkan peta **Bahaya (H)**, **Kerentanan Total (V)**, dan **Kapasitas (C)** pada jumlah kelas sama yakni tiga kelas dalam bentuk **raster**
2. Olah menggunakan **SMCE** dalam ILWIS (agar terstandardisasi) menjadi indeks risk 0-1. (note: buat domain tiga kelas, samakan georeferencing dan koordinat)
3. Pemetaan risiko dilakukan secara **multiskenario**, yakni menghasilkan **empat peta** skenario risiko dengan **tiga kelas (tinggi, sedang, rendah)**. Persentase bobot antar skenario dapat mengikuti tabel di bawah (*direct weight*) maupun modifikasi Tim Anda (*pairwise*).

Tabel 3.21 Persentase Bobot antar Skenario

Skenario	Persentase Bobot(%)		
	Bahaya (H)	Kerentanan (V)	Kapasitas (C)
I (H)	50	25	25
II (V)	25	50	25
III (C)	25	25	50

IV (Equal)	33	33	33
------------	----	----	----

Berikut ini merupakan langkah kerja dalam mengestimasi kerugian.

$$Risk = (Hazard \times Vulnerability \times Capacity) \times Element \ at \ Risk$$

1. Estimasi kerugian **hanya dilakukan pada area risiko tinggi**
2. Identifikasi elemen risiko (A) di wilayah risiko tinggi;
 - a. Luas permukiman/bangunan terdampak (cari harga rerata per hektar)
 - b. Luas lahan pertanian terdampak (cari harga per hektar, *bisa sesuai komoditas*)
 - c. Jml Penduduk terpapar (asumsi luas permukiman -> kepadatan penduduk)
3. Hitung harga total permukiman terdampak (Rp), harga total lahan pertanian terdampak (Rp) dan jumlah total penduduk terpapar (jiwa) pada empat skenario.
4. Buatlah grafik perbandingan total kerugian dan jiwa terpapar, tentukan skenario kerugian *worst case*, *moderate*, dan *safe mode*.

3.2.5 Penarikan Kesimpulan Kelas

Pengkajian Risiko Bencana menggunakan unit analisis desa untuk mendeskripsikan kelas bencana. Penentuan kelas yang akan dijelaskan berlaku untuk kajian bahaya, kerentanan dan risiko. Penentuan kelas tersebut sesuai ketentuan kelas rendah, sedang, tinggi. Nilai indeks mayoritas adalah unit analisis yang digunakan untuk menentukan kelas per desa. Kelas maksimal per desa digunakan untuk menentukan kelas di tingkat kecamatan. Selanjutnya kelas maksimal per kecamatan digunakan untuk menentukan kelas di tingkat kabupaten (Gambar 3.18) Sebagai ilustrasi, jika suatu desa memiliki luas 300 ha dengan hasil kajian bahaya, kerentanan dan risiko menunjukkan sebesar 50 ha kelas rendah, 100 ha kelas sedang, dan 150 ha kelas tinggi, maka penarikan kesimpulan kelas pada desa tersebut adalah tinggi. Sementara itu untuk tingkat kecamatan, penentuan kelas menggunakan kelas desa maksimum yang terdapat di kecamatan tersebut. Ilustrasinya, jika suatu kecamatan memiliki 5 desa dengan 3 desa pada kelas rendah, 2 desa kelas sedang,

dan 1 desa kelas tinggi maka kesimpulan kelas di kecamatan tersebut adalah tinggi. Hal yang sama juga berlaku untuk penarikan kesimpulan kelas kabupaten yaitu kelas disimpulkan dari kelas kecamatan maksimum yang terdapat di kabupaten tersebut. Ilustrasinya, jika suatu kabupaten terdiri dari 6 kecamatan dengan 2 kecamatan pada kelas rendah, 3 kecamatan kelas sedang, dan 1 kecamatan kelas tinggi, maka kesimpulan kelas bahaya, kerentanan dan risiko di kabupaten tersebut adalah tinggi.

KABUPATEN
(KELAS KECAMATAN MAKSIMUM)



KECAMATAN
(KELAS DESA MAKSIMUM)



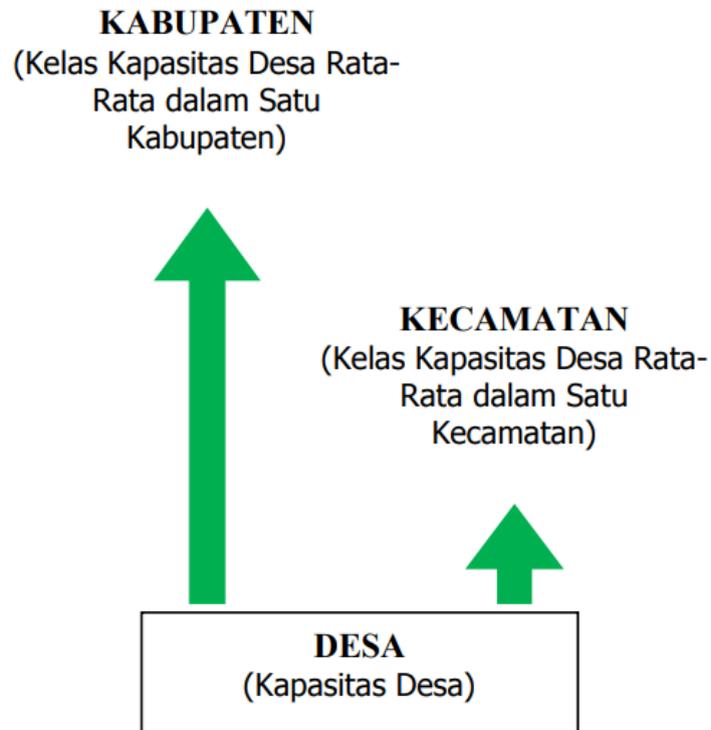
DESA
(KELAS MAYORITAS)

Gambar 3.9 Pengambilan Kesimpulan Kelas Bahaya, kerentanan, Risiko

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

Pengambilan kesimpulan untuk indeks kapasitas berbeda dengan metode pengambilan kesimpulan kelas bahaya, kerentanan dan risiko. Penarikan kesimpulan kelas kapasitas untuk tingkat desa diambil dari hasil perhitungan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) dan Kesiapsiagaan Masyarakat. Selanjutnya dalam penentuan kelas kapasitas kecamatan dengan menggunakan rata-rata indeks kapasitas desa yang terdapat di kecamatan tersebut. Pada tingkat kabupaten, penentuan kelas kapasitas

disimpulkan berdasarkan rata- rata indeks kapasitas seluruh desa yang terdapat di kabupaten tersebut. Pengambilan kesimpulan untuk kelas kapasitas digambarkan pada Gambar 3.11



Gambar 3.10 Pengambilan Kesimpulan Kelas Kapasitas

Sumber: Peraturan Kepala BNPB No. 2 (2012)

3.2.6 Pengkajian Tingkat Ancaman, Kapasitas, dan Risiko

Tingkat ancaman menunjukkan tingkat keterpaparan penduduk terhadap bahaya. Tidak semua bahaya mengancam penduduk oleh karena itu semakin tinggi tingkat ancaman menunjukkan semakin banyak penduduk yang terpapar. Tingkat kerugian menunjukkan tingkat kerusakan bangunan, rumah, lahan produktif, dan lingkungan terhadap tingkat ancaman. Semakin tinggi tingkat kerugian menunjukkan potensi kerugian akibat bencana semakin tinggi. Tingkat kapasitas menunjukkan perbandingan antara tingkat ancaman dengan indeks kapasitas. Semakin tinggi tingkat kapasitas menunjukkan daerah memiliki kapasitas yang baik dalam menghadapi ancaman. Tingkat risiko menunjukkan perbandingan antara tingkat kerugian dengan tingkat kapasitas. Semakin tinggi tingkat risiko menunjukkan kapasitas daerah dalam mengurangi kerugian akibat bencana masih rendah. Pengambilan kesimpulan tingkat ancaman, kerugian, kapasitas, dan risiko dapat dijelaskan melalui matriks berikut:

TINGKAT ANCAMAN		INDEKS PENDUDUK TERPAPAR			
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	
INDEKS BAHAYA	RENDAH				<div style="display: flex; flex-direction: column; gap: 5px;"> <div style="display: flex; align-items: center;">TINGKAT ANCAMAN TINGGI</div> <div style="display: flex; align-items: center;">TINGKAT ANCAMAN SEDANG</div> <div style="display: flex; align-items: center;">TINGKAT ANCAMAN RENDAH</div> </div>
	SEDANG				
	TINGGI				

Gambar 3.11 Pengambilan Kesimpulan Tingkat Ancaman

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika indeks bahaya berada pada kelas rendah dan indeks penduduk terpapar berada pada kelas rendah maka tingkat ancaman berada pada kelas rendah. Jika indeks bahaya berada pada kelas sedang dan indeks penduduk terpapar berada pada kelas sedang maka tingkat ancaman berada pada kelas sedang. Jika indeks bahaya berada pada kelas tinggi dan indeks penduduk terpapar berada pada kelas tinggi, maka kesimpulan tingkat ancaman berada pada kelas tinggi.

TINGKAT KERUGIAN		INDEKS KERUGIAN		
		RENDAH	SEDANG	TINGGI
TINGKAT ANCAMAN	RENDAH			
	SEDANG			
	TINGGI			

TINGKAT KERUGIAN TINGGI

TINGKAT KERUGIAN SEDANG

TINGKAT KERUGIAN RENDAH

Gambar 3.12 Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kerugian

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tingkat ancaman berada pada kelas rendah dan indeks kerugian berada pada kelas rendah maka tingkat kerugian berada pada kelas rendah. Jika tingkat ancaman berada pada kelas sedang dan indeks kerugian berada pada kelas sedang maka tingkat kerugian berada pada kelas sedang. Jika tingkat ancaman berada pada kelas tinggi dan indeks kerugian berada pada kelas tinggi, maka kesimpulan tingkat kerugian berada pada kelas tinggi.

TINGKAT KAPASITAS		INDEKS KAPASITAS		
		TINGGI	SEDANG	RENDAH
TINGKAT ANCAMAN	RENDAH			
	SEDANG			
	TINGGI			

TINGKAT KAPASITAS RENDAH

TINGKAT KAPASITAS SEDANG

TINGKAT KAPASITAS TINGGI

Gambar 3.13 Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kapasitas

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tingkat ancaman berada pada kelas rendah dan indeks kapasitas berada pada kelas tinggi maka tingkat kapasitas berada pada kelas tinggi. Jika tingkat ancaman berada pada kelas sedang dan indeks kapasitas berada pada kelas sedang maka tingkat kapasitas berada pada kelas sedang. Jika tingkat ancaman berada pada kelas tinggi dan indeks kapasitas

berada pada kelas rendah, maka kesimpulan tingkat kapasitas berada pada kelas rendah.

TINGKAT RISIKO BENCANA		TINGKAT KAPASITAS		
		TINGGI	SEDANG	RENDAH
TINGKAT KERUGIAN	RENDAH			
	SEDANG			
	TINGGI			

■ TINGKAT RISIKO BENCANA TINGGI

■ TINGKAT RISIKO BENCANA SEDANG

■ TINGKAT RISIKO BENCANA RENDAH

Gambar 3.14 Pengambilan Tingkat Risiko Bencana

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tingkat kerugian berada pada kelas rendah dan tingkat kapasitas berada pada kelas rendah maka tingkat risiko bencana berada pada kelas sedang. Jika tingkat kerugian berada pada kelas sedang dan tingkat kapasitas berada pada kelas sedang maka tingkat risiko berada pada kelas sedang. Jika tingkat kerugian berada pada kelas tinggi dan tingkat kapasitas berada pada kelas tinggi, maka kesimpulan tingkat risiko berada pada kelas sedang.

3.3 HASIL KAJIAN RISIKO

3.3.1 Kajian Risiko Per Bencana

3.3.1.1 Bencana Banjir

A. Bahaya

Wilayah yang masuk ke dalam area rawan banjir dengan topografi datar dan berada di sekitar sungai. Penentuan kelas bahaya banjir dianalisis berdasarkan nilai ketinggian genangan. Dikutip dari Modul Penyusunan Kajian Risiko Bencana Banjir BNPB Tahun 2019, wilayah dengan ketinggian genangan kurang dari sama dengan 75 cm termasuk dalam kategori bahaya rendah; Wilayah dengan ketinggian genangan 75 - 150 cm termasuk dalam kategori bahaya sedang; dan wilayah dengan ketinggian genangan di atas 150 cm termasuk dalam kategori bahaya tinggi (BNPB, 2019). Kabupaten Gunung Mas di bagian utara memiliki kondisi topografi perbukitan dengan ketinggian antara \pm 100-500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan \pm 8-15° serta mempunyai daerah pegunungan dengan tingkat kemiringan \pm 15-25°. Bagian selatan terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa yang sering mengalami banjir pada musim hujan. Selain itu juga daerah Kabupaten Gunung Mas memiliki perairan yang meliputi danau, rawa-rawa dan ada empat jalur sungai yang masuk wilayah Kabupaten Gunung Mas yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan, Sungai Manuhing dan Sungai Miri serta anak-anak sungai lainnya.

Peristiwa banjir adalah tergenangnya suatu wilayah daratan yang normalnya kering dan diakibatkan oleh sejumlah hal antara lain air yang meluap yang disebabkan curah hujan yang tinggi dan semacamnya. Dalam beberapa kondisi, banjir bisa menjadi bencana yang merusak lingkungan dan bahkan merenggut nyawa manusia. Oleh sebab itu, penanganan terhadap penyebab banjir selalu menjadi hal yang serius. Berdasarkan perhitungan parameter-parameter bahaya banjir, dapat ditentukan kelas bahaya dan besaran potensi luas bahaya di Kabupaten Gunung Mas.

Potensi bahaya bencana banjir di Kabupaten Gunung Mas masuk dalam 3 kelas bahaya yaitu rendah, sedang dan tinggi. Luas potensi bahaya banjir per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.14.

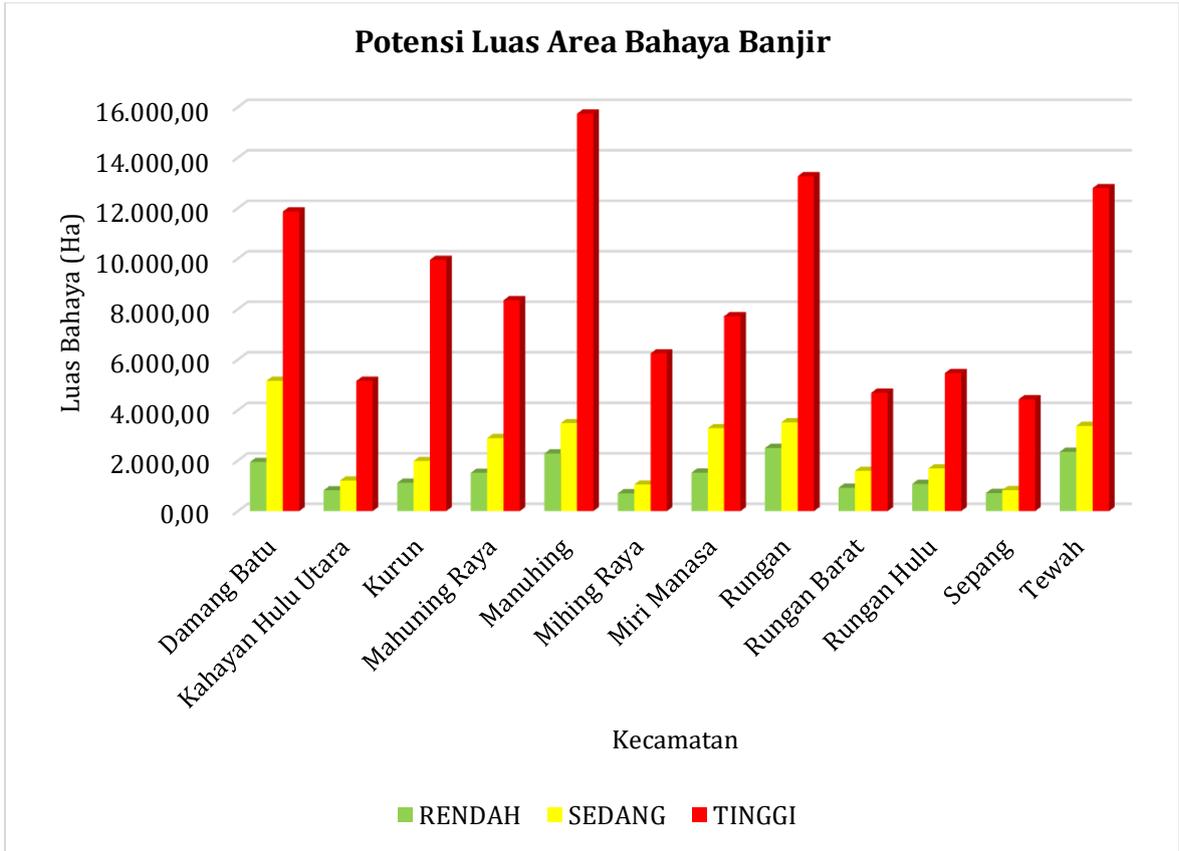
Persebaran potensi bahaya banjir dapat dilihat pada peta bahaya bencana banjir (Gambar 3.17). Kelas bahaya rendah berwarna hijau, kelas bahaya sedang berwarna kuning, dan kelas bahaya tinggi berwarna merah. Pada Gambar 3.16 dapat dilihat bahwa potensi bahaya banjir yang tinggi (warna merah) tersebar di semua kecamatan, terutama kecamatan yang berada di bagian selatan yang mendekati daerah hilir memiliki potensi bahaya banjir yang lebih luas.

Daerah di bagian selatan Kabupaten Gunung Mas memiliki topografi berupa dataran rendah dan rawa, sehingga berdasarkan hasil analisis memang sesuai jika daerah tersebut memiliki potensi bahaya banjir yang tinggi yaitu dengan tinggi genangan diatas 150 cm. Bagian utara Kabupaten Gunung Mas yaitu Kecamatan Miri Manasa, Kecamatan Damang Batu dan Kecamatan Kahayan Hulu Utara merupakan bagian hulu sungai sehingga memiliki topografi berupa perbukitan. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil analisis bahaya banjir yang menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi banjir dengan luasan yang sedikit. Potensi banjir di daerah tersebut hanya terdapat pada area-area di pinggiran sungai.

Tabel 3.22 Potensi Bahaya Banjir Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

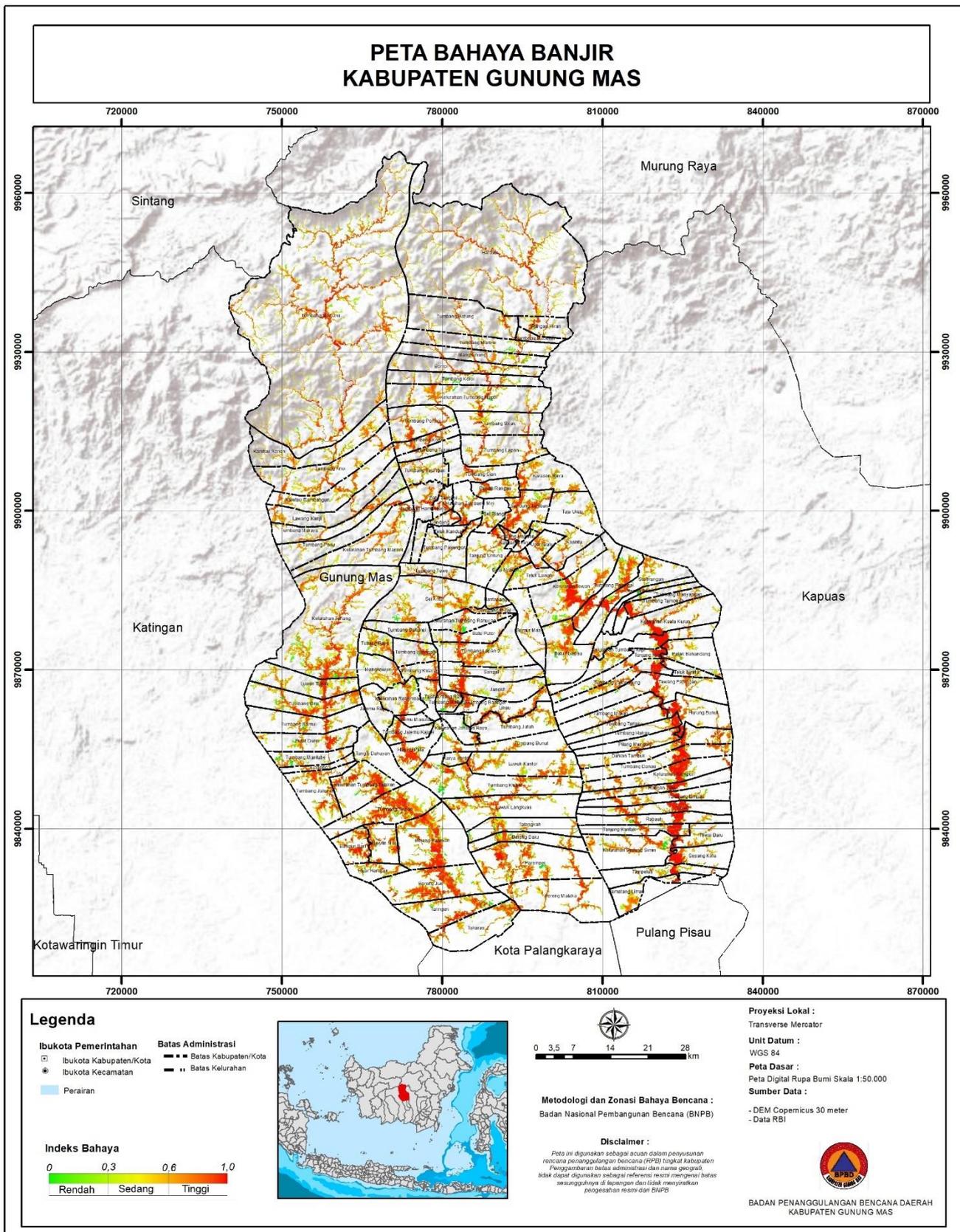
KECAMATAN	LUAS BAHAYA (HA)			TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	1.947,69	5.162,04	11.866,41	18.976,14	Tinggi
Kahayan Hulu Utara	825,57	1.210,59	5.158,80	7.194,96	Tinggi
Kurun	1.123,29	1.985,22	9.951,75	13.060,26	Tinggi
Mahuning Raya	1.516,68	2.889,54	8.351,55	12.757,77	Tinggi
Manuhing	2.281,68	3.483,09	15.739,38	21.504,15	Tinggi
Mihing Raya	704,43	1.052,91	6.248,07	8.005,41	Tinggi
Miri Manasa	1.524,51	3.284,46	7.721,82	13.512,42	Tinggi
Rungan	2.501,55	3.516,39	13.265,82	20.045,79	Tinggi
Rungan Barat	925,74	1.594,62	4.688,64	6.645,24	Tinggi
Rungan Hulu	1.076,49	1.689,66	5.467,41	7.735,77	Tinggi
Sepang	715,32	830,70	4.431,78	6.876,09	Tinggi
Tewah	2.349,09	3.377,07	12.794,40	15.762,87	Tinggi
GUNUNG MAS	17.492,04	30.076,29	105.685,83	152.076,87	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3.15 Grafik Potensi Luas Bahaya Banjir

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.16 Peta Bahaya Bencana Banjir

B. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana banjir di Kabupaten Gunung Mas didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana banjir. Tabel 3.23 menunjukkan potensi jumlah penduduk terpapar dan kelompok rentan untuk banjir.

Tabel 3.23 Potensi Jumlah Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Banjir

KECAMATAN	PENDUDUK TERPAPAR				
	JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR	Kelompok Rentan			KELAS
		Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
Damang Batu	2106	250	492	3	Rendah
Kahayan Hulu Utara	4620	472	1667	12	Rendah
Kurun	14616	1607	2918	44	Rendah
Mahuning Raya	3636	356	1616	9	Rendah
Manuhing	3920	403	949	14	Rendah
Mihing Raya	4075	488	944	14	Rendah
Miri Manasa	1243	135	474	1	Rendah
Rungan	4519	527	898	12	Rendah
Rungan Barat	3734	405	1064	9	Rendah
Rungan Hulu	3598	374	1097	6	Rendah
Sepang	3680	398	1302	9	Rendah
Tewah	12936	1303	3536	24	Rendah
GUNUNG MAS	62683	6718	16957	157	Rendah

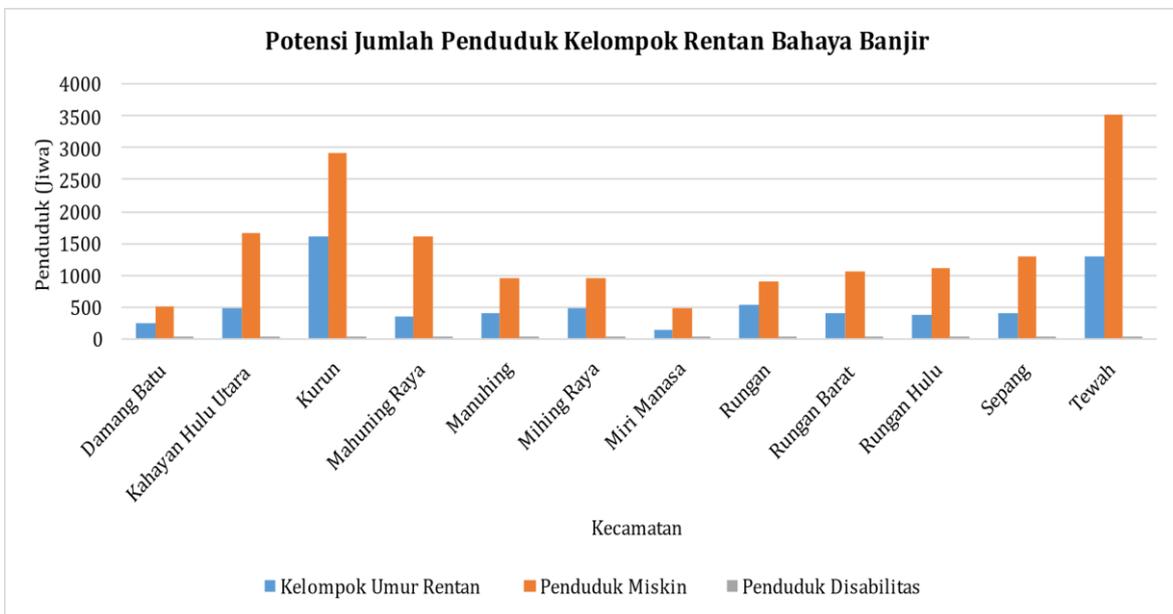
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Jumlah penduduk yang terpapar bencana banjir di Kabupaten Gunung Mas sebanyak 62.683 jiwa. Kelompok umur rentan yang terpapar sebanyak 6.718 jiwa, penduduk miskin 16.957 jiwa dan penduduk disabilitas sebanyak 157 jiwa. Nilai tersebut termasuk dalam kelas penduduk terpapar rendah. Kelas untuk setiap kecamatan juga masuk ke dalam kategori rendah. Gambar 3.17 dan 3.18 menunjukkan perbandingan jumlah penduduk terpapar dan kelompok rentan yang terpapar untuk setiap kecamatan. Kecamatan Kurun dan Kecamatan Tewah memiliki jumlah yang paling tinggi dibandingkan kecamatan yang lain.



Gambar 3.17 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Terpapar Bahaya Banjir

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.18 Grafik Potensi Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Banjir

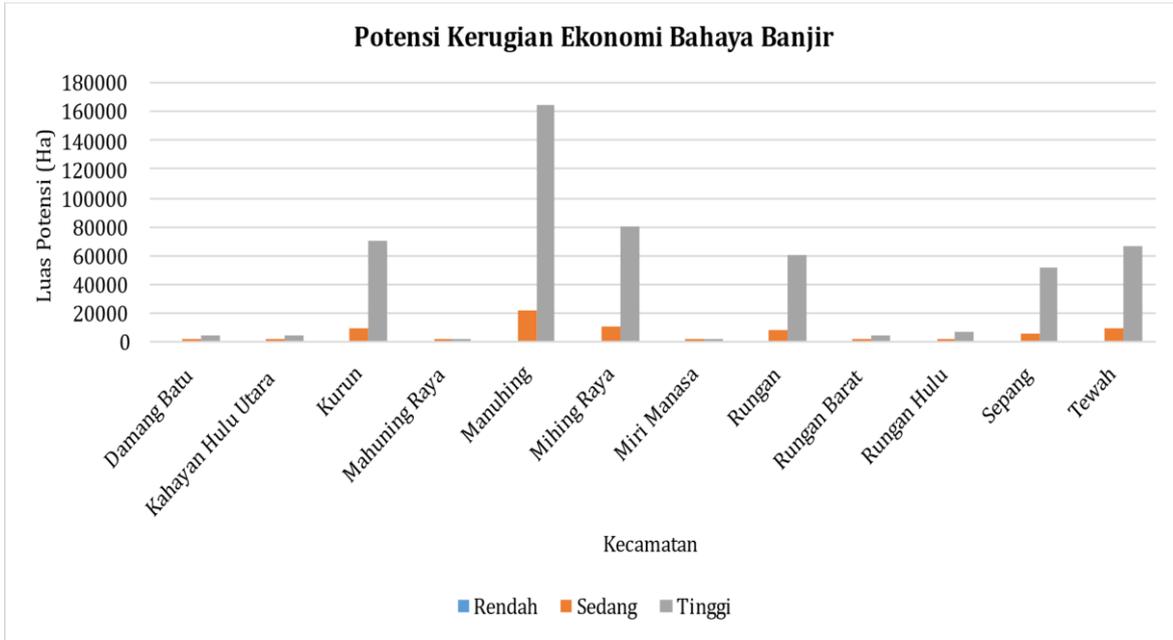
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.24 menunjukkan potensi kerugian fisik, ekonomi dan kerusakan lingkungan untuk bencana banjir. Potensi kerugian fisik untuk bencana banjir di Kabupaten Gunung Mas yaitu sebesar 543.338,61 juta rupiah. Potensi kerugian ekonomi sebesar 580.357,82 juta rupiah. Total kerugian sebesar 1.123.696,43 juta rupiah dan masuk ke dalam kelas kerugian sedang. Dua kecamatan masuk ke dalam kelas sedang dan 10 kecamatan lain masuk ke dalam kelas rendah. Kerusakan lingkungan yang dihasilkan akibat bencana banjir seluas 8.031,78 hektar dan masuk ke dalam kelas tinggi. Semua kecamatan juga masuk ke dalam kelas tinggi.

Tabel 3.24 Potensi Kerugian Fisik, Ekomomi dan Kerusakan Lingkungan untuk Banjir

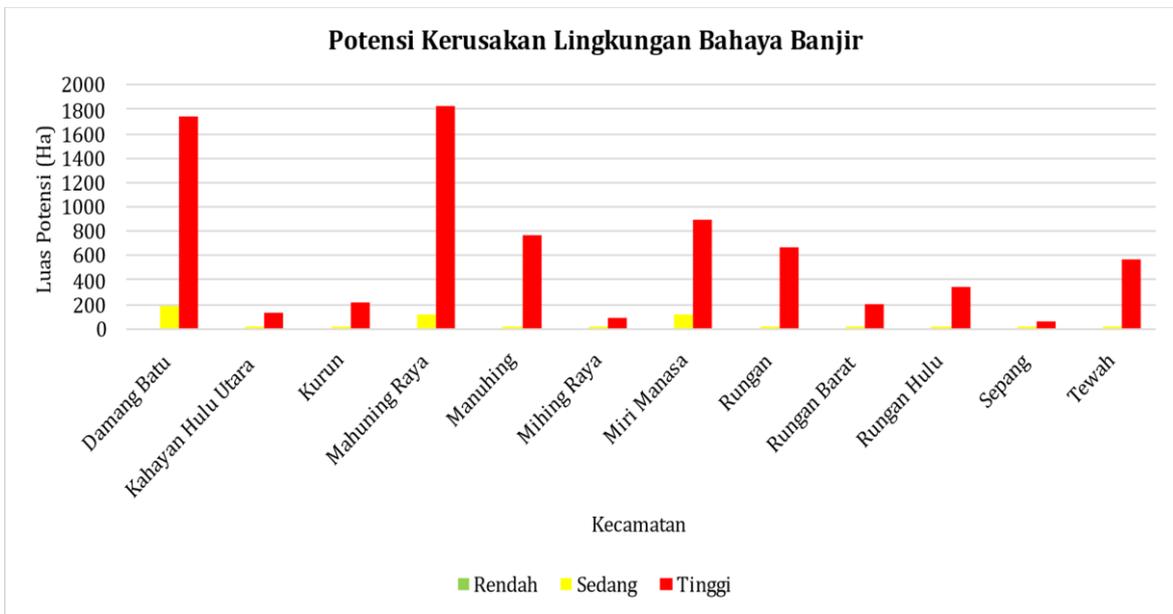
KECAMATAN	KERUGIAN RUPIAH (Juta Rupiah)				KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	
	FISIK	EKONOMI	Total Kerugian	Kelas Kerugian	Total	KELAS
Damang Batu	18133,12	5035,17	23168,29	Rendah	1927,11	Tinggi
Kahayan Hulu Utara	30556,7	4874,38	35431,08	Rendah	139,56	Tinggi
Kurun	84605,6	79584,94	164190,54	Rendah	217,09	Tinggi
Mahuning Raya	25179,28	970,86	26150,14	Rendah	1944,61	Tinggi
Manuhing	95546,84	185935,54	281482,38	Sedang	776	Tinggi
Mihing Raya	64830,16	90280,41	155110,57	Rendah	88,41	Tinggi
Miri Manasa	17759,6	1026,35	18785,95	Rendah	1020,52	Tinggi
Rungan	56287,46	68135,7	124423,16	Rendah	690,48	Tinggi
Rungan Barat	26505,54	3891,72	30397,26	Rendah	210,17	Tinggi
Rungan Hulu	30673,35	6953,07	37626,42	Rendah	363,22	Tinggi
Sepang	37595,42	57521,19	95116,61	Rendah	58,21	Tinggi
Tewah	55665,54	76148,49	131814,03	Sedang	596,4	Tinggi
GUNUNG MAS	543338,61	580357,82	1123696,43	Sedang	8031,78	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023



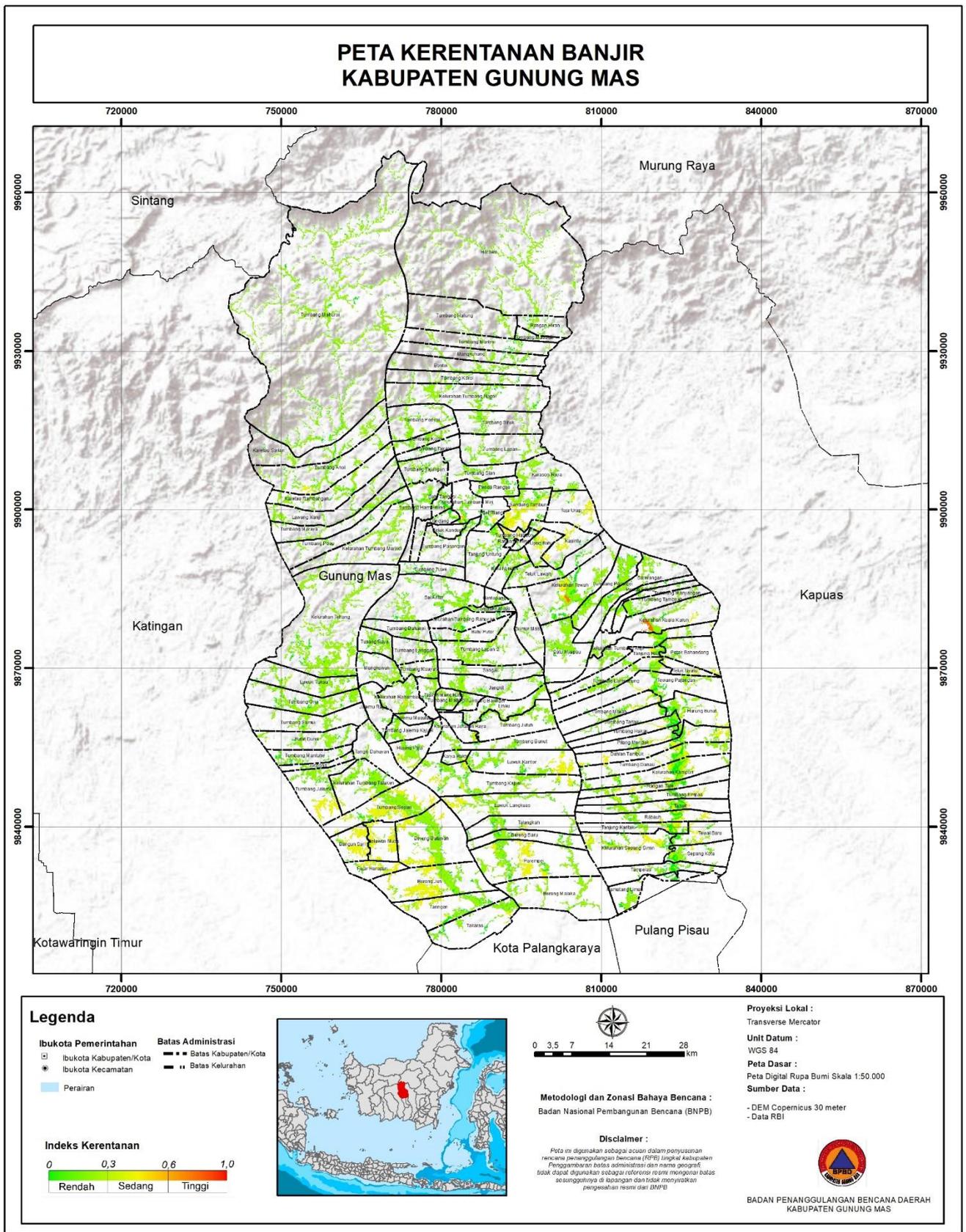
Gambar 3.19 Grafik Potensi Kerugian Ekonomi Bahaya Banjir

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.20 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Banjir

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.21 Peta Kerentanan Bencana Banjir

C. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Gunung Mas dalam menghadapi bencana banjir, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana banjir. Kapasitas dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Gunung diperoleh dari indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan masyarakat. Indikator-indikator untuk menghitung Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten Gunung Mas dan Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM) telah diperoleh hasil wawancara kuisisionernya dari setiap desa/kelurahan. Hasil analisis kapasitas untuk bencana banjir dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.25 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Banjir

Kecamatan	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks Kesiapsiagaan	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
Damang Batu	0,35	0,69	0,56	Sedang
Kahayan Hulu Utara	0,35	0,84	0,65	Sedang
Kurun	0,35	0,92	0,69	Tinggi
Mahuning Raya	0,35	0,62	0,51	Sedang
Manuhing	0,35	0,64	0,53	Sedang
Mihing Raya	0,35	0,39	0,38	Sedang
Miri Manasa	0,35	0,78	0,61	Sedang
Rungan	0,35	0,67	0,54	Sedang
Rungan Barat	0,35	0,69	0,56	Sedang
Rungan Hulu	0,35	0,97	0,72	Tinggi
Sepang Simin	0,35	0,87	0,66	Sedang
Tewah	0,35	0,88	0,67	Sedang
GUNUNG MAS	0,35	0,75	0,59	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya banjir. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Gunung Mas memiliki kelas kapasitas Sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya banjir di Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana banjir.

D. Risiko

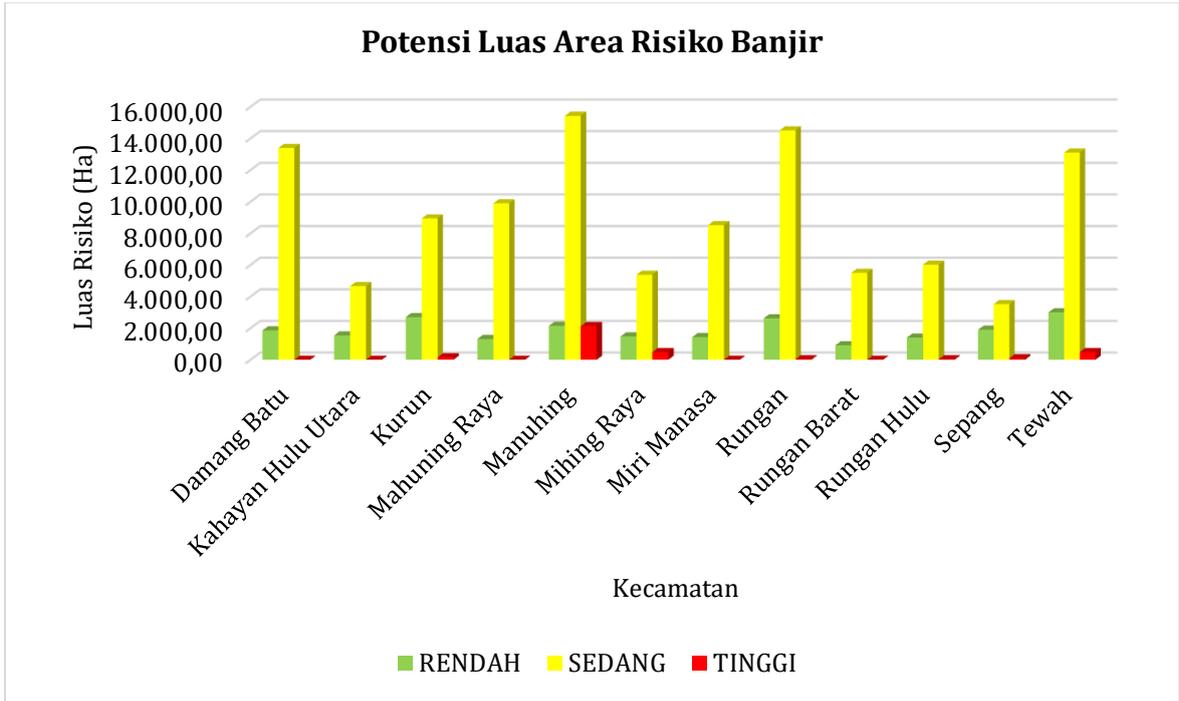
Tingkat risiko banjir diperoleh dari hasil tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas banjir di Kabupaten Gunung Mas yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.26 Kelas Risiko Banjir Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	LUAS RISIKO (HA)			TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	1.861,29	13.393,62	1,62	15.256,53	Sedang
Kahayan Hulu Utara	1.542,24	4.651,38	1,17	6.194,79	Sedang
Kurun	2.698,92	8.937,72	149,22	11.785,86	Sedang
Mahuning Raya	1.312,20	9.889,11	6,57	11.207,88	Sedang
Manuhing	2.149,47	15.424,38	2.125,35	19.699,20	Tinggi
Mihing Raya	1.473,84	5.375,43	484,11	7.333,38	Sedang
Miri Manasa	1.425,42	8.510,67	0,00	10.660,41	Sedang
Rungan	2.623,14	14.511,24	34,38	17.998,92	Sedang
Rungan Barat	912,33	5.497,29	1,17	5.896,35	Sedang
Rungan Hulu	1.407,06	6.010,83	31,95	6.765,57	Sedang
Sepang	1.897,29	3.517,02	94,32	6.286,41	Sedang
Tewah	2.996,82	13.097,61	495,27	14.029,11	Sedang
GUNUNG MAS	22.300,02	108.816,30	3.425,13	133.114,41	Tinggi

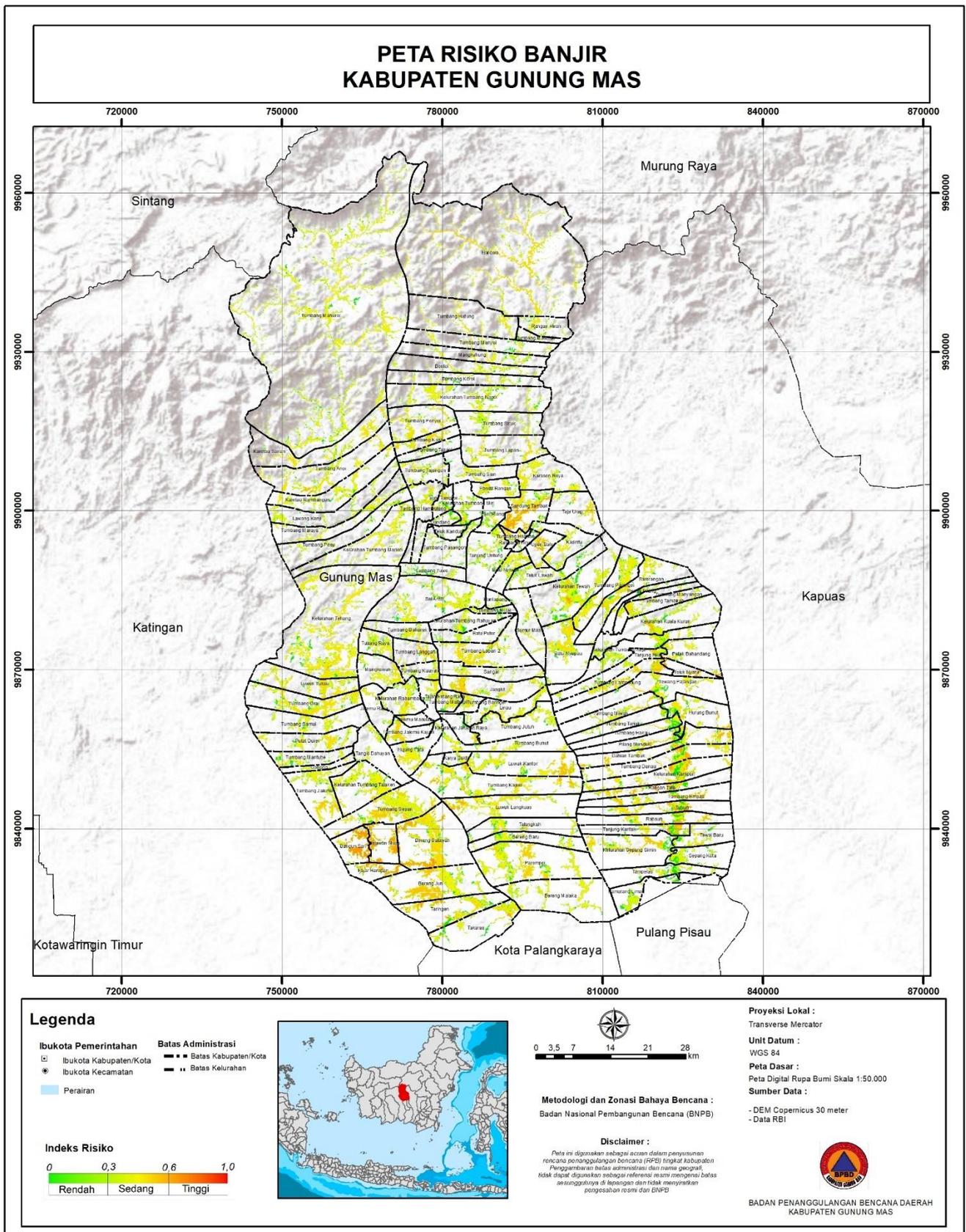
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat risiko bencana banjir di 11 (sebelas) kecamatan adalah kelas risiko sedang dan 1 (satu) kecamatan memiliki risiko tinggi yaitu Kecamatan Manuhing, sehingga wilayah-wilayah yang memiliki riwayat bencana perlu melakukan persiapan dalam rangka mengantisipasi banjir terutama daerah-daerah yang berada di dekat sungai. Tingginya kelas risiko di kecamatan Manuhing tidak berarti seluruh desa yang berada di kecamatan tersebut memiliki risiko banjir tinggi melainkan terdapat sedikitnya satu desa yang memiliki kelas risiko banjir tinggi. Gambar 3.19 menunjukkan Kecamatan Manuhing memiliki risiko kejadian bencana banjir paling tinggi.



Gambar 3.23 Grafik Potensi Luas Risiko Banjir Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.24 Peta Risiko Bencana Banjir

3.3.1.2 Bencana Banjir Bandang

A. Bahaya

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba karena meluapnya debit yang melebihi kapasitas aliran sungai oleh konsentrasi cepat hujan dengan intensitas tinggi serta sering membawa aliran debris bersamanya atau runtuhnya bendungan alam, yang terbentuk dari material longsoran gelincir pada area hulu sungai. Ciri-ciri banjir semacam ini meliputi besarnya debit puncak (Q_p) sangat tinggi dan lama waktu datangnya banjir (T_c) sangat cepat sehingga tidak memberikan kesempatan penduduk untuk persiapan mengungsi.

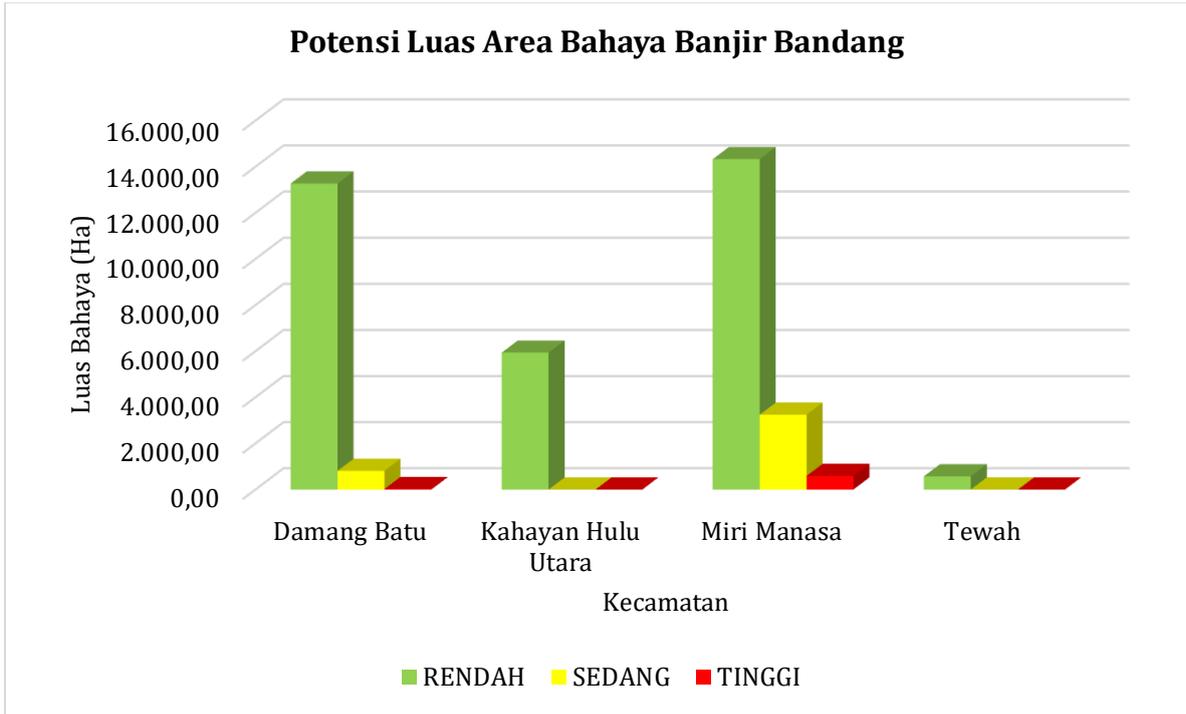
Potensi bahaya bencana banjir bandang di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada peta di Gambar 3.17. Berdasarkan potensi luas bahaya dan kelas bahaya bencana banjir bandang di Kabupaten Gunung Mas pada tiap-tiap kecamatan, kelas bahaya tersebut terdiri dari kelas rendah, sedang dan tinggi. Kelas bahaya rendah berwarna hijau, kelas bahaya sedang berwarna kuning, dan kelas bahaya tinggi berwarna merah.

Potensi bahaya banjir bandang di Kabupaten Gunung Mas hanya terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Damang Batu, Kecamatan Miri Manasa, Kecamatan Kahayan Hulu Utara dan Kecamatan Tewah. Keempat kecamatan tersebut terletak pada bagian hulu, sehingga lebih berpotensi terjadi bencana banjir bandang daripada pada bagian hilir. Area yang berpotensi terjadi banjir bandang juga hanya terdapat di sekitar aliran sungai.

Tabel 3.27 Potensi Bahaya Banjir Bandang Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

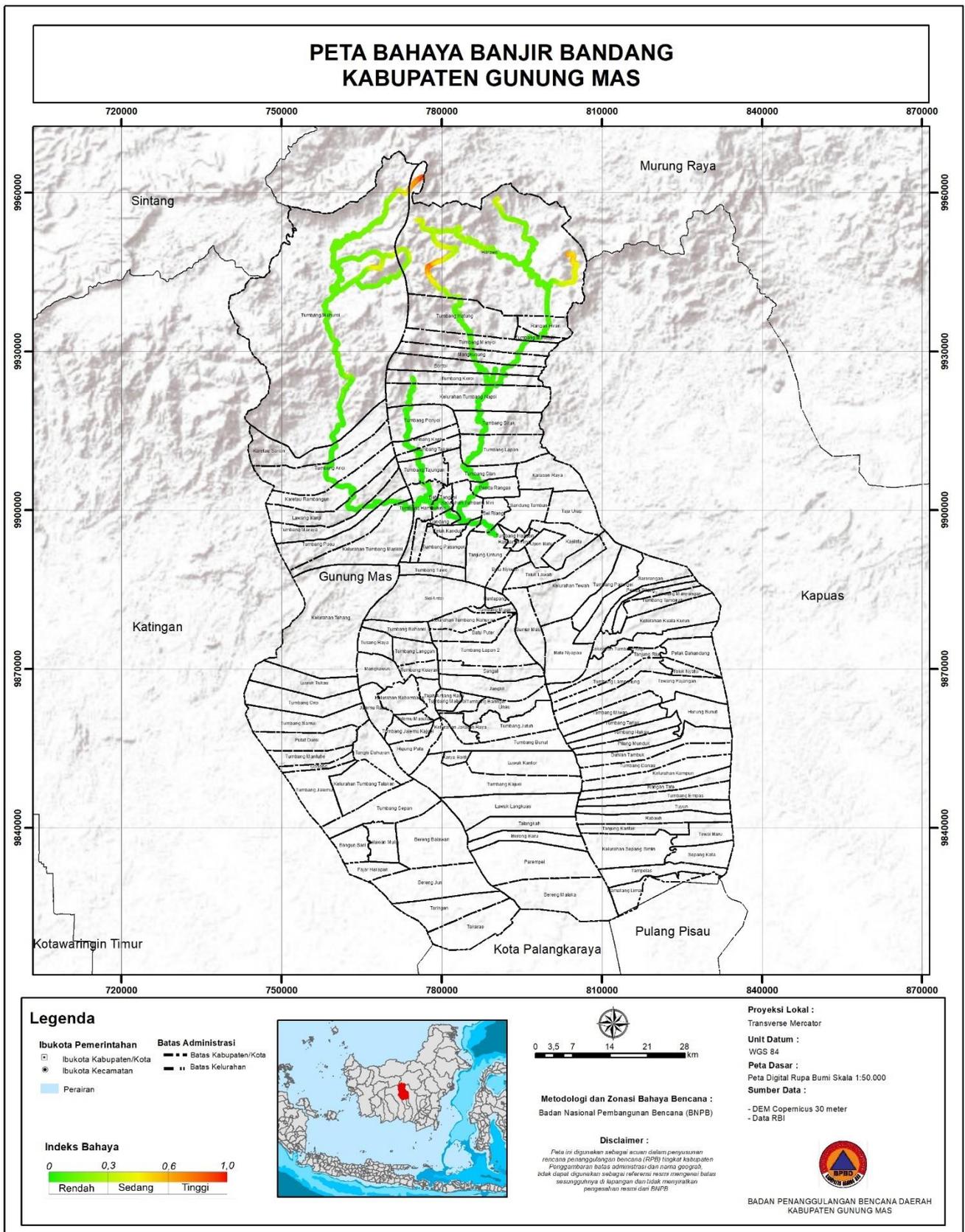
KECAMATAN	LUAS BAHAYA (HA)			TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	13.270,23	809,10	21,78	14.101,11	Rendah
Kahayan Hulu Utara	5.935,68	0,00	0,00	5.935,68	Rendah
Miri Manasa	14.327,01	3.242,97	589,95	0,00	Rendah
Tewah	569,16	0,00	0,00	0,00	Rendah
GUNUNG MAS	34.102,08	4.052,07	611,73	20.036,79	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3.25 Grafik Potensi Luas Bahaya Banjir Bandang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.26 Peta Bahaya Bencana Banjir Bandang

B. Kerentanan

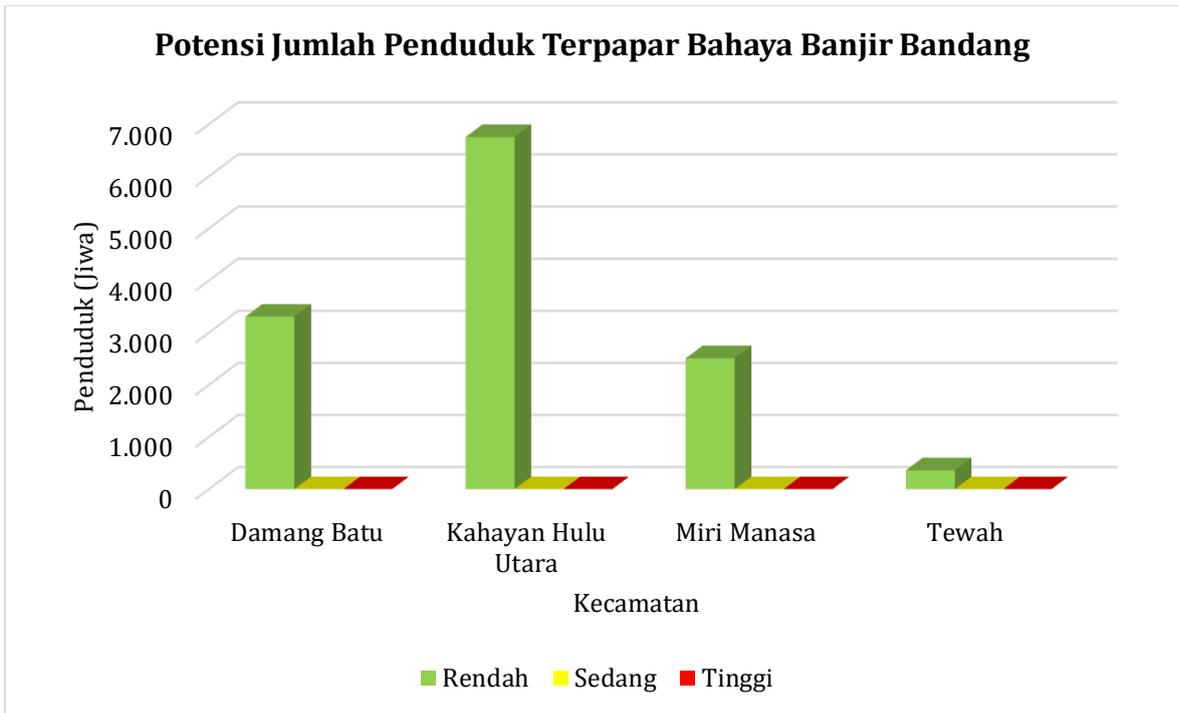
Pengkajian kerentanan banjir bandang dilakukan berdasarkan standar pengkajian risiko bencana. Penilaian kerentanan dikelompokkan menjadi dua (2) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana banjir bandang. Tabel berikut menunjukkan potensi penduduk terpapar dan kelompok umur rentan untuk bencana banjir bandang.

Tabel 3.28 Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Umur Rentan untuk Banjir Bandang di Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	PENDUDUK TERPAPAR				
	Jumlah Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			Kelas
		Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
Damang Batu	3.310	391	761	5	Rendah
Kahayan Hulu Utara	6.757	680	2.354	17	Rendah
Miri Manasa	2.512	280	985	2	Rendah
Tewah	362	35	128	0	Rendah
GUNUNG MAS	12.941	1.386	4.228	24	Rendah

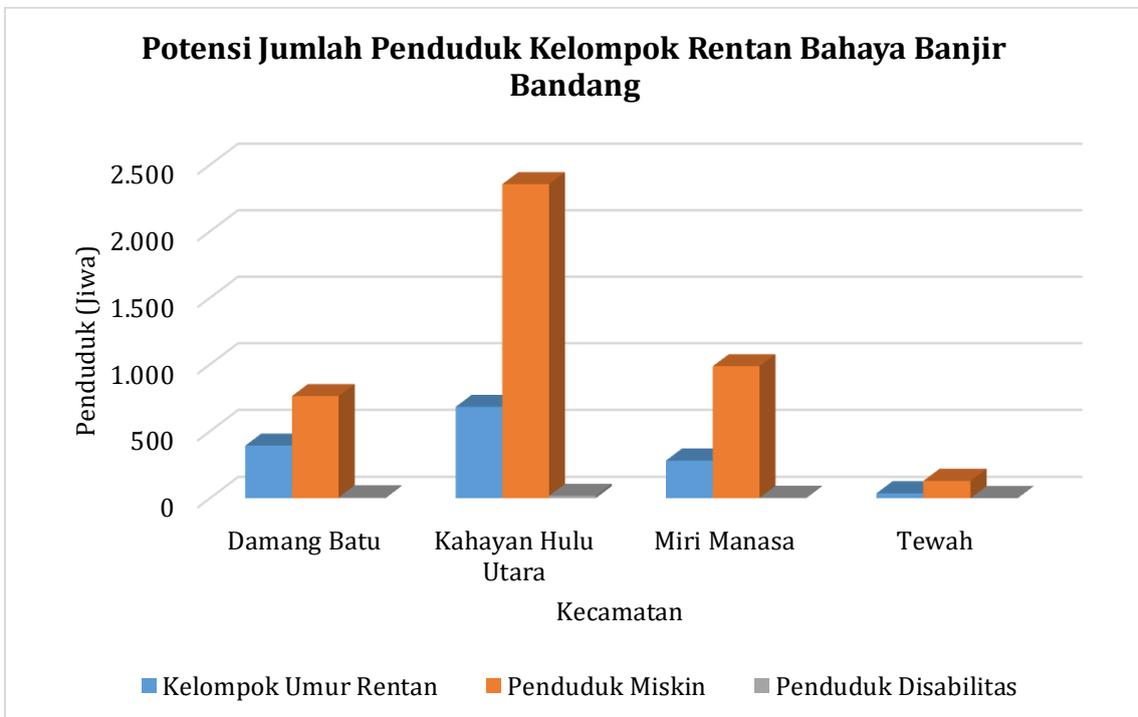
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Total jumlah penduduk terpapar banjir bandang yaitu 12.941 jiwa. Kelompok rentan yang terpapar sebanyak 1.386 jiwa untuk kelompok umur rentan, 4.228 jiwa untuk penduduk miskin, dan 24 jiwa penduduk disabilitas. Berdasarkan jumlah tersebut penduduk terpapar di Kabupaten Gunung Mas tergolong dalam kelas rendah. Grafik 3.23 dan 3.24 menunjukkan bahwa Kecamatan Kahayan Hulu Utara memiliki jumlah terpapar dan kelompok rentan paling tinggi dibandingkan 3 kecamatan lain yang memiliki bahaya terhadap bencana banjir bandang.



Gambar 3.27 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Terpapar Bahaya Banjir Bandang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.28 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Banjir Bandang

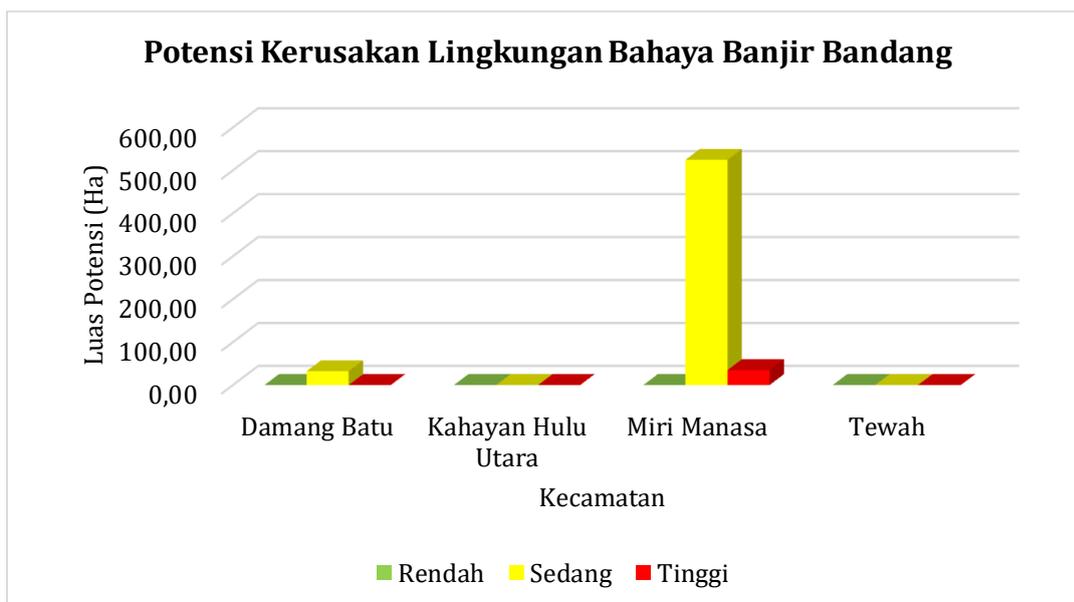
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.27 menunjukkan potensi kerugian fisik, ekonomi dan kerusakan lingkungan untuk bencana banjir bandang. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada kerugian fisik dan ekonomi yang diakibatkan oleh bahaya banjir bandang. Kerugian yang ada hanya pada kerusakan lingkungan, yaitu seluas 591,25 hektar lahan. Berdasarkan luasan tersebut maka kerentanan bencana banjir bandang tergolong rendah di Kabupaten Gunung Mas. Kecamatan yang paling tinggi kerentanannya atau kerusakan lingkungannya yaitu Kecamatan Miri Manasa dengan luas 559,05 hektar.

Tabel 3.29 Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi, dan Kerusakan Lingkungan untuk Banjir Bandang di Kabupaten Gunung Mas

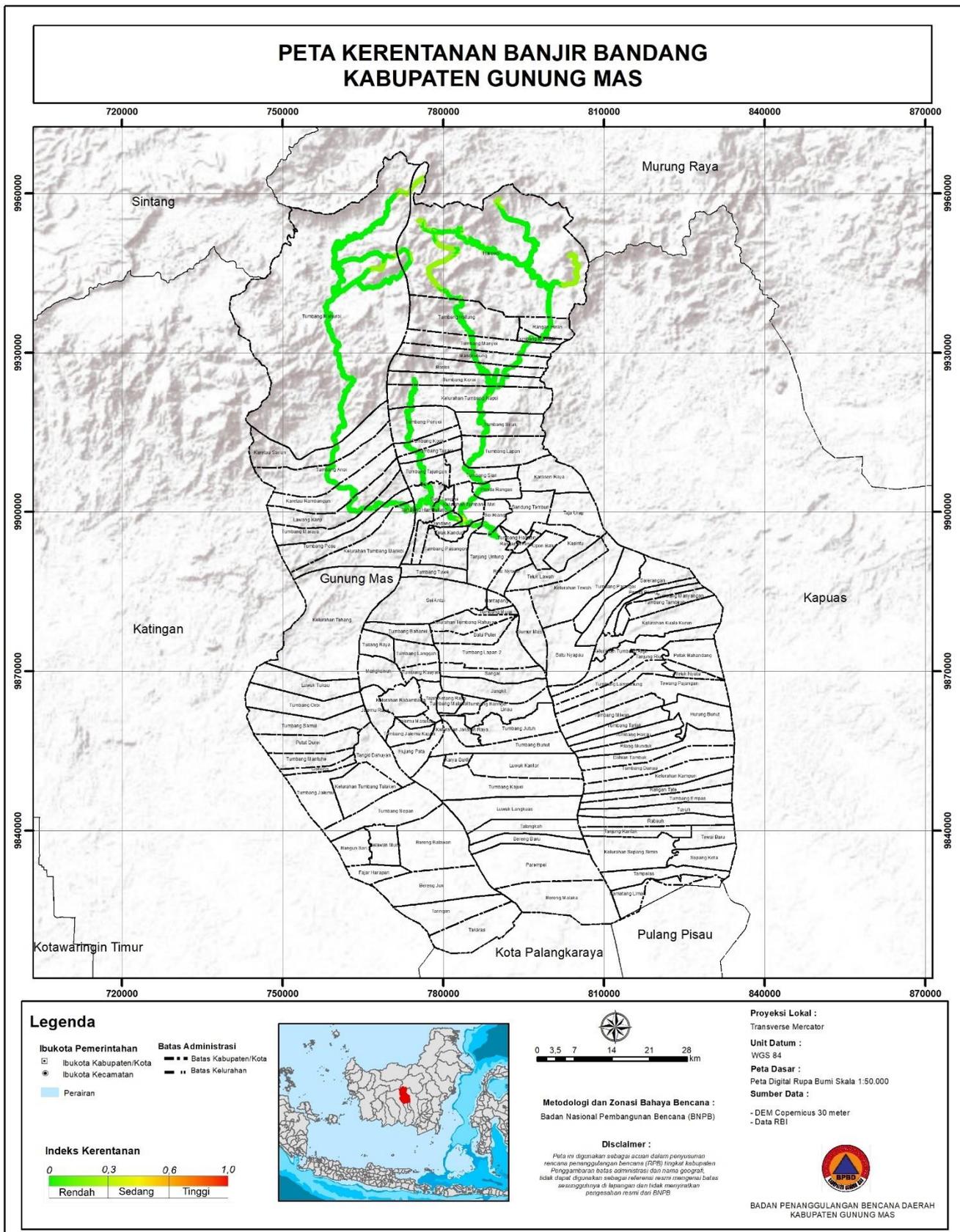
KECAMATAN	KERUGIAN RUPIAH (Juta Rupiah)				KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)		KELAS KERENTANAN
	Fisik	Ekonomi	Total Kerugian	Kelas	Total	Kelas	
Damang Batu	0,00	0,00	0,00	Rendah	32,20	Rendah	Rendah
Kahayan Hulu Utara	0,00	0,00	0,00	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
Miri Manasa	0,00	0,00	0,00	Rendah	559,05	Rendah	Rendah
Tewah	0,00	0,00	0,00	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
GUNUNG MAS	0,00	0,00	0,00	Rendah	591,25	Rendah	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3.29 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Banjir Bandang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.30 Peta Kerentanan Bencana Banjir Bandang

C. Kapasitas

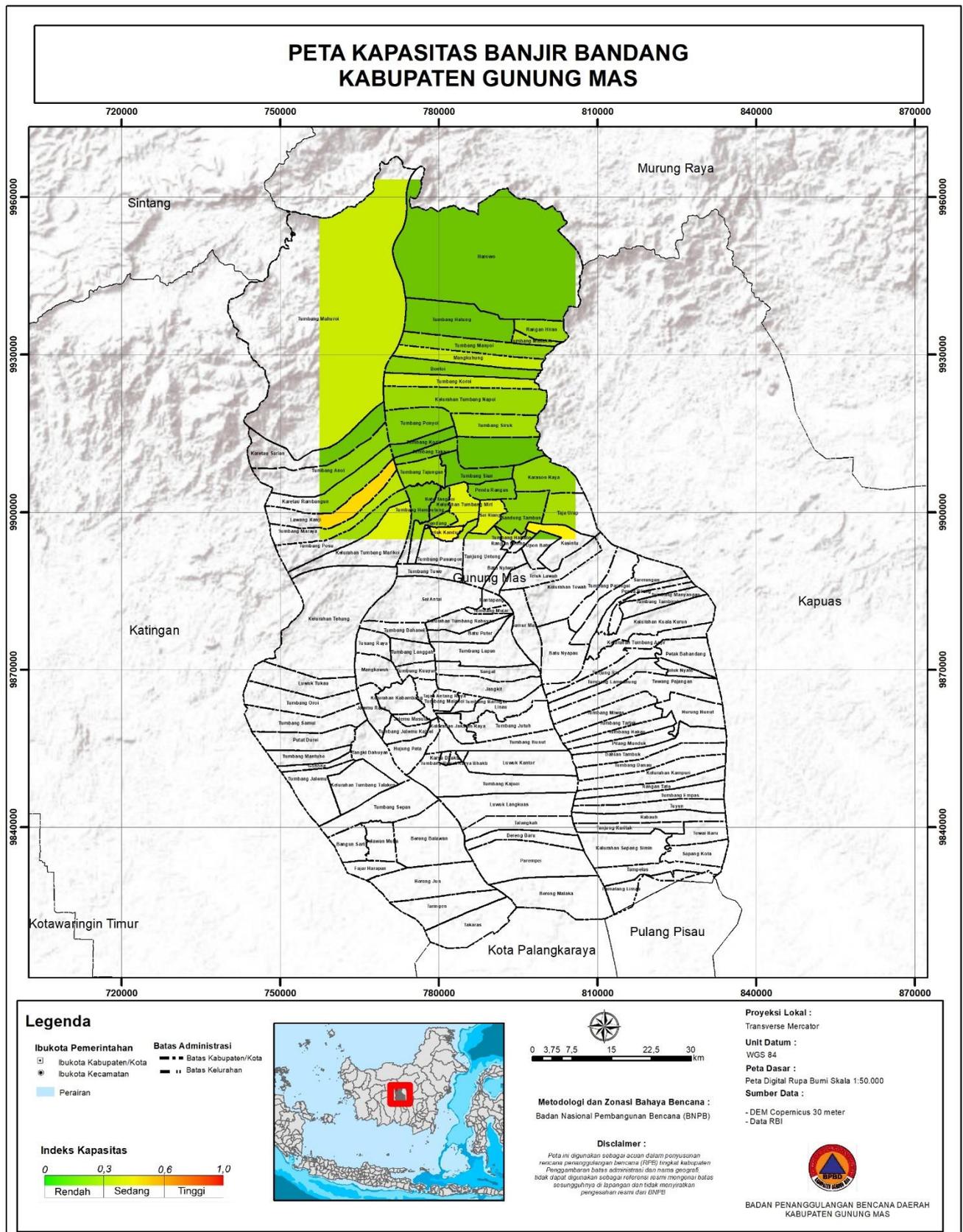
Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Gunung Mas dalam menghadapi bencana banjir bandang, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana banjir bandang. Kapasitas dalam menghadapi bencana banjir bandang di Kabupaten Gunung diperoleh dari indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan masyarakat. Hasil analisis kapasitas untuk bencana banjir bandang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.30 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Banjir Bandang

Kecamatan	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks Kesiapsiagaan	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
Damang Batu	0,35	0,72	0,57	Sedang
Kahayan Hulu Utara	0,35	0,64	0,52	Sedang
Kurun	0,35	0,69	0,56	Sedang
Mahuning Raya	0,35	0,37	0,36	Sedang
Manuhing	0,35	0,56	0,47	Sedang
Mihing Raya	0,35	0,13	0,22	Rendah
Miri Manasa	0,35	0,41	0,39	Sedang
Rungan	0,35	0,41	0,39	Sedang
Rungan Barat	0,35	0,37	0,36	Sedang
Rungan Hulu	0,35	0,48	0,43	Sedang
Sepang Simin	0,35	0,79	0,61	Sedang
Tewah	0,35	0,64	0,52	Sedang
GUNUNG MAS	0,35	0,52	0,45	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya banjir bandang. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Gunung Mas memiliki kelas kapasitas Sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya banjir bandang di Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana banjir bandang.



Gambar 3.31 Peta Kapasitas Bencana Banjir Bandang

D. Risiko

Tingkat risiko banjir bandang diperoleh dari hasil tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas banjir bandang di Kabupaten Gunung Mas yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.31 Kelas Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	LUAS RISIKO (HA)		TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG		
Damang Batu	13.038,12	757,53	13.795,65	Rendah
Kahayan Hulu Utara	5.807,25	0,00	5.807,25	Rendah
Miri Manasa	14.083,74	3.662,28	0,00	Rendah
Tewah	553,59	0,00	0,00	Rendah
GUNUNG MAS	33.482,70	4.419,81	19.602,90	Rendah

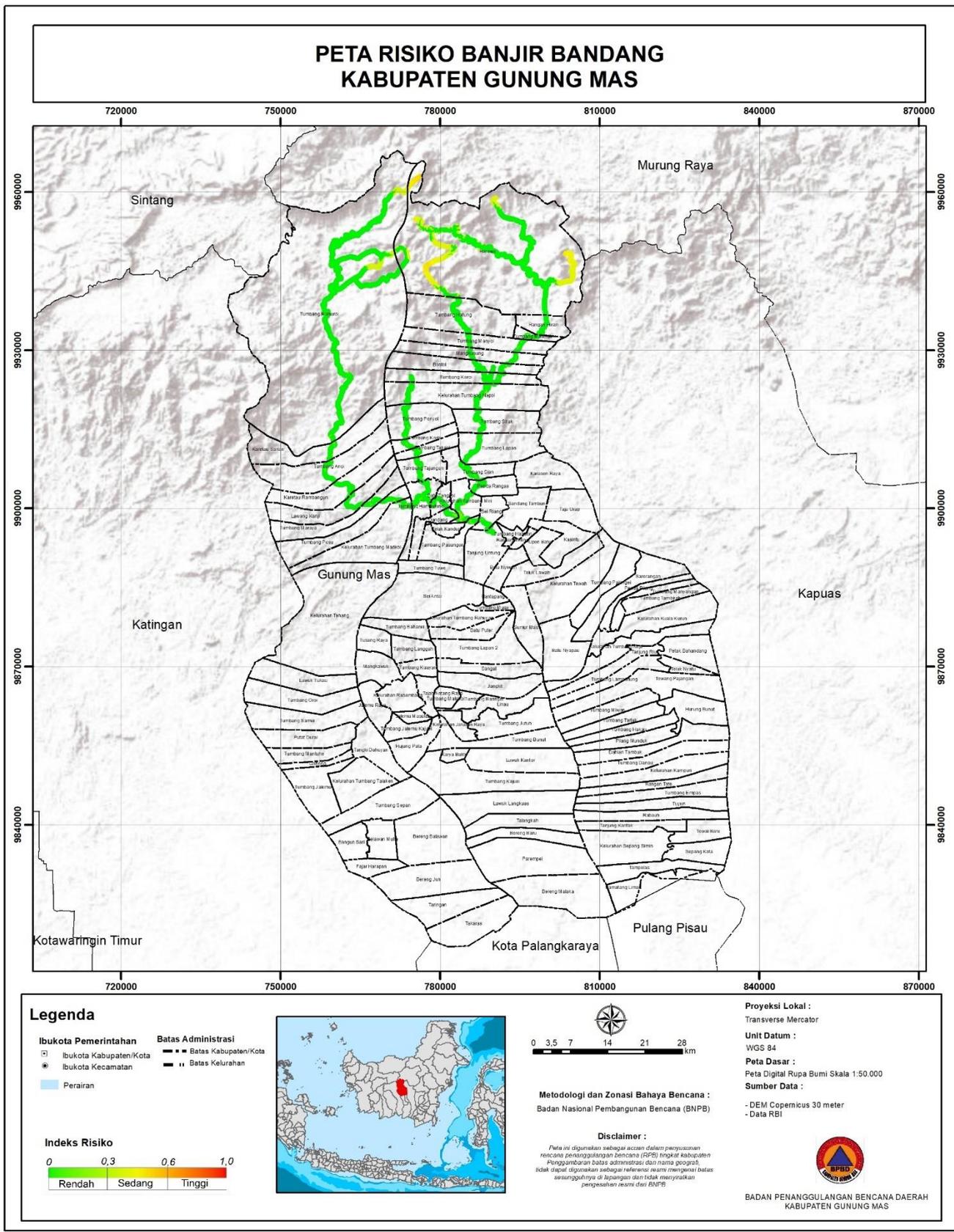
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat risiko bencana banjir bandang di 4 kecamatan yang memiliki bahaya banjir bandang adalah kelas risiko sedang. sehingga wilayah-wilayah yang memiliki riwayat bencana perlu melakukan persiapan dalam rangka mengantisipasi banjir terutama daerah-daerah yang berada di dekat Sungai bagian hulu. Gambar 3.28 menunjukkan Kecamatan Miri Manasa memiliki risiko kejadian bencana banjir paling tinggi untuk kelas sedang.



Gambar 3.32 Grafik Potensi Luas Risiko Banjir Bandang Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.33 Peta Risiko Bencana Banjir Bandang

3.3.1.3 Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

A. Bahaya

Kebakaran hutan dan lahan merupakan kebakaran permukaan dimana api membakar bahan bakar yang ada di atas permukaan (misalnya: serasah, pepohonan, semak, dan lain-lain), api kemudian menyebar tidak menentu secara perlahan di bawah permukaan (*ground fire*), membakar bahan organik melalui pori-pori gambut dan melalui akar semak belukar/pohon yang bagian atasnya terbakar.

Potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gunung Mas diketahui berada pada kelas rendah. Kelas bahaya di masing-masing kecamatan sebagian besar menunjukkan kelas rendah, hanya satu kecamatan yang menunjukkan kelas bahaya sedang untuk bencana kebakaran hutan dan lahan yaitu Kecamatan Manuhing. Berdasarkan parameter bahaya kebakaran hutan dan lahan tersebut, maka diperoleh potensi luas bahaya dan kelas bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gunung Mas, seperti pada tabel berikut.

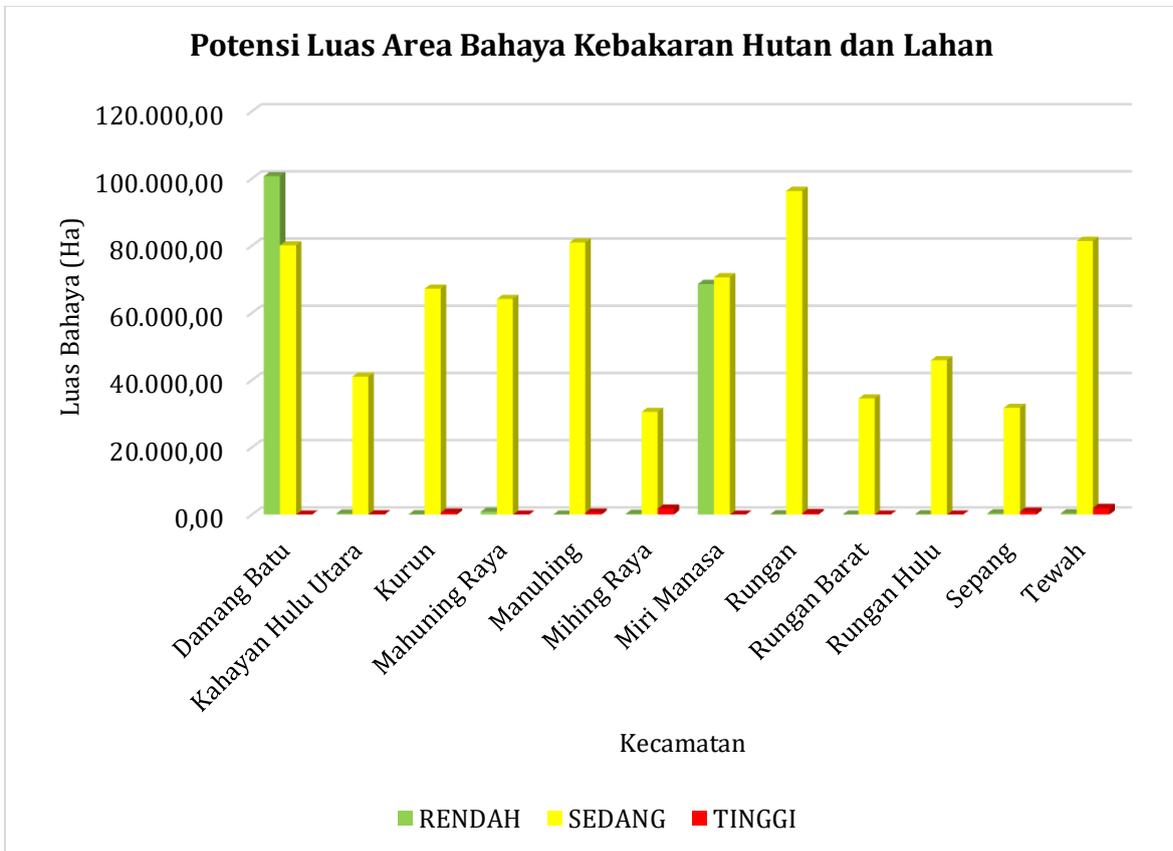
Tabel 3.32 Potensi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	LUAS BAHAYA (HA)			TOTAL LUAS	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	100.702,26	80.112,69	16,29	180.831,24	Sedang
Kahayan Hulu Utara	309,42	41.022,18	53,19	41.384,79	Sedang
Kurun	47,52	67.236,84	589,41	67.873,77	Sedang
Mahuning Raya	881,01	64.170,72	0,00	65.051,73	Sedang
Manuhing	6,75	80.963,64	606,24	81.576,63	Sedang
Mihing Raya	180,45	30.568,95	1.774,17	32.523,57	Sedang
Miri Manasa	68.613,48	70.626,69	0,00	139.240,17	Sedang
Rungan	97,20	96.317,37	404,91	96.819,48	Sedang
Rungan Barat	8,91	34.529,49	0,00	34.538,40	Sedang
Rungan Hulu	76,77	45.926,82	0,00	46.003,59	Sedang
Sepang	386,10	31.750,20	879,57	33.015,87	Sedang
Tewah	351,45	81.432,90	2.005,47	83.789,82	Sedang
GUNUNG MAS	171.661,32	724.658,49	6.329,25	902.649,06	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 3.30 menjelaskan hasil pengkajian bahaya terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan, maka diperoleh potensi luas bahaya kebakaran

hutan dan lahan di Kabupaten Gunung Mas untuk 12 (dua belas) kecamatan. Total luas bahaya bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gunung Mas yaitu 902.649,06 hektar. Kelas bahaya rendah seluas 171.661,32 hektar, kelas bahaya sedang seluas 724.658,49 hektar dan kelas tinggi 6.329,25 hektar.



Gambar 3.34 Grafik Potensi Luas Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Persebaran spasial potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan dapat dilihat pada peta di Gambar 3.19. Daerah yang memiliki potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan sedang merupakan daerah dengan jenis lahan semak belukar, tegalan/ladang serta beberapa perkebunan kelapa sawit. Sedangkan untuk daerah dengan potensi bahaya rendah merupakan daerah dengan jenis lahan berupa hutan. Untuk hamparan batuan/pasir serta bangunan permukiman tidak masuk dalam bahaya kebakaran hutan dan lahan.

B. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gunung Mas didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana kebakaran hutan dan lahan. Namun, dalam kebakaran hutan dan lahan tidak ditemui adanya kerentanan sosial yang meliputi penduduk terpapar dan kelompok rentan, sehingga rekapitulasi potensi penduduk terpapar tidak ditampilkan. Tabel 3.31 menunjukkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan untuk bencana kebakaran hutan dan lahan.

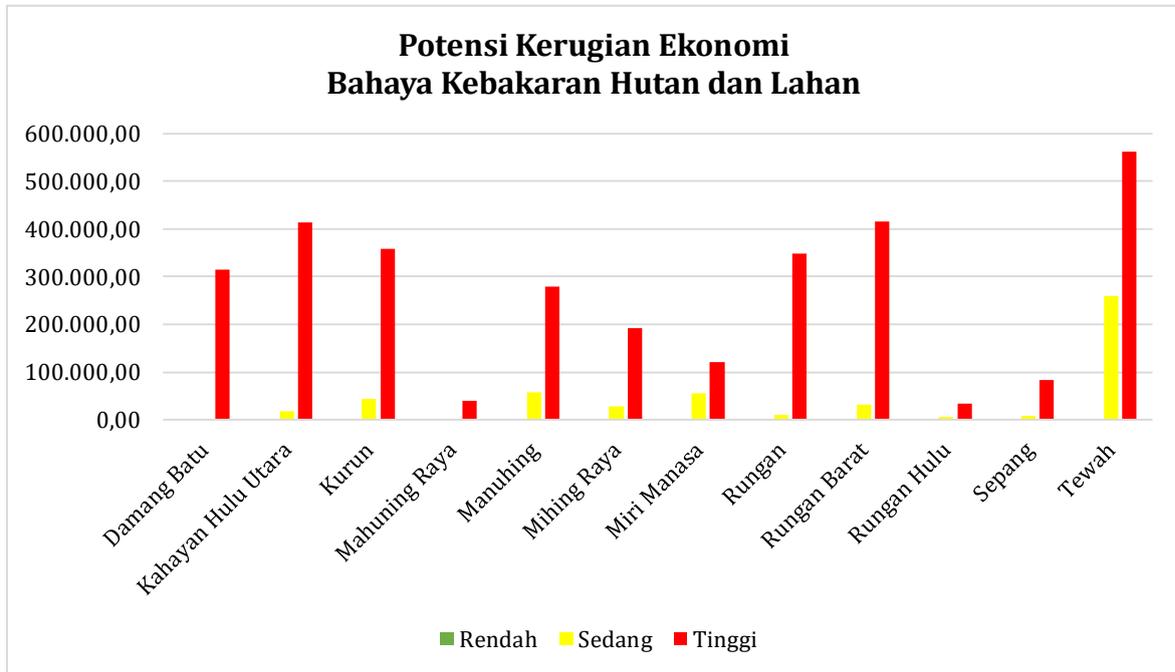
Tabel 3.33 Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi, dan Kerusakan Lingkungan untuk Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Gunung Mas

Kecamatan	KERUGIAN RUPIAH (Juta Rupiah)				KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
	Fisik	Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugian	Luas (Ha)	Kelas
Damang Batu	-	315.209,60	315.209,60	Tinggi	28.647,00	Tinggi
Kahayan Hulu Utara	-	433.342,48	433.342,48	Tinggi	101.166,00	Tinggi
Kurun	-	400.837,66	400.837,66	Tinggi	115.579,00	Tinggi
Mahuning Raya	-	39.486,10	39.486,10	Rendah	38.526,00	Tinggi
Manuhing	-	335.437,20	335.437,20	Rendah	58.128,00	Tinggi
Mihing Raya	-	219.832,09	219.832,09	Tinggi	15.817,00	Tinggi
Miri Manasa	-	176.376,34	176.376,34	Rendah	48.802,00	Tinggi
Rungan	-	358.078,62	358.078,62	Tinggi	53.526,00	Tinggi
Rungan Barat	-	447.016,57	447.016,57	Tinggi	50.905,00	Tinggi
Rungan Hulu	-	39.162,75	39.162,75	Tinggi	154.233,00	Tinggi
Sepang	-	89.930,28	89.930,28	Rendah	30.321,00	Tinggi
Tewah	-	821.396,90	821.396,90	Tinggi	68.650,00	Tinggi
Gunung Mas	-	3.676.106,58	3.676.106,58	Tinggi	764.300,00	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

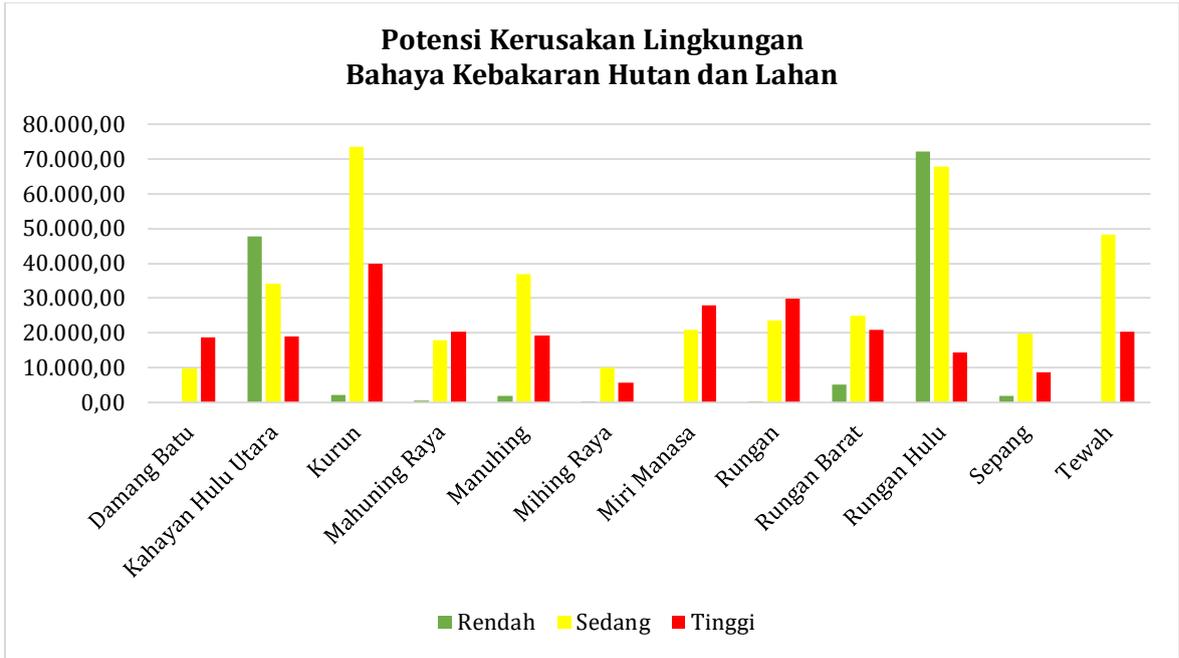
Kerugian yang diakibatkan bencana kebakaran hutan dan lahan hanya berupa kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan. Tidak ada kerugian fisik yang dihasilkan. Potensi kerugian ekonomi akibat kebakaran hutan dan lahan yaitu sebesar 3.676.106,58 juta rupiah, sedangkan kerusakan lingkungan seluas 764.3000 hektar. Kerugian ekonomi paling tinggi berada di Kecamatan Tewah,

sedangkan kerusakan lingkungan tertinggi di Kecamatan Kurun dan Rungan Hulu.



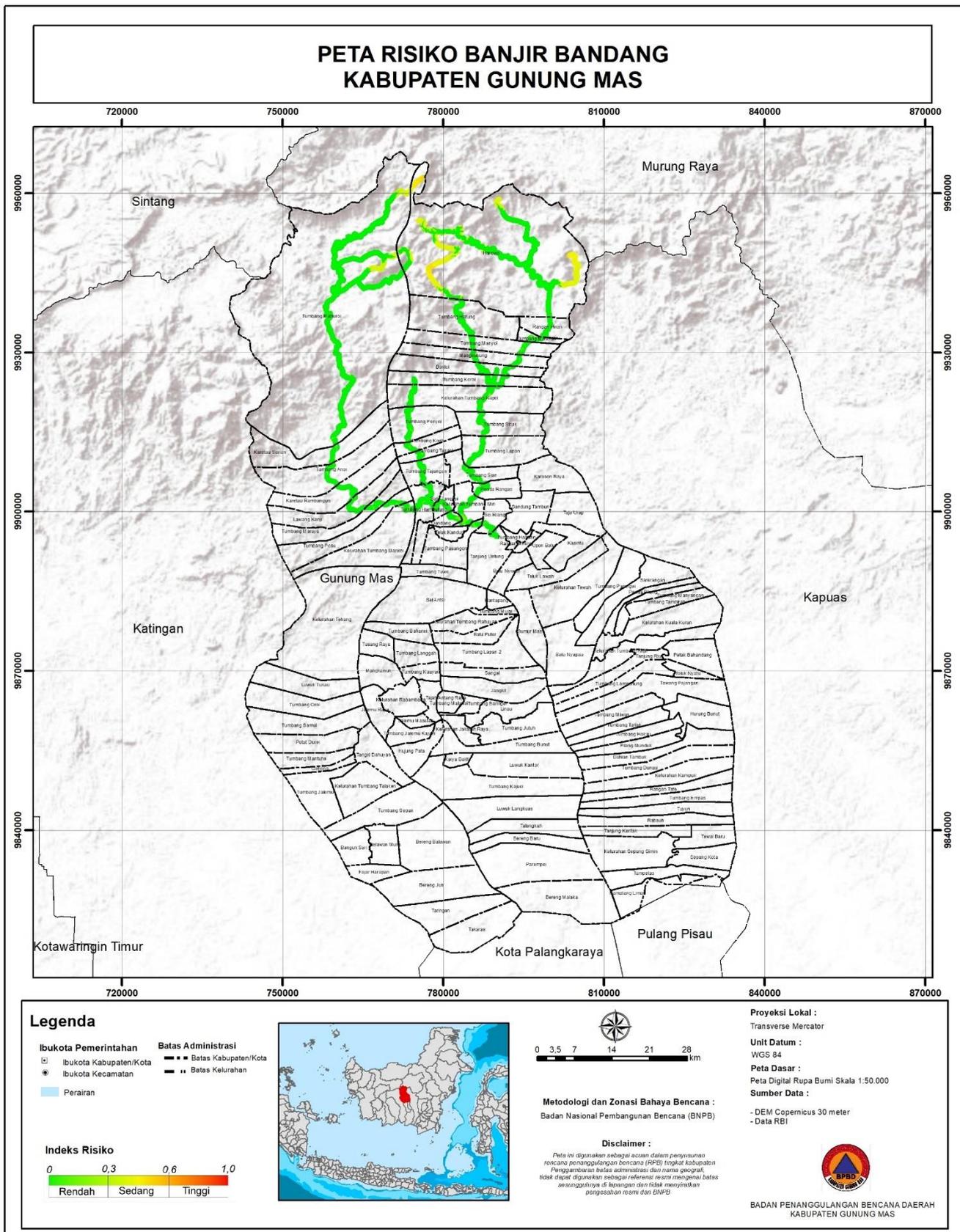
Gambar 3.36 Grafik Potensi Kerugian Ekonomi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.37 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.38 Peta Kerentanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

C. Kapasitas

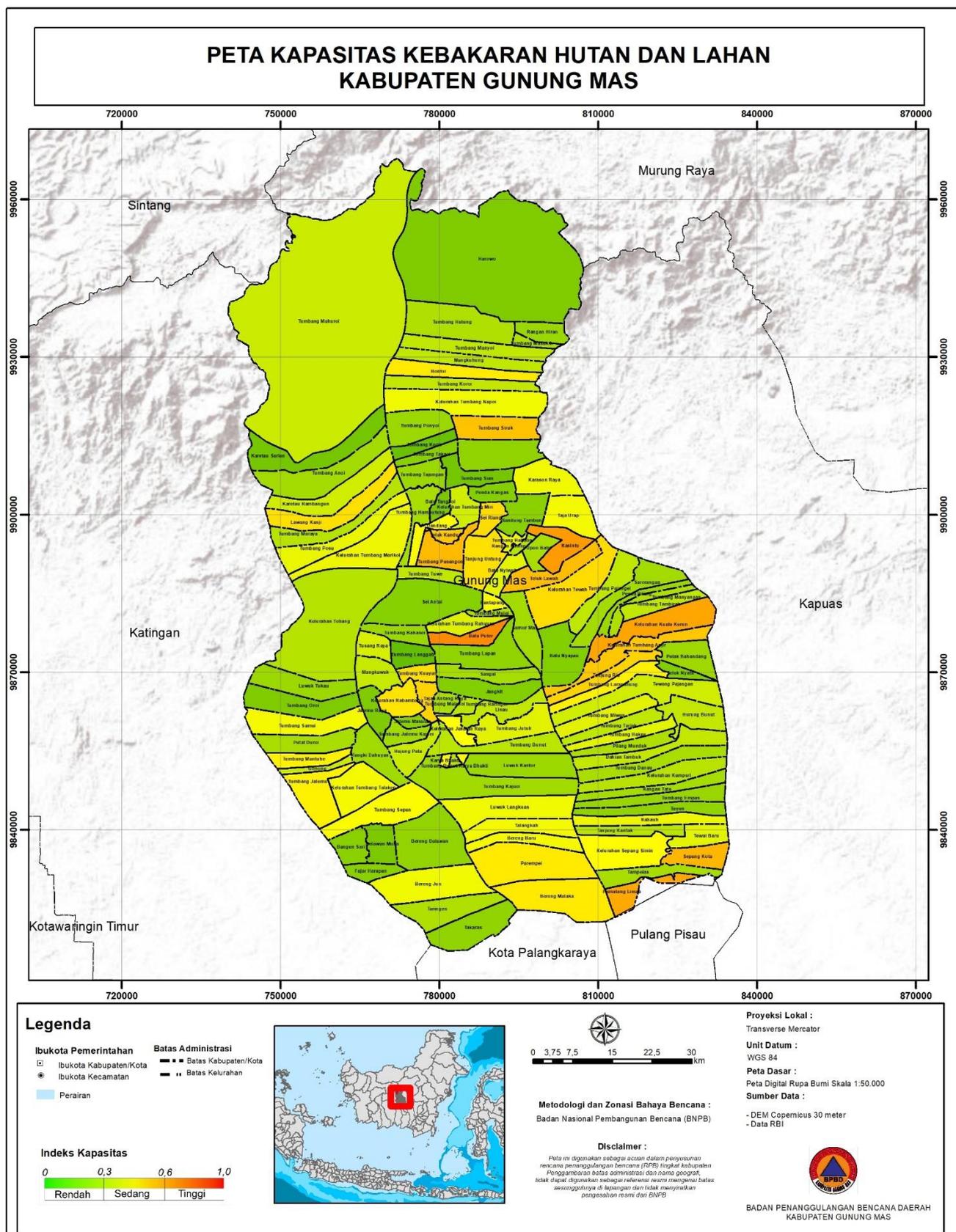
Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Gunung Mas dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan. Kapasitas dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gunung diperoleh dari indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan masyarakat. Hasil analisis kapasitas untuk bencana kebakaran hutan dan lahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.34 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Kecamatan	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks Kesiapsiagaan	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
Damang Batu	0,35	0,69	0,56	Sedang
Kahayan Hulu Utara	0,35	0,82	0,63	Sedang
Kurun	0,35	0,89	0,67	Tinggi
Mahuning Raya	0,35	0,64	0,53	Sedang
Manuhing	0,35	0,64	0,53	Sedang
Mihing Raya	0,35	0,39	0,38	Sedang
Miri Manasa	0,35	0,78	0,61	Sedang
Rungan	0,35	0,67	0,54	Sedang
Rungan Barat	0,35	0,74	0,59	Sedang
Rungan Hulu	0,35	0,97	0,72	Tinggi
Sepang Simin	0,35	0,87	0,66	Sedang
Tewah	0,35	0,92	0,69	Tinggi
GUNUNG MAS	0,35	0,75	0,59	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Gunung Mas memiliki kelas kapasitas Sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan.



Gambar 3.39 Peta Kapasitas Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

D. Risiko

Tingkat risiko kebakaran hutan dan lahan diperoleh dari hasil tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gunung Mas yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

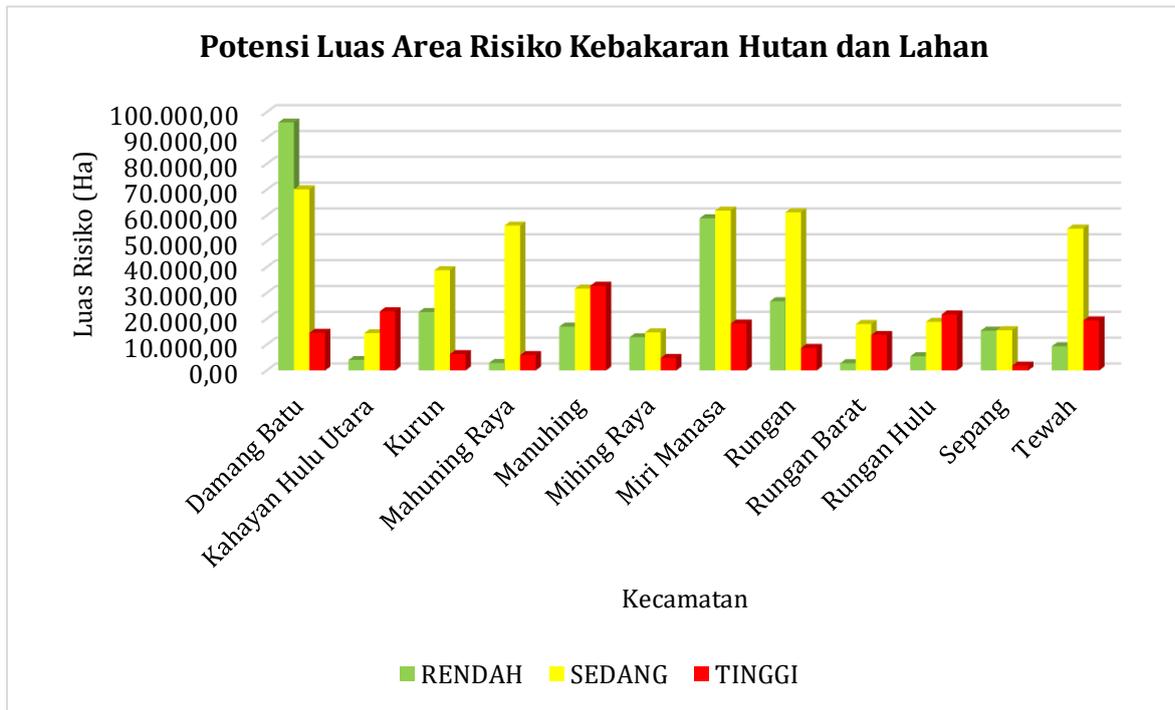
Tabel 3.35 Kelas risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	LUAS RISIKO (HA)			TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	96.014,61	70.096,05	14.603,13	180.713,79	Tinggi
Kahayan Hulu Utara	4.065,93	14.427,54	22.891,32	41.384,79	Tinggi
Kurun	22.617,36	38.852,64	6.357,78	67.827,78	Tinggi
Mahuning Raya	2.935,08	56.108,43	5.962,32	65.005,83	Tinggi
Manuhing	16.964,10	31.709,16	32.831,82	81.505,08	Tinggi
Mihing Raya	12.855,96	14.785,83	4.851,36	32.493,15	Sedang
Miri Manasa	58.954,86	61.914,24	18.209,70	139.078,80	Tinggi
Rungan	26.776,62	61.251,12	8.764,47	96.792,21	Tinggi
Rungan Barat	2.793,60	17.964,36	13.780,44	34.538,40	Tinggi
Rungan Hulu	5.506,29	18.818,64	21.678,66	46.003,59	Tinggi
Sepang	15.430,23	15.627,87	1.918,53	32.976,63	Sedang
Tewah	9.398,16	54.970,02	19.353,87	83.722,05	Tinggi
GUNUNG MAS	274.312,80	456.525,90	171.203,40	902.042,10	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

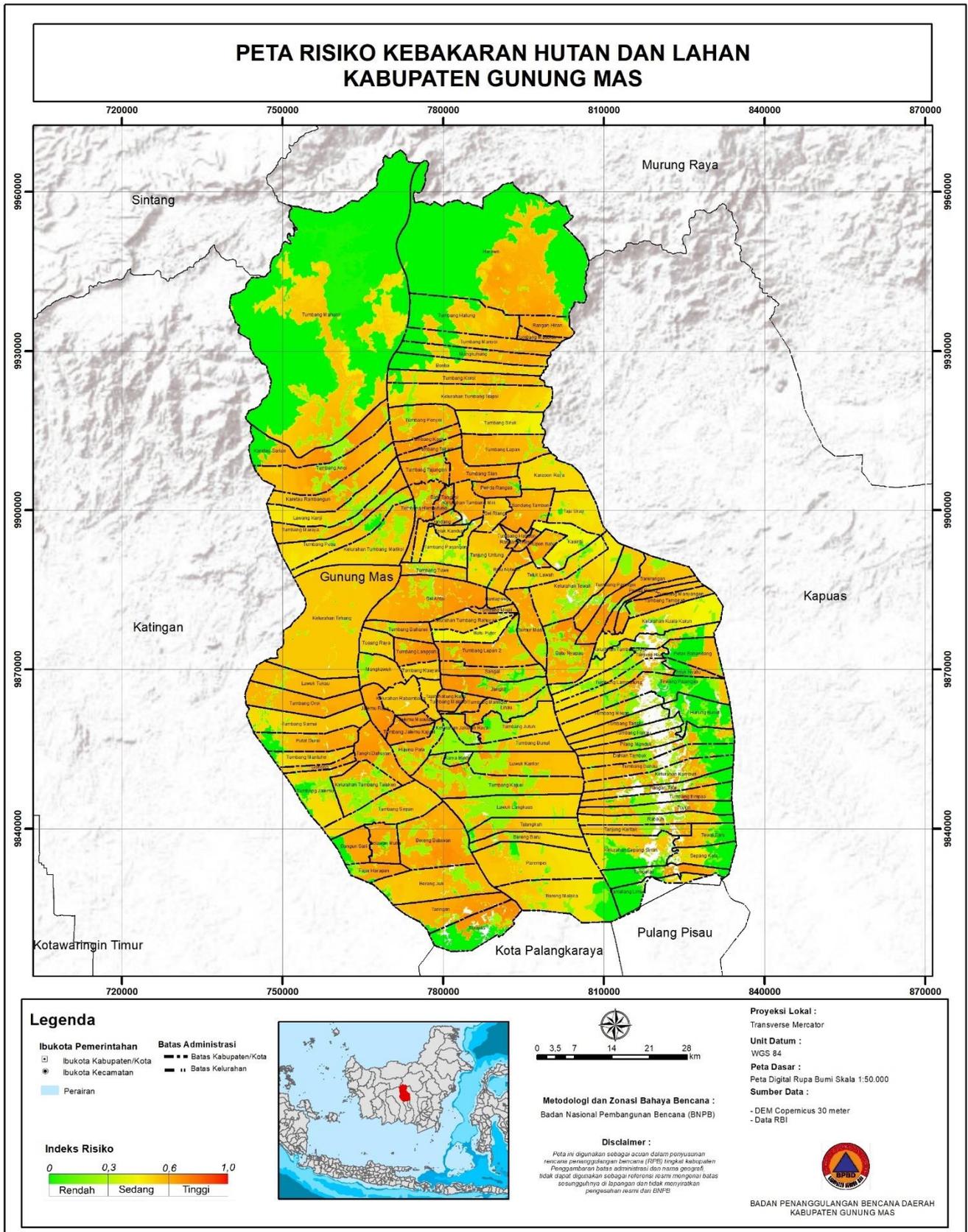
Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat risiko bencana kebakaran hutan dan lahan di 10 (sepuluh) kecamatan adalah kelas risiko tinggi dan 2 (dua) kecamatan memiliki risiko sedang yaitu Kecamatan Mihing Raya dan Sepang, sehingga wilayah-wilayah yang memiliki riwayat bencana perlu melakukan persiapan dalam rangka mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan. Hal ini masih perlu diwaspadai karena di wilayah Kabupaten Gunung Mas memiliki banyak area hutan, lahan perkebunan, dan area semak belukar yang mudah terbakar. Selain dipicu oleh aktivitas manusia, kebakaran hutan dan lahan ini disebabkan juga oleh cuaca kering dan panas. Tingginya kelas risiko di kecamatan Manuhing tidak berarti seluruh desa yang berada di kecamatan tersebut memiliki risiko kebakaran hutan dan lahan tinggi melainkan terdapat sedikitnya satu desa yang memiliki kelas risiko kebakaran hutan dan lahan

tinggi. Gambar 3.36 menunjukkan Kecamatan Manuhing memiliki risiko kejadian bencana banjir paling tinggi untuk kelas tinggi.



Gambar 3.40 Grafik Potensi Luas Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.41 Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

3.3.1.4 Bencana Tanah Longsor

A. Bahaya

Tanah longsor adalah gerakan massa baik tanah, batuan, atau percampuran keduanya menuruni lereng akibat gaya gravitasi. Tanah longsor terjadi ketika lereng tidak mampu menyangga beban yang berada di atasnya. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya hujan deras, aktivitas vulkanik, gempa bumi, erosi sungai, perubahan ketinggian muka air, aktivitas manusia, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Luas bahaya dan kelas bahaya per kecamatan yang terdampak bencana tanah longsor di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada Tabel 3.34 berikut.

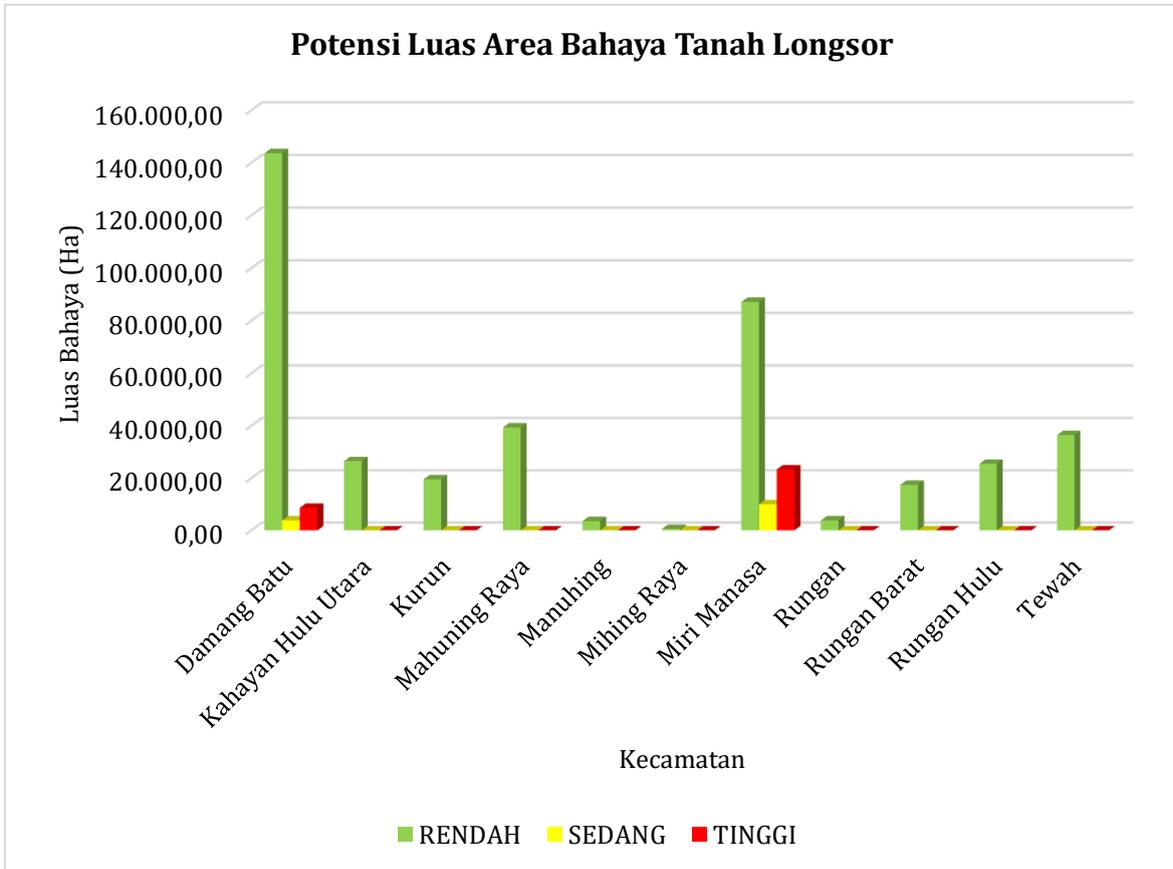
Tabel 3.36 Potensi Bahaya Tanah Longsor Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	LUAS BAHAYA (HA)			TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	143.671,41	3.825,45	8.644,77	156.141,63	Rendah
Kahayan Hulu Utara	26.459,82	4,23	2,61	26.466,66	Rendah
Kurun	19.523,70	0,00	0,00	19.523,70	Rendah
Mahuning Raya	39.369,33	0,00	0,00	39.369,33	Rendah
Manuhing	3.537,81	0,00	0,00	3.537,81	Rendah
Mihing Raya	558,36	0,00	0,00	558,36	Rendah
Miri Manasa	87.164,82	9.983,97	23.307,66	120.456,45	Rendah
Rungan	3.803,40	0,00	0,00	3.803,40	Rendah
Rungan Barat	17.404,29	0,00	0,00	17.404,29	Rendah
Rungan Hulu	25.438,50	0,00	0,00	25.438,50	Rendah
Tewah	36.461,88	6,57	9,18	36.477,63	Rendah
GUNUNG MAS	403.393,32	13.820,22	31.964,22	449.177,76	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 3.15 dapat diketahui bahwa total luas bahaya bencana tanah longsor di Kabupaten Gunung Mas yaitu 449.177,76 hektar. Kelas bahaya yang paling luas yaitu kelas rendah seluas 403.393,32 hektar. Kelas tinggi seluas 31.964,22 hektar dan kelas sedang 13.820,22 hektar. Kecamatan yang memiliki kelas bahaya sedang dan tinggi yaitu Kecamatan Kahayan Hulu Utara, Kecamatan

Damang Batu, Kecamatan Miri Manasa dan Kecamatan Tewah. Kecamatan Miri Manasa dan Kecamatan Damang Batu memiliki potensi bahaya dalam kelas tinggi yang cukup luas yaitu 23.307,66hektar dan 8.644,77hektar.

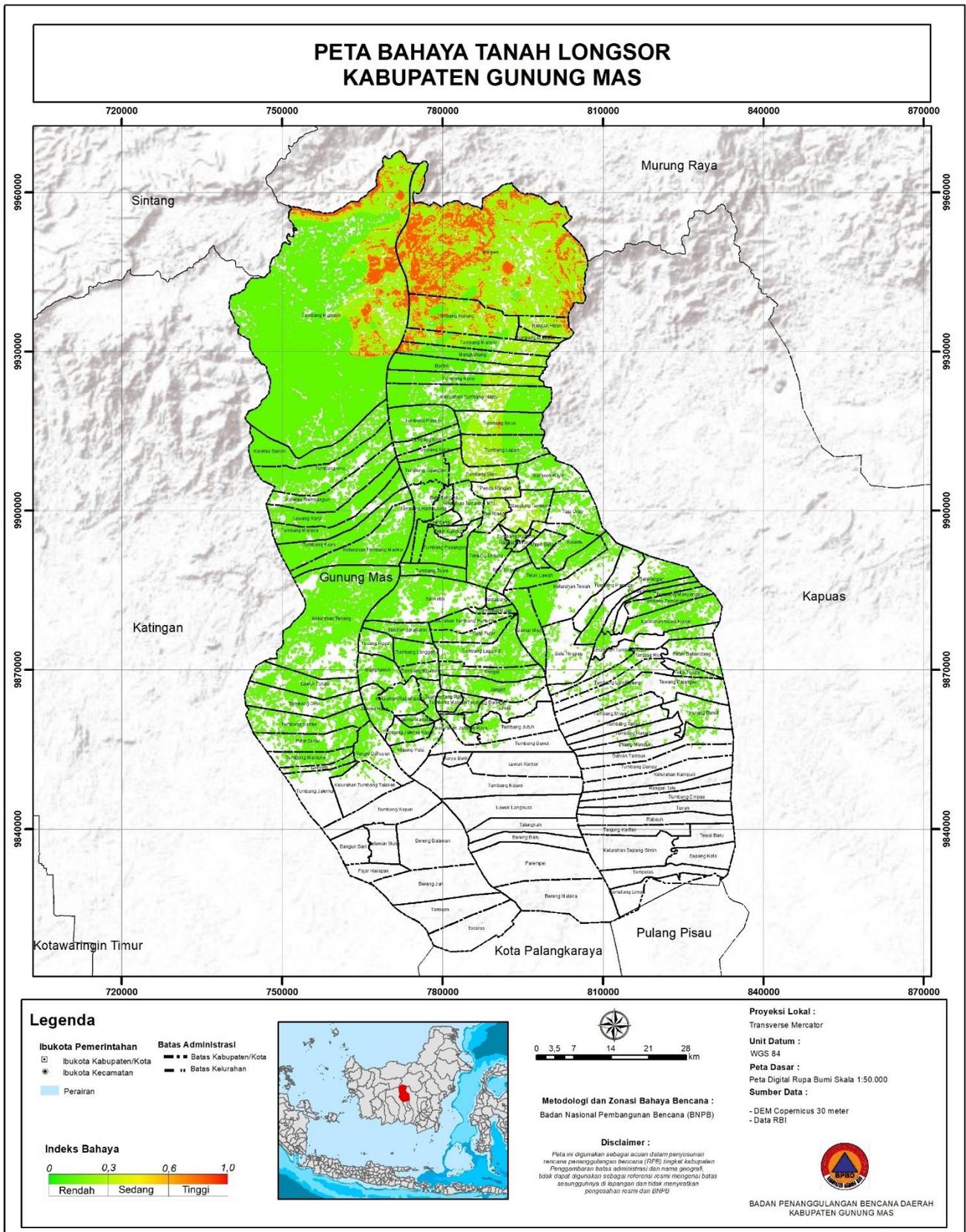


Gambar 3.42 Grafik Potensi Luas Bahaya Tanah Longsor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Persebaran spasial potensi bahaya bencana tanah longsor dapat dilihat pada Gambar 3.21. Potensi bahaya tanah longsor yang tinggi terlihat jelas terdapat di bagian utara Kabupaten Gunung Mas yang memiliki topografi berbukit. Potensi bahaya tanah longsor yang tinggi tersebut berkaitan dengan potensi bahaya banjir bandang. Kecamatan yang memiliki potensi bahaya tanah longsor tinggi sama dengan kecamatan yang memiliki potensi bahaya banjir bandang yaitu Kecamatan Damang Batu, Miri Manasa, Kahayan Hulu Utara dan Tewah. Hal tersebut menunjukkan bahwa banjir bandang memang berpotensi di daerah yang juga memiliki potensi tanah longsor tinggi karena adanya gerakan

massa atau material yang kemudian bergerak bersamaan dengan air sungai yang juga meluap.



Gambar 3.43 Peta Bahaya Bencana Tanah Longsor

B. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana longsor di Kabupaten Gunung Mas diperoleh dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana longsor. Tabel 3.37 menunjukkan jumlah penduduk terpapar dan kelompok rentan untuk bencana tanah longsor.

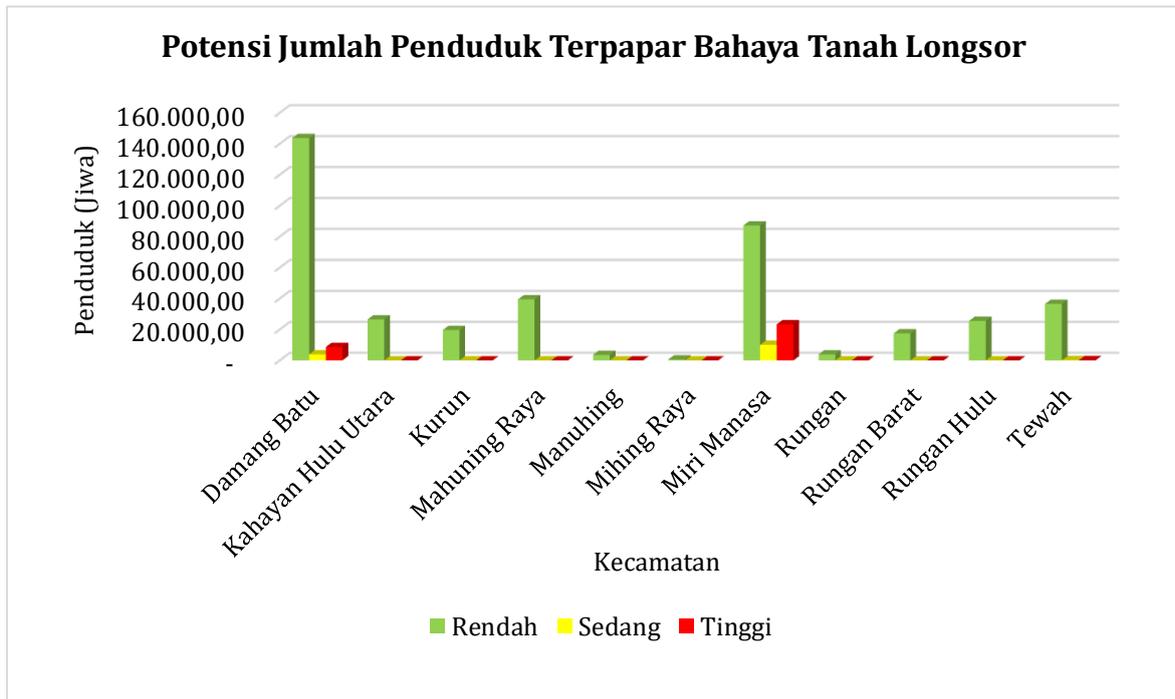
Tabel 3.37 Jumlah Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Tanah Longsor

Kecamatan	Penduduk Terpapar (Jiwa)				
	Jumlah Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			KELAS
		Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
Damang Batu	2.162	252	495	3	Rendah
Kahayan Hulu Utara	2.305	238	820	8	Rendah
Kurun	3.980	435	775	10	Rendah
Mahuning Raya	2.137	212	915	7	Rendah
Manuhing	1.172	111	322	4	Rendah
Mihing Raya	98	12	23	-	Rendah
Miri Manasa	2.199	241	881	3	Rendah
Rungan	1.786	196	372	4	Rendah
Rungan Barat	1.821	200	664	5	Rendah
Rungan Hulu	2.408	259	647	6	Rendah
Tewah	4.666	487	1.488	11	Rendah
GUNUNG MAS	24.734	2.643	7.402	61	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

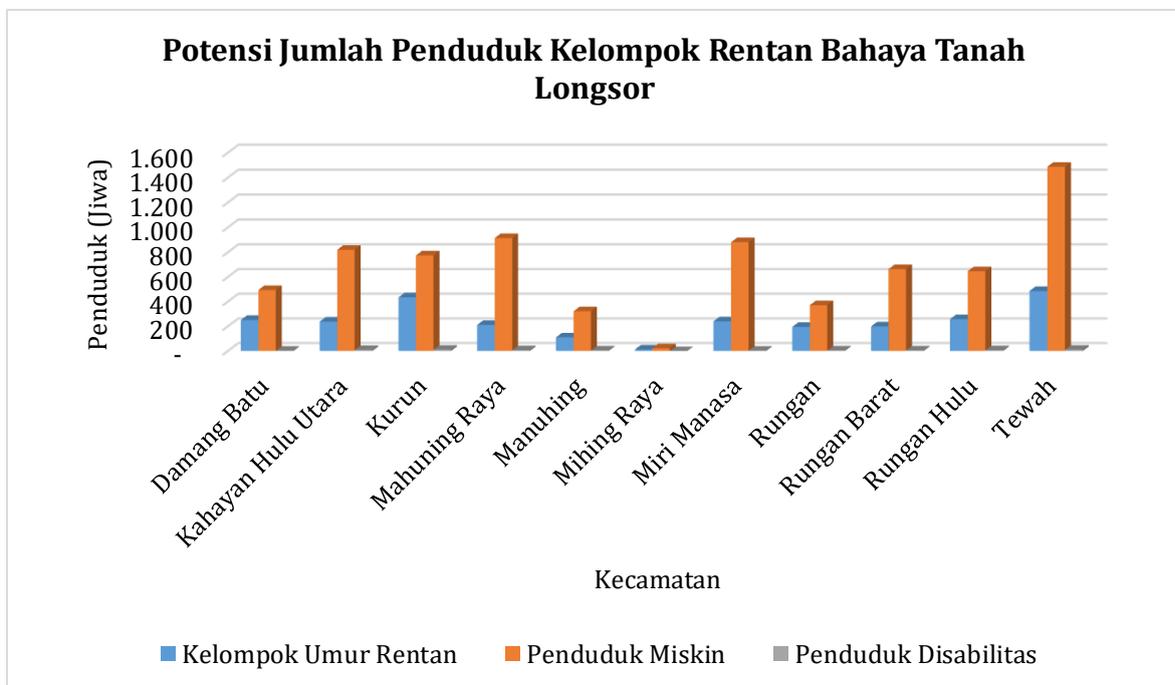
Berdasarkan Tabel 3.37, jumlah penduduk terpapar bencana tanah longsor yaitu sebanyak 24.734 jiwa. Yang di dalamnya terdapat kelompok rentan yaitu kelompok umur rentan 2.643 jiwa, penduduk miskin 2.643 jiwa dan penduduk disabilitas 61 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut maka kelas penduduk terpapar di Kabupaten Gunung Mas masuk ke dalam kategori rendah, dimana semua kecamatan masuk ke dalam kelas rendah juga. Berdasarkan Gambar 3.44

dan 3.45, penduduk terpapar terbanyak ada di Kecamatan Damang Batu, sedangkan penduduk miskin terbanyak ada di Kecamatan Tewah.



Gambar 3.44 Grafik Potensi Penduduk Terpapar Bahaya Tanah Longsor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.45 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Tanah Longsor

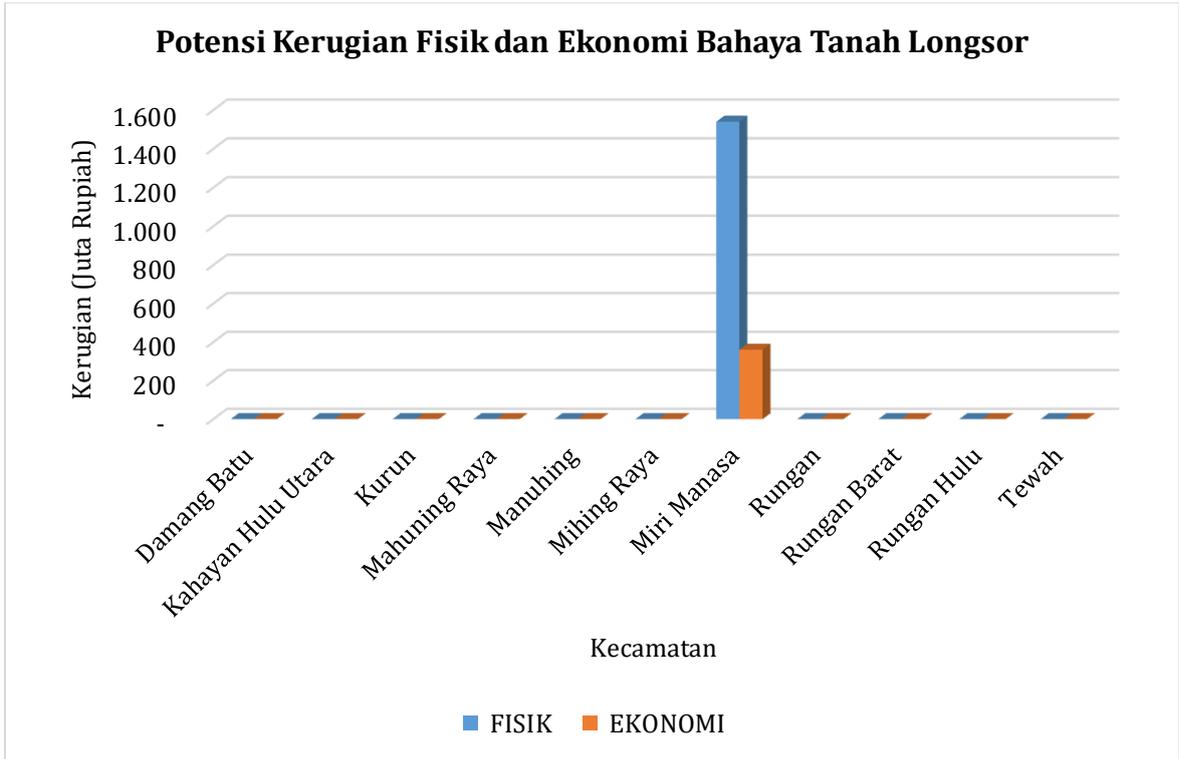
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.38 menunjukkan kerugian fisik, ekonomi dan kerusakan lingkungan akibat bencana tanah longsor. Kerugian fisik dan ekonomi hanya ada di Kecamatan Miri Manasa yaitu sebanyak 1.540 juta rupiah untuk kerugian fisik dan 361 juta rupiah untuk kerugian ekonomi. Total kerugiannya menjadi 1.901 juta rupiah dan masuk ke dalam kelas rendah. Kerusakan lingkungan terdapat di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Damang Batu dan Kecamatan Miri Manasa, dengan luas total 48.43 hektar. Berdasarkan nilai tersebut maka kerusakan lingkungan masuk ke dalam kelas tinggi. Perbandingan kerugian tiap kecamatan dapat dilihat pada Gambar 3.46 dan 3.47.

Tabel 3.38 Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan untuk Bencana Tanah Longsor

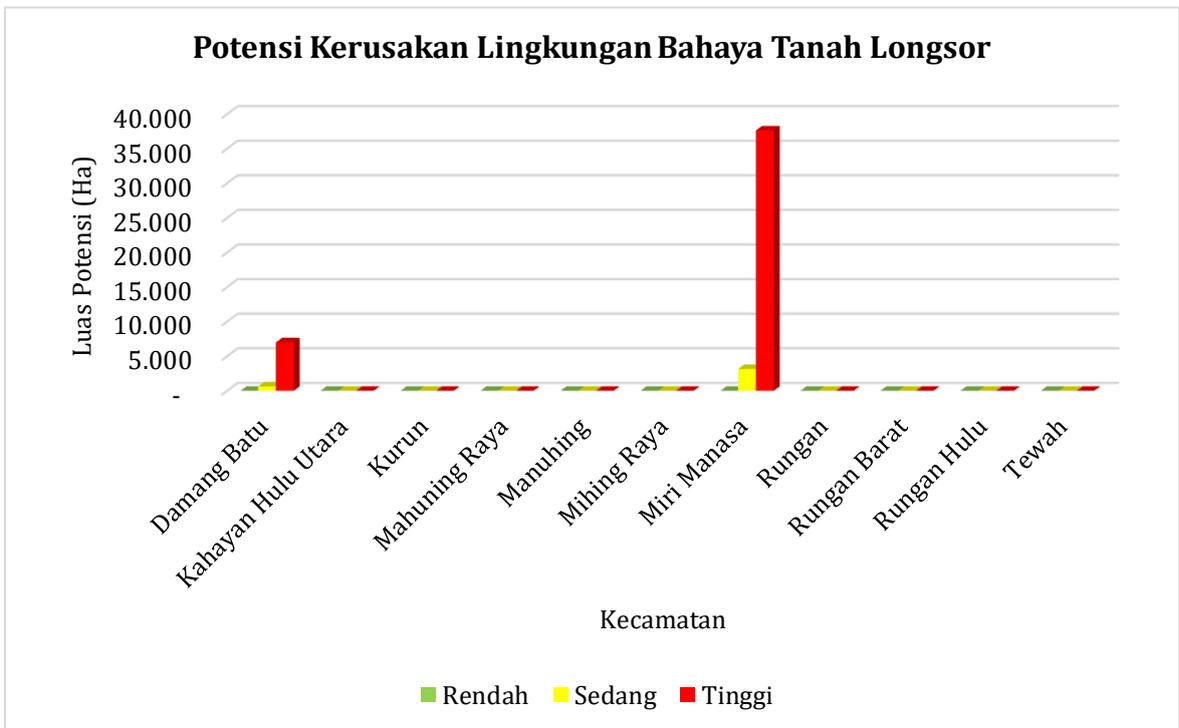
Kecamatan	Kerugian Rupiah (Juta Rupiah)				Kerusakan Lingkungan (Ha)	Kelas
	Fisik	Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugian		
Damang Batu	-	-	-	Rendah	7.647	Tinggi
Kahayan Hulu Utara	-	-	-	Rendah	0	Rendah
Kurun	-	-	-	Rendah	-	Rendah
Mahuning Raya	-	-	-	Rendah	-	Rendah
Manuhing	-	-	-	Rendah	-	Rendah
Mihing Raya	-	-	-	Rendah	-	Rendah
Miri Manasa	1.540	361	1.901	Rendah	40.784	Tinggi
Rungan	-	-	-	Rendah	-	Rendah
Rungan Barat	-	-	-	Rendah	-	Rendah
Rungan Hulu	-	-	-	Rendah	-	Rendah
Tewah	-	-	-	Rendah	0	Rendah
Gunung Mas	1.540	361	1.901	Rendah	48.431	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023



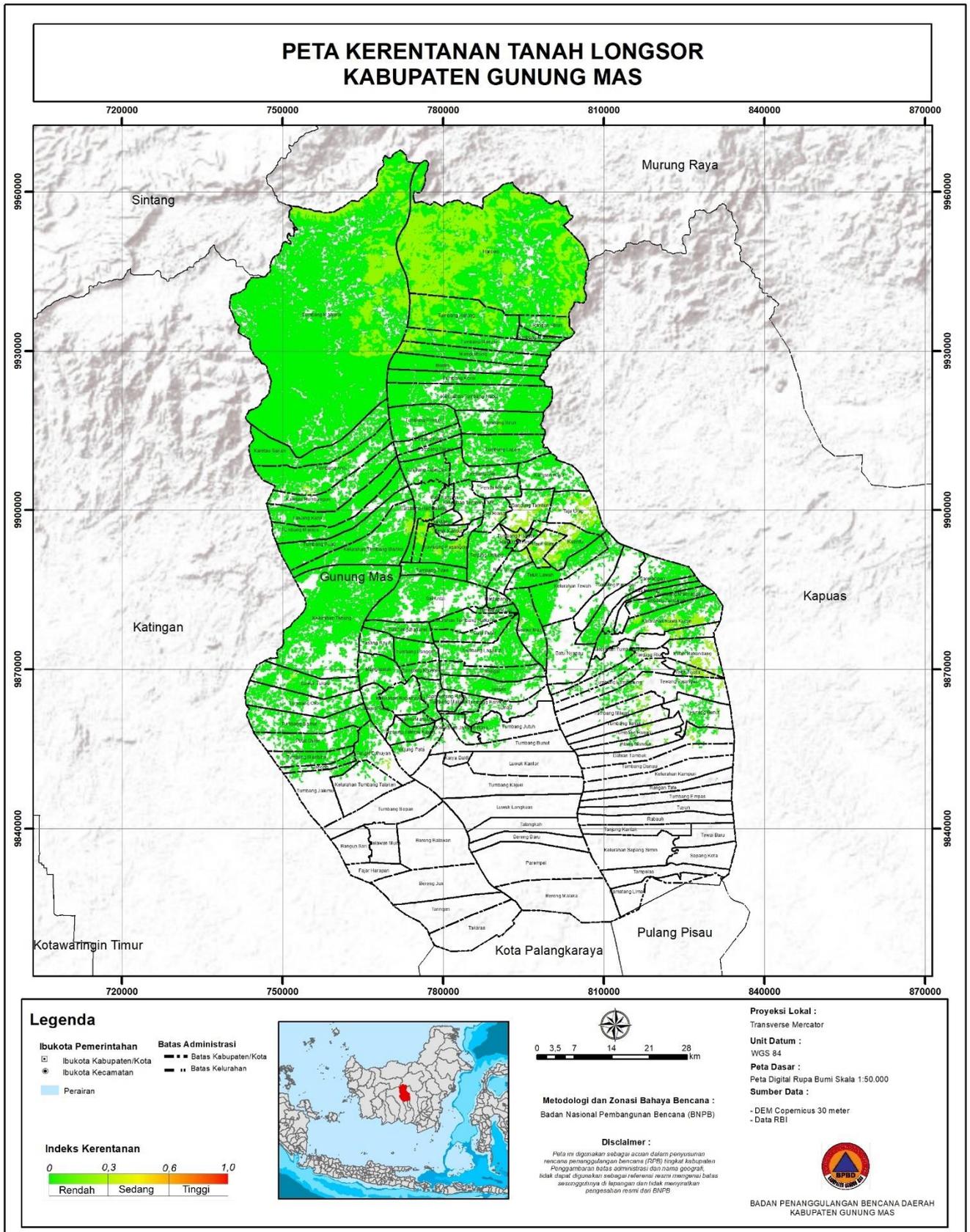
Gambar 3.46 Grafik Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bahaya Tanah Longsor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.47 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Bahaya Tanah Longsor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.48 Peta Kerentanan Bencana Tanah Longsor

C. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Gunung Mas dalam menghadapi bencana tanah longsor, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana tanah longsor. Kapasitas dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kabupaten Gunung diperoleh dari indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan masyarakat. Hasil analisis kapasitas untuk bencana tanah longsor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.39 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Tanah Longsor

Kecamatan	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks Kesiapsiagaan	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
Damang Batu	0,35	0,56	0,48	Sedang
Kahayan Hulu Utara	0,35	0,82	0,63	Sedang
Kurun	0,35	0,89	0,67	Tinggi
Mahuning Raya	0,35	0,37	0,36	Sedang
Manuhing	0,35	0,56	0,47	Sedang
Mihing Raya	0,35	0,39	0,38	Sedang
Miri Manasa	0,35	0,50	0,44	Sedang
Rungan	0,35	0,59	0,50	Sedang
Rungan Barat	0,35	0,69	0,56	Sedang
Rungan Hulu	0,35	0,48	0,43	Sedang
Sepang Simin	0,35	0,78	0,61	Sedang
Tewah	0,35	0,67	0,54	Sedang
GUNUNG MAS	0,35	0,61	0,50	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya tanah longsor. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Gunung Mas memiliki kelas kapasitas Sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya tanah longsor di Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana tanah longsor.

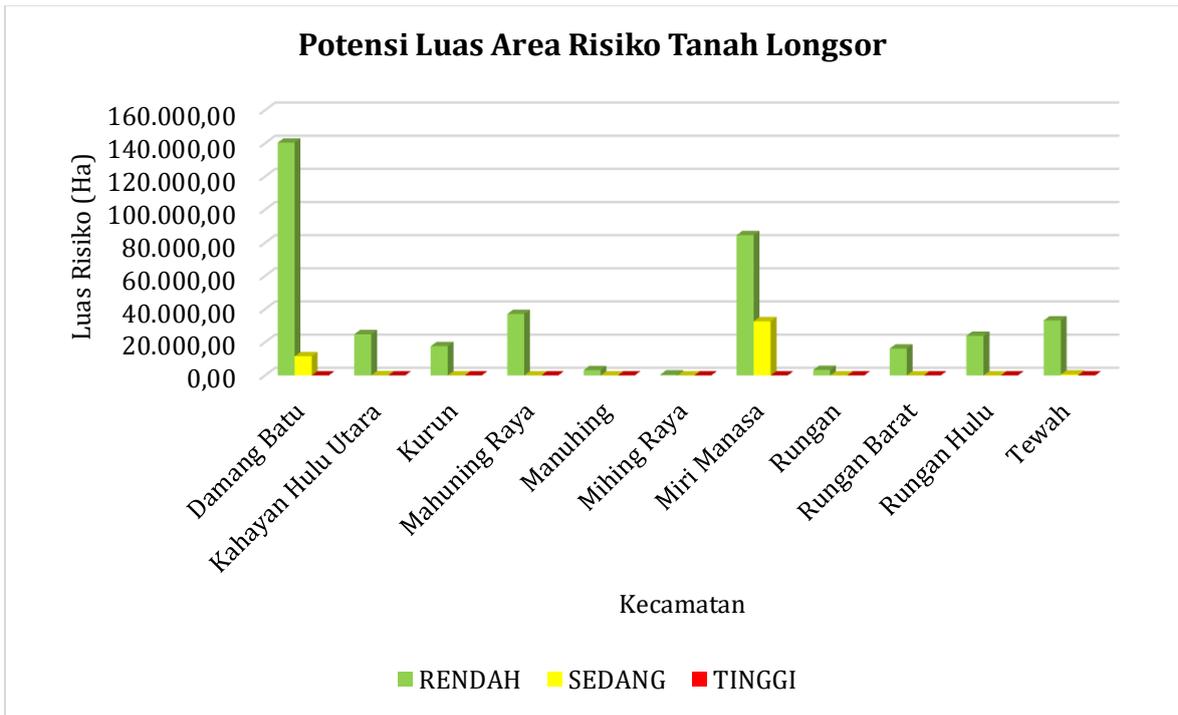
D. Risiko

Tingkat risiko tanah longsor diperoleh dari hasil tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas tanah longsor di Kabupaten Gunung Mas. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa tingkat risiko bencana tanah longsor di semua kecamatan adalah kelas risiko rendah, sehingga risiko tanah longsor di Kabupaten Gunung Mas juga tergolong rendah. Hal tersebut sesuai dengan historis yang ada. Tidak ada data yang tercatat terkait kejadian bencana tanah longsor. Kejadian longsor hanya terjadi di lereng atau tebing dekat jalan. Intensitasnya pun sangat kecil dan skalanya juga kecil.

Tabel 3.40 Kelas Risiko Tanah Longsor di Kabupaten Gunung Mas

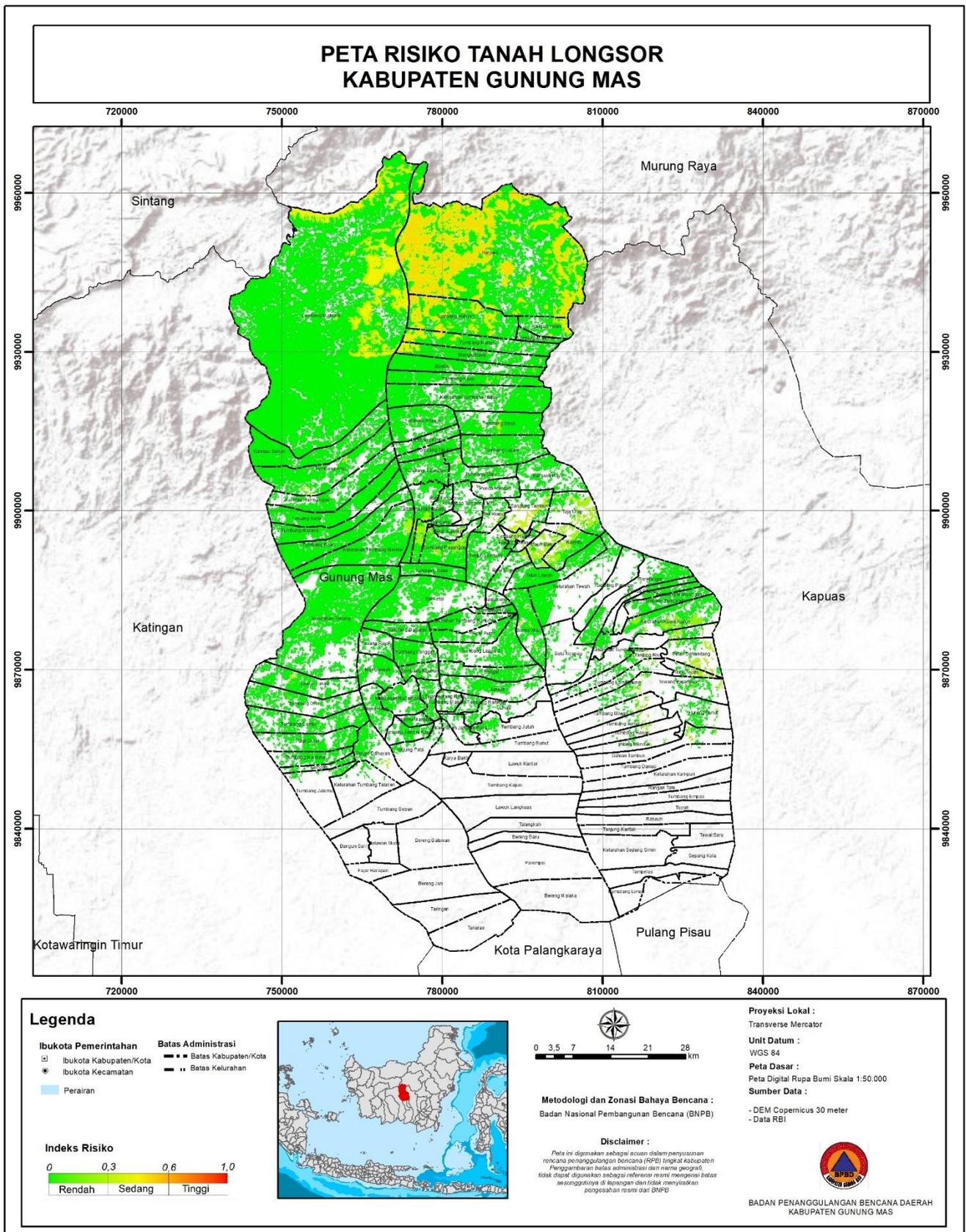
KECAMATAN	LUAS RISIKO (HA)			TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	140.448,51	11.551,23	0,00	151.999,74	Rendah
Kahayan Hulu Utara	24.826,59	56,34	0,00	24.882,93	Rendah
Kurun	17.641,89	0,00	0,00	17.641,89	Rendah
Mahuning Raya	37.050,57	0,00	0,00	37.050,57	Rendah
Manuhing	3.219,57	0,45	0,00	3.220,02	Rendah
Mihing Raya	481,14	0,00	0,00	481,14	Rendah
Miri Manasa	84.671,73	32.661,27	0,54	117.333,54	Rendah
Rungan	3.366,63	0,00	0,00	3.366,63	Rendah
Rungan Barat	16.231,14	0,00	0,00	16.231,14	Rendah
Rungan Hulu	23.900,49	0,63	0,00	23.901,12	Rendah
Tewah	33.215,13	612,45	0,00	33.827,58	Rendah
GUNUNG MAS	385.053,39	44.882,37	0,54	429.936,30	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3.50 Grafik Potensi Luas Risiko Tanah Longsor Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.51 Peta Risiko Bencana Tanah Longsor

3.3.1.5 Bencana Kekeringan

A. Bahaya

Kekeringan merupakan bencana yang diakibatkan karena tingkat curah hujan lebih rendah dari curah hujan normal. Secara umum, kekeringan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu kekeringan meteorologi, pertanian, hidrologi, dan sosio-ekonomi. Potensi bahaya kekeringan dihitung menggunakan metode SPI (*Standard Precipitation Index*). Penggunaan metode SPI bertujuan untuk mengkuantifikasikan nilai defisit curah hujan dari nilai curah hujan normalnya. Pada kajian ini dilakukan perhitungan SPI 3 bulan. Secara sederhana nilai curah hujan selama 3 bulan tertentu dibandingkan dengan nilai total curah hujan selama 3 bulan yang sama untuk seluruh tahun dari jumlah tahun yang dihitung. Misalnya, SPI 3 bulan di akhir bulan Mei 2017 itu sama dengan membandingkan total curah hujan bulan Maret-April-Mei 2017 dengan total curah hujan bulan Maret-April-Mei pada seluruh tahun data yang dimiliki. Selain itu, melalui SPI 3 bulan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi curah hujan musiman.

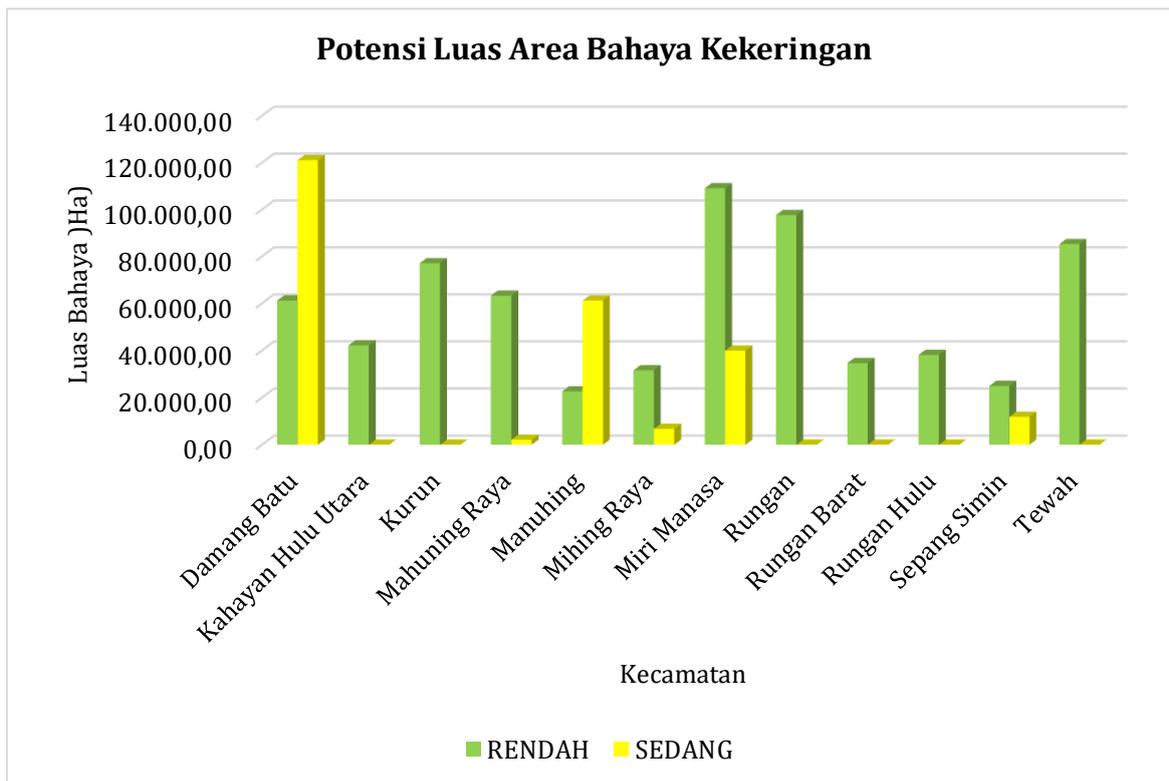
Potensi bahaya bencana kekeringan di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada peta di Gambar 3.22. Pada peta tersebut dapat dilihat bahwa potensi bahaya kekeringan masuk dalam dua kelas bahaya yaitu rendah (warna hijau) dan sedang (warna kuning). Kelas bahaya rendah memiliki luasan yang lebih besar daripada kelas bahaya sedang. Kelas bahaya kekeringan sedang terdapat di Kecamatan Damang Batu, Sebagian kecil Miri Manasa, Manuhing, sebagian kecil Mahuning Raya, sebagian kecil Mihing Raya serta sebagian kecil Sepang Simin. Selain itu, daerah di Kabupaten Gunung Mas memiliki potensi bencana kekeringan yang rendah.

Tabel 3.41 Potensi Bahaya Kekeringan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	LUAS BAHAYA (HA)		TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG		
Damang Batu	61.213,00	121.064,00	182.277,00	Sedang
Kahayan Hulu Utara	42.179,00	0,00	42.179,00	Rendah
Kurun	77.125,00	0,00	77.125,00	Rendah

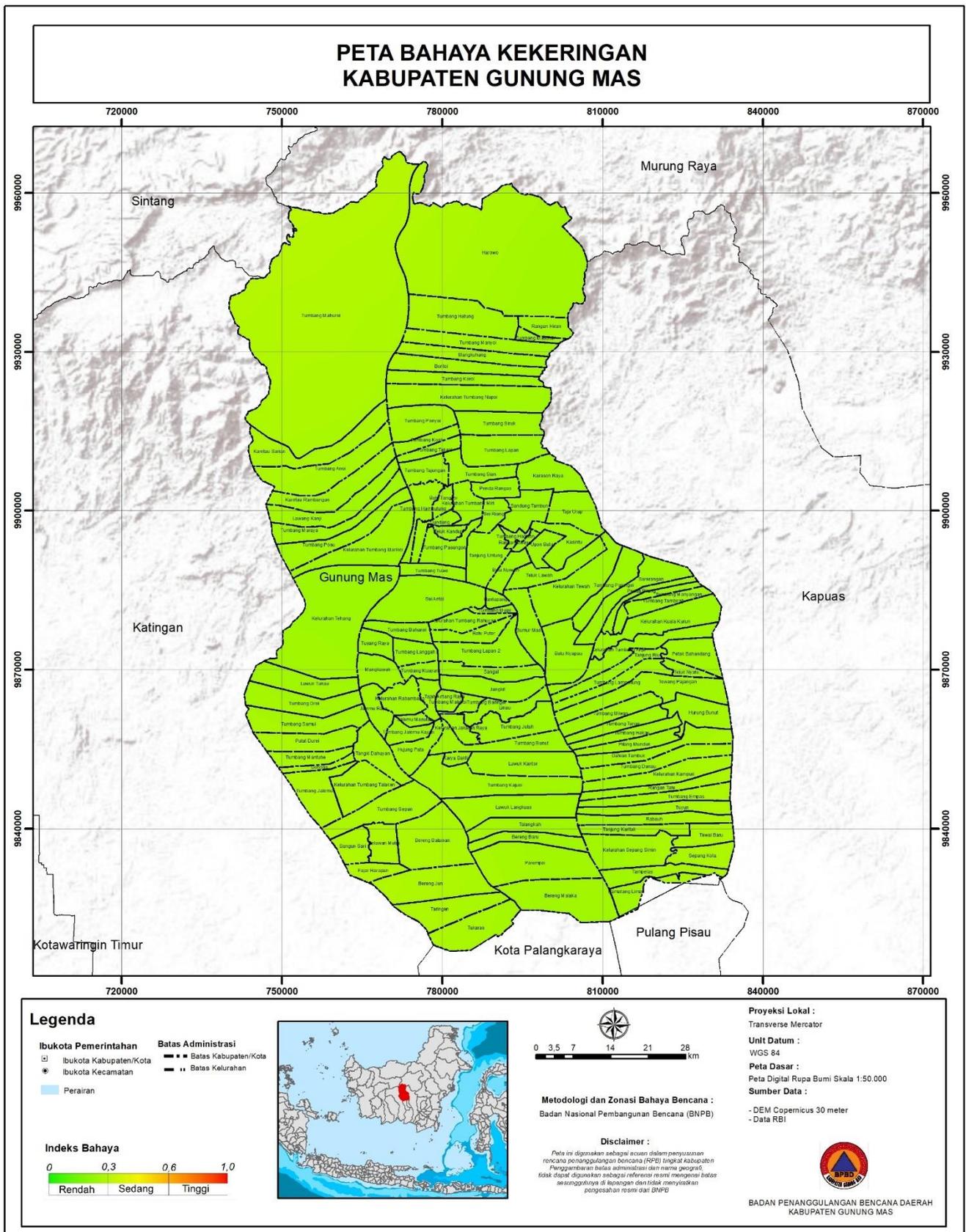
KECAMATAN	LUAS BAHAYA (HA)		TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG		
Mahuning Raya	63.312,00	2.120,00	65.432,00	Rendah
Manuhing	22.664,00	61.195,00	83.859,00	Sedang
Mihing Raya	31.592,00	6.735,00	38.327,00	Rendah
Miri Manasa	109.102,00	39.958,00	149.060,00	Rendah
Rungan	97.677,00	0,00	97.677,00	Rendah
Rungan Barat	34.682,00	0,00	34.682,00	Rendah
Rungan Hulu	38.132,00	0,00	38.132,00	Rendah
Sepang Simin	24.976,00	11.854,00	36.830,00	Sedang
Tewah	85.314,00	0,00	85.314,00	Rendah
GUNUNG MAS	687.968,00	242.926,00	930.894,00	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3.52 Grafik Potensi Luas Bahaya Kekeringan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.53 Peta Bahaya Bencana Kekeringan

B. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana kekeringan di Kabupaten Gunung Mas didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana kekeringan. Tabel 3.38 menunjukkan potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan untuk bencana kekeringan.

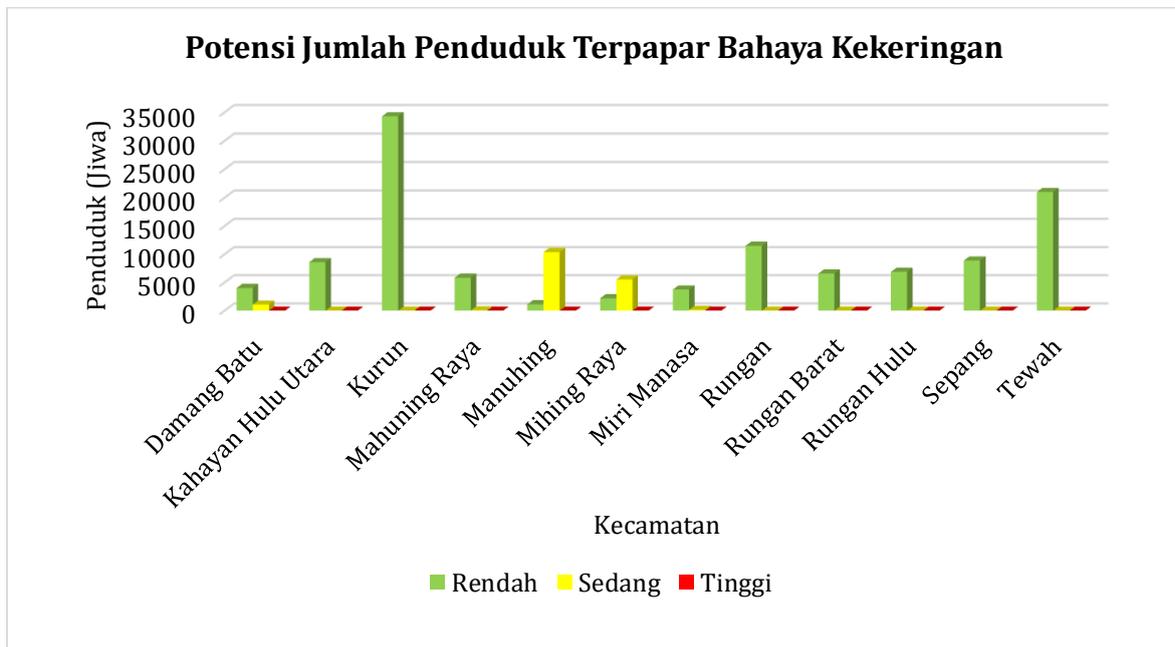
Tabel 3.42 Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas

No	Kecamatan	Potensi Penduduk Terpapar (Jiwa)				
		Jumlah Penduduk Terpapar	Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	Kelas
1	Damang Batu	5.090	604	1.206	7	Rendah
2	Kahayan Ulu Utara	8.600	874	3.037	25	Rendah
3	Kurun	34.328	3.764	6.924	106	Rendah
4	Mahuning Raya	5.900	1.182	2.807	50	Rendah
5	Mahuning	11.529	587	2.552	17	Rendah
6	Mihing Raya	7.733	916	1.785	25	Rendah
7	Miri Manasa	3.890	435	1.556	5	Rendah
8	Rungan	11.500	1.371	2.406	34	Rendah
9	Rungan Barat	6.583	716	2.077	16	Rendah
10	Rungan Hulu	6.883	720	1.823	12	Rendah
11	Sepang	8.896	981	2.988	22	Rendah
12	Tewah	21.013	2.133	6.036	40	Rendah
Kabupaten Gunung Mas		131.945	14.283	35.197	359	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

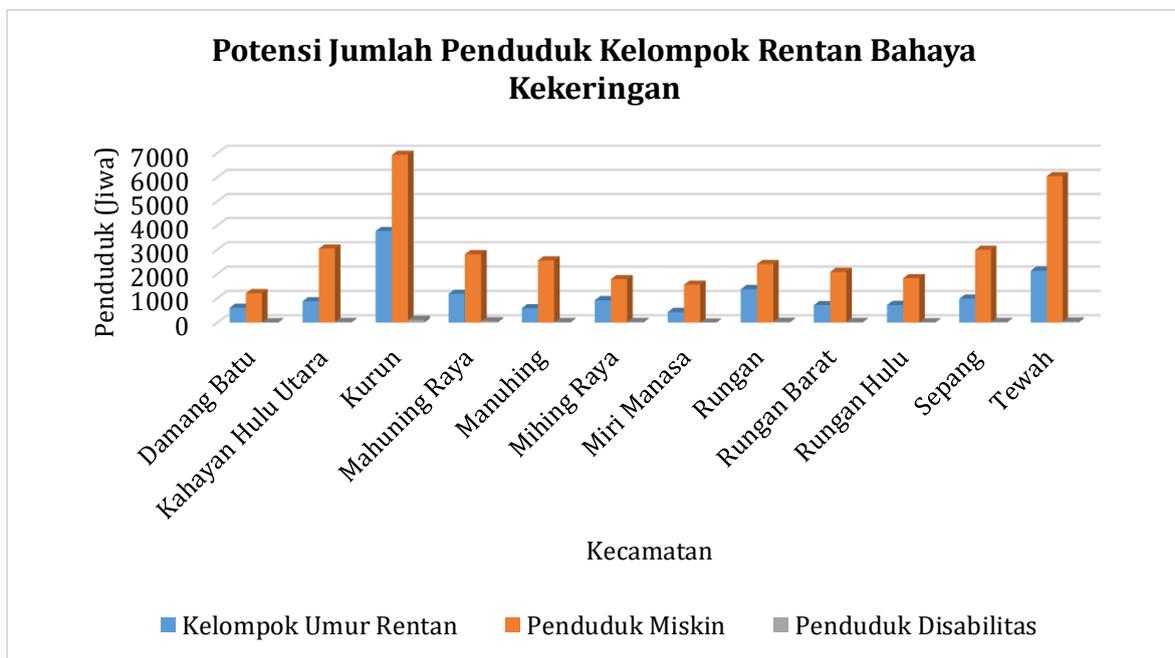
Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terpapar di Kabupaten Gunung Mas untuk bencana kekeringan yaitu sebanyak 131.945 jiwa, kelompok umur rentan sebanyak 14.283 jiwa, penduduk miskin sebanyak 35.197 jiwa dan penduduk disabilitas sebanyak 359 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut maka potensi penduduk terpapar di Kabupaten Gunung Mas tergolong dalam kelas rendah. Semua kecamatan di Kabupaten Gunung Mas juga masuk dalam

kelas rendah. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terpapar terbanyak yaitu Kecamatan Kurun.



Gambar 3.54 Grafik Potensi Penduduk Terpapar Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.55 Grafik Potensi Penduduk Kelompok Rentan Terpapar Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas

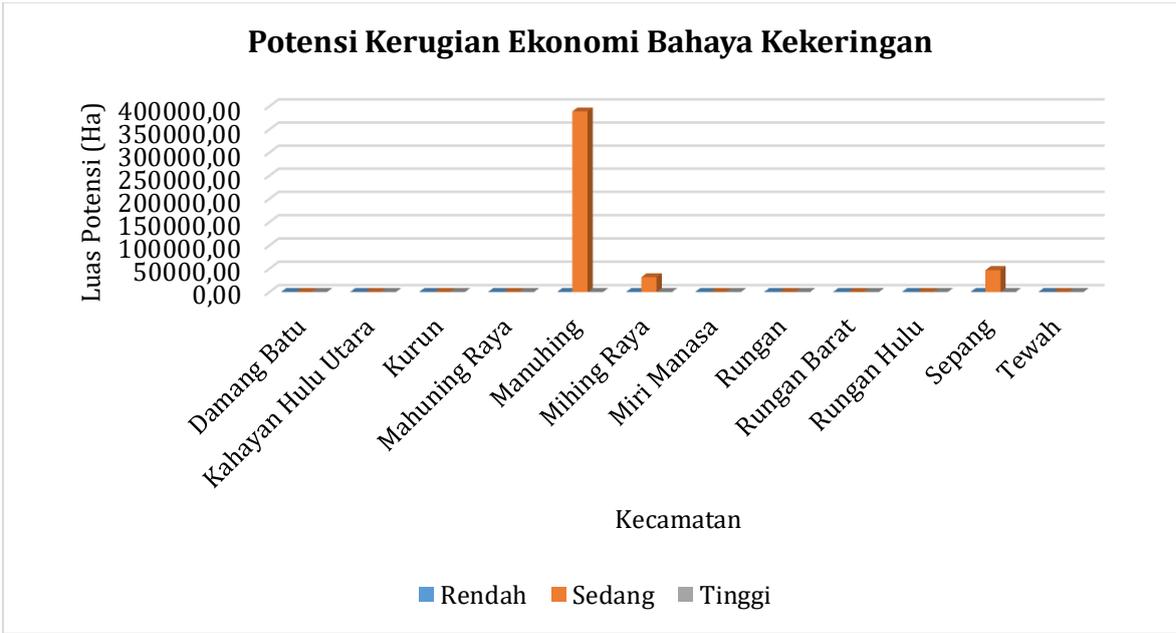
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.39 menunjukkan potensi kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan untuk kekeringan. Potensi kerugian ekonomi akibat kekeringan yaitu sebesar 336.885,63 juta rupiah. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan yaitu seluas 873.603 hektar. Dengan nilai tersebut maka kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan untuk bencana kekeringan di Kabupaten Gunung Mas tergolong dalam kelas tinggi. Untuk kerugian ekonomi terdapat satu kecamatan dengan kelas tinggi yaitu Kecamatan Manuhing. Sedangkan kerusakan lingkungannya terdapat 6 kecamatan dengan kelas tinggi yaitu Damang Batu, Kahayan Hulu Utara, Miri Manasa, Rungan, Rungan Barat, dan Rungan Hulu.

Tabel 3.43 Potensi Kerugian Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan untuk Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas

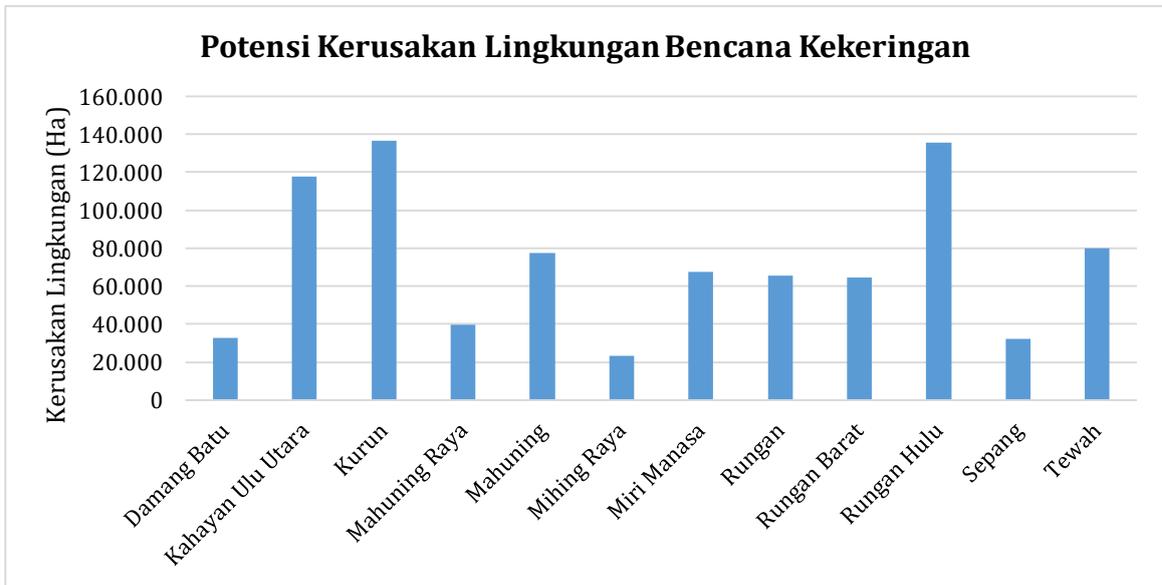
No	Kecamatan	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)		Potensi Kerusakan Lingkungan	
		Kerugian Ekonomi	Kelas	Luas (Ha)	Kelas
1	Damang Batu	-	Rendah	32.917	Tinggi
2	Kahayan Hulu Utara	-	Rendah	117.522	Tinggi
3	Kurun	-	Rendah	136.735	Rendah
4	Mahuning Raya	-	Rendah	39.852	Rendah
5	Mahuning	197.246,95	Tinggi	77.717	Rendah
6	Mihing Raya	4.162,71	Sedang	23.283	Rendah
7	Miri Manasa	-	Rendah	67.402	Tinggi
8	Rungan	-	Rendah	65.696	Tinggi
9	Rungan Barat	-	Rendah	64.381	Tinggi
10	Rungan Hulu	-	Rendah	135.858	Tinggi
11	Sepang	135.475,97	Sedang	32.416	Rendah
12	Tewah	-	Rendah	79.824	Rendah
Kabupaten Gunung Mas		336.885,63	Tinggi	873.603	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023



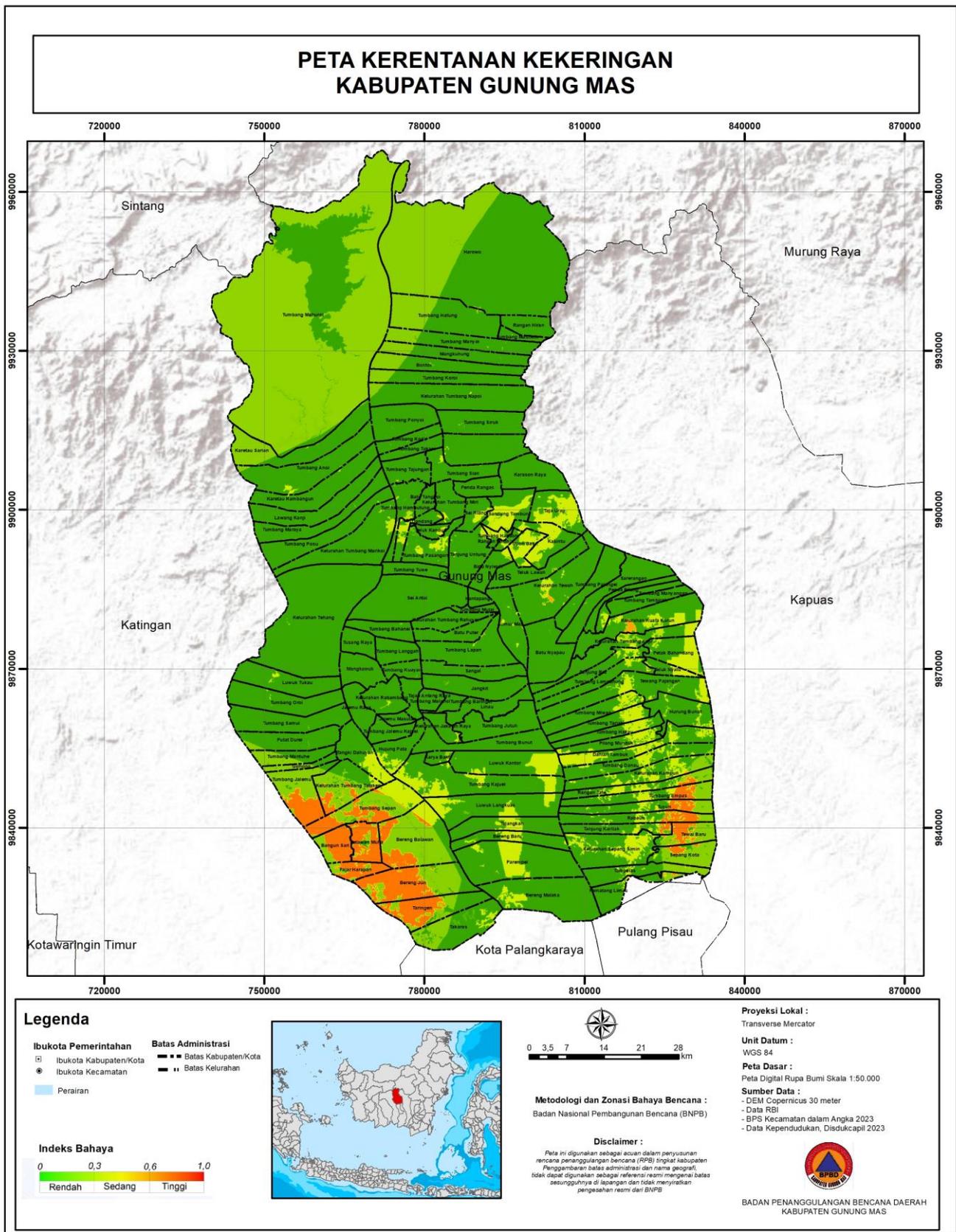
Gambar 3.56 Grafik Jumlah Potrensi Kerugian Ekonomi Kekeringan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.57 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Kekeringan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.58 Peta Indeks Kerentanan Bencana Kekeringan

C. Kapasitas

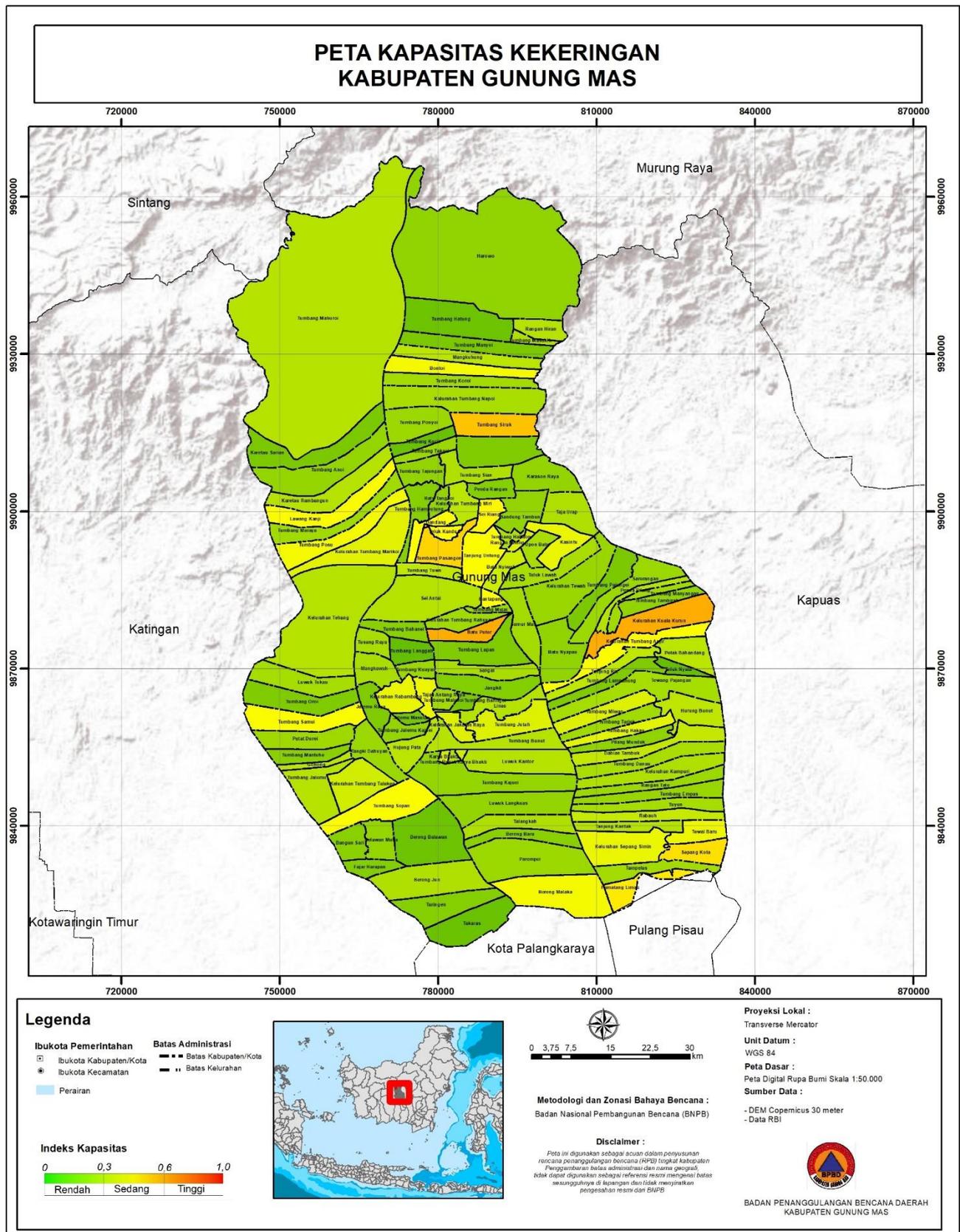
Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Gunung Mas dalam menghadapi bencana kekeringan, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana kekeringan. Kapasitas dalam menghadapi bencana kekeringan di Kabupaten Gunung diperoleh dari indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan Masyarakat. Hasil analisis kapasitas untuk bencana kekeringan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.44 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Kekeringan

Kecamatan	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks Kesiapsiagaan	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
Damang Batu	0,35	0,58	0,49	Sedang
Kahayan Hulu Utara	0,35	0,73	0,58	Sedang
Kurun	0,35	0,86	0,66	Sedang
Mahuning Raya	0,35	0,59	0,49	Sedang
Manuhing	0,35	0,59	0,49	Sedang
Mihing Raya	0,35	0,39	0,38	Sedang
Miri Manasa	0,35	0,78	0,61	Sedang
Rungan	0,35	0,56	0,47	Sedang
Rungan Barat	0,35	0,55	0,47	Sedang
Rungan Hulu	0,35	0,86	0,66	Sedang
Sepang Simin	0,35	0,69	0,56	Sedang
Tewah	0,35	0,63	0,52	Sedang
GUNUNG MAS	0,35	0,65	0,53	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya kekeringan. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Gunung Mas memiliki kelas kapasitas Sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya kekeringan di Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana kekeringan.



Gambar 3.59 Peta Kapasitas Bencana Kekeringan

D. Risiko

Tingkat risiko kekeringan diperoleh dari hasil tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas banjir di Kabupaten Gunung Mas. Kajian risiko ini dapat diproses setelah peta bahaya, kerentanan dan kapasitas selesai dikerjakan. Tabel 3.41 menunjukkan kelas risiko di Kabupaten Gunung Mas. Terdapat tiga kecamatan dengan kelas risiko sedang yaitu Damang Batu, Manuhing dan Sepang, sehingga kelas risiko Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas tergolong sedang.

Tabel 3.45 Kelas Risiko Kekeringan Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

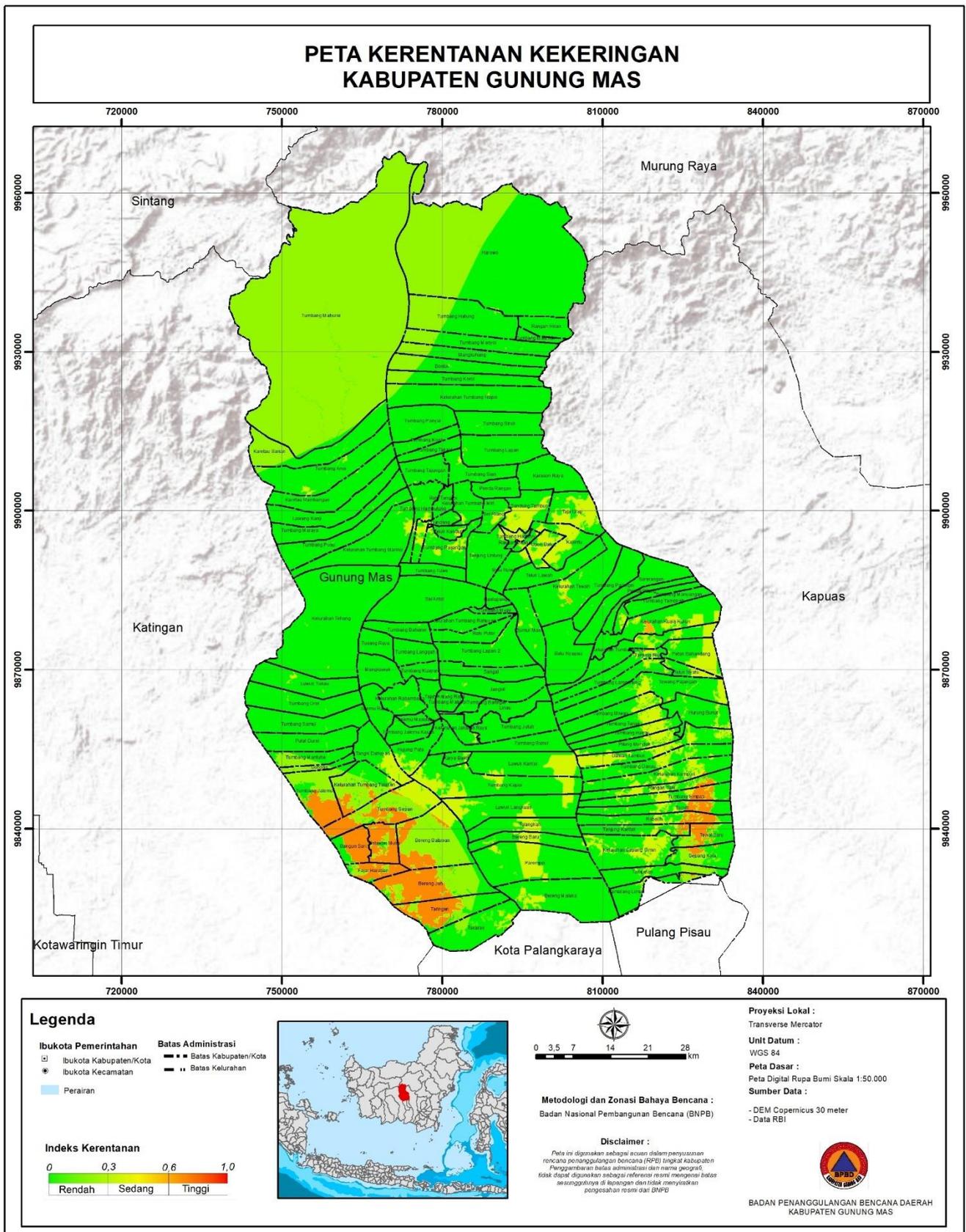
KECAMATAN	LUAS RISIKO (HA)		TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG		
Damang Batu	61.023	120.923	181.946	Sedang
Kahayan Hulu Utara	40.058	2.121	42.179	Rendah
Kurun	62.864	14.256	77.120	Rendah
Mahuning Raya	63.758	1.605	65.363	Rendah
Manuhing	22.596	61.018	83.614	Sedang
Mihing Raya	25.755	12.568	38.323	Rendah
Miri Manasa	100.141	39.979	140.120	Rendah
Rungan	86.575	15.354	101.929	Rendah
Rungan Barat	34.032	69	34.101	Rendah
Rungan Hulu	42.952	189	43.141	Rendah
Sepang	26.780	10.013	36.793	Sedang
Tewah	72.695	12.520	85.215	Rendah
GUNUNG MAS	639.229	290.615	929.844	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3.60 Grafik Potensi Luas Risiko Kekeringan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.61 Peta Risiko Bencana Kekeringan

3.3.1.6 Bencana Cuaca Ekstrem

A. Bahaya

Cuaca ekstrem adalah fenomena meteorologi yang ekstrem dalam sejarah (distribusi), khususnya fenomena cuaca yang mempunyai potensi menimbulkan bencana, menghancurkan tatanan kehidupan sosial, atau yang menimbulkan korban jiwa manusia. Pada umumnya cuaca ekstrem didasarkan pada distribusi klimatologi, di mana kejadian ekstrem lebih kecil sama dengan 5% distribusi. Potensi terjadinya bahaya cuaca ekstrem berada di wilayah dengan keterbukaan lahan tinggi dan dataran yang landai. Berdasarkan parameter bahaya cuaca ekstrem tersebut, maka diperoleh potensi luas bahaya dan kelas bahaya cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas, seperti pada Tabel 3.42.

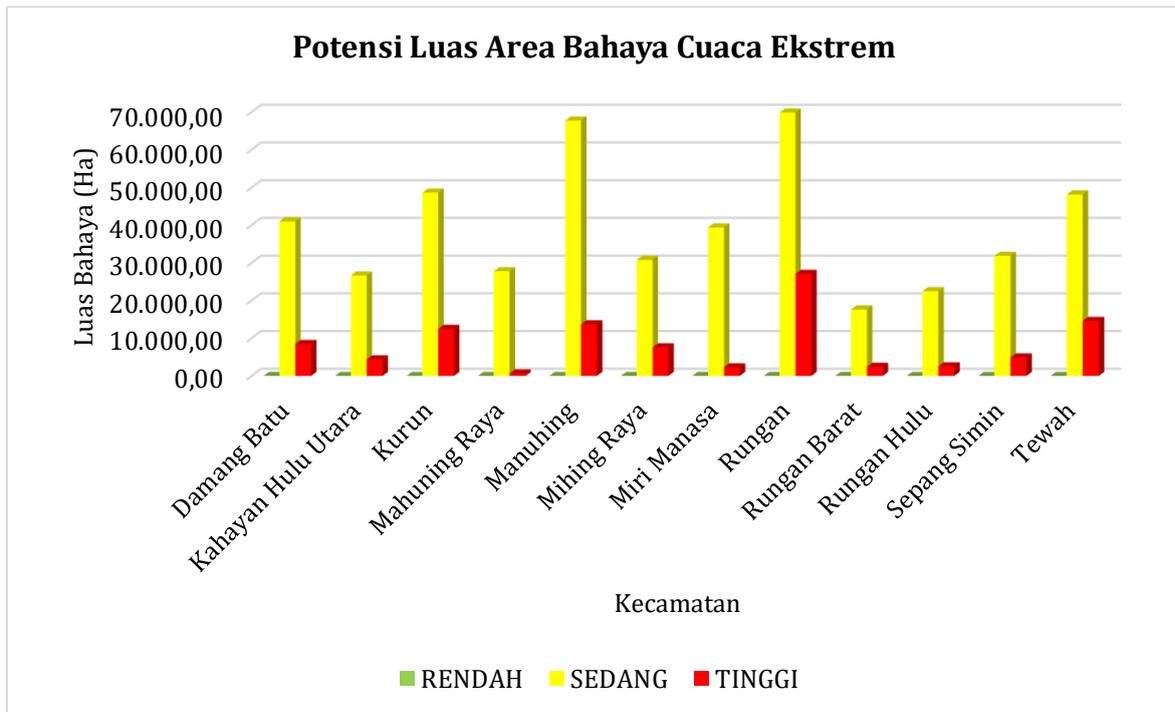
Tabel 3.46 Potensi Bahaya Cuaca Ekstrem Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

KECAMATAN	LUAS BAHAYA (HA)			TOTAL LUAS (HA)	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	4,23	40.980,33	8.465,49	49.450,05	Sedang
Kahayan Hulu Utara	0,81	26.621,64	4.388,85	31.011,30	Sedang
Kurun	0,27	48.574,35	12.447,00	61.021,62	Sedang
Mahuning Raya	0,00	27.755,01	634,59	28.389,60	Sedang
Manuhing	0,00	67.708,26	13.696,56	81.404,82	Sedang
Mihing Raya	0,00	30.790,53	7.577,37	38.367,90	Sedang
Miri Manasa	16,38	39.386,97	2.277,99	59.314,77	Sedang
Rungan	0,00	69.853,23	27.062,37	84.511,08	Tinggi
Rungan Barat	0,00	17.607,60	2.421,18	18.814,14	Sedang
Rungan Hulu	0,72	22.476,51	2.534,67	34.593,75	Sedang
Sepang Simin	0,09	31.852,35	4.897,89	33.317,73	Sedang
Tewah	5,94	48.117,42	14.597,10	52.556,94	Tinggi
GUNUNG MAS	28,44	471.724,20	101.001,06	572.753,70	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 3.16 menjelaskan hasil pengkajian bahaya terhadap bencana cuaca ekstrem, maka diperoleh potensi luas bahaya cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas untuk 12 (dua belas) kecamatan. Luas bahaya cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas yaitu 572.753,70 hektar. Kelas bahaya yang paling luas yaitu tingkat

bahaya kelas sedang seluas 471.724,20 hektar. Kelas tinggi seluas 101.001,06 hektar, sedangkan untuk kelas rendah hanya 28,44 hektar. Kelas bahaya secara umum di setiap kecamatan masuk dalam kelas sedang. Tetapi terdapat 2 kecamatan dengan kelas tinggi yaitu Rungan dan Tewah, sehingga kelas bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas yang masuk ke dalam kelas tinggi.



Gambar 3.62 Grafik Potensi Luas Bahaya Cuaca Ekstrem

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Persebaran spasial potensi bahaya bencana cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada Gambar 3.24. Potensi cuaca ekstrem yang tinggi umumnya berada di bagian Tengah Kabupaten Gunung Mas. Bagian utara Kabupaten Gunung Mas tepatnya bagian utara Kecamatan Damang Batu dan Kecamatan Miri Manasa hanya memiliki potensi bahaya cuaca ekstrem kelas sedang (warna kuning) tidak terdapat potensi cuaca ekstrem tinggi (warna merah) di bagian utara tersebut.

B. Kerentanan

Kajian kerentanan pada bab ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kerentanan Kabupaten Gunung Mas saat terjadi bencana cuaca ekstrim (angin kencang). Kajian kerentanan untuk bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung Mas didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik maupun ekonomi. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana cuaca ekstrim. Tabel 3.43 menunjukkan potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan untuk cuaca ekstrem.

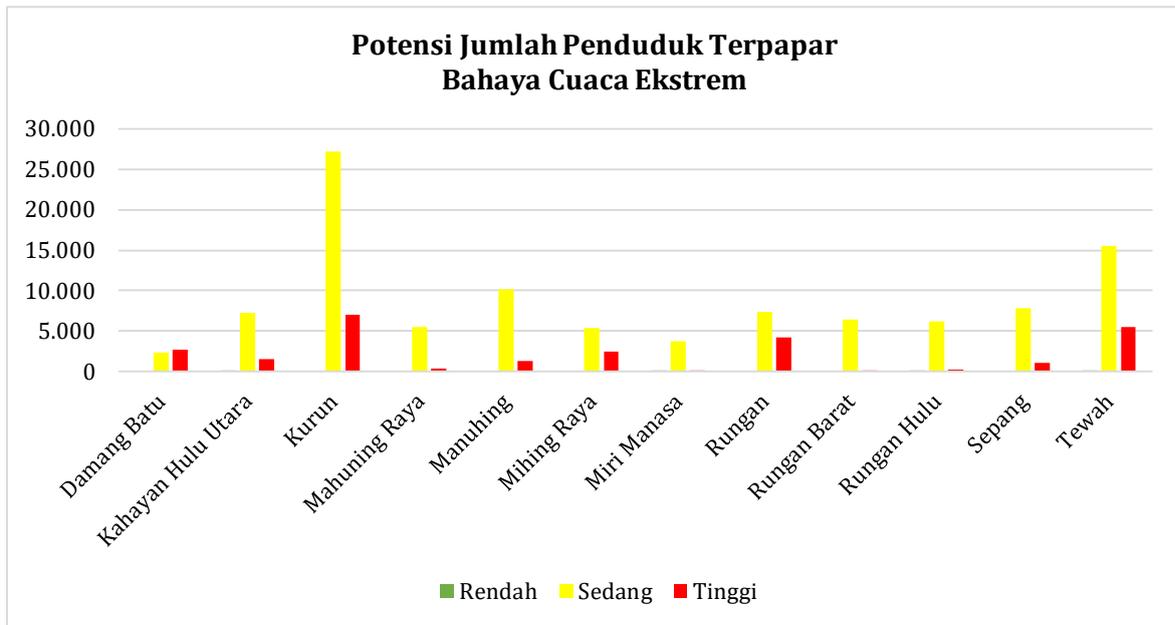
Tabel 3.47 Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan untuk Cuaca Ekstrem di Kabupaten Gunung Mas

Kecamatan	Potensi Penduduk Terpapar (Jiwa)				KELAS
	Jumlah Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
Damang Batu	5.089	604	1.206	7	Rendah
Kahayan Hulu Utara	8.772	876	3.106	25	Rendah
Kurun	34.313	3.762	6.913	106	Rendah
Mahuning Raya	5.894	584	2.543	17	Rendah
Manuhing	11.518	1.184	2.809	50	Rendah
Mihing Raya	7.774	916	1.796	25	Rendah
Miri Manasa	3.888	432	1.569	4	Rendah
Rungan	11.547	1.371	2.420	34	Rendah
Rungan Barat	6.627	716	2.088	16	Rendah
Rungan Hulu	6.414	674	1.861	12	Rendah
Sepang	8.933	980	3.002	22	Rendah
Tewah	21.016	2.134	6.046	40	Rendah
Gunung Mas	131.785	14.234	35.358	358	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

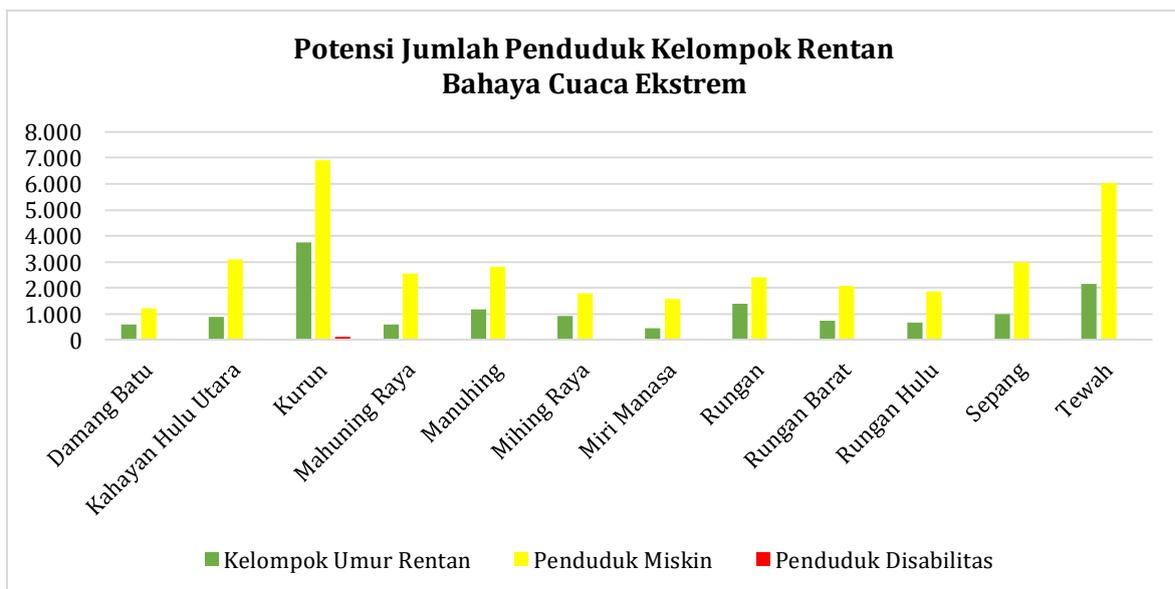
Berdasarkan Tabel 3.43, jumlah penduduk terpapar bencana cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas sebanyak 131.785 jiwa. Jumlah penduduk yang termasuk dalam kategori kelompok umur rentan sebanyak 14.234 jiwa, penduduk miskin 35.358 jiwa dan penduduk disabilitas sebanyak 358 jiwa. Berdasarkan nilai tersebut maka kelas penduduk terpapar bencana cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas tergolong dalam kelas rendah. Begitu pula dengan skala kecamatan dimana semua kecamatan memiliki kelas penduduk

terpapar yang rendah. Perbandingan jumlah penduduk terpapar tiap kecamatan dapat dilihat pada Gambar 3.57. Kecamatan Kurun terlihat yang paling tinggi jumlah penduduk terpaparnya. Begitu pula dengan penduduk kelompok rentan yang perbandingan tiap kecamatannya dapat dilihat pada Gambar 3.58. Kecamatan Kurun juga memiliki jumlah terbesar.



Gambar 3.64 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Terpapar Bahaya Cuaca Ekstrem

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.65 Grafik Potensi Jumlah Penduduk Kelompok Rentan Bahaya Cuaca Ekstrem

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

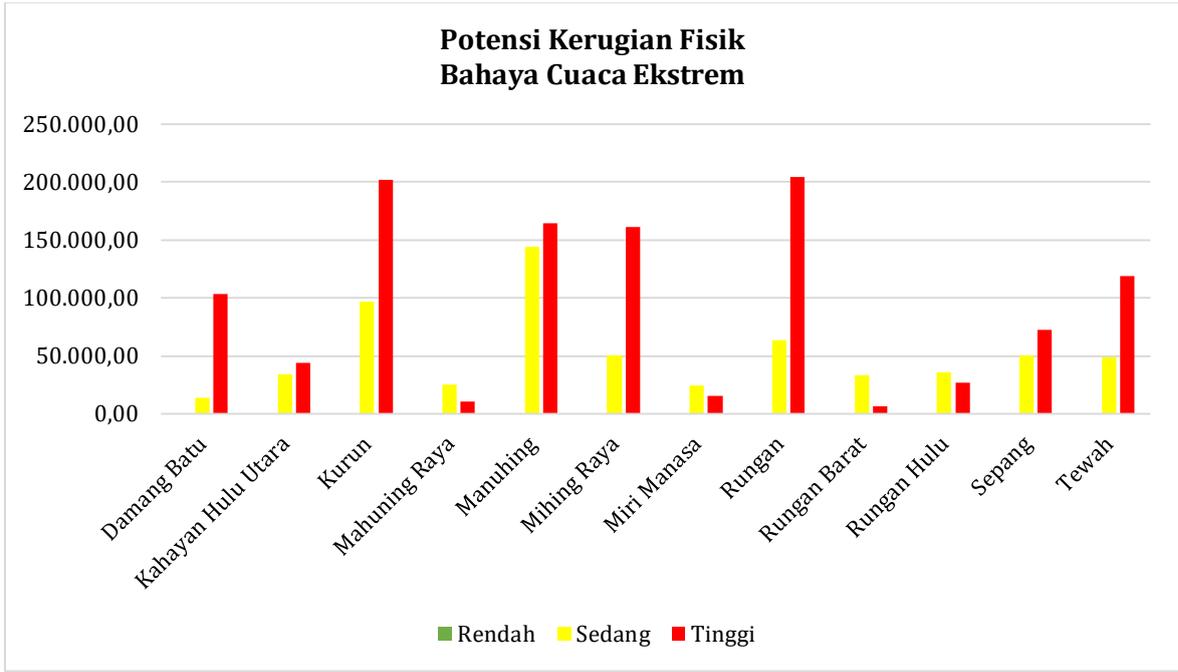
Tabel 3.44 menunjukkan potensi kerugian fisik dan ekonomi untuk cuaca ekstrem. Jumlah kerugian fisik bangunan akibat bencana cuaca ekstrem sebesar 1.753.319,11 juta rupiah. Jumlah kerugian ekonomi akibat bencana cuaca ekstrem sebesar 2.222.303,13 juta rupiah. Sehingga total kerugian cuaca ekstrem sebanyak 3.975.622,23 juta rupiah. Kelas kerugian untuk bencana cuaca ekstrem berdasarkan nilai tersebut yaitu kelas sedang untuk Kabupaten Gunung Mas. Kecamatan dengan kelas rendah ada 8 dan untuk kelas sedang ada 4.

Tabel 3.48 Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi untuk Cuaca Ekstrem di Kabupaten Gunung Mas

Kecamatan	KERUGIAN RUPIAH (Juta Rupiah)			
	Fisik	Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugian
Damang Batu	117.957,57	15.644,68	133.602,25	Rendah
Kahayan Hulu Utara	78.381,33	46.083,89	124.465,22	Sedang
Kurun	299.041,40	376.174,53	675.215,94	Rendah
Mahuning Raya	36.157,93	4.673,99	40.831,93	Rendah
Manuhing	308.863,77	813.901,87	1.122.765,64	Sedang
Mihing Raya	211.328,55	307.269,57	518.598,12	Sedang
Miri Manasa	40.182,44	5.256,51	45.438,94	Rendah
Rungan	268.316,73	200.063,06	468.379,79	Rendah
Rungan Barat	39.702,97	12.133,50	51.836,47	Rendah
Rungan Hulu	62.814,57	6.108,23	68.922,79	Rendah
Sepang	122.788,08	175.876,31	298.664,39	Rendah
Tewah	167.783,76	259.116,98	426.900,74	Sedang
Gunung Mas	1.753.319,11	2.222.303,13	3.975.622,23	Sedang

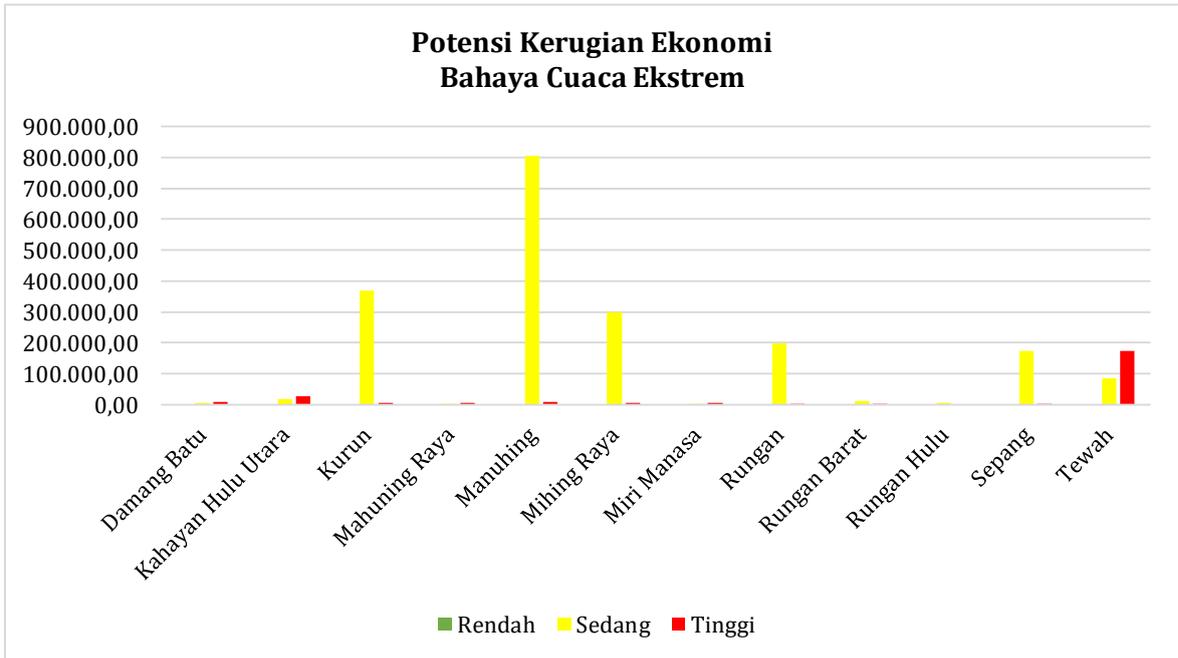
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar 3.59 dan 3.60 menunjukkan perbandingan jumlah potensi kerugian fisik dan ekonomi pada setiap kecamatan. Kerugian fisik yang tertinggi yaitu Kecamatan Kurun dan Rungan. Sedangkan untuk kerugian ekonomi tertinggi yaitu pada Kecamatan Manuhing.



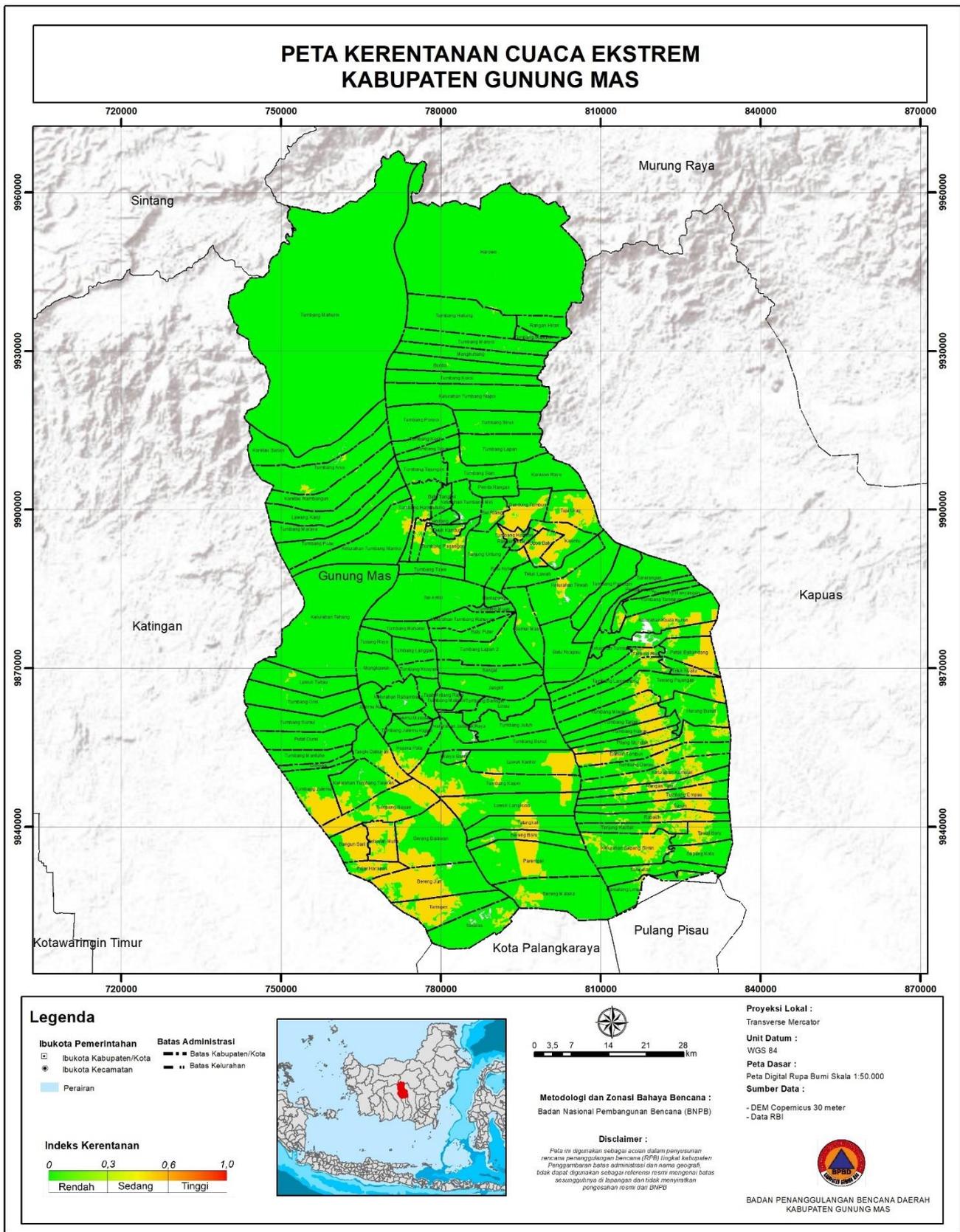
Gambar 3.66 Grafik Potensi Kerugian Fisik Bahaya Cuaca Ekstrem

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.67 Grafik Potensi Kerugian Ekonomi Bahaya Cuaca Ekstrem

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.68 Peta Kerentanan Bahaya Cuaca Ekstrem

C. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Gunung Mas dalam menghadapi bencana cuaca ekstrim, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana cuaca ekstrim. Kapasitas dalam menghadapi bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Gunung diperoleh dari indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan masyarakat. Hasil analisis kapasitas untuk bencana cuaca ekstrem dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.49 Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Per Kecamatan dalam menghadapi Bencana Cuaca Ekstrem

Kecamatan	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks Kesiapsiagaan	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
Damang Batu	0,35	0,53	0,46	Sedang
Kahayan Hulu Utara	0,35	0,68	0,55	Sedang
Kurun	0,35	0,79	0,62	Sedang
Mahuning Raya	0,35	0,37	0,36	Sedang
Manuhing	0,35	0,56	0,47	Sedang
Mihing Raya	0,35	0,39	0,38	Sedang
Miri Manasa	0,35	0,34	0,35	Sedang
Rungan	0,35	0,43	0,40	Sedang
Rungan Barat	0,35	0,64	0,53	Sedang
Rungan Hulu	0,35	0,50	0,44	Sedang
Sepang Simin	0,35	0,68	0,55	Sedang
Tewah	0,35	0,79	0,62	Sedang
GUNUNG MAS	0,35	0,56	0,47	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya cuaca ekstrem. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Gunung Mas memiliki kelas kapasitas Sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana cuaca ekstrem.

D. Risiko

Tingkat risiko kekeringan diperoleh dari hasil tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas banjir di Kabupaten Gunung Mas. Kajian risiko ini dapat diproses setelah peta bahaya, kerentanan dan kapasitas selesai dikerjakan. Tabel 3.47 menunjukkan kelas risiko cuaca ekstrem untuk setiap kecamatan. Hasilnya terdapat 4 kecamatan dengan kelas tinggi dan 8 kecamatan dengan kelas rendah, sehingga kelas risiko untuk cuaca ekstrem di Kabupaten Gunung Mas yaitu tinggi.

Tabel 3.50 Kelas Risiko Cuaca Ekstrem di Kabupaten Gunung Mas

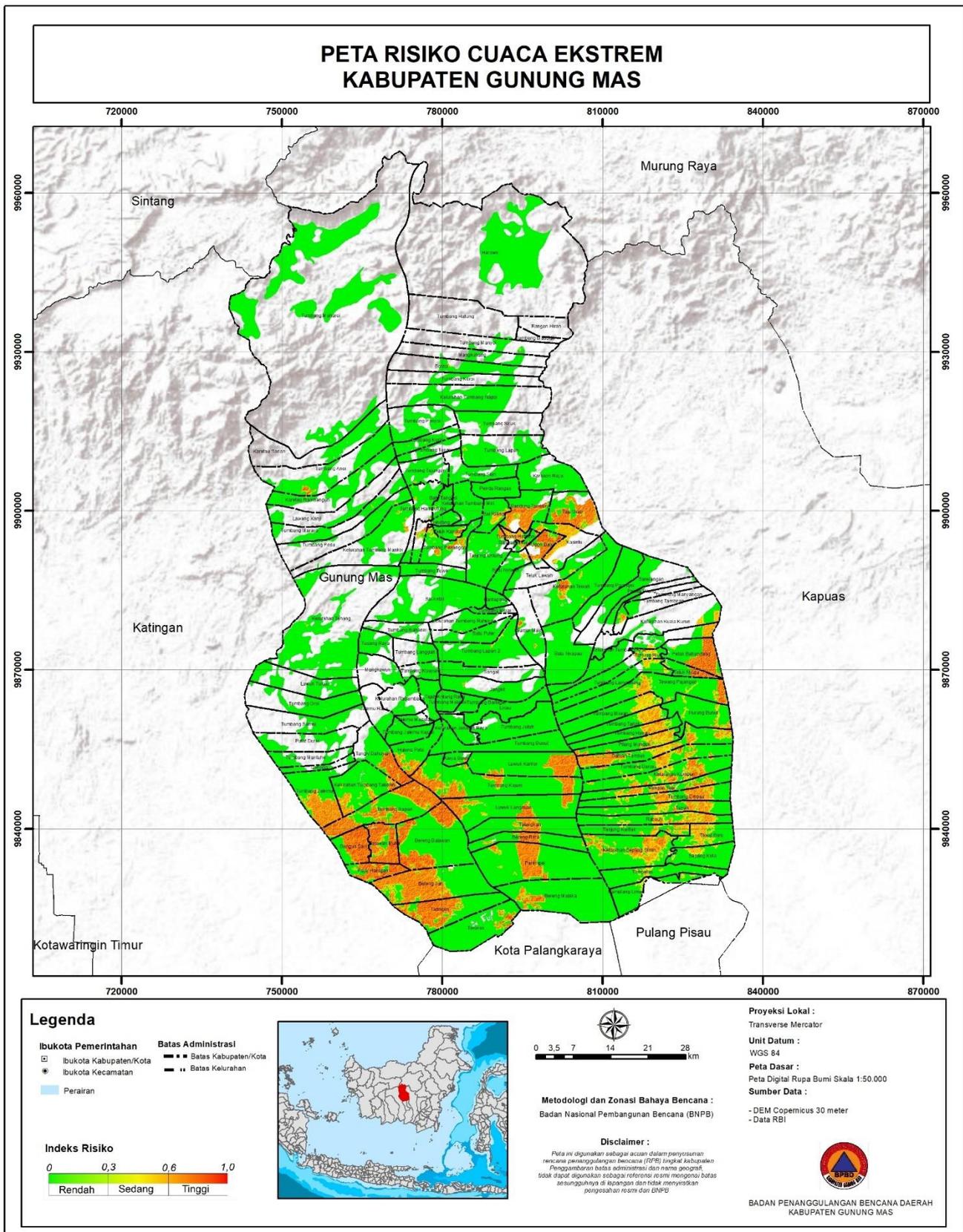
KECAMATAN	LUAS RISIKO (HA)			TOTAL LUAS	KELAS
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Damang Batu	48.751,83	357,03	157,95	49.266,81	Tinggi
Kahayan Hulu Utara	29.350,26	1.278,54	17,19	30.645,99	Sedang
Kurun	47.037,33	10.927,80	1.848,51	59.813,64	Tinggi
Mahuning Raya	28.285,74	26,01	0,09	28.311,84	Sedang
Manuhing	44.740,17	27.347,94	8.636,22	80.724,33	Sedang
Mihing Raya	24.359,58	12.991,23	787,23	38.138,04	Sedang
Miri Manasa	34.404,39	67,32	27,36	34.499,07	Sedang
Rungan	81.369,18	15.222,96	21,24	96.613,38	Tinggi
Rungan Barat	18.954,00	941,31	6,30	19.901,61	Sedang
Rungan Hulu	31.746,51	202,59	6,93	31.956,03	Sedang
Sepang	27.383,13	9.189,90	2,16	36.575,19	Sedang
Tewah	51.632,73	9.646,74	985,59	62.265,06	Tinggi
GUNUNG MAS	468.014,85	88.199,37	12.496,77	568.710,99	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3.70 Grafik Potensi Luas Risiko Cuaca Ekstrem Per Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023



Gambar 3.71 Peta Risiko Cuaca Ekstrem

3.3.2 Rekapitulasi Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunung Mas

3.3.2.1 Rekapitulasi Bahaya

Berdasarkan uraian analisis bahaya di atas, hasil rekapitulasi seluruh bahaya yang berpotensi di Kabupaten Gunung Mas ditunjukkan dengan tingkat/kelas bahaya yang diperoleh berdasarkan nilai indeks bahaya, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.51 Rekapitulasi Kajian Bahaya di Kabupaten Gunung Mas

Jenis Bahaya	Bahaya				
	Luas Bahaya			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Banjir	17.492,04	30.076,29	105.685,83	153.254,16	Tinggi
Banjir Bandang	34.102,08	4.052,07	611,73	20.036,79	Rendah
Kebakaran Hutan dan Lahan	171.661,32	724.658,49	6.329,25	902.649,06	Sedang
Tanah Longsor	403.393,32	13.820,22	31.964,22	449.177,76	Rendah
Kekeringan	687.968,00	242.926,00		930.894,00	Sedang
Cuaca Ekstrem	28,44	471.724,20	101.001,06	572.753,70	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.3.2.2 Rekapitulasi Kerentanan

Berdasarkan uraian analisis kerentanan di atas, hasil rekapitulasi seluruh potensi kerentanan per jenis bahaya di Kabupaten Gunung Mas ditunjukkan dengan tingkat/kelas kerentanan yang diperoleh berdasarkan nilai indeks komponen kerentanan, dapat dilihat pada Tabel 3.52.

Tabel 3.52 Rekapitulasi Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan di Kabupaten Gunung Mas

Jenis Bahaya	Jumlah Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			Kelas
		Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
Banjir	62.683	6.718	16.957	157	Rendah
Banjir Bandang	12.941	1.386	4.228	24	Rendah
Kebakaran Hutan dan Lahan	-	-	-	-	-

Jenis Bahaya	Jumlah Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			Kelas
		Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
Tanah Longsor	24.734	2.643	7.402	61	Rendah
Kekeringan	131.945	14.283	35.197	359	Rendah
Cuaca Ekstrem	131.785	14.234	35.358	358	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Rekapitulasi potensi penduduk terpapar dan kerlompok rentan untuk semua jenis bahaya berada pada kelas rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi penduduk terpapar terbanyak disebabkan oleh bahaya kekeringan dan cuaca ekstrem. Luasan bahaya kekeringan mencakup seluruh wilayah Kabupaten Gunung Mas, sehingga potensi penduduk terpapar menjadi sangat besar. Sederhananya dapat dikatakan bahwa seluruh penduduk di Kabupaten Gunung Mas berpotensi terpapar bencana kekeringan. Kondisi berbeda terdapat di kajian bencana kebakaran hutan dan lahan. Analisis kebakaran hutan dan lahan tidak menghitung potensi penduduk terpapar, dikarenakan potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan hanya terjadi di kawasan non-permukiman warga

Tabel 3.53 Rekapitulasi Potensi Kerugian Fisik, Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan di Kabupaten Gunung Mas

Jenis Bahaya	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)			Potensi Kerusakan Lingkungan (Ha)	Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik	Kerugian Ekonomi	Total Kerugian		
Banjir	543.338,61	580.357,82	1.123.696,43	8.031,78	Sedang
Banjir Bandang	-	-	-	591,25	Rendah
Kebakaran Hutan dan Lahan	-	3.676.106,58	3.676.106,58	764.300,00	Tinggi
Tanah Longsor	1.540,00	361,00	1.901,00	48.431,00	Sedang
Kekeringan	-	336.885,63	336.885,63	873.603,00	Sedang
Cuaca Ekstrem	1.753.319,11	2.222.303,13	3.975.622,24	-	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Rekapitulasi potensi kerugian fisik, ekonomi dan kerusakan lingkungan untuk bahaya kebakaran hutan dan lahan berada pada kelas tinggi, sedangkan bahaya banjir, tanah longsor, kekeringan, dan cuaca ekstrim berada pada kelas sedang. Bahaya banjir bandang sendiri berada pada kelas rendah.

3.3.2.3 Rekapitulasi Kapasitas

A. Indeks Ketahanan Daerah

Ketahanan daerah Kabupaten Gunung Mas berdasarkan kapasitas menunjukkan bahwa dalam menghadapi potensi bencana memiliki indeks daerah sebesar 0,42 yang berarti kapasitas daerah pada kelas rendah. Secara rinci nilai indeks pada setiap prioritas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.54 Hasil Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Gunung Mas

NO.	PRIORITAS	INDEKS PRIORITAS	INDEKS KAPASITAS DAERAH	TINGKAT KAPASITAS DAERAH
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,75	0,42	SEDANG
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,23		
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,54		
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,48		
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,42		
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,41		
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,30		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Secara keseluruhan ketahanan daerah Kabupaten Gunung Mas dalam menghadapi potensi bencana berada pada kelas Sedang dengan Nilai Indeks Kapasitas Daerah adalah 0,42. Dalam penentuan tingkat kapasitas, indeks ketahanan daerah mengalami penyesuaian atau konversi. Kelas tersebut ditentukan berdasarkan pencapaian daerah dalam penanggulangan bencana. Pada dasarnya upaya penanggulangan bencana telah mulai dilakukan di Kabupaten Gunung Mas untuk 7 (tujuh) kegiatan prioritas penanggulangan bencana. Upaya penanggulangan bencana tersebut masih membutuhkan peningkatan, sehingga sesuai dengan kualitas standar dan memberikan manfaat secara optimal di Kabupaten Gunung Mas.

3.3.2.4 Rekapitulasi Risiko

Tingkat risiko bencana Kabupaten Gunung Mas dianalisis berdasar pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya yang ada di kementerian/lembaga terkait di tingkat nasional. Analisis dalam kajian risiko bencana meliputi analisis potensi bahaya, kerentanan, kapasitas daerah, hingga mengarahkan pada kesimpulan tingkat risiko bencana di Kabupaten Gunung Mas. Kajian risiko bencana dapat pula digunakan untuk mengetahui mekanisme perlindungan dan strategi dalam menghadapi bencana. Keseluruhan analisis pada rangkaian kajian risiko bencana juga digunakan dalam penyusunan rencana tindak tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Hasil pengkajian tingkat risiko bencana di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.55 Tingkat Risiko Kabupaten Gunung Mas

Jenis Bahaya	Kelas Bahaya	Kelas Kerentanan	Kelas Kapasitas	Kelas Risiko
Banjir	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
Banjir Bandang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Tanah Longsor	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah
Kekeringan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Cuaca Ekstrem	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tingkat risiko bencana di Kabupaten Gunung Mas pada tabel di atas menunjukkan berada pada tingkat tinggi untuk 3 (tiga) jenis bencana berpotensi, yaitu Banjir, Kebakaran Hutan dan Lahan, serta Cuaca Ekstrem. Sedangkan untuk tingkat risiko sedang ada pada ancaman Kekeringan. Bencana Banjir bandang dan Tanah Longsor sendiri memiliki tingkat risiko yang rendah. Risiko tersebut diperoleh dari penggabungan tingkat bahaya, tingkat kerentanan, dan tingkat kapasitas berdasarkan hasil pengkajian risiko bencana di Kabupaten Gunung Mas.

3.3.3 Potensi Bencana Yang Diprioritaskan Untuk Ditangani

Identifikasi potensi bencana yang diprioritaskan ditentukan atas dasar informasi klasifikasi kelas risiko yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kajian bencana di Kabupaten Gunung Mas diketahui bahwa kelas risiko bahaya bencana dengan kelas tinggi terjadi untuk bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan dan cuaca ekstrem. Kejadian banjir paling sering terjadi dengan jumlah kejadian bencana paling banyak dibandingkan bencana yang lain. Bencana ini memiliki prioritas yang harus ditangani karena berada pada zona merah atau memiliki risiko tinggi, sehingga perlu adanya perhatian khusus agar tidak semakin mengakibatkan kerugian besar. Adapun rincian proritas penanganan bencana Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada Tabel 3.83.

Tabel 3.56 Matriks Prioritas Penanganan Bencana Kabupaten Gunung Mas

Prioritas Penanganan		Tingkat Risiko		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kecenderungan Kejadian	Menurun			
	Tetap	<ul style="list-style-type: none"> Banjir Bandang Tanah Longsor 	<ul style="list-style-type: none"> Kekeringan 	<ul style="list-style-type: none"> Cuaca Ekstrem
	Meningkat			<ul style="list-style-type: none"> Banjir Kebakaran Hutan dan Lahan

Keterangan:

- I** Prioritas Pertama; Dapat dilaksanakan Pada Periode Tahun I - III
- II** Prioritas Kedua; Dapat Dilaksanakan Pada Periode Tahun II - IV
- III** Prioritas Ketiga; Dapat Dilaksanakan Pada Periode Tahun III - V

BAB 4

REKOMENDASI

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

4.1 REKOMENDASI DARI AKAR MASALAH

4.1.1 Bencana Banjir

1. Pengembangan sistem jaringan drainase didasarkan atas kesatuan sistem dan sub sistem tata air meliputi jaringan primer berupa sungai utama dan anak sungai, jaringan sekunder berupa parit atau saluran-saluran yang ada di tepi jalan dan jaringan tersier berupa saluran-saluran kecil yang masuk pada permukiman;
2. Pembangunan sistem pembuangan air hujan yang terintegrasi mulai dari lingkungan perumahan sampai saluran drainase primer yang dilengkapi bangunan pengontrol genangan, bak penampungan sedimen, pembuatan konstruksi baru berupa turap/senderan, rehabilitasi saluran alam yang ada, pembuatan parit infiltrasi, serta operasionalisasi pengawasan dan pemeliharaan sistem secara berkala.

4.1.2 Bencana Banjir Bandang

1. Pemeliharaan lahan di daerah hulu, terutama tanaman yang berada di atasnya. Jenis tanaman harus disesuaikan agar mampu mengikat tanah dengan kuat terutama pada lereng atau tebing di pinggir lembah sungai;
2. Mengatur keseimbangan neraca daerah aliran Sungai agar seimbang antara air yang mengalir dan air yang meresap ke dalam tanah.

4.1.3 Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

1. Intensifikasi program sosialisasi pencegahan dini, pemadaman dan penyelamatan terhadap bahaya karhutla kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) dan masyarakat di sekitar;
2. Pemenuhan kebutuhan mobil pompa kebakaran;

3. Pengembangan system peringatan dini bencana kebakaran hutan dan lahan yang terintegrasi dengan instansi terkait.

4.1.4 Bencana Tanah Longsor

1. Sistem mekanik melalui pembuatan saluran drainase berupa saluran pengelak, saluran teras, saluran pembuangan air, bangunan terjunan air, bangunan penahan material longsor berupa bronjong, bangunan penguat tebing, trap-trap terasering dan pengendalian susunan batuan lepas (loose rock check dam) dan dam pengendalian sistem bangunan permanen (check dam) pada lokasi-lokasi rawan longsor secara proporsional;
2. Pembangunan program sabuk hijau pada kawasan hulu DAS dan kawasan sempadan sungai, khususnya pada tebing sungai yang memiliki risiko tinggi terhadap bahaya longsor secara bertahap.

4.1.5 Bencana Kekeringan

1. Penguatan dukungan jaringan layanan PDAM melalui eksplorasi sumber air tanah yang potensial;
2. Peningkatan kapasitas kelembagaan penanganan kekeringan yang melibatkan berbagai lembaga terkait melalui evaluasi ketersediaan peralatan dan personel saat ini dengan proyeksi peningkatan risiko bencana kekeringan di waktu yang akan datang;
3. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk membuat bio pori sebagai resapan air, sehingga dapat mengurangi potensi kekeringan pada musim kemarau.

4.1.6 Bencana Cuaca Ekstrem

1. Pengembangan program sosialisasi ancaman cuaca ekstrem, serta upaya mitigasinya;
2. Pengembangan sistem peringatan dini bencana cuaca ekstrem yang terintegrasi dengan sistem peringatan dini dari BMKG guna menjangkau masyarakat secara lebih baik dan lebih cepat.

BAB 5

PENUTUP

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Gunung Mas tahun 2023 merupakan dasar perencanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terpadu, terstruktur, terarah dan terukur. Dokumen Kajian Risiko Bencana memuat proses dan hasil pengkajian risiko bencana yang meliputi bahaya, kerentanan, dan kapasitas yang merupakan dasar untuk menentukan risiko bencana. Pengkajian dilaksanakan untuk seluruh bencana yang berpotensi di Kabupaten Gunung Mas, yakni banjir, banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor, kekeringan dan cuaca ekstrem.

Pengkajian risiko bencana dan diskusi publik oleh perangkat daerah dan masyarakat menentukan bencana prioritas yakni banjir, kebakaran hutan dan lahan, dan cuaca ekstrem. Oleh karena itu, perangkat daerah bersama masyarakat sepakat menjadikan bencana dengan risiko tinggi tersebut sebagai prioritas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Gunung Mas. Hasil pengkajian risiko bencana tersebut merupakan langkah untuk menentukan arahan kebijakan penanggulangan bencana di Kabupaten Gunung Mas yang lebih terfokus dan terarah untuk kedepannya. Berdasarkan hasil prioritas tersebut, maka dirumuskan rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana untuk pemerintah Kabupaten Gunung Mas yang ditujukan untuk memperkecil tingkat bahaya dan mengurangi kerentanan penduduk terpapar.

Rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas pemerintah daerah maupun masyarakat dapat mengacu pada kajian kapasitas yang dihasilkan dari analisis kajian ketahanan daerah. Indeks ketahanan daerah Kabupaten Gunung Mas sebesar 0.42. Hal ini menunjukkan Kabupaten Gunung Mas memiliki tingkat kapasitas sedang. Upaya peningkatan kapasitas dapat dilakukan pemerintah melalui kebijakan kelembagaan serta

pengembangan sistem penanggulangan bencana disajikan dalam dokumen ini pada bagian lampiran berdasarkan hasil analisis 71 Indikator Ketahanan Daerah di Kabupaten Gunung Mas.

Pelaksanaan arahan kebijakan penanggulangan bencana membutuhkan partisipasi semua pihak, mulai dari pemerintah sampai pada lapisan masyarakat. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan terkait kebencanaan di Kabupaten Gunung Mas dan masyarakat dapat mendukung upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan mengikuti hasil pengkajian risiko bencana yang telah disusun di Kabupaten Gunung Mas Dokumen Kajian Risiko Bencana diharapkan dapat menjadi dasar arahan untuk penanggulangan bencana yang jelas dan menyeluruh. Hal ini dimaksudkan agar dapat lebih meminimalkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana di Kabupaten Gunung Mas.

Kajian risiko bencana digunakan sebagai landasan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten Gunung Mas. Oleh sebab itu, hasil pengkajian risiko ini dapat disepakati dan dilegalisasi oleh pemerintah daerah agar penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Gunung Mas bisa lebih terarah. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Gunung Mas melakukan perkuatan terhadap pengkajian risiko bencana sehingga tercipta dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan yang diambil nantinya dapat lebih menyentuh kepada upaya pengurangan dampak korban bencana, kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan di Kabupaten Gunung Mas.

Pj. BUPATI GUNUNG MAS,

ttd

HERSON B. ADEN

DAFTAR PUSTAKA

Penyusunan Kajian Risiko Bencana
Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

- BNPB. 2012. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Jakarta: BNPB
- BNPB. 2013. IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia). Citeureup-Sentul : Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagan
- BNPB. 2012. Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 tahun 2012. Jakarta: Perum Percetakan Negara RI.
- BNPB. 2016. Risiko Bencana Indonesia. Jakarta: BNPB.
- BPS Kabupaten Gunung Mas. 2023. Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka 2023. Kuala Kurun: BPS Kabupaten Gunung Mas.
- Dahal, R.K., Hasegawa, S., Nonomura, A., Yamanaka, M., Masuda, T., Nishino, K. 2007. GIS Based Weights-of-Evidence Modeling of Rainfall Induced Landslides in Small Catchments for Landslide Susceptibility Mapping. *Environ Geol*, doi: 10.1007/s00254-007-0818-3.
- Hizbaron, D.R. Baiquni M. Sartohadi, J. Rijanta, R. 2012. Urban Vulnerability in Bantul District, Indonesia towards Safer and Sustainable Development. *Sustainability* 4 2022-2037.
- Neuhäuser, B., dan Terhorst, B. 2007. Landslide Susceptibility Assessment Using “Weights-of-Evidence” Applied to a Study Area at The Jurassic Escarpment (SW-Germany). *Geomorphology* 86, hal 12-24. Elsevier.
- Oxfam. 2012. Analisis Kerentanan dan Kapasitas Partisipasif. Jakarta: Oxfam.
- Pradana, A. Rahmanu, Y.A. Prabaningrum, I. Nurafifa, I. Hizbaron, D.R. 2018. Frost Vulnerability Assessment of Frost Disaster Using Spatial Multi Criteria

Evaluation in Dieng Volcanic Highland. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 148 (2018) 012002.

Ruff, M. dan Czurda, K. 2007. Landslide susceptibility Analysis with a Heuristic Approach at The Eastern Alps (Voralberg, Austria). *Geomorphology*, doi: 10.1016/j.geomorph.2006.10.032.

Suzen, M. L. dan Doyuran, V. 2004. Data Driven Bivariate Landslide Susceptibility Assessment Using GIS: a Method and Application to Asarsuyu Catchment, Turkey. *Engineering Geology* 71, hal 303-321.

Westen van, C. J., Rengers. N., Soeters. R. 2003. Use of Geomorphological Information in Indirect Landslide Susceptibility Assessment. *Natural Hazard* 30: 399-419. Kluwer Academic Publishers. Netherlands.

Westen van, C. J. 1997. Statistical Landslide Hazard Analysis. Dalam: ILWIS Department, ITC. *ILWIS 2.1 for Windows: Applications Guide* (Bab 5 hal.73-84). ILWIS Department, ITC. Enschede, The Netherlands

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERENTANAN					KAPASITAS									
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		TOTAL	KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISK		EKONOMI		KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS RISIKO
			Rendah	Sedang	Tinggi									TOTAL	KELAS	TOTAL	KELAS				TOTAL	TOTAL					
Banjir	Damang Batu	Karetau Rambangun	179.64	395.64	817.56	1392.84	Tinggi	75	8	16	-	Rendah	835	Rendah	499.3	Rendah	1334.3	Rendah	33.79	Tinggi	Rendah	0.35	0.43	Sedang	Sedang		
Banjir	Damang Batu	Karetau Sarihan	124.38	371.16	928.8	1424.34	Tinggi	201	23	51	-	Rendah	2435	Rendah	138.69	Rendah	2573.69	Rendah	45.88	Tinggi	Rendah	0.35	0.11	Sedang	Sedang		
Banjir	Damang Batu	Kelurahan Tumbang Marikol	153.09	467.37	1076.58	1697.04	Tinggi	607	71	131	1	Rendah	5312.35	Rendah	582.99	Rendah	5895.34	Rendah	62.57	Tinggi	Rendah	0.35	0.51	Sedang	Sedang		
Banjir	Damang Batu	Lawang Kanji	112.86	227.52	622.89	963.27	Tinggi	212	29	41	-	Rendah	2717.5	Rendah	-	Rendah	2717.5	Rendah	21.27	Tinggi	Rendah	0.35	0.69	Sedang	Sedang		
Banjir	Damang Batu	Tumbang Anoi	182.79	460.35	1056.06	1699.2	Tinggi	203	23	68	-	Rendah	1895	Rendah	3231.67	Rendah	5126.67	Rendah	45.67	Tinggi	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Sedang		
Banjir	Damang Batu	Tumbang Mahuroi	1030.14	2723.04	6373.98	10127.16	Tinggi	445	49	62	1	Rendah	1424.3	Rendah	27.74	Rendah	1452.04	Rendah	1689.35	Tinggi	Rendah	0.35	0.59	Sedang	Sedang		
Banjir	Damang Batu	Tumbang Maraya	77.76	222.93	694.53	995.22	Tinggi	272	33	77	1	Rendah	3040	Rendah	249.65	Rendah	3289.65	Rendah	24.22	Tinggi	Rendah	0.35	0.38	Sedang	Sedang		
Banjir	Damang Batu	Tumbang Posu	87.03	294.03	296.01	677.07	Tinggi	91	14	46	-	Rendah	473.97	Rendah	305.13	Rendah	779.1	Rendah	4.36	Tinggi	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Batu Tangkol	38.7	37.98	403.92	480.6	Tinggi	170	14	64	1	Rendah	2060	Rendah	276.44	Rendah	2336.44	Rendah	6.93	Tinggi	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Dandang	31.32	78.57	251.64	361.53	Tinggi	757	65	229	1	Rendah	2644.63	Rendah	333.62	Rendah	2978.25	Rendah	2.01	Rendah	Rendah	0.35	0.76	Sedang	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Kelurahan Tumbang Miri	66.96	94.23	462.87	624.06	Tinggi	1467	158	554	3	Rendah	7362.86	Rendah	-	Rendah	7362.86	Rendah	7.42	Rendah	Rendah	0.35	0.74	Sedang	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Ponda Rangas	95.76	97.83	561.51	755.1	Tinggi	302	37	176	1	Rendah	2482.5	Rendah	-	Rendah	2482.5	Rendah	26.68	Tinggi	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Teluk Kanduri	17.91	28.62	102.69	149.22	Tinggi	129	14	40	1	Rendah	574.52	Rendah	720.73	Rendah	1295.25	Rendah	0.08	Rendah	Rendah	0.35	0.71	Sedang	Rendah		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Hamputung	68.58	71.64	498.96	639.18	Tinggi	265	31	59	2	Rendah	3040	Rendah	138.82	Rendah	3178.82	Rendah	10.59	Tinggi	Rendah	0.35	0.15	Rendah	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Korik	38.61	97.83	624.87	761.31	Tinggi	160	17	45	-	Rendah	1980	Rendah	221.91	Rendah	2201.91	Rendah	24.78	Tinggi	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Pasangan	76.23	154.8	447.39	678.42	Tinggi	350	39	123	2	Rendah	2584.69	Rendah	3099.64	Rendah	5684.33	Rendah	3.33	Rendah	Rendah	0.35	0.84	Sedang	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Panyol	132.39	242.73	843.66	1218.78	Tinggi	335	27	114	-	Rendah	2615	Rendah	-	Rendah	2615	Rendah	31.91	Tinggi	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Slian	56.61	72.99	359.28	488.88	Tinggi	334	41	150	1	Rendah	2740	Rendah	-	Rendah	2740	Rendah	10.38	Tinggi	Rendah	0.35	0.35	Sedang	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Tajangan	115.65	176.67	460.35	752.67	Tinggi	219	17	70	-	Rendah	1477.5	Rendah	27.74	Rendah	1505.24	Rendah	14.24	Tinggi	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Sedang		
Banjir	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Takaoi	86.85	56.7	141.66	285.21	Tinggi	132	12	43	-	Rendah	995	Rendah	55.48	Rendah	1050.48	Rendah	1.21	Rendah	Rendah	0.35	0.36	Sedang	Rendah		
Banjir	Kurun	Hurung Bunut	62.91	191.52	1137.24	1391.67	Tinggi	2	860	100	169	2	Rendah	10882.5	Rendah	9908.61	Rendah	20791.11	Rendah	17.13	Tinggi	Rendah	0.35	0.40	Sedang	Sedang	
Banjir	Kurun	Kelurahan Kuala Kurun	125.91	301.77	1165.41	1593.09	Tinggi	6652	707	1202	21	Rendah	17523.32	Rendah	2183.17	Rendah	19706.49	Rendah	36.12	Tinggi	Rendah	0.35	0.92	Tinggi	Sedang		
Banjir	Kurun	Kelurahan Tumbang Anji	155.43	224.55	1047.96	1427.94	Tinggi	1527	164	265	6	Rendah	6184.82	Rendah	1266.57	Rendah	7451.39	Rendah	36.41	Tinggi	Rendah	0.35	0.78	Sedang	Sedang		
Banjir	Kurun	Ponda Piliang	63.81	59.76	181.8	305.37	Tinggi	216	27	37	1	Rendah	767.4	Rendah	-	Rendah	767.4	Rendah	1.88	Tinggi	Rendah	0.35	0.44	Sedang	Sedang		
Banjir	Kurun	Petak Bahandang	116.46	165.33	485.46	767.25	Tinggi	416	53	123	1	Rendah	3172.56	Rendah	2417.53	Rendah	5590.09	Rendah	6.6	Tinggi	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Sedang		
Banjir	Kurun	Piang Munduk	50.31	99	508.14	657.45	Tinggi	148	14	80	1	Rendah	5395.12	Rendah	7533.75	Rendah	12928.87	Rendah	3.67	Rendah	Rendah	0.35	0.35	Sedang	Sedang		
Banjir	Kurun	Tanjung Riu	99.81	102.33	652.96	855.09	Tinggi	224	26	85	1	Rendah	4195	Rendah	8366.64	Rendah	12561.64	Rendah	10.15	Tinggi	Rendah	0.35	0.74	Sedang	Sedang		
Banjir	Kurun	Teluk Nyatu	34.56	51.93	206.55	293.04	Tinggi	1168	96	175	3	Rendah	2997.43	Rendah	4981.26	Rendah	7978.69	Rendah	0.77	Rendah	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Sedang		
Banjir	Kurun	Tewang Pejangan	90.36	189.18	1026	1305.54	Tinggi	510	69	91	3	Rendah	5847.5	Rendah	9918.73	Rendah	15766.23	Rendah	20.22	Tinggi	Rendah	0.35	0.41	Sedang	Sedang		
Banjir	Kurun	Tumbang Hakuu	35.55	72.27	442.44	550.26	Tinggi	500	63	77	1	Rendah	6644.78	Rendah	7076.3	Rendah	13721.08	Rendah	1.46	Rendah	Rendah	0.35	0.54	Sedang	Rendah		
Banjir	Kurun	Tumbang Lampahung	70.38	163.8	1098	1332.18	Tinggi	340	37	139	-	Rendah	6150	Rendah	5303.45	Rendah	11453.45	Rendah	44.54	Tinggi	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Sedang		
Banjir	Kurun	Tumbang Masyangan	50.13	116.01	248.85	414.99	Tinggi	338	45	51	1	Rendah	2502.85	Rendah	512.43	Rendah	3015.28	Rendah	2.57	Tinggi	Rendah	0.35	0.51	Sedang	Sedang		
Banjir	Kurun	Tumbang Miwan	59.31	79.02	658.08	796.41	Tinggi	565	62	143	1	Rendah	4059.44	Rendah	18104.85	Rendah	22164.29	Rendah	8.32	Rendah	Rendah	0.35	0.57	Sedang	Sedang		
Banjir	Kurun	Tumbang Tambirah	48.51	89.46	731.97	869.94	Tinggi	1036	131	256	2	Rendah	5887.88	Rendah	-	Rendah	5887.88	Rendah	22.91	Tinggi	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Sedang		
Banjir	Kurun	Tumbang Tarak	59.85	79.29	360.9	500.04	Tinggi	116	13	25	-	Rendah	2395	Rendah	2011.65	Rendah	4406.65	Rendah	4.34	Tinggi	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning Raya	Kelurahan Tehang	659.97	1431	3880.8	5971.77	Tinggi	1893	183	961	6	Rendah	12012.34	Rendah	208.04	Rendah	12220.38	Rendah	1477.68	Tinggi	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Sedang		
Banjir	Mahuning Raya	Luwak Tukau	181.71	518.13	981.27	1681.11	Tinggi	786	72	362	2	Rendah	3298.2	Rendah	540.91	Rendah	3837.11	Rendah	86.91	Tinggi	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning Raya	Pujat Dunei	122.67	271.98	751.59	1146.24	Tinggi	237	23	76	-	Rendah	3835.05	Rendah	-	Rendah	3835.05	Rendah	52.98	Tinggi	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning Raya	Tumbang Mantuhe	160.83	113.22	366.3	640.35	Tinggi	9	1	4	-	Rendah	63.98	Rendah	-	Rendah	63.98	Rendah	11.47	Tinggi	Rendah	0.35	0.41	Sedang	Sedang		
Banjir	Mahuning Raya	Tumbang Oroi	306.45	376.74	1723.77	2406.96	Tinggi	349	37	132	1	Rendah	3225	Rendah	221.91	Rendah	3446.91	Rendah	275.98	Tinggi	Rendah	0.35	0.25	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning Raya	Tumbang Samul	85.05	178.47	647.82	911.34	Tinggi	362	40	81	-	Rendah	2746.71	Rendah	-	Rendah	2746.71	Rendah	39.59	Tinggi	Rendah	0.35	0.62	Sedang	Sedang		
Banjir	Mahuning	Bangun Sari	104.4	139.32	936.81	1180.53	Tinggi	257	31	66	3	Rendah	9296.07	Rendah	25413.6	Tinggi	34709.67	Rendah	0.42	Rendah	Sedang	0.35	0.06	Rendah	Tinggi		
Banjir	Mahuning	Balawan Mulla	134.55	164.61	873.63	1172.79	Tinggi	326	43	88	-	Rendah	7885	Rendah	23640.89	Tinggi	31325.89	Sedang	0.6	Rendah	Sedang	0.35	0.11	Rendah	Tinggi		
Banjir	Mahuning	Bering Balawan	329.31	483.84	2861.46	3674.61	Tinggi	133	12	71	5	Rendah	9712.5	Rendah	23087.23	Rendah	32799.73	Rendah	304.37	Tinggi	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning	Bering Jun	354.06	476.37	2500.02	3330.45	Tinggi	640	66	128	1	Rendah	18752.5	Rendah	40094.06	Rendah	58846.56	Rendah	78.4	Rendah	Rendah	0.35	0.55	Sedang	Sedang		
Banjir	Mahuning	Fajar Harapan	119.34	142.02	425.7	687.06	Tinggi	465	49	66	1	Rendah	6480.1	Rendah	11952.01	Tinggi	18432.11	Sedang	0.35	Rendah	Sedang	0.35	0.06	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning	Cohong	28.53	54.18	172.53	255.24	Tinggi	119	15	49	1	Rendah	172.92	Rendah	-	Rendah	172.92	Rendah	2.63	Tinggi	Rendah	0.35	0.57	Sedang	Sedang		
Banjir	Mahuning	Kelurahan Tumbang Talaken	246.06	301.95	1688.67	2236.68	Tinggi	859	81	148	2	Rendah	5804.22	Rendah	4307.16	Rendah	10111.38	Rendah	105.63	Tinggi	Rendah	0.35	0.58	Sedang	Sedang		
Banjir	Mahuning	Takaras	137.88	213.84	957.33	1309.05	Tinggi	279	30	83	1	Rendah	9402.5	Rendah	1737.63	Rendah	11140.13	Rendah	35.62	Tinggi	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning	Tangki Dahuyan	77.58	181.53	195.39	454.5	Tinggi	388	32	116	-	Rendah	1623.27	Rendah	55.4	Rendah	1678.67	Rendah	4.37	Tinggi	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning	Taringen	276.57	354.51	1150.92	1782	Tinggi	306	27	87	-	Rendah	14581.23	Rendah	8891.3	Rendah	23472.53	Rendah	43.49	Tinggi	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Sedang		
Banjir	Mahuning	Tumbang Jalemu	185.4	371.16	1242.27	1798.83	Tinggi	64	6	26	-	Rendah	1256.53	Rendah	15469.76	Rendah	16726.29	Rendah	35.18	Rendah	Rendah	0.35	0.64	Sedang	Sedang		
Banjir	Mahuning	Tumbang Sepan	288	599.76	2734.66	3622.41	Tinggi	84	11	21	-	Rendah	10780	Rendah	31286.5	Rendah	42066.5	Rendah	164.94	Tinggi	Rendah	0.35	0.63	Sedang	Sedang		
Banjir	Mihing Raya	Dahien Tambuk	139.95	249.48	994.86	1384.29	Tinggi	434	54	105	1	Rendah	6292.35	Rendah	15842.48	Rendah	22134.83	Rendah	6.87	Rendah	Rendah	0.35	0.39	Sedang	Sedang		

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA				PENDUDUK TERPAPAR	KERENTANAN										KAPASITAS								
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)		KELAS	TOTAL	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK		EKONOMI	KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS	KELAS RISIKO
			RENDAH	SEDANG	TINGGI					KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS		TOTAL	KELAS					TOTAL	KELAS					
Banjir	Mihing Raya	Kelurahan Kampuri	168.93	221.58	1530.18	1920.69	Tinggi	1449	179	212	7	Rendah	24367.47	Rendah	20059.86	Rendah	44427.33	Rendah	29.62	Rendah	0.35	0.25	Rendah	Sedang		
Banjir	Mihing Raya	Rangan Tate	114.48	115.65	877.5	1107.63	Tinggi	723	86	218	3	Rendah	9461.28	Rendah	19672.25	Rendah	29133.53	Rendah	11.1	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Sedang		
Banjir	Mihing Raya	Tumbang Danau	86.49	114.48	1136.43	1337.4	Tinggi	278	32	69	1	Rendah	9191.53	Rendah	13543.67	Rendah	22735.2	Rendah	17.15	Tinggi	0.35	0.29	Rendah	Sedang		
Banjir	Mihing Raya	Tumbang Empas	135.45	217.26	700.65	1053.36	Tinggi	484	48	77	1	Rendah	4729.15	Rendah	9813.32	Rendah	14542.47	Rendah	9.3	Rendah	0.35	0.25	Rendah	Sedang		
Banjir	Mihing Raya	Tuyun	59.13	134.46	1008.45	1202.04	Tinggi	707	89	263	1	Rendah	10788.38	Rendah	11348.83	Rendah	22137.21	Rendah	14.37	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Bontoi	87.93	223.56	571.59	883.08	Tinggi	3	-	2	-	Rendah	463.78	Rendah	277.39	Rendah	741.17	Rendah	27.04	Tinggi	0.35	0.67	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Harowo	425.52	1432.26	2760.12	4617.9	Tinggi	25	3	7	-	Rendah	610	Rendah	485.43	Rendah	1095.43	Rendah	728	Tinggi	0.35	0.13	Rendah	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Kelurahan Tumbang Napoi	252.72	454.86	1369.26	2076.84	Tinggi	589	62	190	1	Rendah	6072.75	Rendah	-	Rendah	6072.75	Rendah	119.81	Tinggi	0.35	0.55	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Mangkukung	97.02	171	518.13	786.15	Tinggi	6	1	2	-	Rendah	517.79	Rendah	55.48	Rendah	573.27	Rendah	17.53	Tinggi	0.35	0.44	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Rangan Hiran	56.7	103.5	305.55	465.75	Tinggi	73	11	47	-	Rendah	1462.55	Rendah	-	Rendah	1462.55	Rendah	9.41	Tinggi	0.35	0.44	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Tumbang Hatung	91.62	274.5	577.26	943.38	Tinggi	94	8	42	-	Rendah	1942.5	Rendah	138.7	Rendah	2081.2	Rendah	26.68	Tinggi	0.35	0.31	Rendah	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Tumbang Koroi	119.61	173.16	422.19	714.96	Tinggi	69	9	22	-	Rendah	1427.55	Rendah	-	Rendah	1427.55	Rendah	14.29	Tinggi	0.35	0.46	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Tumbang Lapan	118.35	275.04	766.08	1159.47	Tinggi	81	12	39	-	Rendah	229.25	Rendah	69.35	Rendah	298.6	Rendah	33.27	Tinggi	0.35	0.17	Rendah	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Tumbang Manyoi	151.92	176.58	431.64	760.14	Tinggi	77	6	34	-	Rendah	1662.55	Rendah	-	Rendah	1662.55	Rendah	16.48	Tinggi	0.35	0.42	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Tumbang Masukih	14.22	21.96	110.34	146.52	Tinggi	138	12	43	-	Rendah	1515.88	Rendah	-	Rendah	1515.88	Rendah	0.86	Tinggi	0.35	0.51	Sedang	Sedang		
Banjir	Miri Manasa	Tumbang Siruk	108.9	264.51	584.82	958.23	Tinggi	88	11	46	-	Rendah	1855	Rendah	-	Rendah	1855	Rendah	27.15	Tinggi	0.35	0.78	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Bereng Baru	194.94	162.72	610.92	968.58	Tinggi	87	15	21	-	Rendah	1550	Rendah	1246.45	Rendah	2796.45	Rendah	19.05	Tinggi	0.35	0.61	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Bereng Malaka	110.25	297.09	1060.74	1468.08	Tinggi	140	10	33	1	Rendah	5510	Rendah	1357.24	Rendah	6867.24	Rendah	62.26	Tinggi	0.35	0.67	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Kelurahan Jakatan Raya	90	21.42	148.32	259.74	Tinggi	27	4	8	0	Rendah	902.5	Rendah	750.65	Rendah	1653.15	Rendah	0.87	Tinggi	0.35	0.59	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Linau	127.89	155.61	952.29	1235.79	Tinggi	1328	141	228	3	Rendah	6640.79	Rendah	-	Rendah	6640.79	Rendah	0.61	Rendah	0.35	0.43	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Luwuk Kantor	262.53	371.43	1409.85	2048.81	Tinggi	156	15	34	-	Rendah	655.7	Rendah	-	Rendah	655.7	Rendah	44.46	Tinggi	0.35	0.44	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Luwuk Langkuas	243.18	496.35	1255.05	1994.58	Tinggi	38	5	7	-	Rendah	2562.5	Rendah	15456.32	Rendah	18018.82	Rendah	50.6	Tinggi	0.35	0.36	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Parempai	394.56	487.62	2572.11	3454.29	Tinggi	429	66	77	-	Rendah	8746.6	Rendah	9037.2	Rendah	17783.8	Rendah	72.19	Tinggi	0.35	0.66	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Talangkah	181.08	132.39	575.1	888.57	Tinggi	189	22	23	-	Rendah	14756.65	Rendah	28943.75	Rendah	43700.4	Rendah	186.98	Tinggi	0.35	0.52	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Tumbang Baringei	35.73	39.96	373.32	449.01	Tinggi	180	23	65	1	Rendah	3181.58	Rendah	1292.42	Rendah	4474	Rendah	15.15	Tinggi	0.35	0.36	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Tumbang Bunut	106.83	214.2	576.09	897.12	Tinggi	476	55	103	-	Rendah	2222.57	Rendah	-	Rendah	2222.57	Rendah	10.69	Tinggi	0.35	0.43	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Karya Bakti	51.39	49.95	141.21	242.55	Tinggi	184	26	42	0	Rendah	942.5	Rendah	-	Rendah	942.5	Rendah	16.8	Tinggi	0.35	0.55	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Tumbang Jutih	117.99	230.76	955.71	1304.46	Tinggi	355	37	86	-	Rendah	1018.11	Rendah	-	Rendah	1018.11	Rendah	45.17	Tinggi	0.35	0.57	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Tumbang Kajuei	501.39	570.42	1939.95	3011.76	Tinggi	242	23	43	3	Rendah	2646.53	Rendah	10051.67	Rendah	12698.2	Rendah	142.53	Tinggi	0.35	0.32	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan	Tumbang Malahoi	83.79	99.54	507.51	690.84	Tinggi	688	85	128	3	Rendah	4951.43	Rendah	-	Rendah	4951.43	Rendah	23.12	Tinggi	0.35	0.44	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Hujung Pata	125.64	148.41	862.56	1136.61	Tinggi	732	70	125	3	Rendah	4266.85	Rendah	3891.72	Rendah	8158.57	Rendah	27.09	Tinggi	0.35	0.57	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Jalemu Masulan	7.02	3.96	114.21	125.19	Tinggi	245	32	53	1	Rendah	1461.69	Rendah	-	Rendah	1461.69	Rendah	1.23	Tinggi	0.35	0.28	Rendah	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Jalemu Raya	49.59	95.85	167.67	313.11	Tinggi	329	36	95	-	Rendah	635.8	Rendah	-	Rendah	635.8	Rendah	2.85	Tinggi	0.35	0.16	Rendah	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Kelurahan Rabambang	141.21	294.57	668.43	1104.21	Tinggi	909	113	342	2	Rendah	7978.4	Rendah	-	Rendah	7978.4	Rendah	42.97	Tinggi	0.35	0.59	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Mangkawuk	128.61	342.81	531.27	1002.69	Tinggi	146	16	42	1	Rendah	362.5	Rendah	-	Rendah	362.5	Rendah	32.18	Tinggi	0.35	0.27	Rendah	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Tajah Antang Raya	56.79	90.36	245.97	393.12	Tinggi	44	3	18	-	Rendah	1352.5	Rendah	-	Rendah	1352.5	Rendah	5.91	Tinggi	0.35	0.39	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Tumbang Bahaneai	72.99	174.15	336.87	584.01	Tinggi	227	25	132	-	Rendah	637.35	Rendah	-	Rendah	637.35	Rendah	11.82	Tinggi	0.35	0.32	Rendah	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Tumbang Jalemu Kajuei	76.23	77.76	502.56	656.55	Tinggi	215	23	58	2	Rendah	1984.41	Rendah	-	Rendah	1984.41	Rendah	23.19	Tinggi	0.35	0.11	Rendah	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Tumbang Kuayan	41.13	121.86	394.2	557.19	Tinggi	484	43	75	-	Rendah	2531.04	Rendah	-	Rendah	2531.04	Rendah	14.11	Tinggi	0.35	0.69	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Tumbang Langgah	69.93	145.35	357.39	572.67	Tinggi	214	24	70	-	Rendah	2490	Rendah	-	Rendah	2490	Rendah	13.7	Tinggi	0.35	0.00	Rendah	Sedang		
Banjir	Rungan Barat	Tusang Raya	156.6	174.15	615.96	946.71	Tinggi	189	20	54	-	Rendah	2805	Rendah	-	Rendah	2805	Rendah	35.12	Tinggi	0.35	0.53	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Batu Puter	46.71	61.38	281.7	389.79	Tinggi	630	79	201	1	Rendah	2357.22	Rendah	194.61	Rendah	2551.83	Rendah	6.59	Tinggi	0.35	0.97	Tinggi	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Hantapang	16.47	34.11	173.34	223.92	Tinggi	170	19	34	-	Rendah	829.48	Rendah	-	Rendah	829.48	Rendah	1.64	Tinggi	0.35	0.76	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Jangkit	146.52	237.06	880.83	1264.41	Tinggi	398	44	117	-	Rendah	4680	Rendah	500.43	Rendah	5180.43	Rendah	39.29	Tinggi	0.35	0.03	Rendah	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Kelurahan Tumbang Rahuyan	128.34	104.94	352.62	585.9	Tinggi	1165	95	389	1	Rendah	4925.48	Rendah	222.41	Rendah	5147.89	Rendah	7.17	Tinggi	0.35	0.51	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Sangkal	45.81	153.9	367.2	566.91	Tinggi	308	35	118	1	Rendah	2590	Rendah	-	Rendah	2590	Rendah	8.51	Tinggi	0.35	0.41	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Sei Antai	420.48	550.08	1535.4	2505.96	Tinggi	536	53	76	2	Rendah	4694.14	Rendah	-	Rendah	4694.14	Rendah	167.09	Tinggi	0.35	0.36	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Tumbang Lapan	194.22	374.04	1260.36	1828.62	Tinggi	225	33	108	-	Rendah	7595	Rendah	6035.62	Rendah	13630.62	Rendah	127.14	Tinggi	0.35	0.43	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Tumbang Mujai	36.45	66.06	235.35	337.86	Tinggi	120	13	46	-	Rendah	2682.03	Rendah	-	Rendah	2682.03	Rendah	3.51	Tinggi	0.35	0.41	Sedang	Sedang		
Banjir	Rungan Hulu	Tumbang Tuwe	41.49	91.08	289.62	422.19	Tinggi	46	3	8	-	Rendah	320	Rendah	-	Rendah	320	Rendah	2.28	Rendah	0.35	0.38	Sedang	Rendah		
Banjir	Sepang	Kelurahan Sepang Simin	164.88	281.16	1227.42	1673.46	Tinggi	311	38	104	-	Rendah	5073.92	Rendah	24955.25	Rendah	30029.17	Rendah	6.01	Rendah	0.35	0.57	Sedang	Sedang		
Banjir	Sepang	Pamatang Limau	132.93	77.85	582.3	793.08	Tinggi	87	7	16	-	Rendah	2102.5	Rendah	1641.88	Rendah	3744.38	Rendah	19.48	Tinggi	0.35	0.87	Sedang	Sedang		
Banjir	Sepang	Rabauh	100.44	104.22	846.9	1051.56	Tinggi	215	27	101	-	Rendah	4157.5	Rendah	10155.21	Rendah	14312.71	Rendah	6.85	Rendah	0.35	0.35	Sedang	Sedang		
Banjir	Sepang	Sepang Kota	75.15	69.48	766.26	910.89	Tinggi	1733	181	686	5	Rendah	9090.7	Rendah	1552.37	Rendah	10643.07	Rendah	13.32	Rendah	0.35	0.79	Sedang	Sedang		

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR	KERENTANAN										KAPASITAS							
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK		EKONOMI		TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS	KELAS RISIKO
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS		TOTAL	KELAS	TOTAL	KELAS		TOTAL	KELAS	TOTAL	KELAS					
Banjir	Sepang	Tampelas	116.28	140.85	483.93	741.06	Tinggi	205	24	88	-	Rendah	4767.5	Rendah	2285.96	Rendah	7053.46	Rendah	3.76	Rendah	Rendah	0.35	0.32	Sedang	Sedang	
Banjir	Sepang	Tanjung Karitak	59.4	81.09	831.78	972.27	Tinggi	609	66	220	2	Rendah	8780.05	Rendah	9852.07	Rendah	18632.12	Rendah	6.83	Rendah	Rendah	0.35	0.43	Sedang	Sedang	
Banjir	Sepang	Tewal Baru	66.24	134.19	533.34	733.77	Tinggi	520	55	87	2	Rendah	3623.25	Rendah	7078.45	Rendah	10701.7	Rendah	1.96	Rendah	Rendah	0.35	0.54	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Batu Nyapau	264.15	348.93	1278.54	1891.62	Tinggi	526	50	259	1	Rendah	4101.53	Rendah	-	Rendah	4101.53	Rendah	81.73	Tinggi	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Sedang	
Banjir	Tewah	Batu Nyiwuh	119.7	123.93	650.97	894.6	Tinggi	678	76	144	1	Rendah	2464.35	Rendah	1709.8	Rendah	4174.15	Rendah	24.96	Tinggi	Rendah	0.35	0.49	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Karason Raya	147.69	251.28	979.47	1378.44	Tinggi	12	1	3	-	Rendah	152.5	Rendah	-	Rendah	152.5	Rendah	92.79	Tinggi	Rendah	0.35	0.36	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Kasintu	101.61	200.52	586.8	888.93	Tinggi	322	27	117	-	Rendah	1410.4	Rendah	12248.58	Tinggi	13658.98	Sedang	1.19	Rendah	Sedang	0.35	0.88	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Kelurahan Tewah	332.55	497.97	2123.1	2953.62	Tinggi	7526	754	1725	12	Rendah	25708.03	Rendah	8146	Rendah	33854.03	Rendah	109.07	Tinggi	Rendah	0.35	0.71	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Rangan Mihing	36.63	21.15	92.07	149.85	Tinggi	726	21	80	1	Rendah	666.37	Rendah	1138.23	Rendah	1804.6	Rendah	0.03	Rendah	Rendah	0.35	0.50	Sedang	Rendah	
Banjir	Tewah	Sandung Tambun	198.9	313.92	1653.39	2166.21	Tinggi	206	59	263	1	Rendah	3425.21	Rendah	26494.98	Rendah	29920.19	Rendah	47.59	Rendah	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Sedang	
Banjir	Tewah	Sarerangan	203.22	220.5	1100.88	1524.6	Tinggi	623	70	211	1	Rendah	3744.58	Rendah	-	Rendah	3744.58	Rendah	72.31	Tinggi	Rendah	0.35	0.30	Rendah	Sedang	
Banjir	Tewah	Sel Riang	94.95	93.42	224.01	412.38	Tinggi	216	21	77	-	Rendah	1275	Rendah	1932.22	Rendah	3207.27	Rendah	1.37	Rendah	Rendah	0.35	0.74	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Sumur Mas	64.62	155.43	231.75	451.8	Tinggi	7	1	3	-	Rendah	392.5	Rendah	319.67	Rendah	712.17	Rendah	3.18	Tinggi	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Sedang	
Banjir	Tewah	Taja Urup	93.6	200.16	412.74	706.5	Tinggi	134	18	64	-	Rendah	685	Rendah	8446.73	Tinggi	9131.73	Sedang	3.42	Rendah	Sedang	0.35	0.52	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Tanjung Untung	215.1	260.55	659.79	1135.44	Tinggi	412	39	98	2	Rendah	1990.2	Rendah	1000.86	Rendah	2991.06	Rendah	24.11	Tinggi	Rendah	0.35	0.67	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Teluk Lawah	148.5	252.81	466.47	867.78	Tinggi	497	52	96	-	Rendah	1873.68	Rendah	41.7	Rendah	1915.38	Rendah	12.66	Tinggi	Rendah	0.35	0.84	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Tumbang Habaon	26.91	20.16	294.03	341.1	Tinggi	238	27	90	2	Rendah	1794.43	Rendah	6741.9	Tinggi	8536.33	Sedang	0.02	Rendah	Sedang	0.35	0.66	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Tumbang Jajangel	240.48	307.62	1632.6	2180.7	Tinggi	478	51	155	1	Rendah	4685.59	Rendah	27.8	Rendah	4713.39	Rendah	121.26	Tinggi	Rendah	0.35	0.42	Sedang	Sedang	
Banjir	Tewah	Upon Batu	60.48	108.72	407.79	576.99	Tinggi	335	36	151	2	Rendah	1296.17	Rendah	7900.02	Tinggi	9196.19	Sedang	0.71	Rendah	Sedang	0.35	0.30	Rendah	Sedang	
Banjir Bandang	Damang Batu	Karetatau Rambangun	562.41	-	-	562.41	Rendah	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Damang Batu	Karetatau Sarian	402.84	-	-	402.84	Rendah	360	41	92	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.06	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Damang Batu	Kelurahan Tumbang Marikoi	381.06	-	-	381.06	Rendah	1157	135	250	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Damang Batu	Lawang Kanji	580.05	-	-	580.05	Rendah	366	50	71	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.72	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Damang Batu	Tumbang Anoi	592.29	-	-	592.29	Rendah	388	44	130	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Damang Batu	Tumbang Mahuroi	9972	809.1	21.78	10802.88	Rendah	677	75	95	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	32.2	Rendah	Rendah	0.35	0.42	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Damang Batu	Tumbang Maraya	405.27	-	-	405.27	Rendah	276	33	79	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.38	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Damang Batu	Tumbang Posu	374.31	-	-	374.31	Rendah	86	13	44	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Batu Tangkoi	497.07	-	-	497.07	Rendah	336	27	127	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Dandang	342.18	-	-	342.18	Rendah	1247	107	378	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Kelurahan Tumbang Miri	904.95	-	-	904.95	Rendah	1856	200	702	3	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Penda Rangsang	441.09	-	-	441.09	Rendah	149	18	87	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Teluk Kanduri	14.85	-	-	14.85	Rendah	280	30	99	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.64	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Hamputung	1006.29	-	-	1006.29	Rendah	475	56	105	4	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Kork	297.18	-	-	297.18	Rendah	318	34	90	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Pasangan	225.54	-	-	225.54	Rendah	436	49	154	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Ponyoi	794.52	-	-	794.52	Rendah	390	31	133	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Sian	594.72	-	-	594.72	Rendah	551	68	247	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Tajungan	548.91	-	-	548.91	Rendah	435	34	139	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Takaol	268.38	-	-	268.38	Rendah	284	26	93	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Bontoi	849.51	-	-	849.51	Rendah	0	0	0	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Harowo	6977.43	3231	589.95	10988.33	Rendah	154	20	41	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	559.04	Rendah	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Kelurahan Tumbang Napoi	1241.55	-	-	1241.55	Rendah	753	79	244	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Mangkuhung	562.86	-	-	562.86	Rendah	159	15	65	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.41	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Rangan Hiran	460.44	-	-	460.44	Rendah	203	29	130	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Tumbang Hatung	1028.43	11.97	-	1040.4	Rendah	0	0	0	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.01	Rendah	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Tumbang Koro	903.69	-	-	903.69	Rendah	155	21	49	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.41	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Tumbang Lapan	724.68	-	-	724.68	Rendah	310	45	150	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Tumbang Manyoi	602.82	-	-	602.82	Rendah	242	18	108	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Tumbang Masukh	327.96	-	-	327.96	Rendah	384	35	120	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.32	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Miri Manasa	Tumbang Siruk	647.64	-	-	647.64	Rendah	152	18	78	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah	
Banjir Bandang	Tewah	Sel Riang	342	-	-	342	Rendah	352	34	126	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.50	Sedang	Rendah	
Banjir Bandang	Tewah	Tanjung Untung	227.16	-	-	227.16	Rendah	10	1	2	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Karetatau Rambangun	-	8511.84	-	8511.84	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	77002.54	Tinggi	77002.54	Tinggi	46	Rendah	Tinggi	0.35	0.43	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Karetatau Sarian	2624.4	7697.34	-	10321.74	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	7990	Tinggi	Tinggi	0.35	0.08	Rendah	Tinggi	

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA			PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KELAS	KERENTANAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO				
			LUAS BAHAYA (Ha)				TOTAL (Ha)	KELAS	TOTAL	KELOMPOK UMUR RENTAN		PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	FISIK TOTAL	KELAS	EKONOMI TOTAL	KELAS		TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	TOTAL		KELAS	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI																					
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Kelurahan Tumbang Marikoi	408.42	11233.08	16.29	11657.79	Sedang	-	-	-	-	-	7256.23	Rendah	7256.23	Rendah	2523	Tinggi	Tinggi	0.35	0.54	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Lawang Kanji	71.73	7804.44	-	7876.17	Sedang	-	-	-	-	-	166.81	Rendah	166.81	Rendah	3623	Tinggi	Tinggi	0.35	0.69	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Tumbang Anoi	433.44	10904.49	-	11337.93	Sedang	-	-	-	-	-	368.59	Rendah	368.59	Rendah	1457	Tinggi	Tinggi	0.35	0.27	Rendah	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Tumbang Mahuroi	96019.65	20612.25	-	116631.9	Rendah	-	-	-	-	-	91295.09	Tinggi	91295.09	Tinggi	550	Rendah	Tinggi	0.35	0.42	Sedang	Rendah			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Tumbang Maraya	45.18	6589.44	-	6634.62	Sedang	-	-	-	-	-	113474.08	Rendah	113474.08	Rendah	8855	Tinggi	Tinggi	0.35	0.35	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Damang Batu	Tumbang Posu	1099.44	6759.81	-	7859.25	Sedang	-	-	-	-	-	25646.26	Rendah	25646.26	Rendah	3603	Tinggi	Tinggi	0.35	0.53	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Batu Tangkoi	-	1559.97	-	1559.97	Sedang	-	-	-	-	-	164628.89	Tinggi	164628.89	Tinggi	5269	Tinggi	Tinggi	0.35	0.11	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Dandang	0.81	2534.94	-	2535.75	Sedang	-	-	-	-	-	26729.30	Rendah	26729.30	Rendah	9832	Tinggi	Tinggi	0.35	0.58	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Kelurahan Tumbang Miri	-	3320.28	-	3320.28	Sedang	-	-	-	-	-	208.04	Rendah	208.04	Rendah	6856	Tinggi	Tinggi	0.35	0.45	Sedang	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Penda Rangas	201.69	2775.51	-	2977.2	Sedang	-	-	-	-	-	120671.40	Tinggi	120671.40	Tinggi	1887	Rendah	Tinggi	0.35	0.16	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Teluk Kanduri	-	1327.59	7.02	1334.61	Sedang	-	-	-	-	-	17807.22	Rendah	17807.22	Rendah	1833	Tinggi	Tinggi	0.35	0.78	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Hamputung	-	3955.14	25.29	3980.43	Sedang	-	-	-	-	-	56396.91	Tinggi	56396.91	Tinggi	589	Rendah	Tinggi	0.35	0.30	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Korik	0.09	2697.93	0	2698.02	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1552	Tinggi	Tinggi	0.35	0.03	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Pasangon	12.87	5111.55	20.88	5145.3	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1122	Tinggi	Tinggi	0.35	0.82	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Panyoi	91.53	6717.69	0	6809.22	Sedang	-	-	-	-	-	596.38	Rendah	596.38	Rendah	66455	Tinggi	Tinggi	0.35	0.24	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Slan	2.43	4509.36	0	4511.79	Sedang	-	-	-	-	-	23185.34	Rendah	23185.34	Rendah	3418	Rendah	Tinggi	0.35	0.08	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Tajungan	-	4087.35	0	4087.35	Sedang	-	-	-	-	-	23118.99	Rendah	23118.99	Rendah	1153	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Takaoi	-	2424.87	0	2424.87	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1200	Tinggi	Tinggi	0.35	0.18	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Hurung Bunut	-	5079.06	29.97	5109.03	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	3378	Tinggi	Tinggi	0.35	0.40	Sedang	Rendah			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Kelurahan Kuala Kurun	9.09	9327.51	196.56	9533.16	Sedang	-	-	-	-	-	806.25	Rendah	806.25	Rendah	5815	Tinggi	Tinggi	0.35	0.89	Tinggi	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Kelurahan Tumbang Anji	-	6562.8	31.86	6594.66	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	6529	Tinggi	Tinggi	0.35	0.78	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Penda Pilang	-	2363.76	0	2363.76	Sedang	-	-	-	-	-	1054.08	Rendah	1054.08	Rendah	8421	Tinggi	Tinggi	0.35	0.24	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Petak Bahandang	10.35	5073.21	94.23	5177.79	Sedang	-	-	-	-	-	624.12	Rendah	624.12	Rendah	10258	Tinggi	Tinggi	0.35	0.25	Rendah	Rendah			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Pilang Munduk	-	2900.61	145.35	3045.96	Sedang	-	-	-	-	-	58799.00	Tinggi	58799.00	Tinggi	2374	Tinggi	Tinggi	0.35	0.32	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tanjung Riu	24.12	3911.67	59.76	3995.55	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1984	Tinggi	Tinggi	0.35	0.74	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Teluk Nyatu	-	1663.65	0	1663.65	Sedang	-	-	-	-	-	102576.41	Rendah	102576.41	Rendah	3568	Tinggi	Tinggi	0.35	0.14	Rendah	Rendah			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tewang Pajangan	0.63	9915.93	0	9916.56	Sedang	-	-	-	-	-	44487.81	Rendah	44487.81	Rendah	7676	Tinggi	Tinggi	0.35	0.44	Sedang	Rendah			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tumbang Hakau	-	2741.49	30.15	2771.64	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	4177	Tinggi	Tinggi	0.35	0.51	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tumbang Lampahung	0.99	4225.95	0	4226.94	Sedang	-	-	-	-	-	131414.82	Tinggi	131414.82	Tinggi	3551	Rendah	Tinggi	0.35	0.63	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tumbang Manyangan	-	2486.7	1.44	2488.14	Sedang	-	-	-	-	-	180.30	Rendah	180.30	Rendah	31070	Tinggi	Tinggi	0.35	0.32	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tumbang Miwan	-	4160.7	0	4160.7	Sedang	-	-	-	-	-	17682.08	Rendah	17682.08	Rendah	10629	Tinggi	Tinggi	0.35	0.50	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tumbang Tambirah	2.34	3684.06	0.09	3686.49	Sedang	-	-	-	-	-	31649.91	Rendah	31649.91	Rendah	5079	Tinggi	Tinggi	0.35	0.39	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Kurun	Tumbang Tariak	-	3139.74	0	3139.74	Sedang	-	-	-	-	-	11562.88	Rendah	11562.88	Rendah	11070	Tinggi	Tinggi	0.35	0.39	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mahuning Raya	Kelurahan Tehang	541.35	30592.62	0	31133.97	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	3229	Tinggi	Tinggi	0.35	0.34	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mahuning Raya	Luwuk Tukau	8.1	7265.52	0	7273.62	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	13798	Tinggi	Tinggi	0.35	0.24	Rendah	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mahuning Raya	Putat Durei	12.06	6344.19	0	6356.25	Sedang	-	-	-	-	-	250.21	Rendah	250.21	Rendah	3601	Tinggi	Tinggi	0.35	0.29	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mahuning Raya	Tumbang Mantuhe	4.95	3699.27	0	3704.22	Sedang	-	-	-	-	-	39235.89	Rendah	39235.89	Rendah	5614	Rendah	Tinggi	0.35	0.64	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mahuning Raya	Tumbang Oroi	144.81	8036.91	0	8181.72	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	7815	Tinggi	Tinggi	0.35	0.13	Rendah	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mahuning Raya	Tumbang Samul	169.74	8232.21	0	8401.95	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	4469	Tinggi	Tinggi	0.35	0.56	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Bangun Sari	-	3757.05	0	3757.05	Sedang	-	-	-	-	-	34636.00	Rendah	34636.00	Rendah	6895	Tinggi	Tinggi	0.35	0.17	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Belawan Mula	-	4008.6	0	4008.6	Sedang	-	-	-	-	-	62464.53	Rendah	62464.53	Rendah	8322	Tinggi	Tinggi	0.35	0.11	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Bereng Balawan	2.16	12974.85	23.13	13000.14	Sedang	-	-	-	-	-	1705.94	Rendah	1705.94	Rendah	7148	Tinggi	Tinggi	0.35	0.21	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Bereng Jun	-	11103.57	371.07	11474.64	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	4454	Tinggi	Tinggi	0.35	0.55	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Fajar Harapan	-	2864.97	0	2864.97	Sedang	-	-	-	-	-	41.61	Rendah	41.61	Rendah	6225	Tinggi	Tinggi	0.35	0.17	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Gohong	0.72	1548.45	0	1549.17	Sedang	-	-	-	-	-	10840.35	Rendah	10840.35	Rendah	725	Tinggi	Tinggi	0.35	0.42	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Kelurahan Tumbang Talaken	-	7268.04	11.88	7279.92	Sedang	-	-	-	-	-	79574.49	Rendah	79574.49	Rendah	10945	Tinggi	Tinggi	0.35	0.56	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Takaras	2.97	7187.58	184.23	7374.78	Sedang	-	-	-	-	-	55.40	Rendah	55.40	Rendah	2327	Tinggi	Tinggi	0.35	0.19	Rendah	Rendah			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Tangki Dahuyan	-	5629.23	0	5629.23	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	2923	Tinggi	Tinggi	0.35	0.26	Rendah	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Taringen	-	7249.86	15.93	7265.79	Sedang	-	-	-	-	-	66497.73	Rendah	66497.73	Rendah	336	Rendah	Tinggi	0.35	0.32	Sedang	Tinggi			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Tumbang Jalemu	-	7537.77	0	7537.77	Sedang	-	-	-	-	-	79621.15	Rendah	79621.15	Rendah	2418	Tinggi	Tinggi	0.35	0.64	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Manuhing	Tumbang Sepan	0.9	9833.67	0	9834.57	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	5410	Tinggi	Tinggi	0.35	0.59	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mihing Raya	Dahlian Tambuk	-	5729.76	562.32	6292.08	Sedang	-	-	-	-	-	70388.88	Tinggi	70388.88	Tinggi	3173	Tinggi	Tinggi	0.35	0.39	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mihing Raya	Kelurahan Kampuri	-	5939.28	475.11	6414.39	Sedang	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	3222	Tinggi	Tinggi	0.35	0.35	Sedang	Sedang			
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mihing Raya	Rangan Tate	2.52	3600.81	127.62	3730.95	Sedang	-	-	-	-	-	5557.82	Rendah	5557.82	Rendah	557	Tinggi	Tinggi	0.35	0.29	Rendah	Sedang			

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAAPAR	KERENTANAN										KAPASITAS				KELAS RISIKO					
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		TOTAL	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK TOTAL	KELAS	EKONOMI TOTAL	KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS		
			Rendah	Sedang	Tinggi					KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS								TOTAL	KELAS						TOTAL	TOTAL
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mihing Raya	Tumbang Danau	0.27	5697.45	318.69	6016.41	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79399.43	Rendah	79399.43	Rendah	1860	Tinggi	Tinggi	0.35	0.29	Rendah	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mihing Raya	Tumbang Empas	101.16	4951.26	51.12	5103.54	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	64485.96	Tinggi	64485.96	Tinggi	2793	Tinggi	Tinggi	0.35	0.22	Rendah	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Mihing Raya	Tuyun	76.5	4650.39	239.31	4966.2	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	4212	Tinggi	Tinggi	0.35	0.19	Rendah	Rendah	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Bontoi	2492.64	4394.34	0	6886.98	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	7400	Tinggi	Tinggi	0.35	0.67	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Harowo	51675.93	14842.17	0	66518.1	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	13797	Tinggi	Tinggi	0.35	0.12	Rendah	Rendah
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Kelurahan Tumbang Napoi	1307.43	12604.68	0	13912.11	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11176.27	Rendah	11176.27	Rendah	2182	Tinggi	Tinggi	0.35	0.55	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Mangkuhung	2159.64	4095.09	0	6254.73	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12561.80	Rendah	12561.80	Rendah	1567	Rendah	Tinggi	0.35	0.38	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Rangan Hiran	311.49	2944.35	0	3255.84	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5314.27	Rendah	5314.27	Rendah	5382	Tinggi	Tinggi	0.35	0.24	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Tumbang Hatung	6822.81	5433.39	0	12256.2	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41830.32	Rendah	41830.32	Rendah	2825	Rendah	Tinggi	0.35	0.31	Rendah	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Tumbang Koro	914.76	5542.65	0	6457.41	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	2253	Tinggi	Tinggi	0.35	0.40	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Tumbang Lapan	316.53	7967.34	0	8283.87	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13789.79	Rendah	13789.79	Rendah	3189	Rendah	Tinggi	0.35	0.19	Rendah	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Tumbang Manyoi	2173.77	5143.05	0	7316.82	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27620.35	Rendah	27620.35	Rendah	4808	Tinggi	Tinggi	0.35	0.39	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Tumbang Masukih	-	1229.22	0	1229.22	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16233.43	Rendah	16233.43	Rendah	1540	Rendah	Tinggi	0.35	0.32	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Miri Manasa	Tumbang Siruk	438.48	6430.41	0	6868.89	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47850.12	Rendah	47850.12	Rendah	3859	Tinggi	Tinggi	0.35	0.78	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Bereng Baru	-	4525.83	58.41	4584.24	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35671.46	Rendah	35671.46	Rendah	2831	Tinggi	Tinggi	0.35	0.56	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Bereng Malaka	-	12951.54	0	12951.54	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37542.92	Rendah	37542.92	Rendah	3754	Tinggi	Tinggi	0.35	0.67	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Kelurahan Jakatan Raya	-	2001.96	0	2001.96	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6141.65	Rendah	6141.65	Rendah	6229	Tinggi	Tinggi	0.35	0.59	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Linau	83.52	4488.75	0	4572.27	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	101335.89	Tinggi	101335.89	Tinggi	3302	Rendah	Tinggi	0.35	0.40	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Luwuk Kantor	-	9155.52	11.43	9166.95	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6641.39	Rendah	6641.39	Rendah	1013	Tinggi	Tinggi	0.35	0.24	Rendah	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Luwuk Langkuas	-	10864.35	0	10864.35	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1390.09	Rendah	1390.09	Rendah	5541	Tinggi	Tinggi	0.35	0.55	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Parempel	-	14205.69	159.84	14365.53	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22285.45	Rendah	22285.45	Rendah	23	Rendah	Rendah	0.35	0.66	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Talangkah	-	6023.88	0	6023.88	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37699.88	Rendah	37699.88	Rendah	880	Rendah	Tinggi	0.35	0.56	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Tumbang Baringei	-	1427.76	0	1427.76	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100097.11	Rendah	100097.11	Rendah	5784	Tinggi	Tinggi	0.35	0.36	Sedang	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Tumbang Bunut	-	7327.53	0	7327.53	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7493.47	Rendah	7493.47	Rendah	11051	Tinggi	Tinggi	0.35	0.37	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Karya Bakti	-	962.28	74.61	1036.89	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	3478	Tinggi	Tinggi	0.35	0.59	Sedang	Rendah	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Tumbang Jutuh	13.68	6954.75	0	6968.43	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1413	Tinggi	Tinggi	0.35	0.50	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Tumbang Kajuei	-	13695.84	100.62	13796.46	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	7286	Tinggi	Tinggi	0.35	0.27	Rendah	Rendah	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan	Tumbang Malahoi	-	1731.69	0	1731.69	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1779.31	Rendah	1779.31	Rendah	941	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Hujung Pata	-	4263.3	0	4263.3	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83685.63	Rendah	83685.63	Rendah	3888	Tinggi	Tinggi	0.35	0.42	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Jalemu Masulan	-	1197.81	0	1197.81	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93772.22	Tinggi	93772.22	Tinggi	2606	Tinggi	Tinggi	0.35	0.17	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Jalemu Raya	-	3377.16	0	3377.16	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18349.10	Tinggi	18349.10	Tinggi	400	Rendah	Tinggi	0.35	0.13	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Kelurahan Rabambang	-	4186.62	0	4186.62	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76644.09	Rendah	76644.09	Rendah	2671	Tinggi	Tinggi	0.35	0.67	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Mangkawuk	8.28	4456.35	0	4464.63	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9686.87	Rendah	9686.87	Rendah	3548	Tinggi	Tinggi	0.35	0.41	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Tajah Antang Raya	-	2266.92	0	2266.92	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	762.82	Rendah	762.82	Rendah	12199	Tinggi	Tinggi	0.35	0.74	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Tumbang Bahanei	-	3481.65	0	3481.65	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72736.93	Tinggi	72736.93	Tinggi	3675	Rendah	Tinggi	0.35	0.23	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Tumbang Jalemu Kajuei	-	2736.36	0	2736.36	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	2735	Tinggi	Tinggi	0.35	0.27	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Tumbang Kuayan	-	2153.7	0	2153.7	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	6651	Tinggi	Tinggi	0.35	0.69	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Tumbang Langgah	-	3472.65	0	3472.65	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91212.48	Rendah	91212.48	Rendah	9900	Tinggi	Tinggi	0.35	0.00	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Barat	Tusang Raya	0.63	2936.97	0	2937.6	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	166.43	Rendah	166.43	Rendah	2632	Tinggi	Tinggi	0.35	0.47	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Batu Puter	-	3673.89	0	3673.89	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	6442	Tinggi	Tinggi	0.35	0.97	Tinggi	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Hantapang	-	1156.32	0	1156.32	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	2157	Tinggi	Tinggi	0.35	0.58	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Jangkit	23.85	6524.1	0	6547.95	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32552.16	Rendah	32552.16	Rendah	4019	Tinggi	Tinggi	0.35	0.14	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Kelurahan Tumbang Rahuyan	-	3635.28	0	3635.28	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	3444	Tinggi	Tinggi	0.35	0.48	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Sangkal	34.02	4720.59	0	4754.61	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	859.90	Tinggi	859.90	Tinggi	8140	Tinggi	Tinggi	0.35	0.29	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Sei Antai	3.51	13895.19	0	13898.7	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5556.51	Rendah	5556.51	Rendah	8273	Tinggi	Tinggi	0.35	0.16	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Tumbang Lapan	4.77	8558.46	0	8563.23	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	194.17	Rendah	194.17	Rendah	116645	Tinggi	Tinggi	0.35	0.37	Sedang	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Tumbang Mujai	-	960.93	0	960.93	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1711	Tinggi	Tinggi	0.35	0.32	Sedang	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Rungan Hulu	Tumbang Tuwe	10.62	2802.06	0	2812.68	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	3402	Tinggi	Tinggi	0.35	0.38	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sepang	Kelurahan Sepang Simin	364.41	7645.95	220.23	8230.59	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7340.17	Rendah	7340.17	Rendah	2217	Tinggi	Tinggi	0.35	0.61	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sepang	Pamatang Limau	-	3602.52	48.78	3651.3	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	360.60	Rendah	360.60	Rendah	7282	Tinggi	Tinggi	0.35	0.87	Sedang	Rendah	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sepang	Rabauh	21.69	4853.52	269.82	5145.03	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	277.39	Rendah	277.39	Rendah	6598	Tinggi	Tinggi	0.35	0.54	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sepang	Sepang Kota	-	4142.97	18.45	4161.42	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	416.08	Rendah	416.08	Rendah	1215	Tinggi	Tinggi	0.35	0.83	Sedang	Rendah	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sepang	Tampelas	-	4599.72	8.1	4607.82	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81106.08	Rendah	81106.08	Rendah	4051	Tinggi	Tinggi	0.35	0.29	Rendah	Rendah	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sepang	Tanjung Karitak	-	3179.25	300.42	3479.67	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	940	Tinggi	Tinggi	0.35	0.37	Sedang	Sedang	

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR	KERENTANAN										KAPASITAS			KELAS RISIKO				
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		TOTAL	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK	KELAS	EKONOMI	KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)			KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI					KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS								TOTAL	TOTAL					
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sepang	Tewai Baru	-	3726.27	13.77	3740.04	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	429.95	Rendah	429.95	Rendah	8018	Tinggi	Tinggi	0.35	0.51	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Batu Nyapau	-	8299.26	0	8299.26	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	0.00	Rendah	5490	Tinggi	Tinggi	0.35	0.14	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Batu Nyiwuh	-	2592.45	255.24	2847.69	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	22761.81	Rendah	22761.81	Rendah	3989	Tinggi	Tinggi	0.35	0.51	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Karason Raya	87.39	6538.95	0	6626.34	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	6687	Tinggi	Tinggi	0.35	0.55	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Kasintu	-	4910.76	4.59	4915.35	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	471.56	Rendah	471.56	Rendah	7241	Tinggi	Tinggi	0.35	0.92	Tinggi	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Kelurahan Tewah	4.32	11026.17	548.28	11578.77	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	55.48	Rendah	55.48	Rendah	8062	Tinggi	Tinggi	0.35	0.70	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Rangan Mihing	-	756.81	18.18	774.99	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	582650.77	Tinggi	582650.77	Tinggi	3642	Tinggi	Tinggi	0.35	0.35	Sedang	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Sandung Tambun	31.14	5301.99	8.55	5341.68	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	2232.98	Rendah	2232.98	Rendah	4393	Tinggi	Tinggi	0.35	0.17	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Sarerangan	19.8	7487.37	0	7507.17	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	319.00	Rendah	319.00	Rendah	6838	Tinggi	Tinggi	0.35	0.27	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Sei Riang	-	2487.51	115.65	2603.16	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	360.60	Rendah	360.60	Rendah	4022	Tinggi	Tinggi	0.35	0.71	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Sumur Mas	-	5688.09	0	5688.09	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	55.48	Rendah	55.48	Rendah	2383	Tinggi	Tinggi	0.35	0.27	Rendah	Tinggi	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Taja Urup	160.92	5880.51	0	6041.43	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	138.49	Rendah	138.49	Rendah	3672	Tinggi	Tinggi	0.35	0.56	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Tanjung Untung	26.73	6389.73	179.64	6596.1	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	94020.55	Rendah	94020.55	Rendah	2988	Tinggi	Tinggi	0.35	0.69	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Teluk Lawah	12.51	5769.09	37.17	5818.77	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	2790	Tinggi	Tinggi	0.35	0.80	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Tumbang Habaoan	-	678.06	397.35	1075.41	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	2947	Tinggi	Tinggi	0.35	0.55	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Tumbang Pajangei	8.64	5497.11	0	5505.75	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	67795.48	Rendah	67795.48	Rendah	2801	Tinggi	Tinggi	0.35	0.39	Sedang	Sedang	
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tewah	Upon Batu	-	2129.04	440.82	2569.86	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	50534.71	Tinggi	50534.71	Tinggi	705	Rendah	Tinggi	0.35	0.30	Rendah	Tinggi	
Tanah Longsor	Damang Batu	Karetau Rambangun	5231.52	-	-	5231.52	Rendah	73	8	16	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Damang Batu	Karetau Sarian	8705.25	-	-	8705.25	Rendah	350	40	89	-	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah	
Tanah Longsor	Damang Batu	Kelurahan Tumbang Mariko	9054.45	-	-	9054.45	Rendah	401	47	87	-	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah	
Tanah Longsor	Damang Batu	Lawang Karji	6877.53	-	-	6877.53	Rendah	142	19	28	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.50	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Damang Batu	Tumbang Anoi	8227.26	-	-	8227.26	Rendah	314	36	105	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Damang Batu	Tumbang Mahuroi	93635.55	3825.45	8644.77	102277.77	Rendah	673	75	94	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	7646.81	Tinggi	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Damang Batu	Tumbang Maraya	5178.96	-	-	5178.96	Rendah	135	16	38	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Damang Batu	Tumbang Posu	6760.89	-	-	6760.89	Rendah	74	11	38	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Batu Tangko	835.83	-	-	835.83	Rendah	237	19	89	2	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Dandang	2019.96	-	-	2019.96	Rendah	121	10	36	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.42	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Kelurahan Tumbang Miri	1176.21	-	-	1176.21	Rendah	367	40	139	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.45	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Penda Rangas	998.46	-	-	998.46	Rendah	60	7	35	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Teluk Kanduri	752.04	-	-	752.04	Rendah	157	17	45	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Hamputung	2778.3	-	-	2778.3	Rendah	142	17	31	-	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah	
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Korik	1598.22	-	-	1598.22	Rendah	124	13	35	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Pasangon	4210.56	-	-	4210.56	Rendah	410	46	145	2	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.82	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Ponyoi	4911.66	-	-	4911.66	Rendah	119	9	41	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Sian	2665.71	-	-	2665.71	Rendah	321	39	144	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.15	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Tajungan	2734.56	-	-	2734.56	Rendah	131	10	42	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Takaoi	1778.31	4.23	2.61	1785.15	Rendah	116	11	38	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.00135	Rendah	Rendah	0.35	0.18	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Hurung Bunut	1142.91	-	-	1142.91	Rendah	95	11	19	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Kelurahan Kuala Kurun	5427.81	-	-	5427.81	Rendah	2680	285	484	8	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.89	Tinggi	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Kelurahan Tumbang Anjir	1591.56	-	-	1591.56	Rendah	212	23	37	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.63	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Penda Pilang	1068.75	-	-	1068.75	Rendah	14	2	2	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Petak Bahandang	1397.61	-	-	1397.61	Rendah	77	10	23	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.06	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Piang Munduk	220.86	-	-	220.86	Rendah	13	1	7	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.32	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tanjung Riu	983.07	-	-	983.07	Rendah	76	9	29	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.74	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Teluk Nyatu	597.96	-	-	597.96	Rendah	168	14	25	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tewang Pajangan	1957.41	-	-	1957.41	Rendah	98	13	17	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tumbang Hakau	293.76	-	-	293.76	Rendah	85	11	13	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.47	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tumbang Lampahung	678.15	-	-	678.15	Rendah	44	5	18	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tumbang Manyangan	1128.24	-	-	1128.24	Rendah	10	1	1	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.32	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tumbang Miwan	363.78	-	-	363.78	Rendah	100	11	26	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.46	Sedang	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tumbang Tabirah	2406.78	-	-	2406.78	Rendah	233	30	58	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.14	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Kurun	Tumbang Tariak	265.05	-	-	265.05	Rendah	75	9	16	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Mahuning Raya	Kelurahan Tehang	21368.7	-	-	21368.7	Rendah	755	73	383	3	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah		
Tanah Longsor	Mahuning Raya	Luwuk Tukau	3878.28	-	-	3878.28	Rendah	352	32	162	1	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah		

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA			PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KELAS	KERENTANAN					KAPASITAS				KELAS RISIKO				
			LIAS BAHAYA (Ha)				TOTAL	KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS		FISIK	EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN		KELAS INDEKS KAPASITAS			
			RENDAH	SEDANG	TINGGI											TOTAL	KELAS						TOTAL	KELAS	TOTAL
Tanah Longsor	Mahuning Raya	Putat Durei	3460.77	-	-	3460.77	Rendah	210	20	68	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.10	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Mahuning Raya	Tumbang Mantuhe	2057.22	-	-	2057.22	Rendah	398	42	163	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Mahuning Raya	Tumbang Oroi	3894.03	-	-	3894.03	Rendah	285	30	108	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Mahuning Raya	Tumbang Samui	4710.33	-	-	4710.33	Rendah	137	15	31	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah			
Tanah Longsor	Manuhing	Gohong	686.61	-	-	686.61	Rendah	115	14	47	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Manuhing	Kelurahan Tumbang Talaken	413.19	-	-	413.19	Rendah	527	50	91	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Rendah			
Tanah Longsor	Manuhing	Tangki Dahuyan	1764.81	-	-	1764.81	Rendah	315	26	94	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Manuhing	Tumbang Jalemu	673.2	-	-	673.2	Rendah	215	21	90	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.45	Sedang	Rendah			
Tanah Longsor	Mihing Raya	Dahian Tambuk	511.02	-	-	511.02	Rendah	98	12	23	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.39	Sedang	Rendah			
Tanah Longsor	Mihing Raya	Rangan Tate	3.15	-	-	3.15	Rendah	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Mihing Raya	Tumbang Danau	44.19	-	-	44.19	Rendah	-	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Miri Manasa	Bontoi	5574.51	28.26	25.74	5628.51	Rendah	136	12	89	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.12885	Rendah	0.35	0.50	Sedang	Rendah			
Tanah Longsor	Miri Manasa	Harowo	34745.67	7857.63	19255.23	61858.53	Rendah	196	26	52	-	Rendah	1125	Rendah	13.87	Sedang	1138.87	Rendah	40017	Tinggi	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Kelurahan Tumbang Napoi	10050.3	-	-	10050.3	Rendah	454	48	147	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.30	Rendah	Rendah			
Tanah Longsor	Miri Manasa	Mangkuhung	4684.05	161.73	461.07	5306.85	Rendah	253	27	97	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	23.1192	Tinggi	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Rangan Hiran	2046.42	181.08	292.14	2519.64	Rendah	210	30	134	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	10.3682	Tinggi	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Tumbang Hatung	7581.96	1258.02	2460.78	11300.76	Rendah	96	8	42	-	Rendah	-	Rendah	166.43	Sedang	166.43	Rendah	683.896	Tinggi	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Tumbang Koro	5282.91	35.46	36.36	5354.73	Rendah	102	14	32	-	Rendah	415	Rendah	-	Rendah	0.142	Rendah	415	Rendah	Rendah	0.35	0.41	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Tumbang Lapan	5959.62	15.93	36.36	5990.67	Rendah	143	21	69	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.0459	Rendah	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Tumbang Manyoi	5090.85	360.09	647.73	6098.67	Rendah	136	10	60	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	48.2049	Tinggi	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Tumbang Masukih	865.26	20.7	36.54	922.5	Rendah	419	38	131	1	Rendah	-	Rendah	180.3	Sedang	180.3	Rendah	0.1572	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Miri Manasa	Tumbang Siruk	5283.27	65.07	76.95	5425.29	Rendah	54	7	28	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.7634	Tinggi	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan	Kelurahan Jakatan Raya	521.64	-	-	521.64	Rendah	353	38	61	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.59	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan	Linau	800.55	-	-	800.55	Rendah	488	48	106	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.40	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan	Tumbang Baringei	633.87	-	-	633.87	Rendah	247	29	54	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan	Tumbang Bunut	283.41	-	-	283.41	Rendah	30	5	7	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan	Tumbang Jutuh	945.09	-	-	945.09	Rendah	354	37	86	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.46	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan	Tumbang Malahoi	618.84	-	-	618.84	Rendah	314	39	58	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Hujung Pata	610.29	-	-	610.29	Rendah	2	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Jalemu Masulan	636.21	-	-	636.21	Rendah	116	15	23	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Jalemu Raya	1591.11	-	-	1591.11	Rendah	67	7	19	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Kelurahan Rabambang	2298.69	-	-	2298.69	Rendah	490	61	184	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Mangkawuk	2364.3	-	-	2364.3	Rendah	265	29	75	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Tajah Antang Raya	1275.75	-	-	1275.75	Rendah	188	14	86	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Tumbang Bahanei	2358.27	-	-	2358.27	Rendah	308	34	180	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Tumbang Jalemu Kajuei	1289.07	-	-	1289.07	Rendah	87	9	24	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Tumbang Kuayan	1227.51	-	-	1227.51	Rendah	129	12	20	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.69	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Tumbang Langgah	2445.03	-	-	2445.03	Rendah	97	11	32	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Barat	Tusang Raya	1308.06	-	-	1308.06	Rendah	72	8	21	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Batu Puter	2102.49	-	-	2102.49	Rendah	545	68	174	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.47	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Hantapang	448.29	-	-	448.29	Rendah	578	66	115	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.42	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Jangkit	2777.04	-	-	2777.04	Rendah	54	6	16	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Kelurahan Tumbang Rahuyan	2013.75	-	-	2013.75	Rendah	298	24	99	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Sangal	2777.04	-	-	2777.04	Rendah	177	20	68	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Sei Antai	7668.9	-	-	7668.9	Rendah	326	32	46	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Tumbang Lapan	4517.64	-	-	4517.64	Rendah	101	15	49	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Tumbang Mujai	609.66	-	-	609.66	Rendah	96	11	39	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Rungan Hulu	Tumbang Tuwe	2523.69	-	-	2523.69	Rendah	233	17	41	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Batu Nyapau	1213.29	-	-	1213.29	Rendah	12	1	6	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Batu Nyiwuh	1270.44	-	-	1270.44	Rendah	632	71	135	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.44	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Karason Raya	2915.55	-	-	2915.55	Rendah	58	6	17	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Kasintu	3063.69	-	-	3063.69	Rendah	397	33	144	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.61	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Kelurahan Tewah	4023.09	-	-	4023.09	Rendah	274	27	63	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Rangan Mihing	261.9	-	-	261.9	Rendah	135	14	53	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.35	Sedang	Rendah

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAKAR	KERENTANAN										KAPASITAS							
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		TOTAL	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK		EKONOMI		TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS	KELAS RISIKO
			Rendah	Sedang	Tinggi					KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS		TOTAL	KELAS	TOTAL	KELAS			TOTAL	KELAS					
Tanah Longsor	Tewah	Sandung Tambun	2086.65	2.97	2.88	2092.5	Rendah	55	4	20	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Sarangan	3390.66	-	-	3390.66	Rendah	433	49	147	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Sei Riang	969.48	3.6	6.3	979.38	Rendah	97	9	35	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.00405	Rendah	Rendah	0.35	0.64	Sedang	Rendah	
Tanah Longsor	Tewah	Sumur Mas	3959.64	-	-	3959.64	Rendah	490	50	205	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Taja Urup	2698.74	-	-	2698.74	Rendah	248	33	117	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Tanjung Untung	3476.88	-	-	3476.88	Rendah	517	49	123	3	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.67	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Teluk Lawah	4347.99	-	-	4347.99	Rendah	529	55	103	1	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.40	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Tumbang Habaon	604.08	-	-	604.08	Rendah	324	36	124	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.62	Sedang	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Tumbang Pajangei	772.38	-	-	772.38	Rendah	104	11	34	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah
Tanah Longsor	Tewah	Upun Batu	1407.42	-	-	1407.42	Rendah	361	39	162	2	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah
Kekeringan	Damang Batu	Karetau Rambangun	8568	-	-	8568	Rendah	248	27	53	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah
Kekeringan	Damang Batu	Karetau Sarian	6348	4110	-	10458	Rendah	637	73	162	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	417.08	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Damang Batu	Kelurahan Tumbang Marikoi	11706	-	-	11706	Rendah	1305	152	282	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.50	Sedang	Rendah
Kekeringan	Damang Batu	Lawang Kanji	7939	-	-	7939	Rendah	565	77	110	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.58	Sedang	Rendah
Kekeringan	Damang Batu	Tumbang Anoi	11169	253	-	11422	Rendah	521	59	174	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1.84	Rendah	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Damang Batu	Tumbang Mahuroi	829	116701	-	117530	Sedang	1073	119	150	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	325525	Tinggi	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Sedang	
Kekeringan	Damang Batu	Tumbang Maraya	6705	-	-	6705	Rendah	458	55	131	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah
Kekeringan	Damang Batu	Tumbang Posu	7949	-	-	7949	Rendah	283	42	144	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Batu Tangkoi	1629	-	-	1629	Rendah	424	34	160	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Dandang	2637	-	-	2637	Rendah	1398	120	423	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.60	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Kelurahan Tumbang Miri	3490	-	-	3490	Rendah	2151	232	813	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Penda Rangas	3012	-	-	3012	Rendah	389	48	228	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Teluk Kanduri	1359	-	-	1359	Rendah	332	35	96	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.61	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Hamputung	4080	-	-	4080	Rendah	538	63	119	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Korik	2711	-	-	2711	Rendah	364	39	103	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Pasangon	5300	-	-	5300	Rendah	902	102	319	5	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.73	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Poyoi	6828	-	-	6828	Rendah	518	41	176	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Sian	4564	-	-	4564	Rendah	702	86	315	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.32	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Tajungan	4114	-	-	4114	Rendah	501	39	160	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Takaoi	2455	-	-	2455	Rendah	381	35	125	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kurun	Hurung Bunut	5929	-	-	5929	Rendah	1392	162	273	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Kelurahan Kuala Kurun	10061	-	-	10061	Rendah	12970	1379	2343	41	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.86	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Kelurahan Tumbang Anjir	7431	-	-	7431	Rendah	7272	783	1261	27	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.58	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Penda Piliang	2411	-	-	2411	Rendah	549	69	94	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.33	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Petak Bahandang	5295	-	-	5295	Rendah	1506	192	443	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.36	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Pilang Munduk	4085	-	-	4085	Rendah	636	59	351	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.20	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tanjung Riu	4467	-	-	4467	Rendah	620	72	240	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.39	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Teluk Nyatu	1771	-	-	1771	Rendah	2425	199	360	6	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tewang Pajangan	11198	-	-	11198	Rendah	1245	169	222	7	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tumbang Hakau	3990	-	-	3990	Rendah	1288	163	199	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.51	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tumbang Lampahung	4621	-	-	4621	Rendah	614	67	255	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tumbang Manyangan	2551	-	-	2551	Rendah	500	66	73	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tumbang Miwan	5240	-	-	5240	Rendah	1527	166	391	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tumbang Tambirah	3777	-	-	3777	Rendah	1018	129	253	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah
Kekeringan	Kurun	Tumbang Tariak	4298	-	-	4298	Rendah	766	89	166	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah
Kekeringan	Mahuning Raya	Kelurahan Tehang	31283	-	-	31283	Rendah	2640	256	1341	9	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah
Kekeringan	Mahuning Raya	Luwuk Tukau	7327	-	-	7327	Rendah	1033	95	476	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah
Kekeringan	Mahuning Raya	Putat Durei	6040	364	-	6404	Rendah	465	45	151	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	0.01	Rendah	Rendah	0.35	0.25	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Mahuning Raya	Tumbang Mantuhe	1997	1756	-	3753	Rendah	549	59	228	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	105	Rendah	Rendah	0.35	0.18	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Mahuning Raya	Tumbang Oroi	8219	-	-	8219	Rendah	549	58	208	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Kekeringan	Mahuning Raya	Tumbang Samui	8446	-	-	8446	Rendah	664	74	148	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	0.35	0.59	Sedang	Rendah
Kekeringan	Manuhing	Bangun Sari	-	3782	-	3782	Sedang	652	79	168	8	Rendah	-	-	38542.82	Rendah	38542.82	Rendah	0.09	Rendah	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Belawan Mulia	-	4037	-	4037	Sedang	709	94	192	1	Rendah	-	-	45689.09	Rendah	45689.09	Rendah	15.07	Rendah	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Bereng Balawan	2562	10513	-	13075	Sedang	311	29	165	12	Rendah	-	-	39044.08	Rendah	39044.08	Rendah	1857.51	Tinggi	Rendah	0.35	0.04	Rendah	Sedang	

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR	KERENTANAN										KAPASITAS							
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		TOTAL	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK	KELAS	EKONOMI	KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS	KELAS RISIKO
			RENDAH	SEDANG	TINGGI					KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS								TOTAL	TOTAL					
Kekeringan	Manuhing	Bereng Jun	1086	10614	-	11700	Sedang	1310	134	262	3	Rendah	-	-	82944.64	Rendah	82944.64	Rendah	516.12	Rendah	Rendah	0.35	0.32	Rendah	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Fajar Harapan	-	2879	-	2879	Sedang	1645	174	229	4	Rendah	-	-	28004.52	Rendah	28004.52	Rendah	10.55	Rendah	Rendah	0.35	0.14	Rendah	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Gohong	608	957	-	1565	Sedang	471	59	193	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	39.6	Rendah	Rendah	0.35	0.36	Sedang	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Kelurahan Tumbang Talaken	2372	5024	-	7396	Sedang	2876	272	494	8	Rendah	-	-	15137.67	Rendah	15137.67	Rendah	413.69	Tinggi	Rendah	0.35	0.44	Sedang	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Takaras	5744	2773	-	8517	Rendah	888	97	266	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	17.34	Rendah	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Manuhing	Tangki Dahuyan	5670	-	-	5670	Rendah	1128	92	338	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Manuhing	Taringen	1706	6001	-	7707	Sedang	772	67	221	-	Rendah	-	-	51824.37	Rendah	51824.37	Rendah	106.59	Rendah	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Tumbang Jalemu	381	7235	-	7616	Sedang	523	52	219	4	Rendah	-	-	38930.6	Rendah	38930.6	Rendah	286.98	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Sedang	
Kekeringan	Manuhing	Tumbang Sepan	2535	7380	-	9915	Sedang	244	33	60	1	Rendah	-	-	48791.94	Rendah	48791.94	Rendah	319.41	Rendah	Rendah	0.35	0.59	Sedang	Sedang	
Kekeringan	Mihing Raya	Dahian Tambuk	7086	-	-	7086	Rendah	1497	186	358	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.39	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Mihing Raya	Kelurahan Kampuri	6631	1076	-	7707	Rendah	1967	243	287	10	Rendah	-	-	695.04	Rendah	695.04	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Mihing Raya	Rangan Tate	3475	1435	-	4910	Rendah	1123	134	341	4	Rendah	-	-	4771.99	Rendah	4771.99	Rendah	0.71	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Mihing Raya	Tumbang Danau	6876	107	-	6983	Rendah	700	81	173	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Mihing Raya	Tumbang Empas	3846	2146	-	5992	Rendah	1323	130	208	4	Rendah	-	-	13569.39	Rendah	13569.39	Rendah	1.66	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Mihing Raya	Tuyun	3678	1971	-	5649	Rendah	1123	142	418	1	Rendah	-	-	12842.45	Rendah	12842.45	Rendah	0.85	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Bontoi	5085	1815	-	6900	Rendah	181	16	119	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	162.36	Rendah	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Harowo	38709	28546	-	67255	Rendah	206	27	55	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	40923.7	Rendah	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Kelurahan Tumbang Napoi	13423	587	-	14010	Rendah	1052	111	340	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	16.59	Rendah	Rendah	0.35	0.30	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Mangkukuh	4901	1365	-	6266	Rendah	300	41	99	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	91.94	Rendah	Rendah	0.35	0.36	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Rangan Hiran	3326	-	-	3326	Rendah	341	49	218	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.33	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Tumbang Hatung	7333	4914	-	12247	Rendah	177	15	78	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	1220.18	Rendah	Rendah	0.35	0.05	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Tumbang Koroi	5375	1093	-	6468	Rendah	179	24	56	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	58.43	Rendah	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Tumbang Lapan	8341	-	-	8341	Rendah	363	53	176	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Tumbang Manyoi	5719	1638	-	7357	Rendah	295	22	131	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	130.26	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Tumbang Masukih	1278	-	-	1278	Rendah	623	56	195	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.32	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Miri Manasa	Tumbang Siruk	6901	-	-	6901	Rendah	173	21	89	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.78	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Bereng Baru	4637	-	-	4637	Rendah	410	69	100	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Bereng Malaka	13144	-	-	13144	Rendah	519	37	121	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Kelurahan Jakatan Raya	2100	-	-	2100	Rendah	821	121	238	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Linau	4577	-	-	4577	Rendah	2055	219	350	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Luwuk Kantor	9211	-	-	9211	Rendah	828	82	180	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.33	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Luwuk Langkuas	10882	-	-	10882	Rendah	235	32	46	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Parempai	14431	-	-	14431	Rendah	1121	172	200	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Talangkah	6131	-	-	6131	Rendah	305	35	37	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Tumbang Baringel	1453	-	-	1453	Rendah	311	39	112	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.10	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Tumbang Bunut	7309	-	-	7309	Rendah	985	114	214	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Karya Bakti	1150	-	-	1150	Rendah	581	87	142	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.44	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Tumbang Jutuh	6990	-	-	6990	Rendah	937	97	228	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Tumbang Kajuei	13922	-	-	13922	Rendah	1039	99	187	12	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan	Tumbang Malahoi	1740	-	-	1740	Rendah	1353	168	251	5	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Hujung Pata	4283	-	-	4283	Rendah	807	77	138	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.36	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Jalemu Masulan	1203	-	-	1203	Rendah	318	41	64	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Jalemu Raya	3403	-	-	3403	Rendah	776	85	224	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Kelurahan Rabambang	4242	-	-	4242	Rendah	1726	214	650	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.53	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Mangkawuk	4465	-	-	4465	Rendah	436	47	124	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Tajah Antang Raya	2273	-	-	2273	Rendah	316	23	146	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.55	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Tumbang Bahanei	3483	-	-	3483	Rendah	554	61	324	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.18	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Tumbang Jalemu Kajuei	2748	-	-	2748	Rendah	375	40	102	4	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Tumbang Kuayan	2161	-	-	2161	Rendah	594	53	92	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Tumbang Langgah	3477	-	-	3477	Rendah	407	46	134	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Barat	Tusang Raya	2944	-	-	2944	Rendah	274	29	79	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah	
Kekeringan	Rungan Hulu	Batu Puter	3702	-	-	3702	Rendah	1162	148	370	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.86	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan Hulu	Hantapang	1187	-	-	1187	Rendah	815	93	162	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.60	Sedang	Rendah	
Kekeringan	Rungan Hulu	Jangkit	6568	-	-	6568	Rendah	451	50	132	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.14	Rendah	Rendah	



TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAKAR	KERENTANAN										KAPASITAS												
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		TOTAL	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK		KELAS	EKONOMI	KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS	KELAS RISIKO				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI					PENDUDUK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS		TOTAL	KELAS						TOTAL	KELAS						TOTAL	KELAS	TOTAL	KELAS
Kekeringan	Rungan Hulu	Kelurahan Tumbang Rahuyan	3797	-	-	3797	Rendah	1652	135	552	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Rungan Hulu	Sangkal	4769	-	-	4769	Rendah	488	56	187	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.30	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Rungan Hulu	Sei Antai	14078	-	-	14078	Rendah	953	94	134	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.33	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Rungan Hulu	Tumbang Lapan	8711	-	-	8711	Rendah	853	99	138	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Rungan Hulu	Tumbang Mujai	1036	-	-	1036	Rendah	206	23	95	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Rungan Hulu	Tumbang Tuwe	2995	-	-	2995	Rendah	303	22	53	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.38	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Sepang	Kelurahan Sepang Simin	9633	-	-	9633	Rendah	2131	261	708	3	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.53	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Sepang	Pematang Limau	3522	501	-	4023	Rendah	668	53	121	2	Rendah	-	-	1098.17	Rendah	1098.17	Rendah	7.92	Rendah	Rendah	0.35	0.66	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Sepang	Rabauh	3853	1814	-	5667	Rendah	701	89	329	1	Rendah	-	-	15766.05	Rendah	15766.05	Rendah	2.93	Rendah	Rendah	0.35	0.41	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Sepang	Sepang Kota	579	3944	-	4523	Sedang	2057	214	815	6	Rendah	-	-	6148.52	Rendah	6148.52	Rendah	66.18	Rendah	Rendah	0.35	0.69	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Sepang	Tampelas	3834	1319	-	5153	Rendah	747	86	322	1	Rendah	-	-	375.32	Rendah	375.32	Rendah	34.46	Rendah	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Sepang	Tanjung Karitak	3389	546	-	3935	Rendah	1339	145	483	5	Rendah	-	-	4792.52	Rendah	4792.52	Rendah	0.49	Rendah	Rendah	0.35	0.34	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Sepang	Tewai Baru	166	3730	-	3896	Sedang	1253	133	210	4	Rendah	-	-	18828.51	Rendah	18828.51	Rendah	16.9	Rendah	Rendah	0.35	0.54	Sedang	Sedang						
Kekeringan	Tewah	Batu Nyapau	8317	-	-	8317	Rendah	698	66	343	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Batu Nyituh	2916	-	-	2916	Rendah	1177	132	250	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.43	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Karason Raya	6726	-	-	6726	Rendah	599	62	174	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Kasitu	5025	-	-	5025	Rendah	643	53	233	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.53	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Kelurahan Tewah	12049	-	-	12049	Rendah	9645	966	2210	15	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Rangan Mihing	810	-	-	810	Rendah	423	43	165	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.49	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Sandung Tambun	5359	-	-	5359	Rendah	995	81	361	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Sarerang	7650	-	-	7650	Rendah	1061	119	359	2	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Sei Riang	2656	-	-	2656	Rendah	446	43	160	-	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.63	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Sumur Mas	5737	-	-	5737	Rendah	814	83	341	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Taja Urup	6124	-	-	6124	Rendah	570	75	269	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Tanjung Untung	6671	-	-	6671	Rendah	951	90	225	5	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.58	Sedang	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Teluk Lawah	5857	-	-	5857	Rendah	1052	110	202	1	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Tumbang Habaon	1111	-	-	1111	Rendah	591	66	226	4	Rendah	-	-	-	Sedang	-	Sedang	-	Rendah	Sedang	0.35	0.31	Rendah	Sedang						
Kekeringan	Tewah	Tumbang Pajangei	5692	-	-	5692	Rendah	705	75	229	2.0	Rendah	-	-	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah						
Kekeringan	Tewah	Upon Batu	2614	-	-	2614	Rendah	643	69	289	3	Rendah	-	-	-	Sedang	-	Sedang	-	Rendah	Sedang	0.35	0.30	Rendah	Sedang						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Karetau Rambangun	-	4343.31	870.57	5213.88	Sedang	248.00	27.00	53.00	-	Rendah	6752.50	Rendah	1220.51	Rendah	7973.01	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Karetau Sarian	0.09	2331.09	969.84	3301.02	Sedang	635.58	72.62	161.48	1.00	Rendah	20170.00	Rendah	679.60	Rendah	20849.60	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Kelurahan Tumbang Mariko	0.18	3121.83	1714.05	4836.06	Sedang	1307.18	152.38	283.21	2.01	Rendah	13084.45	Rendah	6419.43	Rendah	19503.88	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.32	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Laiwang Kanji	-	1319.85	706.59	2026.44	Sedang	541.72	74.41	105.47	-	Rendah	18402.50	Rendah	-	Rendah	18402.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.53	Sedang	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Tumbang Anoi	-	4889.88	1223.73	6113.61	Sedang	524.34	59.53	174.71	0.01	Rendah	14972.50	Rendah	6492.97	Rendah	21465.47	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Tumbang Mahuroi	3.78	21363.66	810.72	22178.16	Sedang	1071.36	118.84	149.77	2.00	Rendah	16796.64	Rendah	110.96	Rendah	16907.59	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.42	Sedang	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Tumbang Maraya	0.09	2314.35	819.27	3133.71	Sedang	475.33	56.98	134.23	1.00	Rendah	18887.50	Rendah	277.39	Rendah	19164.89	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Damang Batu	Tumbang Posu	0.09	1296.36	1350.72	2647.17	Tinggi	285.59	42.23	144.18	1.00	Rendah	8891.49	Rendah	443.82	Rendah	9335.31	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.28	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Batu Tangkoi	-	1266.39	257.49	1523.88	Sedang	424.71	34.10	160.14	3.01	Rendah	4570.00	Rendah	230.37	Rendah	4800.37	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Dandang	0.09	1556.37	268.29	1824.75	Sedang	1389.69	119.85	420.47	1.00	Rendah	7090.93	Sedang	8868.86	Rendah	15959.78	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Kelurahan Tumbang Miri	-	3382.83	115.11	3497.94	Sedang	2187.33	230.83	826.73	4.07	Rendah	9424.59	Rendah	-	Rendah	9424.59	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.45	Sedang	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Penda Rangas	-	2951.46	62.55	3014.01	Sedang	389.00	48.00	228.00	1.00	Rendah	2415.00	Rendah	-	Rendah	2415.00	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Teluk Kanduri	-	1075.68	268.74	1344.42	Sedang	478.18	35.04	154.46	3.01	Rendah	3216.43	Rendah	5854.19	Tinggi	9070.62	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.68	Sedang	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Hamputung	0.27	1650.24	782.1	2432.61	Sedang	537.43	62.88	118.88	4.00	Rendah	16635.00	Rendah	5224.70	Rendah	21859.70	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Korik	-	1957.68	212.49	2170.17	Sedang	364.46	39.03	103.16	1.00	Rendah	3075.00	Rendah	221.91	Rendah	3296.91	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Pasangon	0.27	2668.86	1027.98	3697.11	Sedang	901.62	102.16	318.62	4.99	Rendah	8126.88	Rendah	23048.67	Rendah	31175.55	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Panyoi	-	3214.98	685.53	3900.51	Sedang	517.53	40.96	175.84	0.00	Rendah	8442.50	Rendah	0.00	Rendah	8442.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.21	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Sian	-	3205.17	149.13	3354.3	Sedang	700.13	89.27	314.23	1.99	Rendah	4747.50	Rendah	2260.72	Rendah	7008.22	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Tanjung	-	2287.62	445.5	2733.12	Sedang	501.11	39.02	160.04	1.00	Rendah	7537.50	Rendah	319.00	Rendah	7856.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.23	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kahayan Hulu Utara	Tumbang Takaoi	0.18	1404.36	113.94	1518.48	Sedang	380.90	34.99	124.96	-	Rendah	3100.00	Rendah	55.48	Rendah	3155.48	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kurun	Hurung Bunut	-	4679.91	1260.18	5940.09	Sedang	1375.65	161.27	269.90	3.95	Rendah	25800.00	Rendah	14462.98	Rendah	40262.98	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kurun	Kelurahan Kuala Kurun	-	2028.33	654.03	2682.36	Sedang	12778.99	1367.61	2308.61	40.39	Rendah	53361.60	Rendah	23600.48	Rendah	76962.08	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.79	Sedang	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kurun	Kelurahan Tumbang Anjir	-	4846.95	1133.64	5980.59	Sedang	7411.57	792.08	1285.98	27.46	Rendah	30838.04	Rendah	16444.34	Rendah	47282.37	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.65	Sedang	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kurun	Penda Piliang	0.27	837.09	206.01	1043.37	Sedang	507.45	67.44	86.99	2.77	Rendah	8165.10	Rendah	27.70	Rendah	8192.79	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah						
Cuaca Ekstrem	Kurun	Petak Bahandang	-	4547.88	235.8	4783.68	Sedang	1475.91	190.48	434.10	3.92	Rendah	10212.05	Rendah	34460.89	Rendah	44672.94	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah						

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					KERENTANAN													KAPASITAS				
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS	PENDUDUK TERPAKAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK		EKONOMI	KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS	KELAS RISIKO
			Rendah	Sedang	Tinggi				KELOMPOK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS		TOTAL	KELAS					TOTAL	TOTAL					
Cuaca Ekstrem	Kurun	Pilang Munduk	-	3105.99	991.08	4097.07	Sedang	641.91	60.00	348.21	3.97	Rendah	21368.51	Rendah	46354.44	Rendah	67722.95	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.25	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tanjung Riu	-	2679.48	1406.25	4085.73	Sedang	622.79	73.15	236.76	2.02	Rendah	9677.50	Rendah	18872.78	Rendah	28550.28	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.53	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Teluk Nyatu	-	1743.93	26.1	1770.03	Sedang	2471.37	198.96	369.47	6.11	Rendah	4481.59	Rendah	11078.98	Rendah	15560.58	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.06	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tewang Pajangan	-	8703.36	2508.93	11212.29	Sedang	1239.41	166.95	220.71	6.92	Rendah	25777.50	Rendah	54040.95	Rendah	79818.45	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tumbang Hakau	-	3163.32	821.7	3985.02	Sedang	1279.11	162.21	198.04	1.99	Rendah	28075.54	Rendah	42650.50	Rendah	70731.04	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tumbang Lampahung	-	3233.61	1207.89	4441.5	Sedang	621.13	68.09	255.81	0.05	Rendah	17017.50	Rendah	16641.83	Rendah	33659.33	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.41	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tumbang Manyangan	-	593.1	181.71	774.81	Sedang	519.88	67.87	77.24	1.08	Rendah	8121.06	Rendah	3614.69	Rendah	11735.75	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.32	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tumbang Miwan	-	4332.51	915.75	5248.26	Sedang	1535.13	167.89	391.12	2.12	Rendah	19013.74	Rendah	44576.34	Rendah	63590.09	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.39	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tumbang Tambirah	-	330.39	348.39	678.78	Tinggi	1055.02	128.55	261.32	2.07	Rendah	15699.63	Rendah	69.25	Rendah	15768.88	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Kurun	Tumbang Tarik	-	3748.5	549.54	4298.04	Sedang	777.75	89.92	169.00	1.02	Rendah	21432.04	Rendah	49273.38	Rendah	70705.42	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mahuning Raya	Kelurahan Tehang	-	13192.11	186.21	13378.32	Sedang	2640.00	256.00	1341.00	9.00	Rendah	14750.06	Rendah	346.74	Rendah	15096.79	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mahuning Raya	Luwuk Tukau	-	3872.7	167.67	4040.37	Sedang	1032.99	95.00	475.99	2.00	Rendah	4365.85	Rendah	3384.14	Rendah	7749.99	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mahuning Raya	Putat Durei	-	2049.66	151.2	2200.86	Sedang	467.10	45.43	150.63	0.98	Rendah	4571.28	Rendah	-	Rendah	4571.28	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.20	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mahuning Raya	Tumbang Mantuhe	-	1641.69	20.07	1661.76	Sedang	538.55	55.76	218.28	2.75	Rendah	960.16	Rendah	-	Rendah	960.16	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mahuning Raya	Tumbang Oroi	-	4418.73	106.11	4524.84	Sedang	551.05	58.00	208.78	2.01	Rendah	3570.00	Rendah	832.17	Rendah	4402.17	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mahuning Raya	Tumbang Samui	-	2580.12	3.33	2583.45	Sedang	653.91	73.44	147.98	-	Rendah	7940.59	Rendah	110.96	Rendah	8051.55	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Bangun Sari	-	3711.24	47.16	3758.4	Sedang	653.79	78.70	168.53	7.96	Rendah	9169.84	Rendah	38542.82	Tinggi	47712.65	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.08	Rendah	Tinggi
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Belawan Mulla	-	3310.38	730.08	4040.46	Sedang	707.87	93.33	191.68	1.00	Rendah	22575.00	Rendah	45916.68	Tinggi	68485.68	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.11	Rendah	Sedang
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Bereng Balawan	-	10828.35	2257.2	13085.55	Sedang	310.77	28.93	164.62	11.96	Rendah	27192.50	Rendah	57790.88	Rendah	84983.38	Rendah	-	-	Sedang	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Bereng Jun	-	10216.35	1467.81	11684.16	Sedang	1293.80	133.50	258.99	3.01	Rendah	35972.50	Rendah	83291.52	Tinggi	119264.02	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.37	Sedang	Sedang
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Fajar Harapan	-	2348.91	481.77	2830.68	Sedang	1626.14	174.38	227.88	3.98	Rendah	25886.39	Rendah	28919.66	Tinggi	54806.06	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.08	Rendah	Tinggi
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Gohong	-	940.77	72.36	1013.13	Sedang	470.99	58.04	193.00	4.00	Rendah	1571.70	Rendah	-	Rendah	1571.70	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Kelurahan Tumbang Talaken	-	3835.62	3563.73	7399.35	Sedang	2874.73	272.32	494.65	8.00	Rendah	44882.34	Rendah	19943.70	Rendah	64826.04	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Takaras	-	7716.42	725.04	8441.46	Sedang	886.49	97.22	265.46	3.97	Rendah	38517.50	Rendah	7159.01	Rendah	45675.51	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Tangki Dahuyan	-	3764.61	587.79	4352.4	Sedang	1139.44	91.94	341.41	1.01	Rendah	8778.67	Rendah	24306.22	Rendah	33084.89	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.06	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Taringen	-	7344.63	319.68	7664.31	Sedang	776.60	67.14	221.81	0.01	Rendah	33653.34	Rendah	51547.38	Tinggi	85200.72	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.18	Rendah	Sedang
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Tumbang Jalemu	-	5835.6	1391.22	7226.82	Sedang	523.76	55.91	219.23	4.01	Rendah	14353.85	Rendah	39013.69	Rendah	53367.55	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Manuhing	Tumbang Sepan	-	7855.38	2052.72	9908.1	Sedang	252.03	32.95	61.29	1.02	Rendah	46310.14	Rendah	417476.29	Tinggi	463786.43	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.27	Rendah	Sedang
Cuaca Ekstrem	Mihing Raya	Dahlan Tambuk	-	5900.4	1195.11	7095.51	Sedang	1511.57	185.05	364.32	4.07	Rendah	35458.70	Rendah	67186.97	Tinggi	102645.67	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.39	Sedang	Sedang
Cuaca Ekstrem	Mihing Raya	Kelurahan Kampuri	-	6240.78	1476.81	7717.59	Sedang	1984.33	242.88	290.66	10.06	Rendah	54694.23	Rendah	59507.32	Rendah	114201.56	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mihing Raya	Rangan Tate	-	4119.57	791.73	4911.3	Sedang	1114.23	133.71	336.52	3.99	Rendah	22751.74	Rendah	52011.23	Rendah	74762.97	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mihing Raya	Tumbang Danau	-	5911.47	1077.21	6988.68	Sedang	697.75	81.66	172.32	1.99	Rendah	42019.22	Rendah	43000.96	Rendah	85020.17	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.03	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mihing Raya	Tumbang Empas	-	4505.58	1504.44	6010.02	Sedang	1323.99	130.45	210.26	4.01	Rendah	22506.73	Rendah	50256.22	Rendah	72762.94	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Mihing Raya	Tuyun	-	4112.73	1532.07	5644.8	Sedang	1142.17	142.71	422.38	1.04	Rendah	33897.94	Rendah	35306.86	Rendah	69204.80	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Bontoi	0.18	2549.7	99.09	2648.97	Sedang	181.00	16.00	119.00	-	Rendah	2147.55	Rendah	416.08	Rendah	2563.63	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Harowo	15.03	13464.54	36	13515.57	Sedang	206.00	27.00	55.00	-	Rendah	2826.28	Rendah	1081.81	Rendah	4008.09	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Kelurahan Tumbang Napoi	0.18	6251.94	404.82	6656.94	Sedang	1052.00	111.00	340.00	2.00	Rendah	13360.77	Rendah	-	Rendah	13360.77	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Mangkuhung	-	1433.61	88.11	1521.72	Sedang	298.09	41.00	111.49	1.22	Rendah	584.86	Rendah	83.22	Rendah	668.08	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Tumbang Hatung	-	157.77	-	157.77	Sedang	177.00	15.00	78.00	-	Rendah	3170.00	Rendah	1594.98	Rendah	4764.98	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Tumbang Koroi	0.18	1590.48	111.51	1702.17	Sedang	179.00	24.00	56.00	-	Rendah	5138.78	Rendah	-	Rendah	5138.78	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.33	Sedang	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Tumbang Lapan	0.72	10945.35	1414.89	12360.96	Sedang	363.00	49.73	176.00	-	Rendah	767.75	Rendah	1012.47	Rendah	1780.22	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Tumbang Manyoi	-	858.42	34.02	892.44	Sedang	295.14	22.01	131.02	-	Rendah	3712.55	Rendah	346.74	Rendah	4059.29	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Miri Manasa	Tumbang Siruk	0.09	2135.16	89.55	2224.8	Sedang	173.00	21.00	89.00	-	Rendah	2542.50	Rendah	319.00	Rendah	2861.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Rungan	Bereng Baru	-	3892.23	746.28	4638.51	Sedang	404.64	68.52	98.72	-	Rendah	7378.71	Rendah	13385.24	Rendah	20763.94	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Rungan	Bereng Malaka	-	11180.16	1814.76	12994.92	Sedang	517.00	36.95	120.52	3.98	Rendah	20300.00	Rendah	13433.90	Rendah	33733.90	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.19	Rendah	Rendah
Cuaca Ekstrem	Rungan	Kelurahan Jakatan Raya	-	170.37	562.32	732.69	Tinggi	1988.79	221.26	340.13	3.87	Rendah	20240.14	Rendah	-	Rendah	20240.14	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.43	Sedang	Rendah

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN GUNUNG MAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2023

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAKAR	KERENTANAN											KAPASITAS				KELAS RISIKO										
			LUAS BAHAYA (Ha)			TOTAL (Ha)	KELAS		TOTAL	KELOMPOK RENTAN			KELAS	FISIK	KELAS	EKONOMI	KELAS	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)		KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH		INDEKS KESIAPSA GAAN	KELAS INDEKS KAPASITAS								
			RENDAH	SEDANG	TINGGI					PENDUDUK UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS								TOTAL	KELAS						TOTAL	TOTAL	TOTAL	KELAS	TOTAL	KELAS	TOTAL	KELAS
Cuaca Ekstrem	Rungan	Tumbang Jutuh	-	110.25	302.67	412.92	Tinggi	1037.72	99.22	186.78	11.97	Rendah	37453.44	Rendah	51929.61	Rendah	89383.05	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.39	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan	Tumbang Kajuei	-	4227.75	2270.34	6498.09	Sedang	1345.69	167.41	249.69	4.97	Rendah	5219.68	Rendah	-	Rendah	5219.68	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.27	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan	Tumbang Malahoi	-	7318.89	6599.61	13918.5	Sedang	808.81	76.91	138.50	3.01	Rendah	7434.77	Rendah	12133.50	Rendah	19568.26	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Hujung Pata	-	1635.75	102.96	1738.71	Sedang	341.91	41.07	73.19	2.05	Rendah	1556.67	Rendah	-	Rendah	1556.67	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.31	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Jalemu Masulan	-	2552.58	1727.37	4279.95	Sedang	791.55	83.14	228.49	-	Rendah	2282.53	Rendah	-	Rendah	2282.53	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Jalemu Raya	-	935.82	13.14	948.96	Sedang	1716.86	214.48	646.19	3.99	Rendah	8249.30	Rendah	-	Rendah	8249.30	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.13	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Kelurahan Rabambang	-	1086.57	-	1086.57	Sedang	427.33	46.18	121.53	1.96	Rendah	1495.00	Rendah	-	Rendah	1495.00	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.64	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Mangkawuk	-	1706.85	21.42	1728.27	Sedang	320.61	23.97	145.28	0.99	Rendah	5488.78	Rendah	-	Rendah	5488.78	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.36	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Tajah Antang Raya	-	1045.17	265.59	1310.76	Sedang	554.00	61.00	324.00	-	Rendah	1798.45	Rendah	-	Rendah	1798.45	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.58	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Tumbang Bahanei	-	2070.81	23.85	2094.66	Sedang	385.24	41.93	105.06	3.88	Rendah	2191.96	Rendah	-	Rendah	2191.96	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.33	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Tumbang Jalemu Kajuei	-	1063.89	85.86	1149.75	Sedang	599.28	52.20	92.92	-	Rendah	3118.02	Rendah	-	Rendah	3118.02	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Tumbang Kuayan	-	2654.19	93.24	2747.43	Sedang	407.00	45.88	134.00	-	Rendah	5488.78	Rendah	-	Rendah	3367.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Tumbang Laggah	-	1347.66	13.32	1360.98	Sedang	274.00	29.00	79.00	-	Rendah	2720.00	Rendah	-	Rendah	2720.00	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.00	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Barat	Tusang Raya	-	1288.44	12.87	1301.31	Sedang	1159.73	147.89	369.92	1.95	Rendah	4305.70	Rendah	97.31	Rendah	4403.01	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.37	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Batu Puter	-	1855.62	164.52	2020.14	Sedang	831.42	90.00	165.26	3.06	Rendah	2091.19	Rendah	-	Rendah	2091.19	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.50	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Hantapang	-	2753.46	122.58	2876.04	Sedang	453.52	49.92	132.74	-	Rendah	5395.00	Rendah	403.12	Rendah	5798.12	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.26	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Jangkit	-	1128.24	9.99	1138.23	Sedang	1646.41	135.06	549.29	1.01	Rendah	6914.21	Rendah	111.21	Rendah	7025.42	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.06	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Kelurahan Tumbang Rahuyan	0.45	3821.85	894.78	4717.08	Sedang	472.39	56.16	181.30	1.92	Rendah	9332.50	Rendah	-	Rendah	9332.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.48	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Sangkal	-	2241.99	21.78	2263.77	Sedang	940.62	91.57	132.26	2.96	Rendah	5914.08	Rendah	-	Rendah	5914.08	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.24	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Sei Antai	-	1931.4	309.78	2241.18	Sedang	373.15	53.51	180.36	0.01	Rendah	2094.00	Rendah	5496.59	Rendah	26436.59	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.16	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Tumbang Lapan 2	-	8131.77	602.64	8734.41	Sedang	233.48	27.59	97.03	0.12	Rendah	4309.39	Rendah	-	Rendah	4309.39	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.33	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Tumbang Mujal	-	696.69	3.69	700.38	Sedang	303.00	21.99	53.00	1.00	Rendah	3612.50	Rendah	-	Rendah	3612.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Rungan Hulu	Tumbang Tuwe	0.27	1771.11	569.43	2340.81	Sedang	2129.91	257.93	707.86	3.00	Rendah	30362.34	Rendah	73787.90	Rendah	104150.25	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.08	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Sepang	Kelurahan Sepang Simin	-	8176.59	1472.22	9648.81	Sedang	668.32	52.85	123.35	1.99	Rendah	10742.50	Rendah	9086.68	Rendah	19829.18	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.29	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Sepang	Pamatang Limau	-	3829.32	117.99	3947.31	Sedang	707.19	88.65	331.47	1.01	Rendah	23110.00	Rendah	35732.44	Rendah	58842.44	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.68	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Sepang	Rabauh	0.09	4263.93	1401.48	5665.5	Sedang	2033.76	214.54	804.38	5.90	Rendah	9463.41	Rendah	6468.09	Rendah	15931.50	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.38	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Sepang	Sepang Kota	-	4079.7	441	4520.7	Sedang	761.01	87.67	326.24	1.04	Rendah	17725.00	Rendah	12637.99	Rendah	30362.99	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.53	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Sepang	Tampelas	-	4859.01	287.91	5146.92	Sedang	1379.52	145.85	498.40	5.13	Rendah	22813.78	Rendah	19140.44	Rendah	41954.21	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.18	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Sepang	Tanjung Karitak	-	3201.84	727.02	3928.86	Sedang	1253.04	132.98	210.13	4.00	Rendah	8571.05	Rendah	19022.77	Rendah	27593.82	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.33	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Sepang	Tewai Baru	-	3441.96	450.27	3892.23	Sedang	698.34	66.00	343.17	1.00	Rendah	9296.61	Rendah	-	Rendah	9296.61	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.51	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Batu Nyapau	-	5012.64	2607.84	7620.48	Sedang	1170.61	132.17	248.99	1.99	Rendah	2767.78	Rendah	3655.92	Rendah	6423.70	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Batu Nyiwuh	0.09	2385.27	157.68	2543.04	Sedang	599.00	62.00	174.00	1.00	Rendah	2164.90	Rendah	-	Rendah	2164.90	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.56	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Karason Raya	-	5328.63	160.74	5489.37	Sedang	645.56	52.63	233.93	0.00	Rendah	9060.16	Rendah	66437.87	Tinggi	75498.03	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.23	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Kasintu	0.63	857.79	1747.71	2606.13	Tinggi	9633.90	967.18	2207.42	14.98	Rendah	62268.91	Rendah	8896.65	Rendah	71165.55	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.79	Sedang	Sedang									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Kelurahan Tewah	0.09	7272	2216.88	9488.97	Sedang	4269.69	43.55	167.33	1.18	Rendah	1831.39	Rendah	3375.33	Tinggi	5206.71	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.31	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Rangan Mihing	0.9	636.93	72.09	709.92	Sedang	995.00	81.00	361.00	1.00	Rendah	4707.73	Rendah	34126.54	Rendah	38834.27	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.38	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Sandung Tambun	-	4528.98	180.18	4709.16	Sedang	1071.53	119.19	362.53	2.02	Rendah	12577.21	Rendah	-	Rendah	12577.21	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.17	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Sarerangan	-	2970.99	702.54	3673.53	Sedang	455.31	44.14	163.29	0.06	Rendah	2157.50	Rendah	5546.43	Rendah	7703.93	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.11	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Sei Riang	0.54	2645.91	15.48	2661.93	Sedang	820.79	83.22	343.94	1.01	Rendah	9911.22	Rendah	3261.27	Rendah	13172.48	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.74	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Sumur Mas	-	1820.7	554.67	2375.37	Sedang	570.00	75.00	269.00	1.00	Rendah	21310.00	Rendah	83993.35	Tinggi	105303.35	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.08	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Taja Urup	-	1631.52	3010.95	4642.47	Tinggi	941.06	90.12	223.16	4.95	Rendah	2497.43	Rendah	3639.60	Rendah	6137.03	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.32	Sedang	Sedang									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Tanjung Untung	-	5479.38	490.86	5970.24	Sedang	1037.41	110.58	200.82	1.00	Rendah	7296.61	Rendah	667.24	Rendah	7963.86	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.22	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Teluk Lawah	3.24	2161.44	408.87	2573.55	Sedang	601.84	65.34	229.57	4.06	Rendah	3245.27	Rendah	9146.75	Tinggi	12392.02	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.43	Sedang	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Tumbang Habaon	-	839.79	10.8	850.59	Sedang	695.84	74.75	226.02	1.97	Rendah	10493.74	Rendah	13.90	Rendah	10507.64	Rendah	-	-	Rendah	0.35	0.58	Sedang	Sedang									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Tumbang Pajangei	-	3543.66	1362.06	4905.72	Sedang	649.75	67.43	292.03	3.03	Rendah	6197.30	Rendah	36356.14	Tinggi	42553.44	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.22	Rendah	Rendah									
Cuaca Ekstrem	Tewah	Upon Batu	0.45	1001.79	897.75	1899.99	Sedang	601.84	65.34	229.57	4.06	Rendah	3245.27	Rendah	9146.75	Tinggi	12392.02	Sedang	-	-	Sedang	0.35	0.08	Rendah	Tinggi									

